



Kementerian Agama RI
Tahun 2019



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI



KELAS

IX

Sekolah Menengah Pertama (SMP)

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI



**SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP)**

**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA RI**

Hak Cipta ©2019 pada Kementerian Agama Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama RI, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis melalui email direktorat.pai@kemenag.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/ Direktorat Jenderal Pendidikan
Islam Kementerian Agama. Edisi Revisi - Jakarta: Direktorat Jenderal
Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2019

xix, 301: ilus ; 75

Untuk SMP Kelas IX

ISBN 978-602-7774-72-8 (Jilid Lengkap)

ISBN 978-602-7774-76-6 (Jilid Lengkap Ebook)

ISBN 978-602-7774-73-5

ISBN 978-602-7774-77-3 (Ebook)

#z;eS_ ZEfgV[VS` BWYS`SdS`

::z=W_ WfVdS` 3YS_ SDVdgT[] ;` Va` VdS

I. Judul

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP

Penerbit	: Kementerian Agama Republik Indonesia
Penulis	: Dr. Muhammad Ahsan, S.Ag., M. Kom.
Penyelarass	: Iis Suryatini, M. Ag.
Tim Penelaah	
Konten PAI	: Dr. Dede Permana
Psikologi	: Dr. H. Sa iudin Shidiq, M.A.
Bahasa Indonesia	: Bahrul Hayat, Ph.D
Pentashih Al-Quran dan Hadis	: Atikah Solihah, M.Pd.
Cek Plagiasi	: Jonni Syatri, M.A.
Ilustrasi	: Ridwan Bustaman, SH., M. Hum.
Desain Layout & Artistik	: Supriyanto : Lادلul Muksinin, S.H.

Cetakan Ke-1, 2019

Disusun dengan huruf myriad pro, 16 pt

Penerbit:

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI

Lt. VII Gedung Kementerian Agama Jalan Lapangan Banteng Barat No 3-4 Jakarta Pusat 10710

Telp. 021 3811679, 021 34833004. Email: direktorat.pai@kemenag.go.id

Website: <http://http://pai.kemenag.go.id>



Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



KATA PENGANTAR

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pendewasaan manusia menjadi manusia seutuhnya, yakni manusia yang memiliki kesempurnaan pada seluruh dimensi kehidupan manusia, baik secara fisik, psikis, mental, spiritual dan religius. Guna mewujudkan tujuan itu, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran strategis. Terlebih dalam konteks pembangunan manusia Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, sebagaimana amanat Undang-Undang, pendidikan agama di sekolah menjadi salah satu upaya pendewasaan manusia pada dimensi spiritual-religius.

Buku yang ada di tangan kalian ini mencakup lima hal penting yaitu: menanamkan Islam Rahmatan lil 'Alamin, memperluas wawasan kebangsaan dan ke-Indonesiaan, penguatan pendidikan karakter, membudayakan literasi, serta bernuansa pembelajaran abad XXI. Kelima hal tersebut diharapkan menjadi ciri khas sekaligus keistimewaan buku ini

Buku ini hadir dalam rangka memenuhi kebutuhan kalian terhadap buku teks sebagai bahan pembelajaran di sekolah. Konten materi yang dituangkan diharapkan dapat mengembangkan daya kritis, kreativitas, dan sikap peserta didik. memberikan spirit untuk dan menambah wawasan mengenai an mengenai ajaran Islam yang ramah (Wasathiyah)

Dengan demikian diharapkan kalian mampu mencapai kompetensi yang ditentukan dan dapat menampilkan diri menjadi bagian dari warga naragayang cinta tanah air, taat dalam melaksanakan ajaran Islam, dan menghargai keberagaman. Dengan kata lain, PAI dan BP memadukan antara iman, Islam dan ihsan dalam hubungannya dengan Allah Swt., manusia dengan diri sendiri, manusia dengan sesama, dan manusia dengan lingkungan alam.



Sebagai edisi pertama buku ini sangat terbuka dan perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Karena itu saran perbaikan dari semua pihak yang sifatnya membangun, sangat kami harapkan.

Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga amal baik tersebut mendapat balasan setimpal dari Allah Swt.

Jakarta, Desember 2019
Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Kamruddin Amin



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)



ظ	Za	Z	Es (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	apostrof terbalik
ع	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Ḍammah</i>	U	U



Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>Fathah</i> dan <i>ya</i>	Ai	A dan I
وَّ	<i>Fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا... ا...ِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>Ḍammah</i> dan <i>wae</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭṭāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-faḍīlah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

نُعْمَ : *nui'ma*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh: عَلِيٌّ : `Alī (bukan `Aliyy atau `Aly)

عَرَبِيٌّ : `Arabi (bukan `Arabiiy atau `Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *Al* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:



الشَّمْسُ : *al-syamsu (bukan asy-syamsu)*

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah (az-zalزالah)*

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zīlāl al-Qur'ān

Al-Sunah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab



9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransli-terasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh* بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallāzi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Ḍīn al-Ḥūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqīz min al-D}alāl



PEDOMAN RUBRIKASI

Buku ini menyajikan materi dengan rubrik-rubrik yang beragam dan menarik. Siswa dapat menggunakan buku ini dengan mudah dan menyenangkan. Berikut ini penjelasan mengenai rubrik-rubrik tersebut.

INFOGRAFIS

Merupakan sajian informasi mengenai garis besar materi dalam bentuk teks dan gambar. Dengan melihat dan membaca infografis, kalian dapat memahami garis besar materi yang disajikan pada setiap bab.

A Tafakur

Merupakan prolog materi pada setiap bab, bertujuan untuk membuka alam cakrawala pemikiran terkait materi yang akan diberikan. Dalam rubrik ini kalian akan menemukan paparan persoalan penting materi pelajaran. Bagian ini juga menjadi stimulus bagi kalian yang perlu direspon dalam kegiatan ini pada rubrik-rubrik berikutnya.

B Pantun Islami

Dalam bagian ini disajikan pantun yang mengarah pada materi yang akan dipelajari. Pantun Islami disajikan dengan santai namun sarat dengan makna dan nasihat. Ekspresi dari pantun dapat diwujudkan menjadi kegiatan yang beragam sesuai dengan petunjuk yang terdapat pada masing-masing bab.

C Thalabul Ilmi

Bagian ini merupakan pokok sajian materi pelajaran yang disusun sesuai Kompetensi Dasar. Jika kalian membaca materi keseluruhan dengan tuntas, maka akan membantu kalian mencapai kompetensi yang diharapkan.

D Ikhtisar

Berisi rangkuman materi pelajaran. Membaca ikhtisar akan membantu kalian menemukan *point* penting materi yang akan dibahas secara mendalam.


E

Uswatun Hasanah

Berisi kisah-kisah teladan yang dapat kalian jadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari.

F

Mari Bermuhasabah

Berisi penilaian sikap yang harus kalian isi dengan jujur. Rubrik ini berguna untuk memetakan diri dan menjadi titik tolak dalam membimbing berperilaku lebih mulia

G

Mari Berlatih

Berisi latihan soal pilihan ganda dan uraian. Rubrik ini membantu kalian untuk mengukur kompetensi yang kalian capai setelah mempelajari materi pelajaran.

H

Kreativitas Generasi Muslim

Kegiatan dalam rubrik ini ada dua macam yaitu penilaian kompetensi keterampilan yang harus kalian capai dan kegiatan tantangan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah kalian kuasai.

KOMPETENSI INTI (KI) DAN KOMPETENSI DASAR (KD)

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Mensyukuri perwujudan Pancasila sebagai Dasar Negara yang merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa	2.1 Menunjukkan sikap bangga akan tanah air sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara
1.2 Menghargai isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa	2.2 Melaksanakan isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
1.3 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas bentuk dan kedaulatan Negara Republik Indonesia	2.3 Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mendukung bentuk dan kedaulatan Negara

1.4 Menghormati keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) di masyarakat sebagai pemberian Tuhan Yang Maha Esa	2.4 Mengutamakan sikap toleran dalam menghadapi masalah akibat keberagaman kehidupan bermasyarakat dan cara pemecahannya
1.5 Mengapresiasi prinsip harmoni dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) sosial, budaya, ekonomi, dan gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	2.5 Menunjukkan sikap peduli terhadap masalah-masalah yang muncul dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, dan gender di masyarakat dan cara pemecahannya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
1.6 Menunjukkan perilaku orang beriman dalam mencintai tanah air dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia	2.6 Mengutamakan sikap disiplin sebagai warga negara sejalan dengan konsep bela negara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Membandingkan antara peristiwa dan dinamika yang terjadi di masyarakat dengan praktik ideal Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa	4.1 Merancang dan melakukan penelitian sederhana tentang peristiwa dan dinamika yang terjadi di masyarakat terkait penerapan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa



KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.2 Mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945	4.2 Menyajikan hasil sintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945
3.3 Memahami ketentuan tentang bentuk dan kedaulatan negara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945	4.3 Memaparkan penerapan tentang bentuk dan kedaulatan negara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945
3.4 Menganalisis prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA), sosial, budaya, ekonomi, dan gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	4.4 Mendemonstrasikan hasil analisis prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
3.5 Menganalisis prinsip harmoni dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) sosial, budaya, ekonomi, dan gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	4.5 Menyampaikan hasil analisis prinsip harmoni dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) sosial, budaya, ekonomi, dan gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
3.6 Mengkreasikan konsep cinta tanah air/bela negara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia	4.6 Mengorganisasikan kegiatan lingkungan yang mencerminkan konsep cinta tanah air dalam konteks kehidupan sehari-hari



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Katalog	ii
Kata Pengantar.....	iii
Pedoman Transliterasi.....	v
Pedoman Rubrikasi.....	xi
Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI)	xiii
Daftar Isi.....	xvi



Semester 1

Bab I ;

Al-Qur'an Menginspirasi: Mari Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ihtiar, dan Tawakal

1	1
Infografis.....	2
A. Tafakur	3
B. Pantun Islami.....	4
C. <i>Ṭalabul Ilmi</i>	5
1. Membaca Ayat Al-Qur'an tentang Optimis, Ihtiar, dan Tawakal	4
2. Mengartikan Q.S. az-Zumar/39: 53; Q.S. an-Najm/53: 39-42; dan Q.S. Ali `Imrān/3: 159.....	6
3. Memahami Hukum Bacaan <i>Qalqalah</i>	9
4. Memahami Kandungan Q.S. az-Zumar/39: 53; Q.S. an-Najm/53: 39-42; dan Q.S. Ali `Imrān/3: 159	10
D. Ikhtisar.....	16
E. Uswatun Hasanah.....	16
F. Mari Bermuhasabah	18



G. Mari Berlatih.....	20
H. Kreativitas Generasi Muslim	23

Bab II ;

Meyakini Hari Akhir dengan Mawas Diri, Menjauhi

Kemaksiatan dan Kebiasaan Buruk	25
Infografis.....	26
A. Tafakur	27
B. Pantun Islami.....	28
C. <i>Talabul Ilmi</i>	29
1. Pengertian dan Dalil Naqli Iman kepada Hari Akhir	30
2. Kiamat Sugra dan Kubra	30
3. Rangkaian Peristiwa Kehidupan di Akhirat.....	36
4. Mawas Diri dari Kemaksiatan dan Kebiasaan Buruk.....	46
D. Ikhtisar.....	47
E. Uswatun Hasanah.....	49
F. Mari Bermuhasabah	50
G. Mari Berlatih.....	52
H. Kreativitas Generasi Muslim	56

Bab III ;

Mengasah Karakter Diri dengan Jujur dan Menepati Janji.....

Infografis.....	58
A. Tafakur	59
B. Pantun Islami.....	60
C. <i>Talabul Ilmi</i>	60
1. Mengasah Kejujuran Diri	61
a. Jujur dalam Ajaran Islam.....	61
b. Perilaku Jujur dalam Kehidupan	63



c. Pentingnya Berperilaku Jujur	65
2. Membiasakan Menepati Janji	67
a. Menepati Janji dalam Ajaran Islam	67
b. Perilaku Menepati Janji dalam Kehidupan	69
c. Pentingnya Menepati Janji.....	71
D. Ikhtisar.....	72
E. Uswatun Hasanah	73
F. Mari Bermuhasabah	74
G. Mari Berlatih	75
H. Kreativitas Generasi Muslim	79

Bab IV ;

Menggapai Keberkahan Hidup dengan Berbakti dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru

Infografis.....	82
A. Tafakur.....	83
B. Pantun Islami.....	84
C. <i>Talabul Ilmi</i>	84
1. Berbakti dan Taat dalam Ajaran Islam.....	85
2. Perilaku Berbakti dan Taat pada Orang Tua	90
3. Perilaku Berbakti dan Taat pada Guru.....	94
4. Hidup Berkah dengan Berbakti dan Taat pada Orang Tua dan Guru	95
D. Ikhtisar.....	97
E. Uswatun Hasanah	98
F. Mari Bermuhasabah	101
G. Mari Berlatih.....	103
H. Kreativitas Generasi Muslim	106



Bab V ;

Zakat yang Membersihkan dan Menyejahterakan	107
Infografis.....	108
A. Tafakur	109
B. Pantun Islami.....	109
C. <i>Talabul Ilmi</i>	110
1. Membersihkan Diri dengan Zakat Fitrah	111
a. Pengertian Zakat Fitrah.....	111
b. Syarat Wajib Zakat Fitrah	112
c. Jenis Zakat Fitrah	113
d. Waktu Membayar Zakat Fitrah	113
2. Membersihkan Harta dengan Zakat Mal	113
a. Pengertian dan Hukum Zakat Mal	114
b. Syarat Wajib Zakat Mal	115
c. Syarat Harta Zakat Mal.....	115
d. Harta yang Wajib Dikeluarkan Zakatnya	116
3. Orang yang Berhak Menerima Zakat	120
4. Keutamaan Zakat dan Ancaman bagi Orang yang Tidak Berzakat	122
5. Hikmah Zakat dalam Kehidupan	123
D. Ikhtisar.....	126
E. Uswatun Hasanah.....	127
F. Mari Bermuhasabah	129
G. Mari Berlatih.....	131
H. Kreativitas Generasi Muslim	134

Bab VI;

Ibadah Haji dan Umrah Merekatkan Ukhuwah Islamiyah.....	135
Infografis.....	136



A. Tafakur	137
B. Pantun Islami	138
C. <i>Ṭalabul Ilmi</i>	139
1. Ibadah Haji	140
a. Ketentuan Haji dalam Islam	140
b. Pelaksanaan Ibadah Haji (Manasik Haji)	149
2. Ibadah Umrah	155
a. Ketentuan Umrah dalam Islam	155
b. Pelaksanaan Ibadah Umrah (Manasik Umrah)	157
3. Hikmah Ibadah Haji dan Umrah	158
D. Ikhtisar	159
E. Uswatun Hasanah	161
F. Mari Bermuhasabah	163
G. Mari Berlatih	165
H. Kreativitas Generasi Muslim	168

Bab VII ;

Kedamaian dalam Dakwah Islam di Nusantara	169
Infografis	170
A. Tafakur	171
B. Pantun Islami	172
C. <i>Ṭalabul Ilmi</i>	173
1. Menelusuri Alur Perjalanan Dakwah di Nusantara	173
2. Cara-Cara Dakwah di Nusantara	187
3. Perkembangan Islam di Nusantara	190
4. Ibrah dari Dakwah Islam di Nusantara	198
D. Ikhtisar	198
E. <i>Uswatun Hasanah</i>	199
F. Mari Bermuhasabah	200



G. Mari Berlatih.....	202
H. Kreativitas Generasi Muslim.....	207




Semester 2

Bab VIII ;

Al-Qur'an Menginspirasi: Mari Mengokohkan Persatuan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan	209
Infografis.....	210
A. Tafakur	211
B. Pantun Islami.....	212
C. <i>Talabul Ilmi</i>	213
1. Membaca Ayat Al-Qur'an tentang Toleransi dan Menghargai Perbedaan	213
2. Mengartikan Q.S. al-Ḥujurāt/49: 13.....	213
3. Memahami Hukum Bacaan Waqaf	214
4. Memahami Kandungan Q.S. al-Ḥujurāt/49: 13	217
D. Ikhtisar.....	221
E. <i>Uswatun Hasanah</i>	221
F. Mari Bermuhasabah	224
G. Mari Berlatih.....	225
H. Kreativitas Generasi Muslim.....	230

Bab IX ;

Meraih Ketenangan Jiwa dengan Meyakini Qada dan Qadar...	231
Infografis.....	232
A. Tafakur	233
B. Pantun Islami.....	234



C. <i>Ṭalabul Ilmi</i>	235
1. <i>Qada', Qadar</i> , dan Takdir.....	235
2. Takdir <i>Mu`allaq</i> dan Takdir <i>Mubram</i>	239
3. Bukti Beriman kepada <i>Qada'</i> dan <i>Qadar</i>	241
4. Hikmah Beriman kepada <i>Qada'</i> dan <i>Qadar</i>	243
D. Ikhtisar.....	244
E. <i>Uswatun Hasanah</i>	246
F. Mari Bermuhasabah	247
G. Mari Berlatih.....	249
H. Kreativitas Generasi Muslim	252

Bab X ;

Menjadi Pribadi Penuh Simpati dengan Tata Krama, Sopan Santun, dan Menjaga Rasa Malu	255
Infografis.....	256
A. Tafakur.....	257
B. Pantun Islami.....	258
C. <i>Ṭalabul Ilmi</i>	259
1. Tata Krama.....	259
2. Sopan Santun.....	264
3. Menjaga Rasa Malu.....	270
D. Ikhtisar.....	273
E. <i>Uswatun Hasanah</i>	274
F. Mari Bermuhasabah	276
G. Mari Berlatih.....	278
H. Kreativitas Generasi Muslim	282



Bab XI ;

Syariat Penyembelihan Hewan Menghasilkan Daging yang Sehat dan Halal.....	283
Infografis.....	284
A. Tafakur.....	285
B. Pantun Islami.....	286
C. <i>Talabul Ilmi</i>	287
1. Penyembelihan dalam Ajaran Islam	287
2. Ketentuan Penyembelihan Hewan	289
3. Tata Cara Penyembelihan Hewan	294
4. Manfaat Syariat Penyembelihan Hewan	296
D. Ikhtisar.....	296
E. Uswatun Hasanah.....	297
F. Mari Bermuhasabah	299
G. Mari Berlatih.....	301
H. Kreativitas Generasi Muslim	305

Bab XII ;

Bersyukur dengan Akikah, Peduli Sesama dengan Berkurban	307
Infografis.....	308
A. Tafakur.....	309
B. Pantun Islami.....	310
C. <i>Talabul Ilmi</i>	310
1. Akikah.....	311
a. Akikah dalam Ajaran Islam.....	311
b. Ketentuan Akikah.....	312
c. Hikmah Pelaksanaan Akikah.....	312
2. Kurban	313
a. Kurban dalam Ajaran Islam.....	313



b. Ketentuan Kurban.....	315
c. Hikmah Pelaksanaan Kurban.....	318
D. Ikhtisar.....	319
E. Uswatun Hasanah.....	320
F. Mari Bermuhasabah	323
G. Mari Berlatih.....	325
H. Kreativitas Generasi Muslim.....	328
Bab XIII ;	
Menghargai Tradisi Islam di Nusantara	329
Infografis.....	330
A. Tafakur.....	331
B. Pantun Islami.....	332
C. <i>Ṭalabul Ilmi</i>	333
1. Menelusuri Tradisi di Nusantara sebelum Islam.....	333
2. Akulturasi Budaya Islam.....	335
3. Melestarikan Tradisi Islam di Nusantara	343
4. Manfaat Mempelajari Tradisi Islam di Nusantara	353
5. Menghargai Tradisi Islam di Nusantara.....	354
D. Ikhtisar.....	355
E. <i>Uswatun Hasanah</i>	356
F. Mari Bermuhasabah	358
G. Mari Berlatih.....	359
H. Kreativitas Generasi Muslim.....	364
Glosarium.....	365
Daftar Pustaka	379
Indeks	381

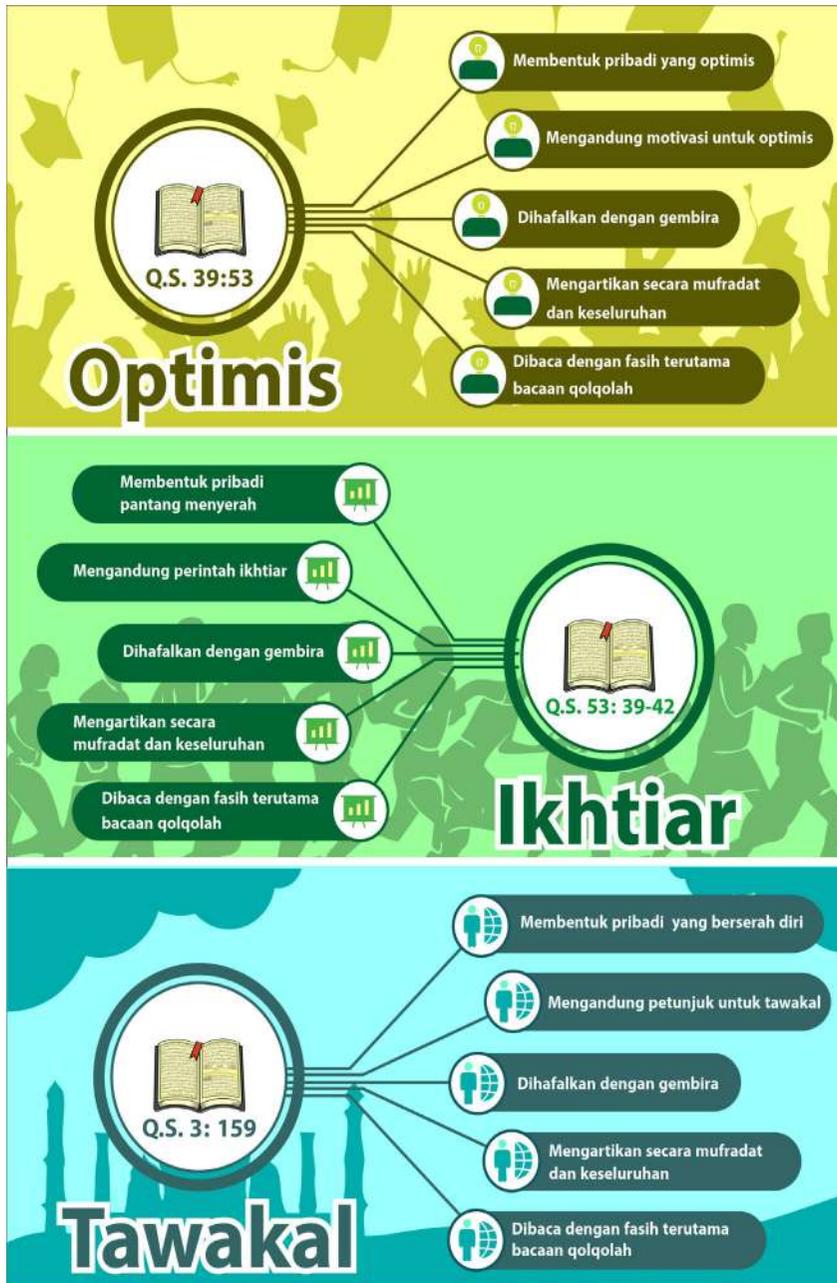




BABI

**Al-Qur'an Menginspirasi:
Mari Meraih Kesuksesan
dengan
Optimis, Ihtiar, dan
Tawakal**

INFOGRAFIS



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

A Tafakur

Wahai generasi Muslim, apa yang ada di benak kalian ketika diberi tantangan untuk mengangkat beban seberat 100 kilogram? Atau mendapatkan tantangan untuk membaca satu buku yang tebalnya 200 halaman selama sehari? Atau diberi tantangan untuk bisa khatam Al-Qur'an selama satu bulan? *Subhanallah*, pada awalnya tentu merasa berat. Namun bila direnungkan sejenak, bahwa banyak orang yang telah mampu mengangkat beban seberat 100 kilogram. Tidak sedikit orang yang mampu membaca satu buku dalam waktu sehari, dan telah ada jutaan orang yang mampu mengkhatamkan Al-Qur'an selama satu bulan. Ketika orang lain bisa, mengapa kita tidak? Semangat dan rasa optimis harus terus dikembangkan. Ingatlah bahwa bangsa Indonesia bisa merdeka juga dilandasi oleh rasa optimis dari para pahlawan yang merasa yakin bahwa bangsa Indonesia dapat merdeka. Jika mereka dahulu pesimis, mungkin sampai sekarang kita belum merdeka dan masih menjadi bangsa yang terjajah.



Gambar 1.1

Wahai anak saleh, banyak orang yang memiliki keinginan dan cita-cita yang tinggi, namun tidak disertai dengan ikhtiar yang cukup. Upaya yang sungguh-sungguh disertai dengan doa yang khushyuk adalah amalan orang-orang yang sukses. Tidak hanya sukses di dunia, namun juga sukses menggapai kebahagiaan di akhirat.

Kalian harus tahu bahwa ada kalanya usaha seseorang menuai hasil seperti yang diinginkan, bahkan ada yang lebih dari yang diinginkan. Namun ada kalanya hasil usaha itu tidak seperti yang diinginkan, bahkan ada yang gagal total. Allah Swt. jugalah yang menentukan keberhasilan suatu usaha. Allah Swt. juga yang mempunyai kekuasaan kapan doa seseorang itu dikabulkan. Untuk itu, berserah diri kepada Allah Swt. setelah berusaha menjadi hal yang sangat penting. Berserah diri atau tawakal dapat menjadikan orang tetap bersyukur dan rendah hati saat menuai keberhasilan. Sebaliknya saat belum berhasil, dapat melakukan introspeksi dan tidak berputus asa.

B

Pantun Islami

Kegiatan 1

Bacalah pantun nasihat di bawah ini, kemudian buat kembali pantun nasihat lainnya yang memotivasi agar kita optimis, ihtiar, dan tawakal!

Pulang haji membawa gamis

Pakailah gamis berkain halus

Bekal sukses harus optimis

Berdoalah dengan hati tulus

Memilih kaligrafi untuk hiasan

Habis dipilih langsung dibayar

Hidup tidak boleh bermalas-malasan

Harus sungguh-sungguh dan ikhtiar

Menjemur sajadah di atas ranting

Setelah kering segeralah diambil

Tawakal itu sangatlah penting

Agar rendah hati saat berhasil





1. Membaca Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal.

Kegiatan 2

Bacalah ayat-ayat berikut ini dengan fasih. Kalian dapat membacanya secara individual atau secara berkelompok. Bacalah secara berulang-ulang sehingga menjadi hafal.

a. Surah az-Zumar/39: 53

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾

b. Surah an-Najm/53: 39-42

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾ ثُمَّ
يُجْزَاهُ الْجِزَاءَ الْأَوْفَىٰ ﴿٤١﴾ وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ ﴿٤٢﴾

c. Surah Ali `Imrān/3: 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِن
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ
عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾



2. Mengartikan Surah az-Zumar/39: 53, Surah an-Najm/53: 39-42 dan Surah Ali `Imrān/3: 159

Kegiatan 3

- Bacalah Surah. az-Zumar/39: 53, Surah. an-Najm/53: 39-42, dan Surah Ali `Imrān /3: 159 beserta artinya.
- Secara berkelompok, susunlah arti kata (*mufradat*) dari ayat-ayat tersebut dengan cara melengkapi tabel yang tersedia.
- Bandingkan hasilnya dengan kelompok yang lain, lalu presentasikan di depan kelas.

a. Terjemah Surah az-Zumar/39: 53

Artinya: *Katakanlah, "Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah Swt. Sesungguhnya Allah Swt. mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.*

b. Terjemah Surah an-Najm/53:39-42

Artinya: *dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, (39) dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), (40) kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna, (41) dan sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahannya (segala sesuatu). (42)*

c. Terjemah Surah Ali `Imrān/3:159

Artinya: *Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah Swt. Sungguh, Allah Swt. mencintai orang yang bertawakal.*



Setelah membaca ayat dan artinya, lengkapilah tabel arti kata (*mufradat*) berikut:

a. Surah az-Zumar/39: 53

عَلَى	أَسْرَفُوا	الَّذِينَ	يُعْبَادِي	قُلْ
.....
رَحْمَةٍ	مِنْ	تَقْنَطُوا	لَا	أَنْفُسِهِمْ
.....
الذُّنُوبِ	يَغْفِرُ	اللَّهُ	إِنَّ	اللَّهُ
.....
الرَّحِيمِ	الْعَفُورِ	هُوَ	إِنَّهُ	جَمِيعًا
.....

b. Surah an-Najm/53:39-42

مَا	إِلَّا	لِلْإِنْسَانِ	لَيْسَ	وَأَنَّ
.....
يُرَى	سَوْفَ	سَعْيِهِ	وَأَنَّ	سَعَى
.....
وَأَنَّ	الْأَوْفَى	الْجُزَاءَ	يُجْزَاهُ	ثُمَّ
.....



		الْمُنْتَهَى	رَبِّكَ	إِلَى
	

c. Surah Ali `Imrān/3:159

لَيْتَ	اللَّهِ	مِنْ	رَحْمَةٍ	فَبِمَا
.....
غَلِيظَ	فَطَّأَ	كُنْتَ	وَلَوْ	لَهُمْ
.....
فَاعْفُ	حَوْلَكَ	مِنْ	لَا نَفْضُوا	الْقَلْبِ
.....
فِي	وَشَاوِرْهُمْ	لَهُمْ	وَاسْتَغْفِرْ	عَنْهُمْ
.....
عَلَى	فَتَوَكَّلْ	عَزَمْتَ	فَإِذَا	الْأَمْرِ
.....
الْمُتَوَكِّلِينَ	يُحِبُّ	اللَّهِ	إِنَّ	اللَّهِ
.....



3. Memahami Hukum Bacaan *Qalqalah*

Qalqalah berarti memantul/membalik. Dengan demikian bacaan *qalqalah* adalah bacaan lafal dalam Al-Qur'an yang memantul/membalik.

Qalqalah dibagi dua, yaitu: *qalqalah sugra*, dan *qalqalah kubra*.

a. *Qalqalah sugra* (kecil)

Suatu lafal dibaca *qalqalah sugra* apabila di dalamnya terdapat huruf *qalqalah* yang berharakat sukun di tengah kalimat.

Adapun huruf *qalqalah* ada 5, yaitu:

ق ط ب ج د

Berikut ini adalah contoh lafal yang mengandung bacaan *qalqalah sugra*:

لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ (Q.S. az-Zumar/39: 53)

سُبْحٰنَهُ وَتَعَالٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ (Q.S. an-Nahl/16:1)

b. *Qalqalah Kubra* (besar)

Suatu lafal mengandung bacaan *qalqalah kubra* apabila di ada huruf *qalqalah* berharakat sukun berada di akhir kalimat atau berharakat sukun karena *waqaf*. Dibanding *qalqalah sugra*, maka cara membaca *qalqalah kubra* yaitu memantulnya lebih kuat atau mantap.

Contoh *qalqalah kubra*:

مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٥٠﴾ (Q.S. Qāf/50:7)

مُتَّكِنِينَ عَلَىٰ فُرُشٍ بَطَائِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍ ۗ (Q.S. ar-Rahmān/55:54)



4. Memahami Kandungan Surah az-Zumar/39: 53, Surah an-Najm/ 53:39-42, dan Surah Ali `Imrān/3:159

a. Surah az-Zumar/ 39:53

Kegiatan 4

- Bacalah materi kandungan Surah az-Zumar/ 39: 53, Surah an-Najm/ 53:39-42, dan Surah Ali `Imrān/3:159.
- Secara berkelompok, buatlah paparan yang menarik dengan power point, kertas plano, atau media yang lain.
- Presentasikan di depan kelas.

Dalam menjalani kehidupan, ada kalanya mendapatkan kemudahan dan ada kalanya menemui kesulitan. Dalam menghadapi kesulitan atau masalah tidak jarang seseorang merasa tidak mampu, menyerah, bahkan berputus asa. Berbahagialah seorang Muslim, karena Allah Swt. memberikan petunjuk-Nya mengenai apa yang harus dilakukan oleh seseorang ketika diliputi perasaan ingin berputus asa. Melalui Surah az-Zumar/39:53 Allah Swt. melarang berputus asa dari rahmat-Nya.

Setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan. Jika mau bertobat dengan sungguh-sungguh, dosa dan kesalahan manusia akan diampuni oleh Allah Swt. Bertobat yang sesungguhnya berarti menyesali kesalahan yang dilakukan dan berjanji tidak akan mengulangnya. Lalu bersegera melakukan kebajikan dan ibadah. Bertobat dilakukan dengan mengucapkan istigfar memohon ampunan kepada Allah Swt.

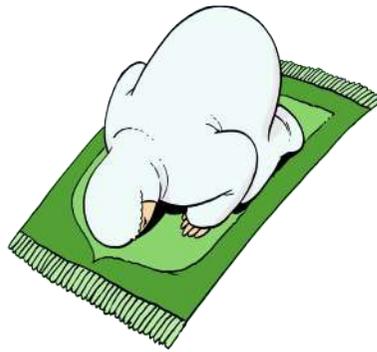
Sejalan dengan ayat tersebut, Rasulullah Saw. Juga melarang untuk berputus asa, seperti sabda Nabi dalam hadis berikut ini:

أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ يَعْمَلُ عَمَلًا أَوْ يَبْنِي بِنَاءً فَأَعْتَاهُ عَلَيْهِ فَلَمَّا فَرَغَ دَعَانَا وَقَالَ لَا تَأْيِسْمِنَ الْخَيْرِ مَا تَهَزَّزَتْ رُؤُوسُكُمْ إِنَّ الْإِنْسَانَ تَلْدُهُ أُمُّهُ

أَحْمَرُ لَيْسَ عَلَيْهِ قَشْرَةٌ ثُمَّ يُعْطِيهِ اللَّهُ وَيَرْزُقُهُ ﴿رَوَاهُ أَحْمَدُ عَنْ وَكَيْعٍ﴾

Artinya: Kami berdua menemui Nabi Saw., beliau sedang memperbaiki sesuatu atau sedang membangun suatu bangunan, kami berkeluh kesah kepadanya. Tatkala beliau selesai, beliau memanggil kami dan beliau bersabda: "Janganlah kalian berputus asa dari kebaikan, selama kepala kalian masih bisa bergerak. Manusia itu dilahirkan oleh ibunya dalam keadaan merah, tidak memiliki suatu apa pun, lalu Allah memberinya rezeki". (H.R. Ahmad dari Waki')

Sebaliknya, Allah Swt. dan Rasul-Nya memotivasi kita untuk senantiasa optimis dalam meraih rahmat Allah Swt. Optimis dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Meskipun menghadapi berbagai kesulitan, kita harus merasa optimis mampu menyelesaikannya dengan baik.



Gambar 1.3

Sifat optimis ini sangat penting untuk dijaga dan ditumbuhkan dalam jiwa setiap Muslim. Setan akan selalu menggoda manusia agar manusia berputus asa, komplain, berontak, protes, dan ingkar kepada Allah Swt. Manusia yang memiliki dosa akan ditipu oleh setan supaya merasa hina di hadapan sesama manusia, yang pada akhirnya akan merasa sangat bersedih. Setelah ia diliputi oleh rasa bersalah dan kesedihan, setan akan menghembuskan bisikannya dalam hati manusia bahwa Allah Swt. tidak mungkin mengampuni dosa-dosanya. Dalam situasi yang demikian, manusia akan menjadi putus asa dari rahmat Allah Swt. Jika hal ini dibiarkan, maka kita akan terkena tipu daya setan.

Bisikan setan pun akan terus berlanjut. Setelah seseorang berputus asa, maka akan dibisikkan agar seseorang mengajak orang lain juga berdosa dan hina seperti dirinya. Agar seseorang yang berdosa dan hina itu tidak merasa malu, maka setan membisikkan agar mengajak kawan sebanyak-

banyaknya. Setan tidak pernah berhenti dalam upayanya menjerumuskan manusia.

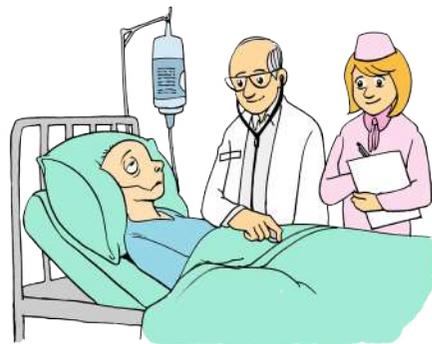
b. Surah an-Najm/ 53: 39-42

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang memiliki kebutuhan. Kebutuhannya pun sangat beragam, mulai dari kebutuhan primer seperti makan dan minum, kebutuhan sekunder, seperti sepeda dan jam tangan, dan kebutuhan tersier, seperti perhiasan. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, manusia harus melakukan upaya, usaha, atau ihtiar. Manusia tidak boleh hanya menunggu atau bertopang dagu untuk mengharap pemberian dan belas kasihan dari orang lain.

Surah an-Najm/53: 39-42 menjelaskan bahwa usaha yang dikerjakan oleh manusia akan diberikan balasan dengan balasan yang sesuai dan sempurna. Jangankan manusia, burung pun yang terbang di pagi hari saat perutnya kosong, maka saat sore hari kembali dengan perut yang terisi dengan makanan. Oleh karena itu manusia harus berusaha untuk menjemput rezeki dari Allah Swt. untuk memenuhi kebutuhannya.

Usaha yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup bisa bermacam-macam. Ada yang menjadi petani, pedagang, dokter, pengusaha, dan lain-lain. Sungguh, orang-orang tersebut adalah orang-orang yang mulia karena telah bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Mereka tidak bermalas-malasan, apalagi menggantungkan hidupnya kepada orang lain.

Wahai pelajar Muslim yang cerdas, kebutuhan bagi pelajar adalah mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya. Bagi seorang



Gambar 1.4



pelajar ilmu merupakan kebutuhan, oleh karena itu untuk mendapatkannya diperlukan usaha dan perjuangan. Dengan ilmu tersebut, menjadi bekal kelak dalam menggapai cita-cita. Jika memiliki keinginan dan cita-cita, maka kalian harus segera melakukan ihtiar untuk menggapainya. Kesungguhan kita dalam berihthiar pasti akan membuahkan hasil, karena setiap manusia akan memperoleh apa yang telah diusahakannya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw. dalam sebuah hadis:

مَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ عَنْ مُوسَى بْنِ إِسْمَاعِيلَ﴾

Artinya: *Siapa yang berusaha memelihara dirinya, Allah Swt. akan memeliharanya dan siapa yang berusaha mencukupkan dirinya maka Allah Swt. akan mencukupkannya.* (H.R. al-Bukhari dari Musa bin Ismāil)

Setiap manusia diberi hak untuk dapat meraih kesuksesan, keberhasilan, dan kebahagiaan. Tetapi ada sebagian manusia yang rajin berusaha, namun tidak jarang yang suka bermalas-malasan. Bagi yang rajin dan bekerja keras serta berihthiar dengan sungguh-sungguh akan mendapat karunia besar dari Allah Swt.

Nah, pada akhirnya semua berpulang pada diri kita masing-masing, mau menjadi orang yang rajin atau bermalas-malasan. Kalian tentu memilih untuk menjadi orang yang rajin dan bekerja keran, bukan?

c. Surah Ali `Imrān/3:159

Surah Ali `Imrān/3: 159 ini menyatakan bahwa Rasulullah Muhammad Saw. Dikenal lemah lembut kepribadiannya. Beliau menjadi teladan dalam berakhlak mulia, dan berperilaku santun. Budi pekerti luhur Nabi Muhammad Saw. tersebut merupakan rahmat dari Allah Swt. Kita sebagai umat Islam hendaknya menjadikan Nabi Muhammad Saw. sebagai suri teladan. Akhlak dan perilaku sehari-hari hendaknya mencerminkan akhlak mulia sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi.



Selanjutnya Nabi Muhammad Saw. tidak bersikap keras dan tidak berhati kasar. Seandainya Nabi Muhammad Saw. bersikap demikian tentu orang-orang di sekeliling Nabi akan menjauh. Pada umumnya setiap orang ingin diperlakukan dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang. Jika telah mampu bersikap demikian maka orang-orang di sekitar akan merasa senang dan nyaman bergaul dengan kita. Coba kalian bandingkan, bagaimana perasaan bergaul dengan orang yang lemah-lembut dengan orang yang keras dan berhati kasar? Tentu lebih nyaman bergaul dengan orang yang lemah-lembut, bukan?

Nabi Muhammad Saw. berdakwah dengan mengutamakan akhlak mulia, bukan dengan kekerasan dan memaksakan kehendak. Keberhasilan misi dakwah Nabi dikarenakan sikap lemah lembut, santun, dan penuh kasih sayang Nabi kepada siapa pun. Sehingga banyak orang kagum dan simpati kepada Nabi. Dalam pergaulan sehari-hari Nabi Muhammad Saw. selalu memaafkan dan memohonkan ampun orang yang berbuat salah, khususnya kepada para sahabat yang telah melakukan kesalahan.

Nabi Muhammad Saw. juga melakukan musyawarah dengan sahabat-sahabat beliau dalam menyelesaikan berbagai persoalan. Hasil dari musyawarah itu dilaksanakan dengan penuh komitmen bersama, tanggung jawab, dan berserah diri kepada Allah Swt. Pernahkah kalian melakukan musyawarah di kelas? Jika pernah, maka kalian telah meneladani Rasulullah Saw.

Ayat ini juga mengajak kita untuk bertawakal atau berserah diri kepada Allah Swt. Sesungguhnya Allah Swt. sangat mencintai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya. Tawakal artinya berserah diri kepada Allah setelah kita melakukan usaha. Tawakal adalah bentuk kepasrahan manusia akan kekuasaan Allah.

Kesuksesan yang diraih oleh seseorang yang bertawakal, tidak akan membuatnya menjadi lupa diri. Karena ia menyadari bahwa kesuksesannya itu adalah karena pertolongan Allah Swt. Sebaliknya, kalau ternyata ia gagal



dalam usahanya, ia tidak akan putus asa. Ia menyadari bahwa Allah Swt. lebih mengetahui apa yang terbaik bagi dirinya.

Misalnya seorang pelajar lulusan SMP yang mengikuti ujian masuk SMA favorit. Sebelum ujian, ia belajar tekun. Saat ujian, ia berusaha menjalaninya sebaik mungkin. Ketika selesai ujian, ia bertawakal kepada Allah. Ia serahkan sepenuhnya kepada Allah, apakah ia layak lulus atau tidak.

Manusia wajib berusaha sekuat tenaga lalu tawakal kepada Allah Swt. Rasulullah Saw. bersabda:

لَوْ أَنَّكُمْ تَوَكَّلْتُمْ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ تَعْدُوْ حِمَاصًا
وَتَرَوْحَ بَطَانًا ﴿رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ عَنْ أَبِي تَمِيْمٍ الْجَيْشَانِي﴾

Artinya: *Sekiranya kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benarnya, niscaya Dia akan memberi rezeki kepada kalian sebagaimana Dia memberi rezeki terhadap burung, ia pergi dalam keadaan lapar dan pulang dalam keadaan kenyang.* (H.R. Ibnu Mājah dari Abū Tamim al-Jaisyānī)

Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa tawakal itu menjadi hal yang sangat penting untuk diamalkan. Rasa tawakal akan menghilangkan segala kekhawatiran dan kecemasan. Hal ini tentu sangat membantu manusia untuk meraih kebahagiaan dalam kehidupan, dalam situasi apa pun. Dalam

kondisi yang penuh dengan kemudahan dan kelapangan hidup, sikap tawakal sangat bermanfaat. Sebaliknya, dalam kondisi mengalami kesulitan dan kesempitan hidup, sikap tawakal juga sangat bermanfaat.

Sebagai seorang pelajar, hendaknya senantiasa belajar



Gambar 1.5

dengan sungguh-sungguh sebagai usaha dan perjuangan untuk menggapai cita-cita. Iringi usaha dan perjuangan kalian dengan senantiasa berdoa kepada Allah Swt. Kemudian menyerahkan hasilnya kepada Allah Swt. dan menerimanya dengan ikhlas. Yakinlah bahwa apa pun yang menjadi hasil dari sebuah usaha itu merupakan yang terbaik untuk kita menurut Allah Swt.

D

Ikhtisar

1. Kandungan Surah az-Zumar/39: 53 memberikan motivasi agar manusia senantiasa optimis, tidak berputus asa dalam menjalani kehidupan ini.
2. Kandungan Surah an-Najm/53:39-42 memberikan dorongan agar manusia tidak henti-hentinya berihltiar untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.
3. Kandungan Surah Āli `Imrān/3:159 memberikan petunjuk agar manusia bertawakal kepada Allah Swt.
4. Huruf *Qalqalah* ada 5, yaitu: ق ط ب ج د
5. *Qalqalah* dibedakan menjadi 2, yaitu *qalqalah sugra* dan *qalqalah kubra*.

E

Uswatun Hasanah

Kegiatan 5

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, kemudian rumuskan hikmah yang terdapat dalam kisah tersebut dikaitkan dengan materi yang dipelajari!



BELAJAR TAWAKAL DARI PUTRI KECIL

Alkisah hiduplah seorang ulama yang bernama Hatim Al Ashom. Beliau seorang yang penuh keteladanan, kesederhanaan, dan tawakal. Pada suatu waktu Hatim berkata kepada istri dan 9 putrinya bahwa ia akan pergi untuk menuntut ilmu. Tentu saja hal ini membuat istri dan putri-putrinya merasa keberatan, karena siapa yang akan memberi mereka makan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari? Salah satu dari putrinya itu masih berusia 10 tahun dan hafal Al-Qur'an. Putri kecil itu menenangkan semua, "Biarkan Ayah kita pergi untuk menimba ilmu. Ayah kita telah menyerahkan kita kepada Zat Yang Maha Hidup, Maha Memberi rezeki dan tidak pernah mati!"

Lalu Hatim pun pergi meninggalkan keluarganya untuk menimba ilmu. Siang berlalu, malam pun datang menjelang. Mereka mulai lapar, tapi tidak ada makanan. Semua mulai memandang dengan nada protes kepada putri 10 tahun yang telah mendorong kepergian ayah mereka. Putri yang hafal Al-Qur'an itu kembali meyakinkan mereka: "Ayah telah menyerahkan kita kepada Zat Yang Maha Hidup, Maha Memberi rezeki dan tidak pernah mati!"

Dalam suasana seperti itu, tiba-tiba ada yang mengetuk pintu rumah mereka. Setelah pintu dibuka, terlihat para penunggang kuda. Mereka bertanya: "Apakah kalian mempunyai air?" "Ya, kami memang tidak punya apa-apa kecuali air". Kemudian air dihidangkan, menghilangkan dahaga mereka. Pemimpin penunggang kuda itu pun bertanya: "Rumah siapa ini?"

"Hatim al Ashom"

Penunggang kuda terkejut: "Hatim seorang ulama besar?"

"Ya, benar. Ayah kami tidak sedang di rumah. Ayah pergi menimba ilmu."

Penunggang kuda itu mengeluarkan sebuah kantong berisi uang dan dilemparkan ke dalam rumah dan berkata kepada para pengikutnya,



“Siapa yang mencintai saya, lakukan seperti yang saya lakukan!” Para penunggang kuda lainnya pun melemparkan kantong-kantong mereka yang berisi uang. Sampai pintu rumah sulit ditutup, karena banyaknya kantong-kantong uang. Mereka kemudian pergi. Siapakah pemimpin penunggang kuda itu? Ternyata ia adalah Abu Ja’far Al Manshur, *amirul-mukminin*.

Kini giliran putri 10 tahun yang telah hafal Al-Qur'an itu memandangi ibu dan saudari-saudarinya. Dia memberikan pelajaran akidah yang sangat mahal sambil menangis: “Jika satu pandangan makhluk bisa mencukupi kita, maka bagaimana jika yang memandang kita adalah Al-Khaliq?”

Sumber: Rubrik Kisah Hikmah Majalah Nurul Hayat Edisi 143

F Mari Bermuhasabah

Kegiatan berikutnya, marilah kita bermuhasabah, melakukan evaluasi terhadap diri sendiri. Berilah tanggapan dan alasan dari pernyataan di bawah ini dengan cara melingkari lambang berikut:



Sangat Yakin



Yakin



Kurang Yakin



Tidak Yakin!

1. Saya meyakini bahwa Allah Swt. mengajarkan makhluk-Nya untuk selalu optimis dalam menghadapi sesuatu.



2. Saya meyakini bahwa Allah Swt. mengajarkan makhluk-Nya untuk selalu berusaha dalam menggapai keinginannya.



3. Saya meyakini bahwa Allah Swt. mengajarkan makhluknya untuk selalu bertawakal menerima takdir dari Allah Swt. atas usaha yang telah dilakukannya



4. Dalam kehidupan, saya selalu optimis bahwa saya bisa menggapai cita-cita saya.



5. Untuk menggapai cita-cita, saya selalu melakukan ikhtiar dengan giat belajar



6. Saya menghargai keoptimisan teman saya yang yakin bahwa dia akan menjuarai kompetisi yang dia ikuti.



7. Saya sangat menghargai kegigihan teman saya dalam berlatih sepak bola.



8. Agar saya bisa lulus dalam Ujian Nasional, saya akan berusaha dengan selalu sungguh-sungguh dalam belajar.



9. Selain belajar dengan sungguh-sungguh, saya juga senantiasa berdoa agar apa yang saya cita-citakan dikabulkan oleh Allah Swt.



10. Saya sudah berikhtiar dan berdoa, dan saya akan menerima apa pun hasilnya, karena itu merupakan hal yang terbaik bagi saya menurut Allah Swt.



I. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

1. Lanjutan dari potongan ayat $\text{فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ}$ adalah...

- A. $\text{وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ}$ C. $\text{وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ}$
 B. $\text{لَا تَقْضُوا مِن حَوْلِكَ}$ D. $\text{إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ}$

2. Hukum bacaan yang terdapat dalam lafal لَا تَقْنَطُوا adalah....

- A. izhar C. idgam
 B. waqaf D. qalqalah

3. Berikut ini merupakan huruf qalqalah....

- A. ط ظ ض ع غ C. ي ر م ل و
 B. ق ط ب ج د D. ء ك ع خ ي

4. Jumlah hukum bacaan qalqalah yang terdapat dalam ayat berikut adalah....

$\text{ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى}$

- A. 1 C. 3
 B. 2 D. 4



5. Perhatikan tabel berikut!

1	فَاعْفُ عَنْهُمْ	a	maka bertawakallah kepada Allah Swt.
2	وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ	b	bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu
3	وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ	c	maafkanlah mereka
4	فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ	d	mohonkanlah ampunan untuk mereka

Pasangan lafal dan terjemah yang tepat adalah

- A. 1-a, 2-b, 3-c, 4-d
 B. 1-b, 2-d, 3-a, 4-b
 C. 1-c, 2-d, 3-b, 4-a
 D. 1-d, 2-b, 3-c, 4-a

6. Perhatikan Q.S. az-Zumar/39: 53 berikut!

قُلْ يٰۤعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اَسْرَفُوْا عَلٰۤى اَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوْا مِنْ رَّحْمَةِ اللّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ
 يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًا اِنَّهٗ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ﴿٥٣﴾

Perilaku yang mencerminkan pengamalan sikap dari lafal "laa taqnatu" tersebut adalah

- A. Sidqy tidak berani menyontek ketika ulangan
 B. Rendy sangat pandai menyelesaikan masalah
 C. Risma optimis akan berhasil dalam Ujian Nasional
 D. Andi tetap bersyukur walaupun nilai ulangannya kecil

7. Perhatikan pernyataan berikut:

- 1) Selalu rajin belajar.
- 2) Tabah menghadapi cobaan.
- 3) Rajin berdoa setelah usai salat fardu.
- 4) Mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh.
- 5) Menerima dengan ikhlas apa pun hasil dari usaha.

Contoh penerapan sikap berikhtiar dari pernyataan tersebut adalah....

- A. 1 dan 2
- B. 1 dan 4
- C. 2 dan 3
- D. 4 dan 5

8. Perhatikan pernyataan berikut:

- 1) Rajin berpuasa Senin dan Kamis.
- 2) Tidak merasa paling pintar di kelas.
- 3) Berdoa dengan penuh kekhusyukan.
- 4) Menerima dengan ikhlas apa pun hasil dari usaha.
- 5) Menyerahkan seluruh hasil usaha kepada Allah Swt.

Sikap tawakal ditunjukkan nomor

- A. 1 dan 2
- B. 2 dan 3
- C. 3 dan 4
- D. 4 dan 5

9. Islam mengajarkan agar setiap manusia selalu optimis dalam menjalani kehidupan, tidak boleh pesimis terhadap apa yang dilakukannya. Sikap pesimis dapat dicerminkan melalui perilaku

- A. marah ketika diganggu
- B. lupa menjalankan salat
- C. tersinggung ketika ditegur teman
- D. putus asa dalam menghadapi sesuatu

10. Perhatikan pernyataan berikut!

Masyarakat di sebuah desa mengalami musibah banjir bandang yang telah meluluhlantakkan perkampungan mereka. Banyak penduduk yang kehilangan seluruh harta bendanya. Walaupun demikian mereka tetap tegar dan ikhlas menerima musibah tersebut. Mereka sadar bahwa musibah sudah menjadi kehendak dan kekuasaan Allah Swt, dan hanya kepada-Nya tempat untuk berserah diri.

Sikap di atas merupakan wujud pemahaman tentang manfaat perilaku....

- A. qana'ah
- B. tawakal
- C. optimis
- D. tawadlu



II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Bandingkan 2 perbedaan antara *qaqalah sugra* dan *qalqalah kubra*!
2. Sebutkan 5 contoh perilaku optimis yang pernah kamu lakukan!
3. Jelaskan, apa keterkaitan antara optimis, ihtiar dan tawakal!
4. Simpulkan 5 akibat apa yang akan diperoleh bagi orang yang tidak memiliki perilaku tawakal!
5. Jelaskan 5 manfaat yang akan diperoleh dari perilaku mau berihitar, dikaitkan dengan kehidupan kalian sebagai pelajar!

Kreativitas Generasi Muslim

Untuk meningkatkan kreativitas, lakukan kegiatan dengan langkah-langkah berikut:

1. Bagilah anggota kelasmu menjadi beberapa kelompok dengan anggota maksimal 6 orang setiap kelompok!
2. Dalam kelompok pilihlah salah satu di antara temanmu yang paling fasih bacaannya untuk menjadi tutornya, bacalah secara bersama-sama kemudian secara bergantian membaca surah Az-Zumar/39: 53, Surah An-Najm/53: 39-42, dan Surah Ali Imran/3: 159!
3. Hafalkan ayat-ayat tersebut, kemudian tiap kelompok manampilkan parade hafalan Al-Qur'an tentang optimis, ihtiar dan tawakal secara bergantian!
4. Masih dalam kelompok yang sama, tiap kelompok membuat slogan yang berisi ajakan utuk berperilaku optimis, ihtiar, dan tawakal yang merupakan pesan dari Surah az-Zumar/39: 53, Surah an-Najm/53: 39-42, dan Surah Ali `Imran/3: 159!
5. Tampilkan hasil karya kelompok kalian di depan kelas, dan jelaskan maksudnya!







BAB 2

**Meyakini Hari Akhir dengan
Mawas Diri, Menjauhi
Kemaksiatan dan Kebiasaan
Buruk**

INFOGRAFIS

HARI AKHIR

Dan sesungguhnya hari kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya, dan bahwasannya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur.
(Q.S. al-Hajj/22:7)



Kiamat Sugra

kematian disebabkan sakit, bencana alam, dll

Yaumul Barzah

Seluruh manusia menjalani kehidupan di alam kubur

Yaumul Ba'ats

Seluruh manusia dibangkitkan dari alam kubur

Kiamat Kubra

Hancurnya alam semesta, seluruh manusia meninggal

Lalu ditiuplah sangkakala, maka seketika itu mereka keluar dari kuburnya (dalam keadaan hidup), menuju kepada Tuhannya.
(Q.S. Yasin/36:51)

Yaumul Mahsyar

Seluruh manusia dikumpulkan di Padang Mahsyar

Yaumul Jaza

Seluruh manusia menerima balasan atas amal baik dan buruknya

Yaumul Mizan

Seluruh manusia ditimbang amal baik dan buruknya

Yaumul Hisab

Seluruh manusia dihitung amalnya ketika hidup di dunia

Neraka Surga

Dan (pada hari itu) engkau akan melihat setiap umat berlutut. Setiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalannya. Pada hari itu kamu diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan.
(Q.S. al-Jatsiyah/45:28)



A

Tafakur

Terkadang kita merasa ingin hidup di dunia ini selama-lamanya. Apalagi bagi orang yang hidup serba berkecukupan dan penuh dengan kesenangan, rasanya dunia ini sudah menjadi miliknya. Benarkah demikian?

Wahai generasi Muslim, coba kalian ingat kembali siapa saja di antara keluarga, teman, tetangga kalian, atau siapa saja yang kalian kenal yang telah meninggal dunia. Dari sejumlah orang-orang yang kalian catat itu, berapa orang yang kalian takziyah waktu meninggalnya? Berapa orang yang kalian salatkan? Berapa orang yang kalian antarkan jenazahnya ke kubur? Siapa saja di antara mereka itu yang masih kalian doakan?



Gambar 2.1

Marilah kita renungkan bahwa kehidupan di dunia ini hanyalah sementara. Waktu yang hanya sebentar ini seharusnya dijadikan kesempatan untuk mengabdikan kepada Allah Swt., Sang Pencipta. Manusia juga diperintahkan untuk berbuat baik kepada sesama manusia sehingga hidupnya bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam sebuah hadisnya Rasulullah Saw. menjelaskan pada hakikatnya kehidupan di dunia ini bagaikan ladang untuk menanam. Kalau yang ditanam adalah kebaikan, kelak di akhirat akan panen kebaikan. Sebaliknya jika manusia suka menanam keburukan, maka kelak ia akan memanen keburukan yang ditanamnya tersebut.

Wahai anak yang saleh, ketahuilah jika menginginkan kebahagiaan di dunia dan akhirat, maka jauhilah perbuatan tercela seperti takabur, sombong, dan maksiat. Sebaliknya, marilah laksanakan perintah Allah Swt. dan jauhi larangan-larangan-Nya dengan hati yang ikhlas.

Mari kita renungkan, bahwa Allah Swt. memberi kebebasan kepada semua umat-Nya untuk melakukan apa saja dalam hidupnya. Namun manusia diingatkan bahwa pada hakikatnya hidup ini hanya sementara, yang kekal adalah kehidupan di akherat nanti. Kehidupan manusia di dunia ini ada batasnya. Adapun batasan antara kehidupan seseorang di dunia dan akhirat adalah kematian. Sedangkan batas antara kehidupan dunia dan akhirat secara keseluruhan adalah terjadinya Hari Akhir.

Mengimani datangnya hari Akhir membuat hidup lebih mawas diri. Sikap mawas diri hidup ini akan terkendali, hati menjadi tenang, dan semakin yakin bahwa Allah Swt. Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Waktu salat dinanti-nanti

B

Pantun Islami

Kegiatan 1

Bacalah pantun nasihat di bawah ini, hafalkan kemudian tampilkan dan peragakan di depan kelas!

Tunaikan ibadah terasa nikmat

Umat Muslim yang sejati

Meyakini datangnya Kiamat

Menyeberang jalan berhati-hati

Sampai tujuan dengan selamat

Hari Kiamat tidak perlu ditakuti

Perbanyak amal dan jauhi maksiat

Air mata jatuh meleleh

Meresapi zikir penuh khidmat

Manusia yang rajin beramal saleh

Disediakan surga penuh nikmat



Kegiatan 2

Bacalah materi tentang iman kepada hari akhir di bawah ini, kemudian diskusikan pernyataan berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan iman kepada hari ahir?
2. Apa yang dimaksud dengan kiamat sugra dan kiamat kubra?
3. Apa yang sebaiknya dilakukan manusia untuk menghadapi Hari Akhir tersebut?

1. Pengertian dan Dalil Iman Kepada Hari Akhir

Hari akhir adalah hari berakhirnya kehidupan di dunia. Disebut hari akhir, karena tidak ada hari lagi setelah hari tersebut. Dalam Al-Qur'an banyak disebutkan istilah lain bagi hari akhir yang menunjukkan agungnya hari tersebut. Nama-nama yang dimaksud bukanlah sinonim, karena setiap nama itu memiliki makna tersendiri.

Hari akhir disebut juga hari kiamat (hari dibangkitkannya manusia dari alam kubur), *al-Wāqī'ah* (hari yang pasti kejadiannya), *al-Hāqqah* (hari yang nyata dan benar adanya), *at-Tāmmah* (bencana, kehancuran pada hari itu sangat umum), *al-Azifah* (kejadian hari itu sudah dekat), *al-Qāri'ah* (hari yang menggetarkan hati), *az-Zalzalah* (hari berguncang), *Yaumud-Dīn* (yang menguasai hari pembalasan), *Yaumul-'Adzīm* (hari yang besar), *Yaumus-Sa'ah* (kejadian yang sangat cepat/singkat), *Yaumul-Ĥasrah* (hari penyesalan), *Yaumul-Ĥisāb* (hari perhitungan) *Yaumul-Jazā'* (hari pembalasan amal) *Yaumul-Fā'il* (hari pemisahan), *Yaumul-Tagabūn* (hari kerugian ditampakkan segala kesalahan), dan *Yaumul-Wā'id* (hari terlaksananya ancaman).

Iman kepada hari akhir merupakan rukun iman yang kelima. Banyak ayat Al-Qur'an menjelaskan tentang iman kepada hari akhir yang dihubungkan dengan iman kepada Allah Swt. Hal ini berarti bahwa apabila seseorang tidak beriman kepada hari akhir, maka tentu saja orang tersebut tidak beriman kepada Allah Swt. Orang yang tidak beriman

kepada hari akhir tidak akan melakukan amal saleh, sebab seseorang tidak akan melakukan amal saleh, kecuali ia mengharapkan kenikmatan di akhirat kelak.

Umat Islam harus percaya dan meyakini bahwa Hari Akhir itu pasti akan datang sebagaimana firman Allah Swt:

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ ﴿٧﴾

Artinya: *Dan sungguh, (hari) Kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya; dan sungguh, Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur. (Q.S. al-Hajj/22:7)*

Iman kepada hari akhir mengandung arti meyakini dengan sepenuh hati bahwa hari akhir itu pasti terjadi atas kehendak Allah Swt. Untuk menghadapi datangnya hari akhir, dibutuhkan keimanan yang kuat. Keimanan yang benar terhadap datangnya hari akhir mencakup mengimani adanya hari kiamat (kebangkitan), mengimani adanya *hisab* (perhitungan) dan balasan, mengimani tentang surga dan neraka, serta mengimani segala peristiwa yang akan terjadi setelah kematian.

B. Kiamat Sugra dan Kiamat Kubra

Para ulama mengelompokkan Kiamat menjadi dua macam, yaitu: *Kiamat Sugra* dan *Kiamat Kubra*.

a. Kiamat Sugra

Kiamat Sugra (Kiamat kecil) merupakan peristiwa berakhirnya kehidupan sebagian makhluk di dunia ini. Semua makhluk hidup yang bernyawa di dunia ini akan mengalami kematian. Bagi orang yang masih hidup, hal ini menjadi pelajaran yang teramat berharga bahwa pada saatnya semua orang akan mengalami kematian.

Kejadian *Kiamat Sugra* di antaranya sebagai berikut:

1) Peristiwa kematian



Peristiwa kiamat kecil berupa kematian sudah sering kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Allah telah mengisyaratkan bahwa semua makhluk hidup yang ada di dunia yang memiliki nyawa, semua itu akan meninggal kembali kepada-Nya sebagaimana firman Allah Swt:

﴿٧٨﴾ أَيِنَّمَا تَكُونُوا يَدْرِكَكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ ...

Artinya: *Di manapun kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu berada di dalam benteng yang tinggi dan kukuh...* (Q.S. an-Nisā'/4: 78)

Di dunia ini, setiap yang bernyawa akan merasakan mati dan di akhirat nanti akan mendapatkan balasan atas masing-masing perbuatannya. Apabila mempunyai amal yang baik dan taat terhadap perintah Allah Swt., maka akan dimasukkan ke dalam surga, sebaliknya kalau ia berbuat maksiat dan bergelimang dosa, maka akan dimasukkan ke dalam neraka.

Meninggalnya seseorang juga itu mutlak rahasia Allah Swt. dan tidak ada seorangpun yang mengetahuinya. Seseorang bisa meninggal di usia muda, remaja, dewasa, atau pada usia lanjut. Seseorang bisa meninggal saat sedang tidur, sedang sakit, atau sedang melakukan perjalanan.

2) Bencana alam

Selain peristiwa kematian, kiamat sugra juga bisa berupa musibah bencana alam seperti: banjir, letusan gunung berapi, gempa bumi, tanah longsor, kekeringan, gelombang panas, badai tropis, tornado, wabah penyakit, kebakaran, badai salju, dan tsunami.



Gambar 2.2

Bencana alam juga bisa terjadi secara tidak alami yang disebabkan oleh faktor kelalaian manusia, seperti kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja, kelaparan, dan lain sebagainya.

Kiamat sugra atau kiamat kecil ini perlu diwaspadai karena bisa datang kapan saja, di mana saja, bahkan mungkin sudah ada dekat atau di sekitar kita. Sebagai seorang Muslim harus selalu mempersiapkan diri menghadapi kematian dengan cara bertakwa kepada Allah Swt., selalu melakukan kewajiban sebagai umat Islam, dan juga senantiasa melakukan perbuatan baik agar bisa mendapatkan cukup banyak pahala untuk bisa dipertanggungjawabkan kelak di akhirat.

Kegiatan 3

Setelah mempelajari materi kiamat sugra, mari renungkan, apakah kalian siap bila malaikat Izrail detik ini juga mencabut nyawamu? Apakah kalian sudah mempunyai bekal untuk hidup di akhirat? Hal apa saja yang telah kalian dilakukan untuk meningkatkan kesadaran kita dalam mengingat hari Kiamat? Tuliskan hasil renungan kalian dan laporkan kepada gurumu!

b. Kiamat Kubra

Kiamat *Kubra* (Kiamat besar) yaitu terjadinya kehancuran yang menimpa seluruh alam semesta. Kehidupan manusia akan berganti dengan alam yang baru, yakni alam akhirat. Kiamat *Kubra* akan terjadi di seluruh dunia tanpa terkecuali. Kiamat *Kubra* memang belum terjadi sehingga tidak seorang pun mengetahui bagaimana peristiwa yang sebenarnya. Namun demikian kita dapat mengetahuinya melalui firman Allah Swt berikut:

﴿إِنَّ مَا تُوْعَدُونَ لَأْتِي وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ﴾ ١٣٤

Artinya: *Sesungguhnya apa pun yang dijanjikan kepadamu pasti datang dan kamu tidak mampu menolaknya.* (Q.S. al-An`ām/6 ; 134)

Kegiatan 4

Buatlah kelompok yang terdiri dari 5 orang! Bacalah ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan gambaran terjadinya Kiamat Kubra berikut ini dengan cermat! Diskusikan dengan teman kelompokmu, apa isi kandungan ayat-ayat tersebut? Kemudian lengkapilah isi kandungan salah satu ayat tersebut dengan ilustrasi berupa gambar, video, puisi atau karya lainnya yang sesuai.

Allah Swt. tidak menyebutkan kapan kiamat kubra itu akan terjadi. Allah Swt. hanya menggambarkan peristiwa kiamat dalam beberapa firmanNya sebagai berikut:

- 1). Malaikat Israfil meniup sangkakala untuk kali yang pertama. Lalu semua makhluk akan mati, kecuali yang dikehendaki tetap hidup oleh Allah Swt., sebagaimana dijelaskan dalam Surah az-Zumar/39: 68.
- 2). Langit menjadi terpecah-belah, seperti dijelaskan dalam Surah al-Muzzammil/73: 18.
- 3). Manusia menjadi seperti anai-anai yang berterbangan dan gunung-gunung seperti buku yang dihambur-hamburkan. Sebagaimana tertuang dalam Surah al-Qāri'ah/101: 4-5.
- 4). Terjadi guncangan yang dahsyat dan bumi mengeluarkan beban yang berat sebagaimana disebutkan dalam Surah az-Zalzalah/99: 1-2.
- 5). Langit terbelah dan bumi diratakan sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-Insyiqāq/84: 1 - 3
- 6). Langit terbelah, bintang jatuh ber-serakan, lautan meluap, kuburan dibongkar seperti dijelaskan dalam Surah al-Infīṭār/82: 1-4.
- 7). Matahari digulung, bintang berjatuhan, gunung dihancurkan, unta yang bunting tidak dipedulikan, binatang liar dikumpulkan, lautan meluap, sebagaimana dijelaskan dalam Surah at-Takwir/81: 1-6.
- 8). Mata terbelalak karena ketakutan, bulan hilang cahayanya, matahari dan bulan dikumpulkan sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-Qiyāmah/75: 7-9.
- 9). Guncangan yang sangat besar sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-Hajj/22: 1- 2.
- 10). Bumi dan gunung berguncang, gunung-gunung menjadi tumpukan pasir yang berterbangan, sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-Muzzammil/73: 14.
- 11). Manusia datang berkelompok-kelompok, dibukanya beberapa pintu



Gambar 2.3

langit, dan gunung menjadi fatamorgana sebagaimana dijelaskan dalam Surah an-Nabā'/78: 18-20.

Ayat-ayat di atas hanya sebagian kecil ayat dari ayat Al-Qur'an yang menggambarkan betapa dahsyatnya kejadian hari kiamat. Kejadian hari akhir dimulai dengan ditiupnya terompet Malaikat Israfil. Pada hari itu daratan, lautan dan benda-benda di langit menjadi porak-poranda. Gunung-gunung meletus, hancur, dan berhamburan. Lautan meluap dan menumpahkan seluruh isinya. Benda-benda yang ada di langit bergerak tanpa kendali. Bintang, planet, dan bulan saling bertabrakan. Seluruh manusia menjadi panik, berlari pontang-panting dan tidak sempat mengenali lagi sanak saudaranya. Semua ingin menyelamatkan diri, namun pada akhirnya semuanya mati, hancur, dan menghadap Allah Swt. tidak hanya manusia saja yang mengalami kematian, namun seluruh tumbuhan, hewan, kuman, bakteri, virus, jin, dan setan juga mengalami kematian. Maha Besar Allah atas segala kuasanya.

Semoga dengan mempelajari hal itu dapat menggugah hati kita untuk lebih meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Kita senantiasa menjauhkan diri dari perbuatan maksiat, sehingga termasuk golongan yang mendapat perlindungan pada hari Kiamat nanti.

Kiamat itu sudah dekat, dan sudah pasti kedatangannya. Tidak seorang pun mengetahui kapan kiamat itu akan terjadi. Berikut tanda-tanda sebelum datangnya kiamat berdasarkan firman Allah Swt. dan hadis:

1) Keluarnya Dajjal yang mengajak manusia kepada jalan sesat.

Dajjal akan muncul menjelang hari kiamat. Dajjal dikatakan sebagai sosok orang yang kafir dan jahat, pembawa fitnah atau ujian terbesar dan tidak ada ujian terbesar selain hal tersebut. Dajjal akan mengaku sebagai tuhan, mengajak manusia kepada jalan yang sesat, sehingga kemaksiatan merajalela. Dengan keluarnya Dajjal ini menjadi tanda kiamat besar akan tiba, yang dimulai pada saat kaum Muslimin sedang memiliki kekuatan yang sangat besar dan Dajjal keluar untuk mengalahkan kekuatan kaum Muslim itu. Banyak hadis yang menjelaskan tentang munculnya Dajjal sebagai bagian dari tanda Kiamat.



2) Keluarnya al-Mahdi yang akan menegakkan keadilan.

Al-Mahdi merupakan seorang pemimpin Muslim yang dipilih oleh Allah Swt. untuk menghancurkan segala bentuk kezaliman termasuk memerangi Dajjal, dan menegakkan keadilan di muka bumi sebelum datangnya hari kiamat. Beliau adalah sosok yang jujur serta adil dalam menggunakan harta kekayaannya yang berlimpah demi kemajuan umatnya. Allah mengislahkan al-Mahdi pada satu malam seperti yang dikatakan pada sebuah hadis yang artinya: *"Al-Mahdi berasal dari umatku, yang akan diislahkan oleh Allah dalam 1 malam."* (H.R. Ahmad dan Ibnu Majah)

3) Turunnya Nabi Isa bin Maryam.

Firman Allah Swt. dalam Surah an-Nisā /4: 159 menyatakan bahwa tidak ada seorang pun dari ahli kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Di hari Kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka.

4) Keluarnya Yakjuj dan Makjuj.

Yakjuj dan Makjuj (orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi), dijelaskan dalam Surah al-Anbiyā'/21: 96 bahwa salah satu tanda kiamat itu adalah apabila dibukakan tembok Yakjuj dan Makjuj, dan turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi.

5) Munculnya awan hitam

Firman Allah Swt. dalam Surah ad-Dukhān/44: 10-11 menyebutkan bahwa salah satu tanda kiamat itu adalah suatu hari ketika langit membawa kabut yang nyata, yang meliputi manusia. Inilah azab yang pedih. Awan dalam ayat ini adalah kesempitan dan kelaparan. Manusia akan diuji dengan kemarau dan kelaparan, serta tidak turunnya hujan dan musnahnya pepohonan hingga 3 tahun berturut-turut. Hal tersebut juga bisa mengakibatkan hewan ternak menjadi mati.

6) Terbitnya matahari dari sebelah barat.

Dalam hadis riwayat al-Bukhari, Muslim dan Abu Dawud dijelaskan



bahwa *tidak akan terjadi hari kiamat sehingga matahari terbit dari sebelah barat. Maka, apabila matahari terbit dari sebelah barat, lalu manusia pun akan beriman seluruhnya. Akan tetapi, kelakuan yang demikian itu di saat tidak berguna lagi keimanan seseorang yang belum pernah beriman sebelum beriman setelah kejadian tersebut atau memang berbuat kebaikan dengan keimanan yang sudah dimilikinya itu.*

7) Keluarnya binatang melata pada pagi hari.

Hal ini dijelaskan Allah Swt. dalam Surah an-Naml/27: 82 yang menjelaskan bahwa binatang melata tersebut dapat berbicara dengan lidah yang fasih, bahwa kebanyakan manusia dulu tidak yakin kepada ayat-ayat Allah Swt., bahwa mereka tidak percaya akan datangnya hari kiamat.

3. Rangkaian Peristiwa Kehidupan di Akhirat

Setelah peristiwa terjadinya kiamat yang sangat dahsyat tersebut, seluruh manusia akan meninggal dan mengalami proses kehidupan di alam akhirat.

a. Alam *Barzah* (*Yaumu-Barzah*)

Kegiatan 5

Bacalah materi tentang rangkaian peristiwa kehidupan di akhirat berikut ini. Diskusikan dengan kelompokmu, peristiwa apa saja yang terjadi setelah hari kiamat, kemudian buatlah ilustrasi yang menggambarkan proses kehidupan manusia di hari akhir mulai dari alam kubur sampai dengan neraka/surga dalam bentuk skema, bagan atau grafis yang sesuai!

Secara bahasa *barzah* berarti pembatas atau dinding. Alam *barzah* yang dikenal dengan alam kubur merupakan pintu gerbang menuju akhirat. Dengan demikian alam *barzah* menjadi batas antara alam dunia dan alam akhirat, sebagaimana firman Allah Swt.:



... وَمِنْ وَرَائِهِمْ بَرْزَخٌ إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: ... Dan di hadapan mereka ada barzakh sampai pada hari mereka dibangkitkan. (Q.S. al-Mukminūn/23: 100)

Di alam *barzah* ini manusia akan menunggu hari kebangkitan setelah ditanyai dan diperiksa oleh Malaikat Munkar dan Nakir mengenai segala amal perbuatannya pada saat menjalani kehidupan di dunia dulu. Bagi yang melakukan amal baik seperti melaksanakan salat wajib, puasa, zakat, dan perbuatan baik berupa kejujuran, menyambung silaturahmi, berbuat baik kepada manusia, maka orang tersebut akan menerima nikmat kubur berupa nikmat ketenangan dan kenyamanan seperti tidur pulas. Sedangkan bagi yang banyak melakukan dosa, maka ia akan gelisah karena menerima siksa kubur. Marilah kita selalu berbuat baik dan berdoa serta berlindung kepada Allah Swt. dari siksa kubur!

b. Yaumul-Ba'as,

Yaumul-ba'as merupakan hari dibangkitkannya semua manusia dari alam kubur (sejak manusia pertama yang meninggal) menuju ke Padang *Mahsyar*. Kebangkitan manusia ini akan terjadi setelah ditiup sangkakala yang kedua oleh Malaikat Israfil. Seluruh manusia sejak zaman Nabi Adam a.s. sampai manusia yang terakhir akan dibangkitkan dari alam kubur. Adapun keadaan mereka menjadi beraneka macam sesuai dengan amal perbuatannya pada saat ia masih hidup, sebagaimana firman Allah Swt.:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ ﴿٥١﴾

Artinya: Lalu ditiuplah sangkakala, maka seketika itu mereka keluar dari kuburnya (dalam keadaan hidup), menuju kepada Tuhannya. (Q.S. Yāsin/36:51)

Rasulullah Saw. secara lebih jelas menceritakan kisah yang akan



terjadi kelak di hari kebangkitan seperti berikut ini:

إِنَّكُمْ مَحْشُورُونَ رِجَالًا وَرُكْبَانًا وَتُجْرُونَ عَلَىٰ وُجُوهِكُمْ ﴿٧﴾ رَوَاهُ
التِّرْمِذِيُّ عَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ ﴿٧﴾

Artinya: *Sesungguhnya kalian akan dikumpulkan (pada hari kiamat) ada yang berjalan, ada yang berkendara, dan juga ada yang akan diseret di atas wajah kalian.* (H.R. at-Tirmidzi diriwayatkan oleh Bahz bin Hakim)

Hadis tersebut menjelaskan agar percaya terhadap kejadian hari akhir. Apabila kita tidak memercayainya, maka pada *Yaumul-baas* kelak akan merasa sangat panik dan kebingungan karena tidak pernah menduga kejadian seperti ini akan ia alami.

Orang-orang yang tidak percaya akan hari akhir diibaratkan Allah Swt. layaknya belalang yang berterbangan ke sana ke mari. Mereka juga seperti melompat dari tempat yang satu ke tempat lainnya karena merasa cemas, panik, dan bingung.

c. Yaumul Hasyr atau Yaumul-Mahsyar

Hasyr atau *Yaumul-Mahsyar* adalah masa seluruh manusia dikumpulkan setelah dibangkitkan dari kuburnya. Tempat dikumpulkannya disebut dengan Padang Mahsyar, yakni tempat yang sangat luas dan tiada pepohonan sedikit pun, sebagaimana firman Allah Swt:

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ ﴿٧﴾

Artinya: *Dan sesungguhnya hari kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya, dan bahwasannya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur* (Q.S. al-Hajj/22: 7)

Di Padang Mahsyar ini keadaan manusia sibuk dengan dirinya sendiri, tidak dapat saling menolong satu sama lain, masing-masing harus mempertanggungjawabkan perbuatannya di hadapan Allah Swt.



Pada saat *Yaumul-Mahsyar* ini pula manusia akan menerima catatan amal perbuatannya selama ia hidup di dunia, yakni seluruh amal baiknya maupun amal buruknya. Orang yang beriman dan beramal saleh akan merasa bahagia melihat catatan amalnya. Sebaliknya, orang yang banyak catatan amal buruknya menerima dengan perasaan yang amat sedih dan penuh dengan penyesalan.

Padang Mahsyar digambarkan oleh Rasulullah Saw. sebagai tanah yang luas, lapang, rata dan berwarna putih bersih. Tidak ada tempat untuk berteduh, tidak ada pula pepohonan. Di Padang Mahsyar inilah manusia menunggu pengadilan dari Allah Swt, sebagaimana firman Allah Swt:

وَأَشْرَقَتِ الْأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهَا وَوُضِعَ الْكِتَابُ وَجِئِيَءَ بِالنَّبِيِّنَ وَالشُّهَدَاءِ
وَقُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: *Dan bumi (Padang Mahsyar) menjadi terang benderang dengan cahaya (keadilan) Tuhannya; dan buku-buku (perhitungan perbuatan mereka) diberikan (kepada masing-masing), nabi-nabi dan saksi-saksi pun dihadirkan, lalu diberikan keputusan di antara mereka secara adil, sedang mereka tidak dirugikan.*(Q.S. az-Zumar/39:69)

d. *Yaumul-Hisab*

Yaumul-Hisab adalah hari perhitungan amal perbuatan manusia selama menjalani hidup di dunia. Pada hari perhitungan amal manusia, akan diperlihatkan kepadanya semua perbuatannya selama hidup di dunia. Ketika ia melihat amal baiknya, dia akan merasa senang, sebaliknya ketika melihat amal buruknya, dia akan menyesal.

Umat yang pertama kali dihisab adalah umat Muhammad Saw. terutama tentang shalatnya. Pada hari itu seluruh anggota tubuh akan memberikan kesaksiannya, sebagaimana firman Allah Swt:

يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٤﴾



Artinya: Pada hari, (ketika) lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan (Q.S. an-Nūr/24: 24).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa anggota tubuh manusia akan berbicara dan bersaksi di hari perhitungan nanti. Allah Swt. mempercayakan anggota tubuh kepada manusia dengan harapan akan dipergunakan untuk hal yang baik, namun banyak dari manusia yang menyalahgunakannya dengan melakukan perbuatan keji dan munkar serta dimurkai oleh Allah Swt. Pada hari akhir nanti seluruh manusia harus mempertanggungjawabkan semua perbuatannya, dan anggota tubuhnya akan memberikan kesaksian terhadap mereka sendiri.

e. Yaumul-Mizān

Arti kata *mizān* adalah timbangan. *Yaumul Mizān* merupakan hari ditimbangnyanya amal perbuatan manusia dari yang terkecil sampai yang terbesar. Seluruhnya akan terlihat dan tidak ada yang luput dari penimbangan. Perbuatan baik meskipun hanya seberat atom akan ditimbang, begitu pula dengan perbuatan jahat walaupun seberat atom juga akan ditimbang, sebagaimana firman Allah Swt:

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ
مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَىٰ بِنَا حَاسِبِينَ ﴿٤٧﴾

Artinya: Dan Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tidak seorang pun dirugikan walau sedikit; sekalipun hanya seberat biji sawi, pasti Kami mendatangkannya (pahala). Dan cukuplah Kami yang membuat perhitungan. (Q.S. al-Anbiyā'/21:47)

Amal baik dan amal buruk manusia kelak akan ditimbang pada timbangan keadilan. Saat inilah yang dinamakan dengan *Yaumul-Mizān*. Berbahagialah apabila kita selama di dunia selalu beriman dan beramal saleh, sebab akan mendapatkan timbangan yang berat untuk amal salehnya. Dalam keadaan yang demikian pertanda akan memperoleh balasan kebahagiaan di akhirat. Namun sebaliknya bagi orang yang suka



berbuat dosa tentu akan mendapatkan timbangan amal baik yang sangat ringan. Betapa meruginya apabila selama di dunia selalu berbuat dosa dan maksiat, sebab akan mendapatkan siksaan yang amat berat di akhirat kelak berupa siksa neraka.

f. Yaumul-Jazā'

Arti kata *Jazā'* adalah timbangan. *Yaumul -azā'* merupakan hari dibalasnya amal perbuatan manusia. Seluruhnya perbuatan manusia tidak ada yang luput dari pembalasan. Perbuatan baik sekecil apa pun akan mendapat balasan, begitu pula perbuatan jahat sekecil apa pun akan mendapat balasan, sebagaimana firman Allah Swt.:

وَتَرَى كُلَّ أُمَّةٍ جَائِئَةٍ قُلُوبُهُمْ كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَى إِلَى كِتَابِهَا ۗ الْيَوْمَ تُجْزَوْنَ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٨﴾

Atinya: Dan (pada hari itu) engkau akan melihat setiap umat berlutut. Setiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu kamu diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S. al-Jatsiyah/45: 28)

Seluruh amal perbuatan manusia selama hidup di dunia akan dihitung atau ditimbang. Bagi mereka yang timbangan amal baiknya lebih berat akan mendapatkan balasan yang memuaskan. Sedangkan bagi yang timbangan amal baiknya lebih ringan akan mendapatkan balasan neraka Hawiyah, yaitu neraka yang panas.

g. Surga dan Neraka

Surga dan neraka adalah tempat terakhir pembalasan manusia. Bagi yang beramal baik akan masuk surga dan sebaliknya orang yang beramal buruk akan masuk neraka. Allah Swt. Maha Adil, seluruh perbuatan manusia akan mendapatkan balasannya. Tidak ada satu perbuatan pun yang luput dari keadilan Allah Swt. Surga adalah tempat yang penuh dengan berbagai kenikmatan, yang disediakan Allah bagi orang-orang yang bertakwa, sedangkan neraka adalah tempat yang penuh dengan berbagai siksaan, yang disediakan Allah bagi orang-orang yang durhaka.



1) Surga sebagai Balasan Amal Baik

Seluruh perbuatan amal baik manusia telah dihitung dengan detail pada saat *Yaumul-Hisāb*. Seluruh perbuatan baik tersebut akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Swt. Balasan dari Allah Swt. terhadap perbuatan baik tentu berupa balasan yang sangat menyenangkan dan memuaskan. Yakni berupa surga yang di dalamnya dipenuhi dengan kenikmatan yang melebihi segala kenikmatan dunia, sebagaimana firman Allah Swt.:

إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغْلٍ فَكِهُونَ ﴿٥٥﴾ هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلِّ
عَلَى الْأَرَائِكِ مُتَّكِنُونَ ﴿٦٥﴾ لَهُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ وَلَهُمْ مَا يَدْعُونَ ﴿٧٥﴾
سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ ﴿٥٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka). (55) Mereka dan pasangan-pasangannya berada dalam tempat yang teduh, bersandar di atas dipan-dipan. (56) Di surga itu mereka memperoleh buah-buahan dan memperoleh apa saja yang mereka inginkan. (57) (Kepada mereka dikatakan): "Salam"; sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang. (Q.S. Yāsīn/36:55-58).*

Dalam ayat lain Allah Swt. menjelaskan bahwa kehidupan di surga itu kekal abadi. Surga merupakan taman yang di dalamnya terdapat sungai-sungai yang tidak berubah bau dan rasanya. Disediakan pula buah-buahan dan apapun yang mereka inginkan dari Allah Swt. Begitu pula penduduk surga itu mempunyai hati yang bebas dari dendam, mukanya putih dan bersih, selalu mengucapkan salam dan tidak pernah mengucapkan perkataan keji, merasa saling bersaudara, tidak merasa lelah, mendapatkan apa yang dikehendaki, menikmati kemewahan, rezekinya mengalir terus menerus, tidak akan pernah kelaparan.

Allah menyediakan surga bagi makhluknya sesuai dengan amal baiknya selama di dunia. Adapun nama-nama surga yang disediakan Allah Swt. antara lain:



- a) Surga *Firdaus*, merupakan surga tertinggi disediakan bagi orang-orang yang tidak menyekutukan Allah Swt. dengan sesuatu, menjauhkan diri dari perbuatan maksiat, tidak berbuat mungkar serta menjalankan segala perintah-Nya, sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-Kahfi/18: 107.
- b) Surga *'Adn*, yakni sebuah taman yang merupakan tempat tinggal yang kekal, sebagai balasan bagi orang yang beriman dan beramal saleh selama di dunia, sebagaimana dijelaskan dalam Surah at-Taubah/9: 72.
- c) Surga *Al-Ma'wā*, yakni tempat menetapnya orang-orang mukmin yang sungguh-sungguh beriman dan beramal saleh, orang yang takut kepada kebesaran Allah, dan menahan diri dari nafsu yang buruk, sebagaimana dijelaskan dalam Surah an-Nāzi'āt/79: 40-41.
- d) Surga *an-Na'im*, surga yang penuh dengan segala macam nikmat, diperuntukkan bagi hambanya yang beriman dan beramal saleh, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah Yunus/10: 9.
- e) Surga *al-Khuld* yakni surga yang kekal di dalamnya, sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-Furqān/25: 15.
- f) *Dār as-Salām* atau negeri keselamatan, diperuntukkan bagi orang-orang yang beramal saleh, yang menempuh jalan yang lurus, sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-An'am/6: 127
- g) *Dār al-Muqāmah* yakni tempat yang kekal, diperuntukkan bagi orang mukmin yang beramal shaleh dan mendapat rahmat dan karunia Allah Swt. sebagaimana dijelaskan dalam Surah Fā'tir/35: 34-35.
- h) *Dār al-ākhirah* yakni kampung akhirat yang diperuntukkan bagi orang-orang yang bertakwa, sebagaimana dijelaskan dalam Surah an-Nahl/12: 30.
- i) *Hūsnu al-Ma'āb* yakni tempat kembali yang paling baik, diperuntukkan bagi orang yang beriman dan beramal saleh seperti dijelaskan dalam Surah ar-Ra'd/13: 29.
- j) *Al-Husnā* yakni pahala yang baik diperuntukkan bagi orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya, sebagaimana dijelaskan dalam Surah an-Nisā/4: 95.



Allah telah menyediakan surga sebagai balasan bagi amal baik manusia selama di dunia. Sebagai umat Islam, harus yakin bahwa semua amal perbuatan kita selama di dunia tidak akan lepas dari pengamatan dan catatan Malaikat Raqib dan 'Atid, dan pada akhirnya akan memperoleh balasan atas perbuatan tersebut.

Mari kita biasakan diri melakukan amal saleh, sehingga bisa mendapatkan balasan surga di akhirat kelak. Di dalam surga itu manusia akan kekal selamanya, tidak akan mengalami kematian, akan selalu sehat, akan tetap muda dan akan selalu mendapat kenikmatan berupa buah-buahan dan minuman yang lezat. Betapa indahnyanya dan nikmatnya kehidupan di surga, mudah-mudahan kita termasuk orang yang bisa masuk ke dalam salah satu surga tersebut.

2) Neraka sebagai Balasan Amal Buruk

Perbuatan buruk sekecil apa pun yang dilakukan manusia akan menerima balasannya. Balasan yang dimaksud adalah neraka yang di dalamnya terdapat api yang sangat panas. Neraka merupakan balasan bagi orang yang banyak melakukan perbuatan dosa, melupakan perintah-perintah Allah Swt. Kehidupan di neraka merupakan kehidupan yang tidak nyaman, resah, gelisah, dan diliputi kesusahan. Para penghuninya diberi minuman yang panas dan makanan dari pohon berduri, sebagaimana firman Allah Swt.:

لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ صَرِيحٍ ﴿٦﴾ لَا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِنْ جُوعٍ ﴿٧﴾

Artinya: Tidak ada makanan dari mereka selain dari pohon yang berduri, yang tidak menggemukkan dan tidak menghilangkan lapar. (Q.S. al-Gāsyiyah/88: 6-7).

Penghuni neraka tidak pernah merasa aman, sebagaimana firman Allah Swt:

فِي سَمُومٍ وَحَمِيمٍ ﴿٤٢﴾ وَظِلٍّ مِّنْ يَحْمُومٍ ﴿٤٣﴾ لَا بَارِدٍ وَلَا كَرِيمٍ ﴿٤٤﴾



Artinya: (Mereka) dalam siksaan angin yang sangat panas dan air yang mendidih dan naungan asap yang hitam. Tidak sejuk dan tidak menyenangkan. (Q.S. al-Wāqī`ah/56:42-44)

Allah menyediakan neraka bagi makhluknya sesuai dengan perbuatan dosa dan maksiat yang dilakukan selama di dunia. Adapun nama-nama neraka yang disediakan Allah Swt. antara lain:

- a) Neraka *Jahannam*, disediakan bagi orang munafik dan orang sombong, sebagaimana dijelaskan dalam Surah at-Taubah/9: 63 dan Surah al-Baqarah/2: 206.
- b) Neraka *La`za*, disediakan bagi orang mendustakan kebenaran dan berpaling dari keimanan, sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-Lail/92: 14-16.
- c) Neraka *Huṭamah*, disediakan bagi orang yang lalai, hanya memikirkan dunia tanpa memikirkan ibadahnya, sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-Humazah/104: 4-9.
- d) Neraka *Sa`īr*, disediakan bagi orang yang tidak mau mengeluarkan zakat dan memakan harta anak yatim, sebagaimana dijelaskan dalam Surah an-Nisā/4: 10.
- e) Neraka *Saqar*, disediakan bagi orang yang tidak melaksanakan salat, selalu berbohong dan menyembah selain Allah Swt., sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-Muddakir/74: 40-46.
- f) Neraka *Jahīm*, disediakan bagi orang kafir, orang yang mendustakan agama, orang yang menyembah berhala orang yang sesat, sebagaimana dijelaskan dalam Surah at-Taubah/9: 113.
- g) Neraka *Hāwiyah*, disediakan bagi orang yang ringan timbangan amalnya, sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-Qāri`ah/101: 9-11.

Allah telah menyediakan neraka sebagai balasan perbuatan dosa dan maksiat yang telah dilakukan manusia selama di dunia. Seseorang akan berada dalam neraka sesuai dengan perbuatannya, ada yang sebentar ada juga yang kekal. Bagi orang mukmin yang ringan timbangannya dan melakukan dosa, maka setelah dosanya dibakar, maka dia akan dimasukkan ke dalam surga.

Bahan bakar neraka itu adalah berasal dari manusia dan batu. Pintu gerbang neraka dijaga oleh malaikat Malik yang memiliki 19 orang malaikat penyiksa di dalamnya. Makanannya terdiri dari air panas yang mendidih dan nanah yang mengalir. Penduduk neraka akan memperoleh azab yang pedih.

Na`ūzubillāh, begitu pedihnya siksaan di neraka yang disediakan Allah Swt. bagi orang-orang yang berdosa. Mudah-mudahan kita termasuk orang yang biasa mengerjakan amal saleh, dan menjauhi semua larangan Allah Swt. sehingga bisa terhindar dari siksa neraka yang pedih.

4. Mawas Diri dari Kemaksiatan dan Kebiasaan Buruk

Sebagai orang yang beriman kepada hari akhir, sudah seharusnya selalu mawas diri dari berbagai kemaksiatan dan kebiasaan buruk, serta senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt. Berikut beberapa upaya yang bisa dilakukan sebagai bentuk perilaku iman kepada hari akhir:

- a. Menyadari bahwa kehidupan di dunia ini hanyalah sementara, sedangkan kehidupan di akhirat adalah kekal (selama-lamanya). Suatu saat kita pasti akan mati, dan dunia ini akan hancur dan berlanjut di alam akhirat yang kekal. Kehidupan di akhirat nanti akan sesuai dengan amal perbuatan di dunia ini. Untuk itu mari perbanyak perberbuatan baik ketika hidup di dunia.
- b. Mempercayai adanya surga dan neraka sehingga akan lebih termotivasi untuk lebih taat kepada Allah Swt. Dengan demikian akan selalu berhati-hati agar tidak melakukan perbuatan dosa karena takut masuk neraka dan ingin masuk surga.
- c. Lebih bersemangat dan disiplin dalam beribadah seperti mendirikan salat dan menunaikan zakat. Demikian juga tidak terlena dengan kehidupan di dunia yang sementara ini.



Gambar 2.4



- d. Lebih bersemangat dan ikhlas dalam beramal saleh, hal ini dikarenakan sesudah mati akan ada kehidupan lagi untuk mempertanggungjawabkan perbuatan yang dilakukan di dunia ini.
- e. Lebih berhati-hati dalam berbuat sesuatu, dengan menjauhi perbuatan dosa karena perbuatan dosa sekecil apa pun akan dibalas di akhirat nanti.
- f. Memperbanyak bertaubat kepada Allah Swt. karena takut akan mendapatkan siksa di akhirat nanti.
- g. Mencari lingkungan yang baik sebab lingkungan tempat seseorang berinteraksi juga memberikan pengaruh terhadap prilakunya.
- h. Berupaya berteman dengan orang-orang saleh agar terpengaruh oleh kesalehannya.
- i. Mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat dengan melakukan pekerjaan bermanfaat. Misalnya membaca Al-Qur'an, berzikir, mendengarkan kaset-kaset ceramah (pengajian) membaca buku yang bermanfaat dan lainnya.
- j. Senantiasa berdoa kepada Allah dan meminta pertolongan-Nya agar nikmat dalam beribadah dan mampu menghindari perbuatan maksiat



Gambar 2.5

D Ikhtisar

1. Iman kepada hari akhir mengandung arti meyakini dengan sepenuh hati bahwa hari akhir itu pasti terjadi atas kehendak Allah Swt.
2. Kiamat *Sugra* (Kiamat kecil) merupakan peristiwa berakhirnya kehidupan sebagian makhluk di dunia ini seperti kematian seseorang.
3. Tanda kiamat *kubra*, antara lain diutusnya Rasulullah Saw., timbulnya

- fitnah dengan lebih mencintai kesenangan dunia dari pada kehidupan akhirat, terangkatnya amanah dan iman dari dalam hati.
4. Kiamat *Kubra* (kijamat besar) yaitu terjadinya kehancuran yang menimpa seluruh alam semesta.
 5. Tanda-tanda sebelum datangnya kiamat berdasarkan dari firman Allah Swt. dan hadis adalah dengan keluarnya al-Mahdi, keluarnya Dajjal, turunnya Nabi Isa bin Maryam, keluarnya Yakjuj dan Makjuj, munculnya awan, terbitnya matahari dari sebelah barat serta keluarnya binatang melata pada pagi hari yang dapat berbicara.
 6. Rangkaian peristiwa kehidupan di akhirat adalah Alam *Barzah* (*Yaumul-Barzah*), *Yaumul-Ba'as*, *Yaumul-Ḥasyr* atau *Yaumul-Mahsyar*, *Yaumul-Ḥisāb*, *Yaumul-Mīzān*, *Yaumul-Jaza* serta surga dan neraka.
 7. Nama-nama surga adalah surga *Firdaus*, *surga 'Adn*, *surga al-Ma'wā*, *surga an-Na'im*, *surga al-Khuld*, *Dar as-Salām*, *Dar al-Muqāmah*, *Dar al-Ākhirah*, *ḤusnulMa'āb*, dan *Al-Ḥusnā*.
 8. Nama-nama neraka yang disediakan Allah Swt. adalah Neraka *Jahannam*, Neraka *Lāza*, Neraka *Hu'tamah*, Neraka *Sa'ir*, Neraka *Saqar*, Neraka *Jaḥīm*, dan Neraka *Hāwiyah*.
 9. Upaya yang bisa dilakukan sebagai bentuk perilaku iman kepada hari akhir adalah dengan menyadari bahwa kehidupan di dunia ini hanyalah sementara, mempercayai adanya surga dan neraka, lebih bersemangat dan disiplin dalam beribadah, lebih bersemangat dan ikhlas dalam beramal saleh, lebih berhati-hati dalam berbuat sesuatu, memperbanyak bertaubat kepada Allah Swt., mencari lingkungan yang baik, berupaya berteman dengan orang-orang saleh, mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat, senantiasa berdoa kepada Allah dan meminta pertolongan-Nya.



Kegiatan 6

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, kemudian ceritakan kembali di depan kelas dengan menggunakan bahasa sendiri!

TIGA UTUSAN SEBELUM MAUT MENJEMPUT

Di dalam kitab *Zahri Riyad* disebutkan bahwa Nabi Yakub bersahabat dengan malaikat maut. Suatu ketika malaikat maut datang mengunjunginya. Yakub bertanya kepadanya, "Hai malaikat maut, engkau datang sekadar mengunjungiku atau hendak mencabut nyawaku?" Malaikat maut menjawab, "Aku hanya datang berkunjung." Lalu Yakub pun berkata, "Aku mohon engkau mau memenuhi satu permintaanku." Malaikat maut bertanya, "Apakah permintaanmu itu?" Yakub berkata, "Bila ajalku telah mendekat, tolong engkau beritahukan padaku." Malaikat maut pun berkata, "Baiklah, nanti akan aku kirimkan kepadamu dua atau tiga orang utusan."

Ketika Yakub sampai ajalnya, datanglah malaikat maut padanya. Dan sebagaimana biasanya, Yakub pun bertanya, "Apakah kamu hanya berkunjung atau hendak mencabut nyawaku?" Malaikat maut menjawab, "Kali ini aku datang untuk mencabut nyawamu!" Dengan keheranan Yakub bertanya, "Bukankah engkau telah berjanji padaku akan mengirimkan dua atau tiga utusan?" Malaikat maut pun menjawab, "Telah aku lakukan itu! Ketiga utusan itu adalah: Keputihan rambutmu setelah hitam sebelumnya; kelemahan tubuhmu setelah kuat sebelumnya; dan kebongkokkan tubuhmu setelah tegak sebelumnya. Tidakkah engkau sadar bahwa semua itu adalah utusanku pada anak Adam sebelum ia mati?"

Sumber: *Bahan Renungan Kalbu*

F **Mari Bermuhasabah**

- Hari Akhir dengan segala rangkaian peristiwanya kelak pasti akan terjadi. Pada hari itu manusia akan merasa tenang apabila mereka memiliki amal yang baik saat hidup di dunia. Sebaliknya seseorang akan merasa gelisah dan tersiksa apabila dibebani oleh perbuatan buruk dan jahat selama di dunia.

Kegiatan berikutnya, marilah kita bermuhasabah, melakukan evaluasi terhadap diri sendiri. Berilah tanggapan dan alasan dari pernyataan berikut ini dengan cara memilih lambang *emoticon* berikut: 😊 = selalu, 😄 = sering, 😐 = kadang-kadang, ☹️ = tidak pernah!

No	Pernyataan	😊	😄	😐	☹️	Alasan
1	Saya meyakini bahwa kehidupan di dunia ini hanyalah sementara.					
2	Saya meyakini bahwa semua perbuatan manusia di dunia akan diperhitungkan di akhirat kelak.					
3	Pada saat ada kerabat yang meninggal dunia, saya merasa diingatkan bahwa pada suatu saat nanti hal itu akan terjadi kepada saya.					
4	Saya akan lebih bersemangat dalam beribadah seolah-olah akan mati besok, dan saya akan semangat mencari kehidupan dunia seolah-olah akan hidup selamanya.					



5	Saya akan mengisi hidup dengan sikap syukur dan sabar yang akan menjadi penolong saya di akhirat.					
6	Saya selalu memperbanyak membaca istigfar dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan dosa.					
7	Saya akan lebih hati-hati dalam memilih teman, karena akan berpengaruh terhadap perilaku saya sehari-hari.					
8	Saya akan mengisi waktu luang dengan aktivitas yang bermanfaat.					
9	Saya akan mengurangi aktivitas sehari-hari yang kurang bermanfaat.					
10	Memulai dan mengakhiri pekerjaan, saya senantiasa berdoa kepada Allah Swt.					

2. Renungkanlah!

- a. Coba kalian catat, perbuatan baik apa yang pernah kalian lakukan, dan perbuatan buruk apa yang pernah kalian lakukan selama satu minggu terakhir!

Perbuatan Baik	Perbuatan Buruk
Dst.	

Mana yang lebih banyak kalian lakukan?

- b. Kemudian apa yang akan kalian lakukan setelah mengetahui hal tersebut?

G Mari Berlatih

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

1. Berakhirnya kehidupan di dunia adalah suatu kepastian, dan tidak ada seorang pun yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat tersebut, melainkan hanya tahu dari tanda-tanda sebelum datangnya kiamat. Salah satu tanda sebelum datang kiamat adalah keluarnya Dajjal yang mengandung makna
 - a. semakin merajalelanya kemaksiatan
 - b. semakin giat orang-orang melakukan ibadah
 - c. semakin semangat orang berlomba dalam kebaikan
 - d. semakin banyak orang yang menyadari kesalahannya
2. Perhatikan peristiwa berikut!
 - 1) Terbitnya matahari dari arah barat.
 - 2) Munculnya Imam Mahdi sang penegak keadilan.
 - 3) Keluarnya Yakjuj dan Makjuj pembuat kerusakan di dunia.
 - 4) Munculnya Dajjal yang mengajak kepada jalan yang tersesat.
 - 5) Munculnya hewan aneh yang dapat berbicara dengan manusia.Peristiwa di atas sebagai tanda akan adanya....
 - a. qadar Allah
 - b. takdir Allah
 - c. Kiamat kubra
 - d. Kiamat sugra
3. Perhatikan Surah al-Qāri`ah/101: 5 berikut!

﴿٥﴾ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ



Berdasarkan ayat tersebut, pada hari kiamat nanti gunung-gunung akan

- a. beterbangan seperti kupu-kupu
- b. mengalami kebinasaan yang parah
- c. seperti anai-anai yang berterbangan
- d. seperti bulu yang dihambur-hamburkan

4. Allah Swt. berfirman dalam Surah al-Hajj/22: 7:

﴿٧﴾ وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

Ayat tersebut merupakan salah satu dalil naqli yang berkaitan dengan peristiwa setelah terjadinya kiamat, yaitu....

- a. *Yaumul- Barzakh*
 - b. *Yaumul-Hisāb*
 - c. *Yaumul-Mizān*
 - d. *Yaumul-Ba`as*
5. Semua manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas segala amal perbuatannya selama hidup di dunia. Amal perbuatan baik dan buruk akan diperhitungkan dengan sangat cermat dan akurat serta tanpa terlewat sedikit pun. Peristiwa pada masa ini dinamakan....
- a. *Yaumul-Ba`as*
 - b. *Yaumul-Hisāb*
 - c. *Yaumul-Barzakh*
 - d. *Yaumul-Maḥsyar*
6. Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa amal baik dan buruk manusia selama hidup di dunia akan ditimbang pada hari kiamat adalah

- a. وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ
- b. وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا
- c. يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ

d. وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ

7. Orang-orang kafir, musyrik, dan munafik tampak menyesal saat di alam akhirat. Mereka begitu menderita menerima balasan Allah Swt. Penderitaan itu bersifat kekal dan jauh lebih pedih daripada saat di dunia. Seluruh kehidupannya dipenuhi dengan siksaan yang amat pedih.

Gambarandi atas merupakan peristiwa di....

- a. surga
- b. neraka
- c. alam barzakh
- d. Padang Maḥsyar

8. Perhatikan tabel berikut!

Nama lain hari Kiamat	Peristiwa
1. <i>Yaumul-Mizān</i>	a. Seluruh umat manusia yang telah meninggal akan dibangkitkan dari alam kubur untuk menghadap kepada Allah untuk mempertanggungjawabkan seluruh amal perbuatan ketika di dunia.
2. <i>Yaumul-Ba`as</i>	b. Amal perbuatan manusia selama hidup di dunia pada saatnya kelak akan dihitung oleh Allah Swt.
3. <i>Yaumul-Maḥsyar</i>	c. Umat manusia setelah hari Kiamat kelak akan ditimbang amal perbuatannya yang telah diperbuat ketika di dunia.
4. <i>Yaumul-Ḥisāb</i>	d. Manusia akan dikumpulkan pada suatu tempat untuk menunggu pengadilan dari Allah Swt.

Pasangan yang tepat pada tabel tersebut adalah....

- a. 1-c, 2-a, 3-d, 4-b
- b. 2-c, 3-a, 4-d, 1-b
- c. 3-c, 4-a, 1-d, 2-b
- d. 4-c, 1-a, 2-d, 3-b



9. Bumi akan diguncangkan dengan guncangan yang sangat dahsyat, gunung-gunung seperti kapas yang ditiup angin, manusia bagaikan anai-anai yang berterbangan itulah gambaran terjadinya hari kiamat. Setelah kiamat terjadi manusia akan dikumpulkan untuk mempertanggungjawabkan amal perbuatannya.

Berdasarkan uraian tersebut, perilaku yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari adalah

- membangun rumah yang kokoh
 - membuat bunker untuk berlindung
 - membaca Surah al-Qari'ah setiap selesai salat
 - memperbanyak amal baik untuk bekal di akhirat
10. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!
- Syifa rajin membersihkan kelas setiap hari sebelum masuk sekolah.
 - Ketika jam istirahat, Farhan melaksanakan salat duha di musala.
 - Nisa rajin menabung untuk menyongsong masa depan yang cerah.
 - Sebagai bendahara kelas, Ira mengelola keuangan dengan amanah.
 - Falah selalu berhati-hati dalam ucapan dan perbuatannya.
 - Fauzan selalu menjaga dirinya agar selalu tetap sehat.

Di antara pernyataan-pernyataan di atas, yang mencerminkan hubungan perilaku seseorang dengan keimanan kepada hari akhir adalah

- | | |
|----------------|----------------|
| a. 1, 2, dan 5 | c. 3, 5, dan 6 |
| b. 2, 4, dan 5 | d. 4, 5, dan 6 |

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

- Jelaskan pengertian iman kepada hari kiamat!
- Tuliskan 5 ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan rangkaian peristiwa kehidupan di akhirat!
- Bandingkan perbedaan antara kiamat sugra dengan kiamat kubra, dari segi pengertian dan dari segi bentuk kejadiannya!



4. Coba kalian telaah, mengapa kita harus percaya bahwa segala sesuatu akan berakhir dan segala perbuatan kita akan dapat balasan yang setimpal?
5. Jelaskan 5 upaya yang bisa dilakukan oleh seorang pelajar sebagai bentuk perilaku iman kepada hari akhir!

Kreativitas Generasi Muslim

Untuk meningkatkan kreativitas, lakukan kegiatan dengan langkah-langkah berikut:

1. Buatlah kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 orang!
2. Setiap kelompok membuat majalah dinding mini dengan tema kiamat sudah dekat yang dikaitkan dengan dalil naqli tentang tanda-tanda sebelum datangnya hari akhir!
3. Majalah dinding tersebut berisi tanda-tanda kedatangan kiamat yang sudah muncul serta hal apa yang sebaiknya dilakukan oleh seorang Muslim!





BAB 3

**Mengasah Karakter Diri dengan
Jujur dan Menepati Janji**

Generasi milenial jujur dan menepati janji

Menjadi ahli surga, sebagaimana hadis yang menyatakan bahwa kejujuran akan membawakan kepada kebaikan, dan kebaikan itu akan mengantarkan ke surga.

Mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Kepercayaan orang lain sangatlah penting. Jika kepercayaan itu hilang, sangat sulit untuk mengembalikan kepercayaan tersebut.

Jujur kepada Allah Swt; selalu beristigfar, mengakui segala dosa yang telah dilakukan dan berjanji tidak akan melakukannya kembali

Selalu berkata jujur dan benar, dalam perkataan dan perbuatan, karena ia yakin apa yang ia perbuat dan ia katakan akan ada yang mencatatnya.

Menjaga dan melaksanakan amanah yang dipercayakan. Ketika amanah dapat terlaksana dengan baik, berarti kita sudah mampu berperilaku jujur dalam memegang amanah.

Hidupnya penuh berkah sebagaimana hadis bahwa penjual dan pembeli yang berlaku jujur dan saling terus terang maka akan memperoleh keberkahan dalam urusannya.



“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”.
(Q.S. al-Ahzab/33:70)



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

A

Tafakur

Tahukah kalian bahwa jujur dan menepati janji membuat hidup tenang dan bahagia? Sebaliknya, kebohongan dan ingkar janji membuat hidup sengsara di dunia dan akhirat. Islam melarang berkata dusta dan ingkar janji. Ingatlah, Allah Swt. akan membalas semua amal baik dan amal buruk di akhirat kelak dengan seadil-adilnya.

Wahai anak saleh, ketahuilah bahwa kesempurnaan iman seseorang tercermin dari akhlaknya. Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Lihatlah di sekitar kita, banyak orang mengaku beriman tetapi buruk akhlaknya. Mereka mengaku beriman tetapi masih terbiasa berkata dusta dan ingkar janji. Sungguh sangat disayangkan, seharusnya mereka menghiasi diri dengan sifat jujur dan menepati janji.

Renungkanlah, sifat jujur dan menepati janji sangat dibutuhkan dalam pergaulan hidup sehari-hari. Tidak ada seorang pun yang mau ditipu dan diingkari janji. Seseorang disebut jujur apabila ada kesamaan antara perkataan dan perbuatan. Allah Swt. Maha Melihat dan Maha Mengetahui semua perbuatan dan isi hati hamba-Nya.

Menepati janji merupakan sifat orang beriman. Setiap janji adalah utang, sedangkan utang harus ditunaikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa orang yang ingkar janji sama halnya dengan tidak membayar utang. Dalam sebuah hadis dikatakan bahwa salah satu tanda orang munafik adalah mengingkari janji. Sudah tentu, kalian tidak suka bergaul dengan orang yang munafik, bukan?

Oleh karena itu, penting untuk diketahui dan diamankan sifat jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari. Kedua sifat mulia ini akan menjadikan hidup bahagia di dunia dan akhirat, serta memperoleh rida Allah Swt.

B Pantun Islami

Kegiatan 1

Bacalah pantun nasihat di bawah ini, buat kembali pantun nasihat yang mengajak sesama untuk senantiasa berperilaku jujur dan menepati janji secara berkelompok, kemudian lakukan peragaan berbalas pantun dengan kelompok lain!

Segarnya makan buah anggur

Sampai lupa kawan sebelah

Nikmatnya menjadi orang jujur

Tak dihantui perasaan bersalah

Paling utama bulan Ramadan

Setelah itu hari lebaran

Nabi Muhammad menjadi teladan

Mari kawan tegakkan kejujuran

Masak sayur diberi kecap

Jangan lupa dicicipi

Ingatlah janji yang pernah terucap

Pada saatnya harus ditepati

C Thalabul Ilmi

Kegiatan 2

Buatlah kelompok yang terdiri dari 5 orang. Bacalah materi tentang perilaku jujur kemudian diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa keutamaan menjadi orang yang jujur?
2. Bagaimana caranya agar seseorang bisa istiqamah dalam berlaku jujur?
3. Apa pentingnya kejujuran?

1. Mengasah Kejujuran Diri

a. Jujur dalam Ajaran Islam

Jujur adalah kesesuaian antara sikap, perkataan, dan perbuatan dengan yang sebenarnya. Jujur merupakan sikap seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sebenar-benarnya tanpa ditambah atau dikurangi, dan segala ucapannya tersebut sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Islam mengajarkan untuk selalu berbuat jujur, Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar". (Q.S. al-Aḥzāb/33: 70)

Dalam ayat tersebut Allah Swt. mengajarkan agar orang-orang yang beriman bertakwa dan selalu mengatakan kebenaran. Orang yang bertakwa akan selalu berkata jujur. Kepribadian yang mengedepankan kejujuran merupakan modal utama dalam mendekati diri kepada-Nya. Allah Swt. juga memerintahkan



Gambar 3.1

hamba-Nya untuk bergaul dengan orang-orang yang jujur, seperti firman Allah Swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar. (Q.S. at-Taubah/9: 119)

Kejujuran merupakan salah satu media yang bisa mengantarkan seorang muslim masuk surga. Rasulullah Saw. bersabda:

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُونَ صِدْقًا وَإِنَّ الْكُذْبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ﴾

Artinya: "Sesungguhnya kejujuran akan membimbing pada kebaikan, dan kebaikan itu akan membimbing ke surga, sesungguhnya jika seseorang yang senantiasa berlaku jujur hingga ia akan dicatat sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya kedustaan itu akan mengantarkan pada kejahatan, dan sesungguhnya kejahatan itu akan mengantarkan ke neraka. Dan sesungguhnya jika seseorang yang selalu berdusta sehingga akan dicatat baginya sebagai seorang pendusta. (H.R. al-Bukhārī dari `Abdullāh)

Hadis di atas menjelaskan kewajiban muslim untuk berperilaku jujur dalam kehidupan, baik dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagai akibat dari kejujuran itu akan menjadikan seseorang selalu berbuat baik, dan kebaikan itu merupakan jalan menuju ke surga. Sebaliknya hadis tersebut juga menjelaskan kewajiban seorang muslim untuk meninggalkan perilaku dusta, sebab akibat dari perbuatan dusta itu akan membawa kepada kejahatan, dan kejahatan itu sendiri akan mengantarkan ke dalam neraka.

Bagi seorang muslim, berperilaku jujur atau dusta merupakan pilihan. Bila seseorang memilih untuk berbuat jujur dan berusaha untuk jujur, maka akan dicatat disisi Allah Swt. sebagai orang yang paling jujur. Sebaliknya bila seseorang memilih untuk berbuat dusta dan selalu ingin berdusta, maka akan dicatat di sisi Allah Swt. sebagai pendusta.





Gambar 3.2 (ilustrasi 1)



Gambar 3.3 (ilustrasi 2)

b. Perilaku Jujur dalam Kehidupan

Kejujuran sangat dibutuhkan dalam kehidupan di masyarakat, karena dengan kejujuran kehidupan akan menjadi tenang dan tenteram. Sudah selayaknya sebagai seorang muslim senantiasa berperilaku jujur, baik jujur kepada Allah Swt., kepada diri sendiri, dan jujur kepada orang lain. Berikut beberapa contoh perilaku jujur:

1) Jujur kepada Allah Swt.

Jujur kepada Allah Swt. dengan selalu melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jujur kepada Allah Swt. juga dapat dilakukan dengan senantiasa beristigfar, mengakui segala dosa yang telah dilakukan dan berjanji tidak akan melakukannya kembali.



Gambar 3.4

2) Selalu berkata jujur dan benar.

Senantiasa jujur dan benar, baik dalam perkataan maupun perbuatan yang dilakukan terhadap semua orang, sebagai wujud dari keyakinan bahwa apa yang diperbuat dan dikatakan akan ada yang mencatatnya.

3) Selalu berbuat jujur dan tidak curang.

Orang yang jujur pasti percaya akan kemampuan dirinya

sendiri sehingga tidak pernah berbuat curang. Misalnya seorang pelajar tidak pernah menyontek ketika ulangan. Seorang pedagang menjajakan dan menakar barang dagangannya dengan jujur, tidak berbohong, serta sesuai antara perkataan dan perbuatannya.

4) Menjaga dan melaksanakan amanah yang dipercayakan.

Amanah yang diberikan harus dijaga dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Misalnya pejabat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh tanggung jawab, seorang wasit memimpin pertandingan olahraga dengan sportif, dan seorang saksi memberikan kesaksian di pengadilan dengan penuh kejujuran. Ketika amanah yang dipercayakan kepada seseorang sudah dapat terlaksana dengan baik, berarti orang tersebut sudah mampu berperilaku jujur dalam memegang amanah.

Kalau setiap orang menjunjung tinggi kejujuran, maka kehidupan ini akan berjalan dengan harmonis dan mendapatkan keberkahan dari Allah Swt. Apabila setiap orang berperilaku jujur, maka hidup penuh ketenteraman dan kenyamanan serta mendapat limpahan rahmat dari Allah Swt. Sebaliknya, jika kecurangan, tipu muslihat, dan kebohongan merajalela maka akan terjadi kehancuran dan malanetaka di muka bumi ini.

Ketika seseorang berkata bohong, maka ia akan berusaha menutupi kebohongannya itu dengan kebohongan yang lain. Demikian halnya jika penduduk suatu negeri mayoritas suka berbohong, maka mereka akan saling memfitnah, saling menjatuhkan, saling curiga, dan terjadilah krisis kepercayaan. Jika sudah demikian, maka kehidupan manusia akan terasa rumit dan permasalahan jadi tidak berujung, dan tentunya murka Allah Swt. akan segera menimpa.



Gambar 3.5



Sebagai anak yang saleh, kalian harus membiasakan diri bersikap jujur dan menjauhi dusta. Bagaimana caranya? Kita harus melatih diri secara terus menerus untuk berkata jujur sesuai dengan kenyataan yang ada. Sikap jujur tidak muncul dengan sendirinya, tetapi butuh latihan dan pembiasaan. Oleh karena itu, cara paling baik dalam menanamkan kejujuran adalah dengan berlatih terus-menerus. Latihan ini harus dilakukan kapan pun dan di mana pun. Jika hal ini sudah terbiasa dilakukan, maka sifat jujur akan melekat dalam diri kita. Untuk itu jangan ditunda-tunda, mulailah secepat mungkin dari sekarang. Ingatlah bahwa orang yang berani jujur itu termasuk orang yang hebat, karena jujur itu hebat.

c. Pentingnya Berperilaku Jujur

Dalam kehidupan sehari-hari, berperilaku jujur sangatlah penting karena kejujuran memiliki banyak sekali manfaat yang dapat dirasakan dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Manfaat dari berperilaku jujur, antara lain:

- 1) Dijanjikan masuk surga, sebagaimana disebutkan oleh Rasulullah Saw. dalam hadis riwayat Bukhari Muslim yang menjelaskan bahwa kejujuran akan menunjukkan kepada kebaikan, dan kebaikan itu akan mengantarkan ke surga.
- 2) Mendapat kepercayaan dari orang lain. Kepercayaan orang lain sangatlah penting, sebab jika kehilangan kepercayaan akan sangat sulit lagi untuk mendapatkan kepercayaan lainnya.
- 3) Mendapat ampunan dari Allah Swt. atas dosa-dosanya, seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah al-Ahzāb/33: 70-71.
- 4) Melahirkan ketenangan sebagaimana sabda Rasulullah Saw. dalam hadis riwayat at-Tirmizi yang menjelaskan bahwa kejujuran mengantarkan kepada ketenangan dan kedustaan akan mengantarkan kepada keraguan atau kebingungan.
- 5) Disukai banyak orang dan memiliki banyak teman, karena setiap manusia menyukai kejujuran, maka orang yang jujur pasti disukai semua manusia.



- 6) Mendatangkan keberkahan dari Allah Swt. sebagaimana disebutkan dalam hadis riwayat al-Bukhari dan Muslim.
- 7) Dikumpulkan bersama orang-orang yang mulia lagi saleh di hari kiamat nanti, sebagaimana firman Allah dalam Surah an-Nisā/4: 69-70.
- 8) Dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya sebagaimana sabda Nabi Saw. dalam hadis riwayat at-Tabrani bahwa apabila seseorang ingin dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya maka harus melaksanakan amanah, jujur dalam bicara, dan berbuat baik terhadap sesama.
- 9) Merasakan ketenangan dan kebahagiaan sebagaimana sabda Rasulullah Saw. dalam hadis riwayat Imam Ahmad dijelaskan bahwa orang yang jujur tidak akan pernah merasa rugi.
- 10) Terhindar dari bahaya sebagaimana sabda Rasulullah Saw. dalam hadis riwayat Ibnu Abi Ad-Dunya dari riwayat Mansur bin Mu'tamir
- 11) Bukan termasuk golongan orang munafik sebagaimana disebutkan dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim tentang tanda-tanda orang munafik.

Subhānallāh, banyak sekali keutamaan dari sifat jujur, sehingga jujur menjadi hal yang sangat penting bagi seorang muslim. Sebagai anak saleh kita harus menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam hal sekecil apa pun, sebab hal ini pasti akan menyebabkan dihargai teman, disayang guru, dan pergaulan dengan sesama menjadi indah. Sebaliknya, jika perilaku kita penuh dengan kebohongan, pastilah pergaulan menjadi tidak nyaman. Begitu juga di rumah, sepanjang menjaga dan menjunjung tinggi nilai kejujuran, pasti orang tua akan bangga. Di lingkungan masyarakat pun kejujuran harus selalu menjadi budaya dalam kehidupan. Jika kita sudah terbiasa bersikap jujur, *Insyā Allah* kejujuran tersebut akan membawa kepada kebaikan, dan kebaikan akan menuju surga sebagaimana dijanjikan Rasulullah Saw. Oleh karena itu, mari biasakan berperilaku jujur mulai dari diri sendiri, mulai dari hal-hal kecil, dan mulai sekarang juga.



2. Membiasakan Menepati Janji

Kegiatan 3

Bacalah materi tentang perilaku menepati janji di bawah ini, kemudian diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana ajaran Islam tentang menepati janji?
2. Apa akibat apabila tidak menepati janji?
3. Apa hubungan antara jujur dengan menepati janji?

a. Menepati Janji dalam Ajaran Islam

Janji merupakan sesuatu yang harus ditepati oleh setiap orang terhadap yang lain, baik kepada Allah, terhadap sesama maupun janji terhadap dirinya sendiri, selama bukan maksiat. Islam sebagai agama yang sempurna sangat memperhatikan permasalahan janji ini dan memberikan dorongan serta memerintahkan untuk senantiasa menepatinya. Firman Allah Swt.:

... وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ﴿٣٤﴾

Artinya:... dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya. (Q.S. al-Isrā'/17: 34)

Dalam hal menepati janji, Rasulullah bersabda:

إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ﴾

Artinya: Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah siapa yang paling baik menunaikan janji. (H.R. al-Bukhārī dari Abū Hurairah)

Demikian Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga, memelihara, dan melaksanakan janjinya, baik janji terhadap Allah, janji terhadap sesamanya, juga janji terhadap dirinya sendiri. Janji memang sangat ringan diucapkan, tetapi berat untuk dilaksanakan.

Betapa banyak manusia mengobral janji kepada yang lain untuk bertemu, untuk membayar hutang, untuk membantunya, untuk memberikan kemudahan, tetapi semua itu hanyalah janji belaka, mereka banyak yang mengingkarinya, padahal orang yang suka ingkar akan kehilangan kepercayaan orang, termasuk dirinya sendiri. Padahal betapa besar azab yang akan ditimpakan kepada orang yang ingkar janji. Perhatikan ayat berikut ini:

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِي
الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُرَكِّبُهُمْ وَأَلَهُمْ عَذَابٌ
الْبِئْسَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang memperjualbelikan janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga murah, mereka itu tidak memperoleh bagian di akhirat, Allah tidak akan menyapa mereka, tidak akan memperhatikan mereka pada hari kiamat, dan tidak akan menyucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih. (Q.S. Āli `Imrān/3:77)*

Ayat di atas menegaskan bahwa orang-orang yang mengingkari janji dan melanggar sumpah akan mendapatkan azab yang pedih dari Allah Swt. Orang semacam ini tidak akan disapa dan diperhatikan oleh Allah Swt. kelak di hari kiamat. Untuk itu ingatlah bahwa setiap janji harus dilaksanakan, karena janji pada hakekatnya adalah hutang. Ketika hutang itu tidak dibayarkan saat masih di dunia, maka akan diminta pertanggungjawabannya kelak di akhirat.

Sebagai anak saleh kita harus senantiasa menepati janji, karena janji tersebut akan dimintakan pertanggungjawabannya di hadapan Allah Swt. Perlu kalian ketahui bahwa ingkar janji merupakan perilaku iblis dan orang munafik. Semenjak Allah menciptakan Adam dan memuliakannya di hadapan para malaikat, muncullah kebencian dan api permusuhan pada diri iblis. Apalagi ketika Allah mengutuk dan mengusirnya dari surga. Iblis berikrar akan menyesatkan manusia dengan mendatangi manusia dengan



licik, membisikkan janji-janji palsu serta angan-angan hampa, sehingga manusia tergoda dan menjadi teman Iblis di neraka nanti.

Seseorang bisa dikatakan sudah menepati janji apabila orang tersebut sudah mampu menepati janjinya, meskipun janji terhadap musuh atau janji terhadap anak kecil. Orang yang ingkar janji termasuk kepada kalangan kaum munafik, sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

أَيُّ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِمِنَ
خَانَ ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ﴾

Artinya: Tanda-tanda orang munafik ada tiga perkara, yaitu apabila berkata dia berdusta, apabila berjanji dia ingkari dan apabila diberi kepercayaan dia mengkhianatinya. (H.R. al-Bukhārī dan Muslim diriwayatkan dari Abū Hurairah)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa pemenuhan janji ini selalu beriringan dengan sifat jujur dan amanah. Jika seseorang sering melanggar batas-batas janji dan kewajibannya, serta tidak peduli dengan hak orang lain, maka orang tersebut pasti sering berbuat tidak jujur dan tidak amanah apabila mendapat kepercayaan. Sebaliknya, perilaku menepati janji itu akan melahirkan sikap jujur dan orang tersebut akan disenangi oleh semua orang bahkan disenangi juga oleh Allah Swt. Oleh karenanya sebagai seorang anak saleh mari biasakan bersikap jujur dan menepati janji dalam segala perbuatan, tingkah laku, tatakrama, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

b. Perilaku Menepati Janji dalam Kehidupan

Menepati janji termasuk akhlak mulia yang harus dimiliki setiap mukmin, dan menjadi salah satu keistimewaan yang dimiliki manusia. Sebagai anak saleh, kalian merupakan calon-calon pemimpin bangsa ini di masa yang akan datang. Bangsa ini selalu membutuhkan pemimpin yang berakhlak mulia, adil, jujur, dan senantiasa menepati janji. Untuk itu kalian harus membiasakan diri dan melatih bersikap jujur dan menepati janji mulai dari diri sendiri, mulai dari sekarang, dan mulai dari hal kecil seperti:



- 1) Melaksanakan perbuatan yang mencerminkan perilaku mengakui idak ada Tuhan selain Allah Swt. sebagaimana janji yang diikrarkan melalui dua kalimah syahadat.
- 2) Hanya kepada Allah Swt.-lah beribadah dan meminta pertolongan, sebagaimana janji yang selalu terucap dalam salat: *iyyāka na'budu waiyyāka nasta'īn*, hanya kepada Engkaulah hamba menyembah dan meminta pertolongan.
- 3) Mengikuti perjalanan, sirah, dan konsep kehidupannya Nabi Muhammad Saw. sebagai utusan Allah Swt.
- 4) Memenuhi janji untuk menjaga dan mengisi kemerdekaan bangsa Indonesia tercinta ini dengan selalu menjaga persatuan, perdamaian, dan kebhinekaan.
- 5) Suami/istri menepati janji yang dibacakan dan diucapkan ketika mereka malakukan akad nikah.
- 6) Segera menepati janji ketika berjanji kepada sesama manusia seperti memenuhi undangan atau bertemu di suatu tempat.
- 7) Mengerjakan tugas dari guru sesuai dengan waktu yang disepakati.
- 8) Apabila mempunyai hutang, segera membayarnya sesuai janji, bahkan kalau mungkin sebelum jatuh tempo segera melunasi hutang tersebut.
- 9) Apabila mempunyai nazar, segera melaksanakannya sesuai dengan yang dinazarkan. Nazar merupakan janji untuk melakukan amalan kebaikan (seperti berpuasa atau bersedekah) ketika sesuatu yang dicita-citakan terpenuhi.



Gambar 3.6

Masih banyak lagi contoh perilaku menepati janji dalam kehidupan



sehari-hari. Intinya, semua janji harus segera dilaksanakan selama sesuai dengan ketentuan Islam, tidak mengandung kemaksiatan, kemudaratan atau mengandung kejelekan dan permusuhan.

c. Menepati Janji itu Penting

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk senantiasa menepati janji, karena Islam sangat menjunjung tinggi akhlak tersebut. Banyak akibat yang timbul apabila tidak menepati janji, antara lain akan rugi sendiri karena kehilangan kepercayaan. Padahal saling percaya merupakan unsur terpenting dalam kehidupan di dunia ini. Dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, kepercayaan merupakan hal yang sangat diutamakan sampai kapan pun.

Allah Swt. sangat menekankan untuk memenuhi janji yang telah dibuatnya, baik janji kepada Allah Swt., janji kepada diri sendiri maupun janji kepada orang lain. Menepati janji memiliki beberapa keutamaan, antara lain:

- 1) Mendapat kepercayaan dari orang lain karena tidak diragukan lagi ucapan-ucapannya sehingga mereka memberikan kepercayaan padanya.
- 2) Menempati Surga Firdaus dan akan kekal di dalamnya, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah al-Mu'minūn/23: 8-11.
- 3) Termasuk golongan Nabi Muhammad Saw., sebagaimana dijelaskan dalam hadis riwayat Muslim bahwa orang yang suka merendahkan orang lain dan mengingkari janji bukan termasuk golonganku.
- 4) Termasuk golongan orang bertakwa sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah Ali 'Imrān/3: 76, dan Allah Swt. sangat menyukai orang-orang yang bertakwa.
- 5) Termasuk kelompok manusia berakal dan dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah Allah turunkan kepada umatnya, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah ar-Rād/13: 19-20.
- 6) Bukan termasuk golongan orang munafik sebagaimana disebutkan dalam hadis riwayat al-Bukhari dan Muslim tentang tanda-tanda orang munafik.

- 7) Tidak akan dimintai pertanggungjawaban lagi, baik di akhirat maupun di dunia apabila janjinya sudah dipenuhi, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah al-Isrā'/17: 34.

Begitu pentingnya menepati janji sehingga banyak keutamaan bagi orang yang menepatinya. Sekarang mari merenung sejenak apakah diri kita telah menjadi pribadi yang suka menepati janji? Hidup akan menjadi lebih nyaman jika hidup dihiasi dengan kejujuran dan menepati janji. Ingat janji itu adalah hutang, dan hutang itu tentu harus dibayar.

D

Ikhtisar

1. Islam mengajarkan untuk selalu berbuat jujur, yakni kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan dengan yang sebenarnya.
2. Sikap jujur itu membawa kebaikan, dan kebaikan itu membawa ke surga yang merupakan kesempurnaan nikmat.
3. Setiap Muslim hendaknya selalu berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari seperti jujur kepada Allah Swt. dengan selalu beristigfar, jujur pada diri sendiri, jujur dalam berbicara dan bertindak dengan orang lain, serta menjaga dan melaksanakan amanah yang dipercayakan.
4. Manfaat dari berperilaku jujur antara lain dijamin masuk surga, mendapat kepercayaan dari orang lain, mendapat ampunan dari Allah Swt. atas dosa-dosanya, melahirkan ketenangan, disukai banyak orang, mendatangkan keberkahan dari Allah Swt., dikumpulkan bersama orang-orang yang mulia dan saleh, dicintai Allah dan Rasul-Nya, merasakan kebahagiaan, terhindar dari bahaya dan bukan termasuk golongan orang munafik.
5. Perilaku menepati janji dalam kehidupan seperti hanya menyembah kepada Allah Swt., meneladani ajaran dan konsep kehidupan Nabi Muhammad Saw., memenuhi janji, menjaga, dan mengisi kemerdekaan bangsa Indonesia tercinta, memenuhi janji yang dibacakan ketika akad nikah, menepati janji kepada sesama, mengerjakan tugas sesuai dengan



waktu yang disepakati, segera membayar utang dan melaksanakan nazar.

6. Menepati janji memiliki beberapa keutamaan, antara lain mendapat kepercayaan dari orang lain, menempati Surga Firdaus, termasuk golongan Nabi Muhammad Saw., termasuk golongan orang bertakwa, termasuk kelompok manusia berakal, bukan termasuk golongan orang munafik dan tidak akan dimintai pertanggungjawaban lagi, baik di akhirat maupun di dunia apabila janjinya sudah dipenuhi.



Uswatun Hasanah

Kegiatan 6

Bacalah kisah teladan di bawah ini, kemudian ceritakan kembali di depan kelas dengan menggunakan bahasa sendiri!

KISAH TELADAN JUJUR DAN ADIL

Suatu ketika ada seseorang membeli sebidang tanah orang lain. Beberapa hari kemudian si pembeli menemukan tempayan yang berisi emas di dalam tanah yang dia beli.

Maka si pembeli berkata kepada si pemilik tanah, "Ambillah, emas ini milikmu, sesungguhnya aku hanya membeli tanahmu saja, dan aku tidak membeli emas milikmu." Si pemilik tanah berkilah, "Sesungguhnya aku telah menjual kepadamu tanah milikku dan semua yang terkandung di dalamnya. Jadi, emas ini tidak lagi menjadi milikku."

Kedua orang itu, si pembeli dan penjual sama-sama tidak mengakui tempayan emas itu hingga akhirnya mereka meminta orang ketiga untuk memutuskan perbedaan pendapat di antara mereka. Orang ketiga yang menghakimi mereka bertanya, "Apakah kalian berdua mempunyai anak?"

Salah seorang dari keduanya menjawab, "Aku mempunyai seorang anak pria." Sedangkan yang satunya menjawab: "Aku mempunyai seorang anak perempuan." Orang ketiga itu pun berkata: "Nikahkanlah anak pria dengan anak perempuan yang kalian miliki, lalu nafkahkanlah keduanya dari emas itu."

Sumber: 79 *Teladan Dahsyat Sepanjang Hayat*

F

Mari Bermuhasabah

Manusia sebagai makhluk sosial akan senantiasa membutuhkan orang lain dan harus bergaul dan berinteraksi dengan orang lain. Agar interaksi berjalan lancar, salah satu upaya yang dilakukan seorang Muslim adalah dengan berperilaku jujur dan mau menepati janji. Kegiatan berikutnya, marilah kita bermuhasabah, melakukan evaluasi terhadap diri sendiri.

Berilah respons dan alasan dari pernyataan berikut ini dengan cara memilih lambang berikut: 😊 = selalu, 😊 = sering, 😐 = kadang-kadang, ☹️ = tidak pernah!

No	Pernyataan	😊	😊	😐	☹️	Alasan
1	Saya meyakini bahwa menjalani kehidupan dengan mengedepankan kejujuran akan menjadi salah satu penolong saya di akhirat.					
2	Saya memohon ampun kepada Allah Swt. atas semua dosa yang dilakukan.					
3	Sebagai seorang Muslim saya menjaga rahasia teman.					

4	Pada saat mengerjakan soal ulangan, saya berusaha jujur dan tidak menyontek.					
5	Ketika jajan di kantin, saya membayar makanan yang saya beli.					
6	Dalam berdoa saya selalu meminta pertolongan hanya kepada Allah Swt.					
7	Saya meneladani dan berusaha melaksanakan sunah Nabi Muhammad Saw.					
8	Apabila saya dewasa nanti, saya akan memenuhi janji yang dibacakan ketika akad nikah.					
9	Saya mengerjakan tugas dari guru sesuai dengan waktu yang disepakati.					
10	Ketika mempunyai utang, saya akan segera membayar utang tersebut.					

Mari Berlatih

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Seseorang yang berkata apa adanya dan sesuai kenyataan disebut
 - a. optimis
 - b. santun
 - c. malu
 - d. jujur
2. Pak Doni bukan orang kaya, tetapi dia tidak pernah berkeluh-kesah dan tidak merasa kesusahan dengan kondisi ekonominya. Jika dalam kondisi terdesak dan kesusahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Pak Doni selalu diberi kemudahan untuk mendapatkan pinjaman. Pak Doni



selalu berupaya membayar utangnya sebelum jatuh tempo. Jika belum bisa melunasi utang sesuai perjanjian, maka Pak Doni selalu datang untuk meminta maaf kepada orang yang telah memberi pinjaman.

Berdasarkan gambaran tersebut, manfaat perilaku menepati janji adalah....

- a. mendapat kepercayaan dari orang lain
 - b. tidak merasa kesusahan dalam kehidupan
 - c. selalu meminta maaf jika tidak mampu menepati janji
 - d. tidak berkeluh-kesah dengan kondisi ekonomi keluarga
3. Salah satu bentuk jujur dalam penampilan adalah....
- a. selalu mengikuti perkembangan mode agar tidak ketinggalan
 - b. berusaha keras untuk mendapatkan barang-barang yang mahal
 - c. tidak memaksakan diri untuk memiliki sesuatu di luar kemampuan
 - d. berusaha mendapatkan sesuatu yang diinginkan dengan segala cara
4. Sejak muda Nabi Muhammad Saw. sudah menjualkan barang dagangan milik Siti Khodijah seorang Pengusaha muda yang sukses dan disegani. Kunci sukses bisnis Rasulullah yang dapat kita teladani adalah
- a. tidak memikirkan keuntungan pribadi
 - b. mengutamakan kepentingan penanam modal
 - c. mengutamakan kejujuran dan menjauhi riba
 - d. mengutamakan kepuasan pembeli dengan cara apa pun
5. Menurut Surah Q.S. Isrā'/17: 34 Allah Swt. memerintahkan orang-orang beriman untuk
- a. berikhtiar
 - b. bertawakal
 - c. berkata benar
 - d. menepati janji
6. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) apabila berkata dia berdusta
 - 2) apabila berbuat dia riya



- 3) apabila berjanji dia ingkar
- 4) apabila dipercaya dia amanah
- 5) apabila dipercaya dia khianat

Yang termasuk ciri orang munafik adalah

- a. 1, 2 dan 4
- b. 1, 3 dan 4
- c. 1, 3 dan 5
- d. 1, 4 dan 5

7. Berikut yang bukan merupakan contoh perilaku menepati janji terhadap orang lain, adalah
- a. apabila mempunyai utang, segera membayarnya
 - b. mengerjakan tugas dari guru sesudah ditanyakan oleh guru
 - c. segera datang ketika sudah berjanji akan bertemu di suatu tempat
 - d. mengerjakan tugas dari guru sesuai dengan waktu yang disepakati
8. Allah tidak akan memberikan bagian di akhirat, tidak akan menyapanya, tidak akan memperhatikannya pada hari kiamat, dan tidak akan menyucikannya. Pernyataan tersebut merupakan azab bagi hamba Allah yang melanggar
- a. perdamaian dan kesepakatan
 - b. kesatuan dan persatuan
 - c. ketaatan dan kepatuhan
 - d. janji dan sumpah
9. Berikut ini yang merupakan salah satu manfaat dari kejujuran adalah....
- a. hatinya gelisah
 - b. hidupnya tenang
 - c. diremehkan orang lain
 - d. mudah diperalat orang lain



10. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) menempati Surga Firdaus
- 2) termasuk golongan orang munafik
- 3) mendapat kepercayaan dari orang lain
- 4) termasuk golongan Nabi Muhammad Saw.
- 5) akan dimintai pertanggungjawaban lagi di akhirat

Yang bukan merupakan keutamaan perilaku menepati janji, adalah

- | | |
|---------|---------|
| a. 1, 3 | c. 3, 4 |
| b. 2, 5 | d. 4, 5 |

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan 4 cara sederhana untuk memupuk sifat jujur dalam kehidupan sehari-hari!
2. Jujur merupakan ajaran Islam yang harus dimiliki oleh setiap orang. Apa yang seharusnya kalian lakukan apabila melihat kawan yang tidak membayar setelah ia selesai makan di kantin sekolah?
3. Sebutkan 3 manfaat bagi orang yang selalu membiasakan perilaku jujur dan 3 madarat bagi orang yang membiasakan perilaku tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari!
4. Coba kalian telaah, mengapa menepati janji itu penting bagi seorang Muslim!
5. Sebutkan 4 cara untuk membiasakan perilaku menepati janji dalam kehidupan sehari-hari sebagai pelajar!





Kreativitas Generasi Muslim

Untuk meningkatkan kreativitas, lakukan kegiatan dengan langkah-langkah berikut:

1. Bagilah anggota kelasmu menjadi 3 kelompok!
2. Tiap kelompok memilih membuat naskah sosiodrama dari salah satu materi tentang perilaku jujur dan menepati janji!
3. Buatlah naskah drama tersebut menjadi rekaman audio atau berupa video sederhana menggunakan kamera *Hand Phone!*







BAB 4

**Menggapai Keberkahan Hidup
dengan Berbakti dan Taat
kepada Orang Tua dan Guru**

INFOGRAFIS

Berbakti dan Taat Kepada Orang Tua

1 Bertutur Kata kepada Orang Tua dengan Lemah Lembut

2 Membantu Mengerjakan Pekerjaan di Rumah

3 Selalu Mendo'akan Kedua Orang Tua

4 Bersikap Hormat Kepada Kedua Orang Tua



Berperilaku Sopan dan Santun Terhadap Guru

1

Mengerjakan Tugas Sekolah dengan Baik dan Tepat Waktu

2

Setiap Saat Berdoa Agar Mendapat Perlindungan Allah Swt

3

Mengikuti Pelajaran dengan Penuh Semangat

4



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

A

Tafakur

Siapa yang tidak ingin mempunyai kehidupan yang penuh berkah? Tentu saja kalian menginginkannya, bukan? Ya, setiap orang pasti ingin hidup penuh keberkahan. Mengapa demikian? Sebab jika hidup penuh berkah, maka setiap yang dilakukan akan membawa kebaikan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Menurut kalian, bagaimana cara memperoleh kehidupan yang penuh berkah tersebut? Apakah hal tersebut muncul begitu saja tanpa adanya usaha dari dalam diri? Tentu saja tidak. Hidup penuh berkah dapat diperoleh antara lain dengan taat dan berbakti kepada orang tua dan guru.

Orang tua dan guru sangat berjasa dalam kehidupan kita. Orang tua telah merawat dan mendidik sejak lahir, bahkan sejak di dalam kandungan. Ibu dengan penuh ikhlas merawat dan menjaga kandungan supaya bayi di dalamnya tetap sehat. Semakin tua usia kandungan, keadaan ibu semakin lemah dan bertambah lemah. Saat tiba waktunya, ibu mempertaruhkan nyawa demi kelahiran buah hati. Itulah pengorbanan seorang ibu yang tiada bandingannya. Begitu juga dengan perjuangan ayah, yang berusaha sekuat tenaga demi menghidupi keluarganya. Maka sudah menjadi kewajiban seorang anak untuk berbakti dan taat kepada kedua orang tua.

Wahai anak saleh, renungkanlah, betapa besar jasa seorang guru. Berkat jasa guru, kita bisa membaca, menulis, menghitung, dan menguasai ilmu pengetahuan lainnya. Mereka telah mengajar dan mendidik dengan penuh perhatian dan tanggung jawab. Tanpa adanya guru, mungkin saja saat ini kita menjadi orang yang tidak berpengetahuan. Oleh karena itu, sudah seharusnya mereka dihormati.

B**Pantun Islami****Kegiatan 1**

Bacalah pantun nasihat di bawah ini, kemudian diskusikan dan tuliskan apa maksud dari isi pantun nasihat tersebut!

Memandang laut tidak pernah jemu

Ilahi rabbi, ini sungguh nikmat

Hormatilah kedua orang tuamu

Hidupmu akan menjadi terhormat

Ayah bunda jalan berdua

Berdua memakai baju batik

Berbuat baiklah pada orang tua

Hidupmu akan jadi lebih baik

Indahnya langit berwarna biru

Sebiru lautan di Raja Ampat

Tak ada ruginya menghormati guru

Ilmu kita menjadi bermanfaat

C**Thalabul Ilmi****Kegiatan 2**

Buatlah kelompok yang terdiri dari 5 orang. Bacalah materi tentang berbakti dan taat kepada orang tua di bawah ini, kemudian diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Mengapa Islam memerintahkan berbuat baik kepada orang tua?
2. Apa yang sebaiknya dilakukan apabila orang tua menyuruh kita untuk melakukan perbuatan yang dilarang oleh ajaran Islam?
3. Apa yang harus dilakukan seorang anak terhadap orang tuanya yang sudah sepuh?

4. Apa yang harus dilakukan seorang anak terhadap orang tuanya yang sudah meninggal?

1. Berbakti dan Taat dalam Ajaran Islam

Kalian tentu mempunyai orang tua, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Mari bayangkan wajah kedua orang tua masing-masing. Ibu yang dulu mengandung selama sembilan bulan, selalu membawa-bawa bayi yang dikandung dalam perutnya ke mana pun dan di mana pun. Badannya menjadi lemah dan terus melemah dan terasa semakin susah. Terlebih saat melahirkan, sungguh nyawa menjadi taruhannya. Ketika kita lahir, dengan sabar dan gembira kedua orang tua mengurus dan membesarkan. Ketika lapar, ibu segera menyuapi dengan penuh kelembutan. Saat sakit, kita segera diperiksa ke dokter atau bidan supaya segera sembuh. Begitu besar jasa seorang ibu terhadap anaknya, sehingga dalam sebuah hadis disebutkan:



Gambar 4.1

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي قَالَ أُمَّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أُمَّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أُمَّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أَبِي هُرَيْرَةَ

Artinya: Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah Saw. sambil berkata; "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak aku berbakti kepadanya?" Beliau menjawab: "Ibumu." Dia bertanya lagi; "Kemudian siapa?" Beliau menjawab: "Ibumu." Dia bertanya lagi; "kemudian siapa lagi?" Beliau menjawab: "Ibumu." Dia bertanya lagi; "Kemudian siapa?" Dia menjawab: "Kemudian ayahmu." (H.R. al-Bukhārī dari Abū Hurairah)

Begitu pun dengan ayah yang terus bekerja keras untuk menafkahi keluarganya. Badannya yang terasa letih dan kepanasan tidak membuatnya menjadi menyerah. Ayah terus bekerja dengan semangat yang tidak pernah surut. Keinginan dan dorongan yang kuat untuk membuat keluarganya bahagia menjadikan semangatnya semakin membara. Beginilah gambaran nyata betapa besarnya kasih sayang mereka kepada anak-anaknya. Kedua orang tua sangat menginginkan anak-anaknya tumbuh sehat, kuat, cerdas, saleh, dan menjadi anak yang berbakti. Mereka memberikan kasih sayang dengan tulus tanpa pamrih. Sebagai anak saleh, sudah seharusnya menghormati, menyayangi, dan menaati kedua orang tua. Jika hal ini dilakukan, maka hidup akan lebih berkah, penuh manfaat, mendapat perlindungan dan kasih sayang Allah Swt.

Dalam sebuah hadis dikatakan bahwa seandainya dunia seisinya digunakan untuk membalas budi kepada mereka, tidak akan sepadan dengan pengorbanannya. Mengingat jasa-jasa mereka yang tidak ternilai, sangatlah wajar apabila Islam mengajarkan kepada umatnya agar senantiasa berbakti dan taat kepada orang tua dan juga guru. Perhatikan ayat berikut ini:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي سَامِيَيْنِ
 أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: *Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. (Q.S Luqmān/31: 14)*

Ketaatan dan bakti seorang anak kepada kedua orang tua merupakan bentuk *birrul wālidain*. *Birrul wālidain* merupakan perbuatan paling mulia dalam Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah Saw. berikut ini:

يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ قَالَ الصَّلَاةُ لِمَيِّقَاتِهَا قُلْتُ ثُمَّ مَاذَا



يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ بَرُّ الْوَالِدَيْنِ قُلْتُ ثُمَّ مَاذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ﴿رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ﴾

Artinya: "Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling mulia?" Beliau menjawab: "Salat tepat pada waktunya." Aku bertanya lagi, "Kemudian apakah lagi wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Kemudian berbakti kepada kedua orang tua." Aku bertanya lagi, "Apa lagi wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Kemudian berjihad di jalan Allah." (H.R. at-Tirmizī diriwayatkan dari Ibnu Mas'ūd)

Rasulullah Saw. menghubungkan keridaan dan kemarahan Allah Swt. dengan keridaan dan kemarahan orang tua. Jadi jangan sampai keduanya marah, karena doa mereka cepat sekali dikabulkan Allah Swt. Rasulullah Saw. juga meletakkan durhaka pada mereka sebagai dosa besar kedua setelah syirik.

Kewajiban berbuat baik kepada kedua orang tua juga dijelaskan dalam ayat berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

﴿٢٣﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu-bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak mereka dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. (Q.S. Isrā'/17: 23)

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah Swt. mewajibkan umat-Nya agar berbuat baik kepada ibu bapak. Tutur kata kepada keduanya haruslah lemah-lembut. Mengucapkan kata "ah" saja kepada orang

tua tidak dibolehkan oleh agama, apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu. Ketika sedang dinasihatinya, dengarkanlah baik-baik, jangan memotong pembicaraan. Tunjukkan sikap terbaik supaya mereka merasa dimuliakan. Laksanakanlah nasihat-nasihatnya dengan sebaik-baiknya.

Demikian pentingnya berbuat baik kepada orang tua, sehingga kita harus selalu menghormati dan mematuhi. Pada dasarnya apa yang dilakukan oleh orang tua adalah bukti sayang kepada anaknya. Mereka tidak akan menjerumuskan pada hal-hal yang tidak baik. Lalu bagaimana kalau orang tua mengajak kepada kekaifiran? Hal ini telah dijelaskan dalam ayat berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ
عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨١﴾

Artinya: *Dan Kami wajibkan kepada manusia agar (berbuat) kebaikan kepada kedua orang tuanya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau patuhi keduanya. Hanya kepada-Ku tempat kembalimu, dan akan Aku beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.* (Q.S. al-`Ankabūt/29:8):

Di samping kedua orang tua, banyak orang yang sangat berjasa dalam hidup kita, salah satunya adalah guru yang telah mendidik, mengajar, memberikan ilmunya dengan penuh perhatian, kesabaran, dan ketekunan. Guru telah memberikan ilmu pengetahuan dan menanamkan akhlak mulia sehingga siswanya menjadi manusia cerdas dan berbudi pekerti luhur. Sebagai anak saleh, sudah seharusnya berbakti kepada guru-gurunya. Dalam ayat berikut dijelaskan:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۗ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ



وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

﴿٢٦﴾

Artinya: Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri. (Q.S. an-Nisā'/4: 36)

Ayat tersebut berisi perintah berbuat baik kepada orang lain, termasuk berbuat baik terhadap orang tua, guru, keluarga, saudara dekat, dan saudara jauh, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat, tetangga jauh, teman, dan semua orang. Apabila sudah mampu melakukan hal tersebut, kita akan dicintai oleh Allah Swt. dan bukan termasuk orang yang sombong.

Orang tua dan guru merupakan sosok yang wajib dihormati, disayangi, dan ditaati nasihatnya. Mereka telah berjasa mendidik kita menjadi manusia berilmu dan berakhlak mulia. Bahagiakanlah mereka dengan cara rajin belajar dan beribadah. Rasa sayang kepada guru dapat diwujudkan dengan mendoakannya setiap hari supaya mendapat rahmat dari Allah Swt. Allah dan Rasul-Nya telah mengajarkan untuk



Gambar 4.2

menghormati dan mentaati keduanya dan guru. Oleh karena itu mari kita hormati orang tua dan guru agar mendapat keberkahan hidup.

2. Perilaku Berbakti dan Taat pada Orang Tua

Kegiatan 3

Catat nama-nama anggota keluargamu, seperti ayah ibumu, adik kakakmu, kakek nenekmu ke atas, adik dan kakak ayah ibumu, anak dari adik-kakak ayah ibumu (sepupumu). Lalu buatlah gambar pohon. Satu pohon merupakan keluarga dari jalur kakek- nenek dari ayahmu, dan satu pohon lagi merupakan keluarga dari jalur kakek- nenek dari ibumu. Kakek-nenek sebagai batangnya, ayah ibu dan pamanmu sebagai dahannya, kamu dan saudara-saudara sepupumu sebagai rantingnya. Anak kakakmu dan anak –anak saudara sepupumu sebagai daunnya.

Seorang anak saleh sudah selayaknya berbakti dan taat kepada orang tua yang telah banyak berjasa dalam hidup. Perilaku berbakti dan taat pada mereka, baik yang masih hidup atau sudah meninggal dunia, harus senantiasa dibiasakan pada setiap pribadi sehingga pada akhirnya akan membentuk karakter positif.

Di antara perilaku berbakti, taat, atau memuliakan orang tua yang masih hidup antara lain:

- a. Bertutur kata dengan lemah lembut. Sebagai anak agar senantiasa lemah lembut ketika berbicara kepada orang tua. Hindari perkataan bernada tinggi, apalagi kata-kata kasar atau dengan cara berteriak teriak.
- b. Menghormati orang tua. Perilaku ini akan mendatangkan keberkahan hidup bagi seorang anak. Dengan menghormatinya, mereka akan merasa senang dan bangga. Orang tua akan berdoa kepada Allah Swt. agar anak-anaknya mendapat perlindungan-Nya. Doa mereka sangat berarti bagi anak-



Gambar 4.3

- anaknya. Inilah yang akan menjadikan hidup menjadi berkah.
- c. Memperlakukannya dengan cara yang baik. Tidak menganggap mereka sebagai orang yang kurang pergaulan dan ketinggalan zaman. Kita tidak boleh merasa malu dan menyesal dengan keadaan orang tua. Bagaimana pun keadaannya, mereka adalah orang tua yang telah banyak berjasa kepada kita.
 - d. Membantu mengerjakan pekerjaan rumah. Banyak pekerjaan rutin orang tua yang cukup melelahkan, tetapi mereka tidak berkeluh kesah. Sebagai seorang anak, seharusnya kita ikut membantu meringankan beban mereka tersebut, seperti halnya membantu mencuci piring, menyapu halaman, mengepel lantai, dan membersihkan rumah.
 - e. Senantiasa bersikap sopan dan santun. Tidak sekadar ucapan yang lemah-lembut saja yang harus dijaga, tetapi juga disertai dengan sikap sopan dan santun terhadap orang tua. Misalnya dengan mengucapkan salam dan mencium tangannya ketika akan berangkat atau pulang sekolah.
 - f. Segera melaksanakan perintahnya. Orang tua telah mengurus kita sejak lahir hingga dewasa dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Apabila mereka memerintahkan sesuatu, maka janganlah menolak atau menundanya. Segeralah lakukan perintahnya, jangan mencari-cari alasan untuk mengelak dari perintah tersebut.
 - g. Bersikap sabar dan menahan marah. Kadang-kadang karena dipicu oleh kondisi kesehatan yang sudah tidak prima lagi dan dengan semakin bertambah usianya, orang tua menjadi lebih sensitif dan mudah marah. Dalam keadaan seperti ini, sebagai anaknya harus berusaha untuk menahan diri dengan bersabar. Bayangkan bagaimana kesabaran mereka ketika mengasuh kita sejak kecil hingga dewasa.
 - h. Menghargai kerja kerasnya. Orang tua telah bekerja keras untuk menafkahi, membiayai, dan menyekolahkan anaknya. Sudah seharusnya sebagai seorang anak kita menghargai perjuangan dan kerja kerasnya dengan giat belajar. Jangan sekali-kali menyalahgunakan kerja keras mereka, misalnya dengan membolos sekolah, menghambur-



hamburkan uang pemberian mereka, malas belajar, dan sikap negatif lainnya.

- i. Memosisikan orang tua di tempat yang mulia. Setiap hari meminta doa restu keduanya agar cita-citanya tercapai. Meskipun pendidikan seorang anak lebih tinggi dari orang tuanya, janganlah merendahkan mereka. Tetaplah bersikap rendah hati dan tidak sombong apabila sudah meraih kesuksesan.



Gambar 4.4

- j. Merawatnya saat usianya semakin sepuh. Sejak kita masih kecil hingga dewasa orang tua telah merawat dengan penuh kesabaran dan ketelatenan. Ibu memandikan, menyuapi dengan telaten, memakaikan baju setiap hari, dan mengajari hal-hal yang baik. Saat sakit, mereka mengobati dan menjaga siang dan malam. Ketika usia keduanya sudah semakin sepuh, hendaknya kita merawatnya, melayaninya dengan sebaik-baiknya.
- k. Mendoakan kedua orang tua dengan doa berikut:

رَبِّي اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: *Wahai Tuhanku, ampunilah aku dan kedua orang tuaku, dan sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidikku sewaktu kecil.*

- l. Apabila orang tua melakukan perbuatan syirik atau mengajak berbuat syirik, kita tetap harus berlaku lemah-lembut kepada keduanya dan berupaya mengajak mereka untuk meninggalkan perbuatan tersebut sambil terus berdoa memohon kepada Allah Swt.

Perilaku berbakti pada orang tua yang sudah meninggal dunia, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Meminta ampun kepada Allah Swt. dengan taubat *naṣūha*. Kita harus mengakui bahwa kita pernah berbuat durhaka kepada orang tua ketika



- mereka masih hidup.
- b. Selalu berdoa agar Allah Swt. mengampuni segala dosa kedua orang tua serta memberikan rahmat dan kesejahteraan.
 - c. Membayarkan utang-utangnya.
 - d. Melaksanakan wasiat sesuai dengan syariat.
 - e. Menyambung silaturahmi kepada orang yang keduanya juga pernah menyambunginya.

Sebagai seorang Muslim, jangan pernah berbuat durhaka kepada kedua orang tua, misalnya dengan melakukan hal sebagai berikut:

- a. Menyakitinya, baik berupa perkataan maupun perbuatan yang membuatnya sedih atau sakit hati.
- b. Membangkang atau melawan permintaan atau perintahnya.
- c. Membentak atau menghardiknya.
- d. Tidak mengurusnya.
- e. Bermuka masam dan cemberut, merendahkan, dan menghina.
- f. Memerintah orang tua dengan seenaknya, seperti menyuruh mencuci pakaian, menyetrika atau menyiapkan makanan. Tetapi, jika mereka melakukan pekerjaan tersebut dengan kemauannya sendiri, maka tidaklah mengapa, dan karena itu seorang anak harus berterima kasih dan membantunya.
- g. Mencemarkan nama baik orang tua atau menyebarkan kejelekannya di hadapan orang banyak.
- h. Malu mengakui orang tuanya. Sebagian orang merasa malu dengan keberadaan orang tua ketika status sosial dirinya meningkat. Sikap ini termasuk sikap yang sangat tercela, bahkan termasuk kedurhakaan yang keji dan nista.



Gambar 4.5

Orang tua merupakan ladang pahala bagi anak-anaknya untuk menggapai surga Allah Swt. Sungguh mulia perilaku seorang anak yang dengan ikhlas selalu berbakti kepada keduanya dalam hal yang baik dan tidak melanggar syariat. Sungguh celaka dan merugi bagi seorang anak yang tatkala kedua orang tua atau salah satunya masih hidup kemudian ia tidak mau merawatnya, tidak mau berbakti kepada mereka, hati-hatilah sebab hal itu akan mendekatkan dengan api neraka dan azab-Nya.

3. Perilaku Berbakti dan Taat pada Guru

Kegiatan 1

Bacalah materi tentang berbakti dan taat kepada guru di bawah ini, kemudian diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Mengapa Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada guru?
2. Apa yang harus dilakukan seorang siswa terhadap gurunya ketika sedang belajar?
3. Apa yang harus dilakukan seorang siswa terhadap gurunya ketika di luar jam pelajaran?

Guru telah berjasa melestarikan dan menyampaikan ajaran Islam sehingga kita memiliki keimanan, serta memahami perbedaan antara kebenaran dan kebatilan. Mereka telah mendidik kita agar menjadi pintar dan berakhlak mulia. Rasulullah Saw. memerintahkan umat Islam untuk menghormati dan menaatinya. Hal ini disebabkan guru adalah pewaris ilmu dan menjadi salah satu jalan menuju keberkahan ilmu. Ilmu yang berkah adalah ilmu yang dimanfaatkan dan diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

Di antara perilaku berbakti dan taat terhadap guru yang harus dilakukan oleh seorang Muslim, adalah sebagai berikut:

- a. Berperilaku sopan dan santun, seperti saat berjalan dan berpapasan dengan guru, hendaknya menyapa sambil tersenyum, bersalaman, dan mencium tangannya.



- b. Mengikuti pelajaran dengan penuh semangat.
- c. Mengerjakan tugas sekolah dengan baik dan tepat waktu.
- d. Mendengarkan dan melaksanakan nasihat dan petunjuk guru dengan sepenuh hati.



Gambar 4.6

- e. Selalu berusaha membuat gurunya senang dan bangga dengannya.
- f. Selalu minta nasihat dan doa dari setiap guru yang mengajar di kelas. Doa-doa dari mereka inilah yang akan mengantarkan pada kesuksesan dan keberkahan hidup.
- g. Mematuhi perintah guru selama tidak bertentangan dengan syariat Islam.
- h. Menghormati, menyayangi, serta memuliakan guru.
- i. Mendoakan guru supaya mendapat perlindungan Allah Swt.

Jika ini dilakukan oleh seluruh siswa Indonesia, hal tersebut akan membawa keberkahan bagi pendidikan di Indonesia. Sebagai seorang Muslim, dilarang untuk merendahkan, apalagi menghina, atau mencela guru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sikap ini harus dipegang kuat-kuat, sebab bisa jadi jika suatu saat kalian lebih pintar dari guru, tetaplah rendah hati dan menghormatinya karena pada hakikatnya kepandaian kalian saat ini adalah berkat didikan mereka dahulu. Merendahkan guru merupakan sikap tercela dan menjadi cerminan bahwa yang bersangkutan tidak memiliki rasa terima kasih.

4. Hidup Berkah dengan Berbakti dan Taat pada Orang Tua dan Guru

Setiap orang menginginkan hidupnya menjadi berkah. Ketahuilah bahwa berbakti kepada kedua orang tua dan guru dapat mendatangkan

keberkahan tersebut. Bahkan keberkahan itu dapat dirasakan saat masih di dunia maupun kelak di akhirat. Sungguh perbuatan mulia ini penuh dengan keberkahan dan keutamaan. Penjelasan mengenai keberkahan dan keutamaan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Merupakan bagian dari *jihād fī sabīlillāh* sebagaimana hadis berikut:

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَسْتَأْذِنُهُ فِي الْجِهَادِ فَقَالَ أَحْيِي وَالِدَاكَ قَالَ نَعَمْ
قَالَ فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو﴾

Artinya: "Seseorang datang kepada Nabi Saw. minta izin hendak ikut jihad (berperang). Lalu Nabi Saw. bertanya kepadanya: "Apakah kedua orang tuamu masih hidup?" Jawab orang itu; "Masih!" Sabda beliau: "Berkakti kepada keduanya adalah jihad." (H.R. Muslim dari `Abdullāh bin `Amr)

- b. Mendapatkan rida Allah. sebagaimana hadis Rasulullah Saw, yang menyatakan bahwa rida Allah tergantung pada keridaan orang tua.
- c. Akan diluaskan rezeki dan dipanjangkan umurnya. Dalam silaturahmi, yang harus didahulukan adalah silaturahmi kepada orang tua sebelum kepada yang lain. Banyak di antara umat Islam yang sering berkunjung kepada teman-temannya, tetapi kepada orang tuanya sendiri jarang, bahkan tidak pernah. Sesulit apa pun keadaannya, seorang anak harus tetap berusaha untuk bersilaturahmi kepada orang tuanya, karena dengan kedekatan kepada keduanya, insya Allah akan dimudahkan rezeki dan dipanjangkan umurnya.
- d. Dapat menjadi penghapus bagi dosa-dosa besar. Seorang anak yang pernah melakukan dosa besar akan mendapatkan ampunan dari Allah Swt. karena ia berbakti kepada kedua orang tuanya. Ampunan dari Allah Swt. ini merupakan karunia yang sangat berharga bagi seseorang.



- e. Berbakti kepada kedua orang tua dan guru merupakan salah satu kunci untuk masuk surga. Pintu surga akan dapat terbuka dengan amalan seorang anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya. Bahkan anak tersebut akan mendapatkan tempat dan derajat yang tinggi di surga. Sedangkan durhaka kepada mereka akan mengakibatkan seorang anak tidak masuk surga. Di antara dosa-dosa yang akan disegerakan azabnya di dunia adalah berbuat zalim dan durhaka kepada orang tua. Hal ini mengandung arti, jika seorang anak berbuat baik kepada keduanya, Allah akan menghindarkannya dari berbagai malapetaka, dengan izin Allah dan akan dimasukkan ke surga-Nya.

Ikhtisar

1. Begitu besar jasa orang tua yang telah memberikan kasih sayang dengan tulus tanpa pamrih, maka sebagai anaknya harus menghormati, menyayangi, dan menaatinya.
2. Guru telah mendidik dan mengajar dengan penuh perhatian, kesabaran, dan ketekunan, sebagai seorang Muslim, diperintahkan untuk berbakti kepadanya.
3. Perilaku berbakti dan taat pada orang tua yang masih hidup antara lain seperti bertutur kata dengan lemah lembut, menghormatinya, memperlakukannya dengan cara yang baik, membantu mengerjakan pekerjaan rumah, senantiasa bersikap sopan dan santun, segera melaksanakan perintahnya, bersikap sabar dan menahan marah, menghargai kerja kerasnya, memposisikannya di tempat yang mulia, merawat mereka saat usianya semakin sepuh, mendoakannya, apabila mereka mengajak berbuat syirik, maka tolaklah dengan cara yang lemah lembut
4. Perilaku berbakti pada orang tua yang sudah meninggal dunia, seperti meminta ampun kepada Allah Swt. bila kita pernah berbuat durhaka kepada keduanya, selalu berdoa agar Allah Swt. mengampuni dosa-dosanya, membayarkan utang-utangnya, melaksanakan wasiat sesuai



dengan syari'at dan menyambung silaturrahim kepada orang yang keduanya juga pernah menyambungnya.

5. Perilaku berbakti dan taat terhadap guru seperti perilaku sopan dan santun kepada mereka, mengikuti pelajaran dengan penuh semangat, mengerjakan tugas sekolah dengan baik, mendengarkan dan melaksanakan nasihatnya, membuat mereka senang dan bangga, selalu minta nasihat dan doa dari mereka, mematuhi perintahnya menghormati, menyayangi, serta memuliakannya, melaksanakan perintah dan nasihatnya, dan mendoakan mereka setiap saat.
6. Keutamaan berbuat baik pada orang tua dan guru antara lain; merupakan salah satu bentuk *jihād fī sabīlillāh*, mendapatkan rida Allah Swt., akan diluaskan rezeki dan dipanjangkan umur, dapat melebur dosa-dosa besar, dan merupakan salah satu kunci masuk surga.

E

Uswatun Hasanah

Kegiatan 5

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam kisah tersebut beserta karakternya masing-masing!

KISAH SEORANG ANAK YANG BERBAKTI KEPADA ORANG TUA

Halimah adalah seorang anak yang sangat sayang dan berbakti kepada orang tuanya. Sang ayah telah pergi meninggalkannya untuk selama-lamanya semenjak ia masih di dalam kandungan. Kini ia hanya hidup berdua dengan ibunya di rumah yang sangat sederhana sekali.

Halimah duduk di kelas 5 Sekolah Dasar. Sebelum berangkat sekolah, Halimah selalu membantu ibunya mencuci pakaian, mencuci



piring, bahkan membuat pisang goreng untuk dijual esok hari. Saat Halimah berangkat sekolah, ia juga membawa pisang goreng untuk dititipkan ke kantin sekolah. Halimah termasuk anak yang pintar, ia selalu mendapat rangking pertama di kelasnya.

“Halimah!, Nanti habis jualan sepulang sekolah, tolong antar pisang goreng ini ke tempat Bu Marni!” suruh ibu. “Iya Bu” jawab Halimah. Itulah yang dikerjakan Halimah sepulang sekolah ia membantu ibunya jualan pisang goreng keliling kampung sekitar. Halimah tidak pernah malu melakukan ini, karena membahagiakan sang ibu adalah cita-cita utamanya.

“Nak, Ibu bersyukur sekali memiliki anak seperti kamu. Ini adalah anugrah yang Allah berikan kepada Ibu”, bisik sang Ibu. “Halimah juga bersyukur sekali menjadi anak Ibu. Halimah selalu berterima kasih kepada Allah dan berdoa untuk Ibu” jawab Halimah. Dengan berlinang air mata, Halimah memeluk Ibu erat-erat. Lalu Halimah berbisik kepada ibunya, “Ibu, suatu saat Halimah ingin sekali memberangkatkan ibu ke tanah suci, bisik Halimah. “Ibu sangat terharu nak, semoga Allah mengabulkan apa yang kamu cita-citakan, jawab Ibu.

Sungguh besar bakti Halimah kepada ibunya, setiap salat lima waktu, Halimah tidak lupa berdoa semoga cita-cita yang sangat mulia itu terkabul. tidak terasa waktu berjalan begitu cepat, 10 tahun sudah berlalu. Kini Halimah menjadi seorang wanita yang cukup sukses, ia merintis usaha pisang goreng ibunya dengan sabar dan telaten, hingga sekarang ia berhasil mengembangkan usaha pisang goreng ibunya dan mempunyai beberapa cabang warung pisang goreng di daerahnya.

Ketika Halimah menjadi orang sukses, ia tetap rendah hati dan tidak lupa membantu fakir miskin dan tetangga yang membutuhkan. Akhirnya, apa yang dicita-citakan Halimah dikabulkan oleh Allah Swt. Ia dan ibunya berangkat ke tanah suci untuk melakukan ibadah haji.

Sumber: <https://bisnisrumahq.blogspot.com>



CERITA LEGENDA SI LANCANG YANG DURHAKA

Cerita ini berasal dari Negeri Melayu Riau. Dahulu kala di daerah Kampar, tinggal seorang ibu yang memiliki putra bernama si Lancang. Ibu yang sudah tua tersebut menempati sebuah gubuk yang sudah reot seakan hampir ambruk. Pada suatu hari, si Lancang meminta izin kepada ibunya untuk pergi merantau mencari pekerjaan. Dengan perasaan yang sedih dan terpaksa akhirnya ibunya mengizinkan si Lancang untuk pergi.

Setelah sekian lama merantau, akhirnya si Lancang sukses mendapatkan harta dan uang yang berlimpah. Ia menjadi seorang saudagar yang kaya raya. Kapal dagangnya sangat banyak, anak buahnya juga banyak. Si Lancang juga berhasil mempunyai istri yang sangat cantik.

Pada suatu ketika si Lancang mengajak istrinya untuk turut serta berlayar ke tanah Andalas. Tanpa disadari kapal si Lancang yang sangat megah merapat di kawasan Sungai Kampar, dekat dengan kampung halaman si Lancang dahulu. Betapa bahagianya ibu si Lancang mendengar bahwa anak lelakinya pulang ke kampungnya. Ibunya dengan cepat-cepat menemui si Lancang karena sudah sangat merindukannya. Namun tanpa diduga, si Lancang berkata, "Bohong! Dia bukan ibuku. Usir dia dari kapalku!" teriak si Lancang. Rupanya si Lancang malu untuk mengakui kondisi ibunya yang sudah tua dan miskin tersebut.

Dengan hati yang sangat sedih, ibunya pulang ke gubuknya. Perempuan itu memutar-mutar lesung dan mengipasinya dengan nyiru sambil berkata, "Ya Tuhanku, si Lancang telah aku lahirkan dan aku besarkan dengan air susu. Namun setelah menjadi orang kaya, dia tidak mau mengakui diriku sebagai ibunya. Ya Tuhanku, tunjukkan padanya kekuasaan-Mu!"

Tiba-tiba saja kondisi cuaca berubah dan turun hujan yang sangat lebat. Kapal si Lancang hancur berkeping-keping. Kain sutra



yang dibawa si Lancang sebagai barang dagangan terbang melayang-layang kemudian jatuh berlipat-lipat. Konon menjadi cikal bakal terjadinya Negeri Lipat Kain yang terletak di Kampar Kiri. Sebuah gongg terlempar jauh dan jatuh di dekat gubuk Emak si Lancang di Air Tiris Kampar, kemudian menjadi cikal bakal Sungai Ogong di Kampar Kanan.

Sebuah tembikar pecah dan melayang menjadi Pasubilah yang terletak berdekatan dengan Danau si Lancang. Di danau itulah tiang bendera kapal si Lancang tegak tersisa. Bila sekali waktu tiang bendera itu muncul ke permukaan, maka menjadi pertanda bagi masyarakat Kampar akan terjadi banjir di Sungai Kampar. Banjir itu diibaratkan air mata si Lancang yang menyesali perbuatannya yang durhaka kepada Emaknya.

Sumber: *liputan6.com*

Mari Bermuhasabah

Dalam kehidupan sehari-hari, kita harus senantiasa berbakti dan taat kepada orang tua dan guru. Mereka telah banyak berjasa dalam hidup kita. Kegiatan berikutnya, marilah bermuhasabah, melakukan refleksi terhadap diri sendiri.

Berilah respons dan alasan dari pernyataan berikut ini dengan cara memilih lambang *emoticon* berikut: 😊 = selalu, 😊 = sering, 😐 = kadang-kadang, ☹️ = tidak pernah!

No	Pernyataan	😊	😊	😊	☹️	Alasan
1	Saya yakin bahwa berbakti dan taat kepada orang tua dan guru adalah perintah agama Islam.					

2	Setiap kali akan pergi ke sekolah saya berpamitan kepada orang tua untuk mohon doa restu.					
3	Setiap kali diberi uang saku oleh orang tua, saya mengucapkan terima kasih.					
4	Setiap kali diberi nasihat, saya mendengarkan dengan baik-baik.					
5	Saya memuliakan orang tua dengan cara rajin belajar, rajin beribadah serta mendoakannya setiap selesai salat.					
6	Saya menundukkan badan saat bertemu bapak dan ibu guru untuk menghormati beliau.					
7	Saya mendengarkan baik-baik nasihat guru serta melaksanakannya.					
8	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru.					
9	Saya memuliakan guru dengan cara menghormatinya, dan mematuhi nasihat-nasihatnya.					
10	Saya yakin dengan berbakti dan taat kepada orang tua dan guru akan mendatangkan keberkahan.					





Mari Berlatih

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Berbakti kepada orang tua dikenal dengan istilah
 - a. *sarrul-wālidain*
 - b. *'uququl-wālidain*
 - c. *birrul-wālidain*
 - d. *haqqul-wālidain*

2. Perhatikan pernyataan berikut!
 - 1) mencukupi kebutuhannya
 - 2) menggunakan harta warisannya
 - 3) membayarkan hutang-hutangnya
 - 4) melaksanakan wasiatnya sesuai dengan syari'at
 - 5) selalu berdoa agar Allah Swt. mengampuni segala dosa dosanyaPerilaku berbakti pada orang tua yang sudah meninggal dunia, adalah dengan cara
 - a. 1, 2, dan 4
 - b. 1, 4, dan 5
 - c. 2, 3, dan 5
 - d. 2, 4, dan 5

3. Berbakti dan taat kepada orang tua akan mendatangkan keberkahan sebagai berikut
 - a. rezeki menjadi sulit
 - b. menyita banyak waktu
 - c. hidup menjadi terbebani
 - d. mendapat pahala yang besar



4. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) mengabaikan nasihatnya
- 2) berperilaku sopan kepada mereka
- 3) menyayangi serta memuliakannya
- 4) membuat mereka sedih dan jengkel
- 5) mengikuti pelajaran dengan semangat

Berikut ini yang merupakan wujud sikap memuliakan guru adalah

- | | |
|------------|------------|
| a. 1, 3, 4 | c. 2, 3, 5 |
| b. 2, 3, 4 | d. 3, 4, 5 |

5. Sikap yang sebaiknya dilakukan seorang siswa ketika guru sedang menjelaskan pelajaran di kelas adalah

- a. memperhatikan dengan baik
- b. memperhatikan dengan terpaksa
- c. mengobrol dengan teman sebangku
- d. mengerjakan tugas yang belum selesai

6. Syifa adalah siswa kelas IX sebuah SMP di Bandung. Setiap bertemu dengan guru ia selalu memberikan salam. Jika guru merasa kesusahan dengan barang-barang yang dibawanya, tidak segan-segan Syifa membantu membawakannya. Semua nasihat guru dilaksanakan oleh Syifa dengan penuh keikhlasan. Bahkan, jika ia berkunjung ke rumah gurunya, ia selalu membantu membereskan rumahnya.

Dari gambaran tersebut yang termasuk perilaku taat kepada guru adalah

- a. membantu membawa barang-barang guru
- b. membantu membereskan rumah guru
- c. melaksanakan nasihat guru
- d. menyapa dan memberi salam

7. Siswa yang hormat dan taat kepada gurunya akan memperoleh

- a. ranking kelas



- b. keberkahan ilmu
c. hadiah dari guru
d. pujian dari teman
8. Faiz sudah lama ditinggal ibu, sementara ayahnya sering sakit-sakitan. Sikap yang tepat dilakukan oleh Faiz terhadap ayahnya yang sedang sakit adalah
- a. ditiptkan kepada tetangga
b. menasihatnya agar tidak sakit
c. membiarkannya sampai sembuh sendiri
d. merawatnya dengan penuh kasih sayang
9. Allah Maha Adil, Dia akan memberikan pahala bagi yang berbakti dengan balasan yang berlipat ganda juga akan memberikan balasan kepada anak durhaka di akhirat kelak yaitu dengan....
- a. mendapat teguran
b. dikutuk menjadi batu
c. dimasukkan ke neraka
d. sulit mendapat pekerjaan
10. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Mendapatkan rida Allah Swt.
2) Dapat melebur dosa-dosa besar,
3) Merupakan bagian dari *jihād fī sabīlillāh*.
4) Merupakan salah satu kunci masuk surga
5) Akan diluaskan rezeki dan dipanjangkan umur
- Pernyataan tersebut merupakan
- a. keutamaan berbuat baik pada teman
b. keutamaan berbuat baik pada sesama
c. keutamaan berbuat baik pada tetangga
d. keutamaan berbuat baik pada orang tua



Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Coba kalian telaah dan jelaskan mengapa kita harus berbakti dan taat kepada orang tua!
2. Bandingkan 3 manfaat yang akan diperoleh oleh seseorang yang berbakti dan taat kepada orang tua, dan 3 akibat durhaka kepada orang tua dengan yang menyia-nyiakannya!
3. Jelaskan apa 4 hal yang harus dilakukan ketika bertemu dengan bapak dan ibu guru, baik di sekolah maupun di luar sekolah!
4. Coba kalian telaah, 3 manfaat yang akan diperoleh bagi orang yang hormat dan patuh kepada guru!
5. Jelaskan 4 hal yang sebaiknya dilakukan terhadap orang tua yang sudah meninggal!



Kreativitas Generasi Muslim

Untuk meningkatkan kreativitas, lakukan kegiatan dengan langkah-langkah berikut:

1. Setiap orang membuat dua karya yang berisi ungkapan perasaan, satu karya berisi ungkapan perasaan bakti kepada orang tua, dan satu karya lagi berupa ungkapan perasaan bakti kepada guru
2. Karya seni yang dibuat bisa berupa surat, gambar, video, puisi, lagu atau karya lainnya yang sesuai.
3. Masukkan karya seni untuk orang tua tersebut ke dalam amplop, berikan kepada orang tua, kemudian mintakan orang tua untuk memberikan tanggapan terhadap karya tersebut!
4. Masukkan karya seni untuk guru tersebut ke dalam amplop, berikan kepada guru, kemudian mintakan guru untuk memberikan tanggapan terhadap karya tersebut!
5. Diskusikan hasil laporan kegiatan tersebut dengan guru!





BAB 5

Zakat yang Membersihkan dan Menyejahterakan

Zakat Fitrah Zakat Mal

"Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "telah diwajibkan oleh Rasulullah Saw. Zakat fitrah sebagai pembersih bagi orang puasa dan memberi makan bagi orang miskin."
(H.R. Abu Dawud dan Ibnu Majah).

Zakat fitrah adalah zakat wajib yang dikeluarkan untuk menyempurnakan ibadah puasa Ramadan.

Syarat wajib:

(1) Islam; (2) Berada (mengalami kehidupan) sebelum terbenam matahari diakhir bulan Ramadan; (3) Mempunyai kelebihan harta dari keperluan makan untuk dirinya dan orang yang menjadi tanggungannya (yang dinafkahinya).

Waktu wajib mengeluarkan zakat fitrah adalah sewaktu terbenam matahari terakhir bulan Ramadan, sampai sebelum pergi untuk melaksanakan salat Hari Raya Idul Fitri



Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mendoalah untuk mereka.
(Q.S. at-Taubah/9:103).



Zakat mal adalah zakat hana, yaitu kewajiban mengeluarkan sebagian harta untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima.



Syarat Wajib:

Seseorang berkewajiban membayar zakat mal apabila telah memenuhi syarat berikut: (1) Islam, (2) Merdeka (3) Baligh dan berakal, (4) Mempunyai harta yang sudah mencapai satu nishab.



Bentuk harta yang wajib dikeluarkan zakatnya, diantaranya :

- 1) Emas dan perak
- 2) Binatang ternak
- 3) Harta perdagangan
- 4) Hasil tanaman (pertanian)
- 5) Harta temuan (*rikaz*)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

A

Tafakur

Wahai generasi muda muslim, mengertilah bahwa Allah Swt. memerintahkan kita untuk rajin bekerja dan mencari nafkah agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Rasulullah Saw. sendiri menjadi teladan yang nyata, beliau dikenal sebagai orang yang sangat rajin bekerja semenjak masih remaja. Beliau sangat mahir beternak, berdagang, juga bercocok tanam.

Di sisi lain, Allah Swt. juga memerintahkan agar kita tidak terbelenggu dengan harta dan gemerlap dunia. Allah Swt. selalu mengingatkan bahwa gemerlap dunia ini hanya sementara dan tidak seberapa bila dibanding dengan nikmat di akhirat yang abadi. Oleh karena itu, ajaran Islam memerintahkan agar sebagian dari harta yang kita peroleh itu ada hak orang lain yang harus ditunaikan. Sebagian dari harta itu harus dikeluarkan sebagai zakat. Hal ini juga mengandung maksud agar seorang Muslim tidak terlalu cinta dengan harta dan lupa akhirat. Mereka dapat menggunakan harta yang dimiliki untuk kepentingan akhirat kelak.

B

Pantun Islami

Kegiatan 1

Bacalah pantun nasihat di bawah ini, kemudian buat kembali pantun nasihat yang mengajak sesama untuk senantiasa taat dan peduli sebagai hikmah dari ketentuan zakat!

*Pergi Jumatan rapi bajunya
Jangan memakai baju yang kumal
Zakat itu ada dua macamnya
Zakat fitrah dan zakat mal*

*Orang tua menjadi tauladan
Hidup anak menjadi terarah
Setelah usai puasa Ramadan
Mari tunaikan zakat fitrah*

*Belajarlah mengolah sampah
Diolah menjadi batu bata
Agar harta menjadi berkah
Mari tunaikan zakat mal kita*



Thalabul Ilmi

Kegiatan 2

Buatlah kelompok di kelasmu menjadi 5 kelompok!

Bacalah materi tentang zakat dalam ajaran Islam di bawah ini, kemudian diskusikan pernyataan berikut:

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar istilah zakat, infak dan sedekah. Diskusikan dalam kelompokmu, apa persamaan dan perbedaan dari ketiga istilah tersebut!

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar istilah zakat. Tahukah kalian apakah zakat itu? Siapa yang wajib mengeluarkan zakat dan siapa yang berhak menerimanya? Bagaimana ketentuan *nisab*, harta yang harus dizakati, dan aturan-aturan lainnya yang berhubungan dengan zakat? Bagaimana praktik pelaksanaan zakat?

Secara bahasa, zakat adalah menyucikan, membersihkan, atau tumbuh. Sedangkan pengertian zakat menurut istilah adalah kadar harta tertentu yang wajib diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu. Adapun zakat mulai diwajibkan pada tahun kedua Hijriah.



Zakat dalam agama Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting. Zakat termasuk di dalam rukun Islam yang ke-3 dari 5 rukun Islam yang ada. Kata zakat dalam Al-Qur'an sebanyak 32 kali, dan 26 di antaranya bersamaan dengan kata salat. Hal ini mengisyaratkan bahwa keduanya sama penting dan wajib ain terhadap setiap orang yang telah memenuhi syarat-syaratnya.

Allah Swt. berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: *Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.* (Q.S. al-Baqarah/2: 43)

Allah Swt. berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ
عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

Artinya: *Sungguh, orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.* (Q.S. al-Baqarah/2: 277).

Zakat dikelompokkan menjadi dua, yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah bertujuan untuk membersihkan diri orang yang berpuasa dari sebgaiian kesalahan yang dilakukan secara tidak sengaja. Zakat mal bertujuan untuk membersihkan harta yang dimiliki. Berikut pembahasannya:

1. Membersihkan Diri dengan Zakat Fitrah

a. Pengertian Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat jiwa dengan mengeluarkan sebagian



hartanya berupa bahan makanan pokok untuk menyucikan diri. Setiap jiwa diwajibkan membayar zakat fitrah dari makanan yang mengenyangkan. Zakat dibayarkan setelah selesai menjalankan puasa pada bulan Ramadan dan sebelum salat Idul Fitri. Pelaksanaannya bisa dititipkan kepada panitia zakat pada bulan Ramadan.



Gambar 5.1

Rasulullah Saw. bersabda:

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ زَكَاةَ الْفِطْرِ طَهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ مَنْ آدَاهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ وَمَنْ آدَاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ ﴿رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ﴾

Artinya: , Rasulullah Saw. mewajibkan zakat fitrah untuk menyucikan orang yang berpuasa dari bersenda-gurau dan kata-kata keji, dan juga untuk memberi makan miskin. Siapa saja yang menunaikannya sebelum salat maka zakatnya diterima dan barangsiapa yang menunaikannya setelah salat maka itu hanya sedekah di antara sedekah. (H.R. Abū Dāwud dari Ibnu `Abbās).

Zakat fitrah bertujuan untuk menyucikan orang yang berpuasa dari ucapan kotor dan perbuatan yang tidak berguna, dan memberi makan pada orang-orang miskin dan mencukupi kebutuhan mereka pada Hari Raya Idul Fitri.

b. Syarat Wajib Zakat Fitrah

Seseorang berkewajiban membayar zakat fitrah apabila telah



memenuhi syarat berikut ini.

- 1) Islam.
- 2) Berada (mengalami kehidupan) sebelum terbenam matahari di akhir bulan Ramadan.
- 3) Mempunyai kelebihan harta dari keperluan makan untuk dirinya dan orang yang menjadi tanggungannya (yang dinafkahnya).

c. Jenis Zakat Fitrah

Zakat fitrah yang dikeluarkan adalah berupa makanan pokok pada masyarakat setempat yang biasa dikonsumsi dalam hidup sehari-hari. Ukuran zakat fitrah untuk setiap orangnya sebanyak satu *sa'* yakni sekitar 3,1 liter (sekitar 2,5 kg).

d. Waktu Membayar Zakat Fitrah

Waktu wajib mengeluarkan zakat fitrah adalah saat setelah terbenam matahari pada hari terakhir bulan Ramadan sampai sebelum salat Idul Fitri. Dalam hal ini lebih diutamakan setelah salat subuh sampai sebelum melaksanakan salat Idul Fitri. Meskipun demikian diperbolehkan untuk membayar zakat fitrah sebelum waktu wajib tersebut, asalkan masih dalam bulan Ramadan. Apabila diberikan sesudah salat Idul Fitri, maka tidak termasuk zakat fitrah melainkan sedekah biasa.

2. Membersihkan Harta dengan Zakat Mal

Kegiatan 3

Bacalah materi tentang zakat mal di bawah ini, kemudian diskusikan bersama kelompokmu pernyataan berikut:

Seorang anak bayi lahir pada malam hari Raya Idul Fitri. Apakah anak tersebut berkewajiban untuk zakat fitrah?

a. Pengertian dan Hukum Zakat Mal

Zakat mal merupakan zakat harta. Dengan kata lain zakat mal merupakan kewajiban mengeluarkan sebagian harta untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima. Setiap Muslim yang memiliki harta diwajibkan untuk mengeluarkan zakatnya jika sudah memenuhi batas waktu dan jumlah tertentu. Zakat mal biasanya disandarkan pada zakat mas dan perak (kecuali zakat binatang ternak dan biji-bijian yang mempunyai nilai zakat tersendiri). Adapun tujuan mengeluarkan zakat mal adalah guna membersihkan harta. Allah Swt. berfirman:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: *Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.* (Q.S. at-Taubah /9: 103).

Allah Swt. adalah pemilik seluruh alam raya dan segala isinya termasuk sang pemilik harta benda. Seseorang yang beruntung memiliki harta pada hakikatnya hanya merupakan titipan semata untuk dipergunakan sesuai dengan kehendak-Nya.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa sepenuhnya bisa terbebas dari bantuan orang lain. Sebagai contohnya, di dalam harta yang dianugerahkan oleh Allah Swt. kepada orang kaya sesungguhnya terdapat bagian (hak) orang-orang miskin. Seorang pedagang bisa menjadi kaya karena jasa orang-orang yang membeli dagangannya. Demikian pula seorang pemilik perusahaan memperoleh keuntungan tidak lepas dari jerih payah para karyawannya. Oleh karena itu, sudah sewajarnya jika ia menyisihkan sebagian hartanya untuk dizakatkan.

Nah, sekarang tentu kalian menjadi lebih mengerti mengapa seseorang yang diberi kekayaan oleh Allah Swt. sudah semestinya tidak melupakan hak-hak orang miskin. Sebagai wujud rasa syukur kepada



Allah Swt. maka diwujudkan dalam bentuk memenuhi kewajiban dalam membayar zakat, atau ditambah dengan memberi sadekah, infak, dan sebagainya. Dengan zakat, maka akan tercipta hubungan persaudaraan antara pemberi zakat dengan penerima zakat. Melalui zakat juga akan dapat terhindar dari berbagai pengaruh negatif bagi pribadi orang tersebut, misalnya orang yang menunaikan zakat dapat terhindar dari rasa sombong dan kufur nikmat. Membayar zakat juga dapat mempersempit kesenjangan sosial di masyarakat, sehingga dapat mengurangi kerawanan sosial seperti kejahatan, perusakan, pencurian, maupun penjarahan.

b. Syarat Wajib Zakat Mal

Seseorang berkewajiban membayar zakat mal apabila telah memenuhi syarat berikut:

- 1) Islam;
- 2) merdeka;
- 3) balig dan berakal;
- 4) mempunyai harta yang sudah mencapai satu nisab (jumlah minimal harta yang harus dikeluarkan zakatnya).

c. Syarat Harta Zakat Mal

Ada beberapa syarat dari harta sehingga seseorang diwajibkan untuk mengeluarkan zakat dari harta tersebut, yaitu:

- 1) Hak milik penuh, tidak ada hak orang lain di dalamnya.
- 2) Berkembang, memiliki potensi produktif atau memberikan keuntungan.
- 3) Nisab, yaitu jumlah minimal harta yang harus dikeluarkan zakatnya.
- 4) Haul, yaitu telah dimiliki atau berlaku selama satu tahun.
- 5) Digembalakan di rumput tanpa membeli (khusus zakat binatang ternak).



d. Harta yang Wajib Dikeluarkan Zakatnya

Ada beberapa harta yang termasuk kategori harta yang wajib dikeluarkan zakatnya, di antaranya:

- 1) emas dan perak;
- 2) binatang ternak;
- 3) harta perdagangan;
- 4) hasil tanaman (pertanian);
- 5) barang tambang; dan
- 6) harta terpendam (*rikaz*).

Dalam Al-Qur'an Surah at-Taubah/9: 103, harta yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah harta benda atau harta kekayaan yang sudah mencapai nisab. Ketentuan nisab zakat mal adalah sebagai berikut:

1) Emas dan perak

Harta kekayaan berupa emas dan perak, wajib dikeluarkan zakatnya, jika telah sampai satu nisab dan sudah genap satu tahun. Jumlah yang harus dikeluarkan zakatnya adalah 2,5%. Nisab emas adalah 20 dinar, sedangkan nisab perak adalah 200 dirham. Para ulama berijtihad bahwa 20 dinar emas setara dengan 94 gram, sedangkan 200 dirham perak, setara dengan 600 gram.

Sebagian ulama menyebutkan selain emas dan perak masuk dalam katagori ini adalah intan, berlian, tabungan, deposito, uang tunai, saham dan sebagainya yang



Gambar 5.2

kadar zakatnya senilai dengan kadar zakat emas, yakni seharga 94 gram.

2) Binatang Ternak

Mayoritas ulama berpendapat bahwa binatang ternak yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah unta, lembu/sapi, kerbau, kambing/



domba dan sejenisnya. Rincian nisab dan zakat ternak adalah sebagai berikut:

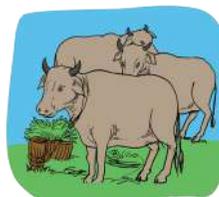
a) Unta

Zakat unta adalah sebagaimana tabel berikut:

Jumlah Binatang Ternak	Banyaknya Zakat
5–9 ekor unta	1 ekor kambing betina umur 1 tahun lebih
10–14 ekor unta	2 ekor kambing betina umur 1 tahun lebih
15–19 ekor unta	3 ekor kambing betina umur 1 tahun lebih
20–24 ekor unta	4 ekor kambing betina umur 1 tahun lebih
25–35 ekor unta	1 ekor unta betina umur 1 tahun lebih
35–45 ekor unta	1 ekor unta betina umur 2 tahun lebih
46–60 ekor unta	1 ekor unta betina umur 3 tahun lebih
61–75 ekor unta	1 ekor unta betina umur 4 tahun lebih
76–90 ekor unta	2 ekor unta betina umur 2 tahun lebih
91–120 ekor unta	2 ekor unta betina umur 3 tahun lebih
121 ekor unta atau lebih	2 ekor unta betina umur 3 tahun lebih dan seekor kambing
Setiap unta bertambah 40 ekor	1 ekor unta betina umur 2 tahun lebih

b) Sapi/Kerbau

Zakat sapi/ kerbau tidak berlaku bagi sapi yang dipekerjakan seperti untuk membajak dan lain-lain. Namun bagi sapi yang tidak dipekerjakan zakatnya adalah sebagai berikut:



Gambar 5.3

c) Kambing/Domba

Zakat kambing/ domba adalah sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:



Gambar 5.4

Jumlah Binatang Ternak	Banyaknya Zakat
40-120 ekor kambing	1 ekor kambing betina
121-200 ekor kambing	2 ekor kambing betina
201-300 ekor kambing	3 ekor kambing betina
Jika lebih dari 300 ekor	Setiap 100 ekor kambing zakatnya 1 ekor kambing betina
Setiap bertambah 30 ekor sapi	1 ekor sapi betina umur 1 tahun

Syarat khusus untuk zakat kambing/ domba adalah harus mencari makan sendiri, tidak terlalu tua, dan tidak buta.

d) Hasil peternakan seperti ayam, itik, dan sejenisnya, zakatnya adalah hasil dari penjualan. Nisabnya disamakan dengan zakat perdagangan, yaitu 2,5% dari hasil penjualan.

3) Harta Perdagangan

Harta perdagangan atau hasil perdagangan, jika telah sampai satu nisab dan sudah berjalan satu tahun lamanya dari mulai usaha, serta nilainya sudah sama dengan nisab emas dan perak, maka wajib dikeluarkan zakatnya sebanyak 2,5%.



Gambar 5.5



Jenis yang termasuk dalam katagori ini, antara lain sebagai berikut:

- a) perdagangan seperti ekspor impor, pertokoan, kios;
- b) industri besar atau industri kecil;
- c) pariwisata seperti hotel, losmen, vila, restoran;
- d) bentuk jual beli lainnya.

4) Harta Pertanian

Harta yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah berasal dari tananam yang mengenyangkan dan menjadi makanan pokok bagi penduduk daerah tertentu, seperti padi, gandum, jagung, dan sebagainya. Waktu mengeluarkannya adalah ketika selesai dipanen



Gambar 5.6

dan telah sampai senisab. Nisab hasil pertanian adalah 5 wasaq = 750 kg = 930 liter. Zakat yang harus dikeluarkannya adalah 10% jika diairi dengan air hujan atau tidak memerlukan biaya pengairan (irigasi). Tetapi jika diairi dengan air yang menggunakan irigasi dan mengeluarkan biaya, maka zakatnya adalah 5%.

5) Barang Tambang

Hasil tambang emas atau perak wajib dikeluarkan zakatnya pada saat itu juga apabila sudah sampai nisab dengan tidak diisyaratkan sampai setahun. Besarnya zakat untuk barang tambang, para ulama berbeda pendapat. Mayoritas ulama menyebutkan bahwa kadar zakatnya adalah 2.5%.



Gambar 5.7

6) Barang Temuan (*rikaz*)

Harta *rikaz* merupakan barang temuan atau harta terpendam dalam tanah yang ditanam atau ditimbun

oleh orang terdahulu. Jika harta ini ditemukan, maka wajib dikeluarkan zakatnya sebanyak 20% (seperlimanya). Waktu mengeluarkan zakat sesegera mungkin tanpa disyaratkan nisab. Jadi berapa pun besarnya harta temuan, maka wajib dikeluarkan zakatnya.

7) Uang Simpanan

Sebagian ulama menyebutkan bahwa sesuai dengan perkembangan zaman, terdapat jenis zakat mal yang baru, di antaranya zakat uang simpanan yang wajib dikeluarkan zakatnya sebesar 2.5% dari jumlah tabungannya selama satu tahun dan sudah setara dengan harga 96 gram emas.

8) Pendapatan (Profesi)

Jenis zakat mal lainnya adalah zakat pendapatan (profesi). Wajib dikeluarkan zakatnya sebesar 2.5% apabila pendapatannya selama satu tahun, sudah setara dengan harga 96 gram emas. Namun para ulama masih berbeda pendapat tentang kewajiban mengeluarkan zakat profesi ini.

Kegiatan 4

Mari berdiskusi dengan kelompokmu. Buatlah gambar pemetaan konsep yang menjelaskan tentang zakat mal yang mencakup pengertian, dalil, syarat zakat mal, harta yang wajib dizakati beserta nisabnya!

3. Orang yang Berhak Menerima Zakat

Kelompok orang yang berhak menerima zakat dinamakan dengan mustahik. Sedangkan orang yang berkewajiban mengeluarkan zakat disebut muzaki. Mengenai mustahik zakat secara khusus dijelaskan dalam ayat berikut:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَةَ قُلُوبَهُمْ



وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, Amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana. (Q.S. at-Taubah/9: 60)*

Berdasarkan ayat tersebut, mustahik terdiri dari 8 golongan (*asnaf*) yang ditetapkan oleh Allah Swt. Adapun 8 golongan tersebut adalah:

- a. Fakir, yaitu orang yang hidupnya sengsara, tidak mempunyai harta maupun penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari.
- b. Miskin, yaitu orang yang kehidupannya tidak cukup atau kekurangan. Harta dan penghasilannya hanya dapat memenuhi sebagian kecil dari kebutuhan pokoknya.
- c. Amil, yaitu sekelompok orang atau badan tertentu yang mempunyai tugas mengumpulkan, mengelola, dan membagikan zakat.
- d. Mualaf, yaitu orang yang masih lemah imannya, baru saja memeluk agama Islam.
- e. *Riqāb*, yaitu orang yang berusaha keras untuk membebaskan budak atau membebaskan tawanan Muslim yang disandera orang kafir.
- f. *Garim*, yaitu orang yang dilanda pailit, bangkrut, dan tidak sanggup membayar beban hutang. Sedangkan hutang tersebut untuk kepentingan kebaikan (bukan untuk maksiat).
- g. Sabilillah, yaitu orang yang berjuang untuk kepentingan Islam dan kaum Muslimin. Misalnya para imam masjid, guru mengaji, dan pengasuh pesantren. Termasuk dalam hal ini untuk kepentingan penyediaan sarana bagi kaum Muslimin seperti masjid, sekolah/madrasah, pesantren, rumah sakit, dan sebagainya.

- h. *Ibnu Sabīl*, yaitu orang yang sedang dalam perjalanan (musafir) yang memerlukan bantuan bekal di perjalanannya. Sedangkan perjalanan tersebut untuk kepentingan yang menyangkut kebaikan.

Mayoritas ulama berpendapat bahwa boleh memberikan zakat hanya kepada salah satu golongan dari mustahik tersebut, apabila memang hanya ditemukan sebagian golongan tersebut. Selain mustahik ada juga kategori orang yang tidak boleh menerima zakat, yaitu:

- a. orang yang nafkahnya menjadi tanggungan muzaki
- b. non Muslim
- c. orang kaya; dan
- d. Nabi Muhammad Saw. serta keluarganya

4. Keutamaan Zakat dan Ancaman bagi Orang yang tidak Berzakat

Banyak ayat Al-Qur'an telah menjelaskan keutamaan dari zakat, antara lain:

- a. mendapat pahala di sisi Allah Swt. (Q.S. al-Baqarah/2: 77);
- b. mendapatkan Rahmat Allah Swt. (Q.S. at-Tauubah/9: 71);
- c. termasuk saudara se-agama (Q.S. at-Tauubah/9: 11);
- d. masuk golongan orang yang mendapat petunjuk (Q.S. at-Tauubah/9: 18);
- e. termasuk yang akan mewarisi Surga Firdaus (Q.S. al-Mu'minun/23: 10-11);
- f. mendapat balasan yang lebih baik (Q.S. an-Nur/24: 37);
- g. menambah karunia (Q.S. an-Nur /24: 38);
- h. termasuk orang yang beruntung (Q.S. ar-Rum /30: 38); dan
- i. dilipat gandakan pahalanya (Q.S. ar-Rum /30: 39).

Demikian juga ada beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan ancaman bagi orang yang tidak mengeluarkan zakat, antara lain:

- a. termasuk golongan munafik (Q.S. at-Taubah /9: 76-77);
- b. disiapkan jalan yang sukar (Q.S. al-Lail /92: 8-10);
- c. mendapat siksa yang pedih (Q.S. at-Tabah /9: 34-35); dan
- d. di akhirat termasuk golongan orang kafir (Q.S. Fussilat /41: 71).



Kegiatan 5

Al-Qur'an banyak menjelaskan tentang keutamaan zakat dan ancaman bagi orang yang tidak melaksakannya. Carilah ayat-ayat tersebut dalam Al-Qur'an, kemudian buatlah rangkumannya!

5. Hikmah Zakat dalam Kehidupan

Tujuan dari ajaran Islam adalah untuk memberikan pengaruh positif bagi kehidupan. Demikian halnya dengan ajaran zakat, tentu mengandung hikmah yang sangat besar, baik kepada muzaki, mustahik, maupun masyarakat secara luas. Hikmah dan dampak positif yang dimaksud di antaranya adalah:

a. Bagi Pribadi yang Mengeluarkan Zakat

- 1) Menjadikan hati tenang dan nyaman karena sudah membayar kewajibannya sehingga menjadi bersih, sebagaimana dijelaskan dalam Surah at-Taubah/9: 103.
- 2) Membersihkan diri dan harta. Seseorang yang dianugerahi oleh Allah Swt. berupa harta yang berkecukupan bahkan berlebih belum tentu semua hartanya bersih, halal, dan terhindar dan syubhat. Dalam harta seseorang juga sesungguhnya ada hak (bagian) orang lain dalam jumlah tertentu, sesuai dengan syariat Islam. Maka sudah sewajarnya, hak itu harus diberikan kepada yang berhak menerimanya.
- 3) Merupakan salah satu wujud rasa syukur

Zakat merupakan anugerah harta yang diberikan kepada seseorang. Mereka akan memperoleh pahala di sisi Allah Swt. dan tidak akan merasa khawatir, sedih maupun cemas

Allah Swt. berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ

﴿٢٧٧﴾ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: *Sungguh, orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati. (Q.S. al-Baqarah/2: 277).*

- 4) Melatih diri menjadi seorang dermawan dan melepaskan diri dari sifat kikir (*bakhil*) yang merupakan sifat tercela. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surah 'Ali 'Imrān/3: 180 berikut ini:

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا أَنَّهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ ... ﴿١٨٠﴾

Artinya: *Dan jangan sekali-kali orang-orang yang kikir dengan apa yang diberikan Allah kepada mereka dari karunia-Nya, mengira bahwa (kikir) itu baik bagi mereka, padahal (kikir) itu buruk bagi mereka (Q.S. 'Ali 'Imrān/3: 180)*

- 5) Melatih diri dalam mewujudkan rasa kepedulian sosial

Dalam kehidupan, tidak semua orang diberikan anugerah harta yang berlebihan oleh Allah Swt. Akan tetapi, ada juga yang hidupnya pas-pasan bahkan kekurangan. Bagi mereka yang diberikan kelebihan, hendaklah menganggap dan meyakini bahwa semua berasal dari Allah Swt. Di samping itu, hendaklah memiliki kepedulian sosial kepada sesama yang kebetulan kekurangan dalam kehidupannya.

- b. Bagi Masyarakat secara Umum

- 1) Menjadikan kehidupan lebih tenteram dan sejahtera

Zakat bisa menjadikan kehidupan seseorang menjadi lebih tenteram, karena hak-hak orang lain sudah ditunaikan. Demikian juga zakat menjadikan hidup lebih sejahtera, sebab dengan zakat, orang



kaya memperhatikan dan membantu orang yang kekurangan sehingga hidup mereka bisa terbantu. Demikian juga orang yang dibantu, dalam hal ini orang yang kekurangan dianjurkan selalu mendoakan yang kaya agar ekonominya semakin baik. Apabila kedua hal ini sudah terlaksana dengan baik, kehidupan semua akan lebih sejahtera.

2) Mempererat hubungan silaturahmi

Silaturahmi atau hubungan kasih sayang merupakan suatu hal yang sangat penting dalam ajaran Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, diantaranya dengan saling peduli dan memberikan perhatian. Terlebih lagi kepedulian itu dilakukan oleh orang yang kaya terhadap orang yang miskin, yang diwujudkan dengan memberikan zakat, infak, dan sedekah kepada mereka yang membutuhkan. Jika hal ini terus menerus dilakukan, maka dapat mengikis rasa kecemburuan sosial di masyarakat. Bahkan akan terbangun hubungan yang harmonis antara pihak ekonomi kuat dan ekonomi lemah. Jika kondisinya sudah demikian, maka akan terbina persaudaraan yang erat dengan sesama.

Firman Allah Swt.:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ



Artinya: *Orang-orang Mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. (Q.S. al-Hujurāt/49: 10)*



1. Secara bahasa zakat adalah menyucikan, membersihkan atau menumbuhkan, sedangkan menurut istilah zakat artinya kadar harta tertentu, yang wajib diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat.
2. Zakat fitrah adalah zakat jiwa yang dikeluarkan setelah menyelesaikan puasa Ramadan.
3. Syarat wajib zakat fitrah adalah Islam, berada sebelum matahari terbenam di akhir bulan Ramadan, mempunyai kelebihan harta dari keperluan makan untuk dirinya dan orang yang menjadi tanggungannya (dinafkahinya).
4. Jenis zakat fitrah adalah berupa makanan pokok sebanyak satu *sa'* yakni sekitar 2,5 kg atau 3,1 liter untuk setiap orang.
5. Waktu wajib mengeluarkan zakat fitrah adalah sewaktu terbenam matahari terakhir bulan Ramadan, sampai sebelum pergi untuk melaksanakan salat Hari Raya Idul Fitri.
6. Zakat mal adalah zakat harta, yaitu kewajiban mengeluarkan sebagian harta untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima.
7. Syarat wajib zakat mal adalah: Islam, merdeka, balig, berakal, mempunyai harta mencapai satu nisab.
8. Syarat harta zakat mal: hak milik penuh, berkembang, nisab, haul. Khusus untuk zakat binatang ternak ditambah syarat digembalakan di rumput tanpa membeli.
9. Harta yang harus dikeluarkan zakatnya: mas dan perak, binatang ternak, harta perdagangan, zakat tanaman (pertanian), barang tambang (ma'dan) dan harta terpendam (*rikaz*) yang sudah mencapai nisab.
10. *Mustahiq* (yang berhak menerima) zakat terdiri dari terdapat 8 golongan (*asnāf*) yaitu *fakir*, miskin, *Amilin*, *Muallaf*, *Riqab*, *Garim*,



Sabilillah, Ibnu Sabil.

11. Keutamaan zakat yang terdapat dalam al-Qur'an antara lain akan mendapat pahala di sisi Allah Swt., mendapatkan rahmat Allah Swt, termasuk saudara seagama, masuk golongan orang yang mendapat petunjuk, termasuk yang akan mewarisi Surga Firdaus, mendapat balasan yang lebih baik, menambah karunia, termasuk orang yang beruntung, digandakan pahalanya.
12. Ancaman bagi orang yang tidak mengeluarkan zakat, antara lain termasuk golongan munafik, disiapkan jalan yang sukar, mendapat siksa yang pedih, di akhirat termasuk golongan orang kafir.
13. Hikmah zakat bagi pribadi yang berzakat, antara lain menjadikan hati tenang dan nyaman, membersihkan diri dan harta, merupakan salah satu wujud rasa syukur, melatih diri menjadi seorang dermawan, serta melatih dan mewujudkan rasa kepedulian sosial.
14. Hikmah zakat bagi masyarakat secara umum antara lain menjadikan kehidupan lebih tenteram, lebih sejahtera, lebih merekatkan hubungan silaturahmi.



Uswatun Hasanah

USMAN BIN AFFAN SAHABAT YANG DERMAWAN

Salah seorang sahabat Rasulullah yang terkemuka adalah Usman bin Affan. Bahkan setelah sepeninggal Rasulullah, Usman bin Affan menjadi salah satu khalifah ketiga bagi kaum Muslimin. Beliau merupakan seorang pedagang besar di Madinah. Pada suatu ketika masyarakat Madinah mengalami masa-masa paceklik yang sangat parah akibat musim kemarau yang panjang. Banyak sekali hewan dan tumbuh-tumbuhan yang mati karena kekurangan air. Penduduk Madinah banyak yang mengalami kelaparan.



Dalam situasi krisis tersebut, datanglah rombongan kafilah dari negeri Syam dengan membawa barang dagangan yang sebagian besar berupa makanan. Ternyata barang dagangan tersebut adalah milik Usman bin Affan. Para pedagang Madinah berebut untuk membeli dengan maksud akan dijual kembali dengan harga yang berlipat-lipat, karena masyarakat memang sangat membutuhkan. Dengan kondisi masyarakat yang membutuhkan, mereka optimis akan laku berapapun harganya.

Para pedagang itu mulai menawar barang dagangan itu dengan harga dua kali lipat, bahkan tiga kali lipat dari harga pembeliannya. Namun tidak disangka, tawaran yang menggiurkan itu ditolak oleh Usman bin Affan, "Maafkan saya, barang dagangan ini telah terjual dengan harga yang lebih besar dari itu". Sontak saja mereka menjadi kaget dan penasaran.

"Wahai sahabat, siapakah orangnya yang telah membeli barang daganganmu dengan harga yang sangat tinggi itu?"

Usman menjawab singkat, "Allah." Dengan keheranan mereka kembali bertanya, "bagaimana caranya Allah memberikan keuntungan itu kepadamu?" Jawab Usman, "Allah menjanjikan kepadaku keuntungan tidak kurang dari 700 kali lipat, tidakkah kalian ingat janji Allah itu dalam Al-Qur'an?" Lalu Usman pun membacakan firman Allah berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ
فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: "Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah tidak ubahnya sebutir biji yang tumbuh menjadi tujuh tangkai. Pada masing-masing tangkai terdapat 100 butir biji." (Q.S. al-Baqarah/2:261)

Para pedagang itu dengan keheranan bertanya, "Apakah engkau akan sedekahkan seluruh dagangan yang sangat banyak ini?" Usman pun menjawab, "Benar, seluruhnya aku sedekahkan kepada masyarakat yang menderita karena paceklik yang parah ini!"



Kisah ini memberikan gambaran dan teladan orang yang memiliki keyakinan penuh pada janji Tuhannya. tidak ada sedikit pun keraguan di dalam hatinya.

Sumber: *Bahan Renungan Kalbu*

F

Mari Bermuhasabah

Pelaksanaan zakat harus sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Banyak hikmah yang dapat diambil dari pelaksanaan zakat tersebut. Kegiatan berikutnya, marilah kita bermuhasabah, melakukan refleksi terhadap diri sendiri. Berilah respons dan alasan pernyataan berikut ini dengan cara memilih lambang *emoticon* berikut: 😊 = selalu, 😊 = sering 😐 = kadang-kadang 😞 = tidak pernah!

No	Pernyataan	😊	😊	😐	😞	Alasan
1	Saya percaya bahwa zakat merupakan perintah Allah Swt. yang harus ditaati.					
2	Setiap tahun saya membayar zakat fitrah karena yakin dengan mengeluarkan zakat fitrah akan dapat membersihkan dosa.					
3	Apabila suatu saat saya memiliki harta, saya akan segera membersihkan harta tersebut dengan membayar zakat mal.					
4	Saya percaya bahwa membayar zakat menjadikan hati tenang.					

5	Saya berusaha menyisihkan uang jajan saya untuk diinfakkan sebagai wujud rasa syukur atas nikmat yang telah Allah berikan.					
6	Saya berusaha membiasakan diri menjadi seorang yang mau membantu orang lain yang membutuhkan.					
7	Saya peduli terhadap teman yang membutuhkan pertolongan.					
8	Setelah berinfak atau bersedekah, hati saya menjadi lebih tenang dan tenteram.					
9	Saya berusaha tidak menyakiti teman-teman dan orang di sekitar.					
10	Dalam pergaulan sehari-hari, saya berusaha menjaga persahabatan dengan sebaik mungkin agar tali silaturahmi semakin kuat.					



Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

1. Mengeluarkan sebagian hartanya berupa bahan makanan pokok untuk menyucikan diri dan dikeluarkan oleh setiap orang Islam laki-laki dan perempuan, tua ataupun muda, disebut
 - a. zakat fitrah
 - b. zakat mal
 - c. sedekah
 - d. infak
2. Pak Hasan memiliki tiga orang anak, dan mengasuh dua keponakan di rumahnya. Sore itu bu Hasan sedang bersiap-siap menimbang zakat fitrah seluruh keluarganya sebanyak
 - a. 18,6 liter
 - b. 21,7 liter
 - c. 24,8 liter
 - d. 27,9 liter
3. Waktu yang paling utama (afdal) mengeluarkan zakat fitrah adalah ...
 - a. mulai awal sampai akhir Ramadan
 - b. setelah fajar sampai sebelum salat Idul Fitri
 - c. setelah salat Idul Fitri sampai terbenamnya matahari
 - d. mulai terbenamnya matahari sampai akhir bulan Ramadan
4. Perhatikan pernyataan berikut!
 - 1) Anak lahir pada pukul 19.00 tanggal 1 Syawal
 - 2) Anak lahir pada pukul 16.00 tanggal 29 Ramadan
 - 3) Seseorang meninggal dunia pukul 20.00 tanggal 1 Syawal
 - 4) Seseorang meninggal dunia pukul 20.00 tanggal 29 RamadanDari pernyataan tersebut yang berkewajiban mengeluarkan zakat fitrah adalah nomor
 - a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 3
 - d. 2 dan 4

5. Dalam surah at-Taubah/9: 103 Allah memerintahkan untuk mengambil zakat dari sebagian harta orang kaya, tujuan dari hal tersebut adalah untuk....

- a. mengurangi harta mereka
- b. membatasi kebahagiaan mereka
- c. membersihkan dan menyucikan diri mereka
- d. membersihkan dan menyucikan harta mereka

6. Perhatikan hal berikut!

- 1) Islam
- 2) merdeka
- 3) balig dan berakal
- 4) mempunyai kelebihan harta dari keperluan makan
- 5) mempunyai harta yang sudah mencapai satu *nisab*
- 6) berada sebelum matahari terbenam di akhir bulan Ramadan

Yang merupakan syarat wajib zakat mal adalah

- a. 1, 2, 3, 5
- b. 2, 3, 4, 5
- c. 2, 3, 5, 6
- d. 3, 4, 5, 6

7. Ibu Sholihah memiliki mas batangan sebanyak 200 gram yang dibelinya untuk tabungan masa depan. Ia memiliki emas tersebut sejak setahun yang lalu. Bila zakatnya dikeluarkan dalam bentuk rupiah dan harga emas murni saat itu per gramnya Rp 500.000,00, zakat yang wajib dikeluarkan oleh Ibu Sholihah atas kepemilikan mas tersebut adalah sebanyak....

- a. Rp10.000.000,00
- b. Rp5.000.000,00
- c. Rp2.500.000,00
- d. Rp1.250.000,00

8. Bapak Hadi seorang petani yang memiliki sawah tadah hujan, dengan menghasilkan padi seberat 1,5 ton. Berdasarkan ilustrasi tersebut, berapa zakat yang harus dikeluarkan oleh bapak Hadi....

- a. 75 kg
- b. 100 kg
- c. 150 kg
- d. 750 kg



9. Perhatikan tabel di bawah ini!

MUSTAHIQ ZAKAT	ARTINYA
1. <i>Amilin</i>	a. orang yang berjuang di jalan Allah
2. <i>Muallaf</i>	b. hamba sahaya (budak belian)
3. <i>Riqab</i>	c. panitia zakat
4. <i>Garim</i>	d. orang yang baru masuk Islam
5. <i>Sabilillah</i>	e. orang yang banyak utang

Pasangan yang tepat adalah

- a. 1-A, 2-B, 3-C, 4-D, 5-E
 - b. 1-A, 2-C, 3-B, 4-E, 5-D
 - c. 1-C, 2-D, 3-B, 4-E, 5-A
 - d. 1-C, 2-E, 3-B, 4-D, 5-A
10. Dalam surah al-Mu'minun/23: 10-11 dijelaskan bahwa salah satu keutamaan bagi orang yang membayar zakat adalah....
- a. termasuk yang akan mewarisi Surga Firdaus
 - b. mendapat balasan yang lebih baik
 - c. mendapatkan rahmat Allah Swt.
 - d. termasuk orang yang beruntung

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Tuliskan dalil ayat al-Qur'an yang menjadi dasar kewajiban zakat!
2. Apakah boleh, zakat fitrah atau zakat mal diberikan kepada anak yatim?
3. Sebutkan ancaman bagi orang yang tidak mau membayar zakat!
4. Allah Swt adalah pemilik seluruh alam raya, seseorang yang beruntung memiliki harta pada hakikatnya hanya merupakan titipan semata. Apa makna pernyataan tersebut apabila dikaitkan dengan kewajiban membayar zakat?
5. Sebutkan 8 kelompok yang berhak menerima zakat beserta artinya!



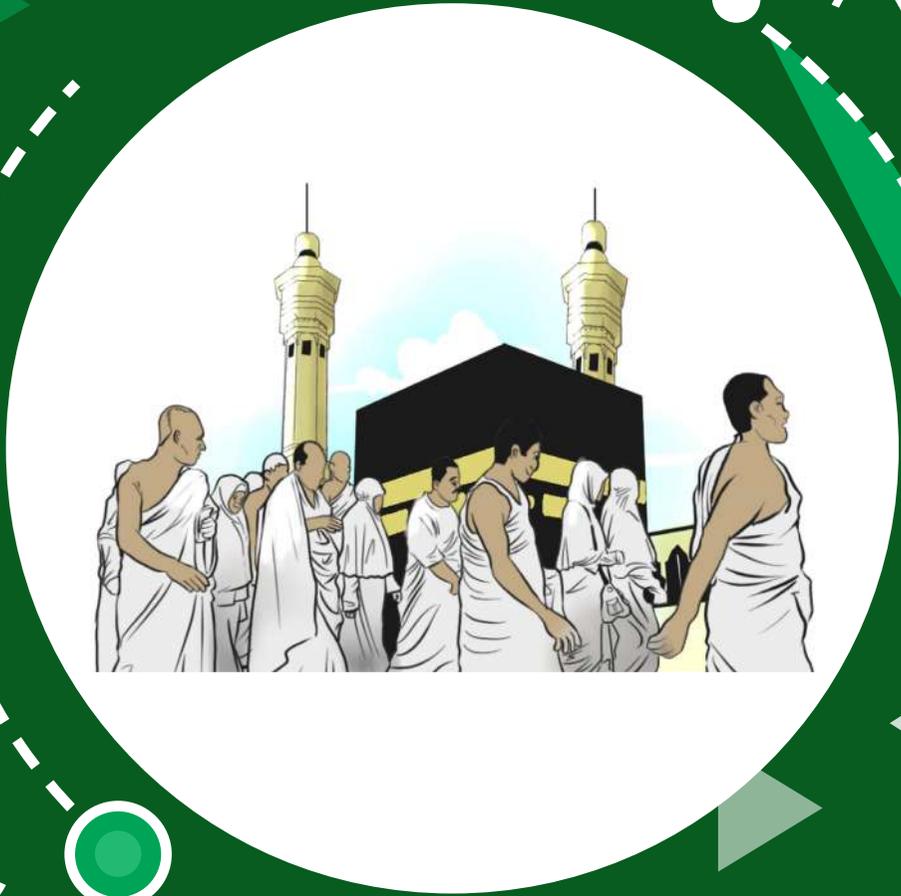


Kreativitas Generasi Muslim

Untuk meningkatkan kreativitas, lakukan kegiatan dengan langkah-langkah berikut:

1. Buatlah kelompok menjadi 5 kelompok!
2. Buatlah karya dalam bentuk kata-kata/*quote*, slogan atau bentuk lain tentang materi zakat dalam bentuk ajakan atau motivasi agar orang lain tergugah untuk membayar zakat!
3. Kelompok 1 : Ajakan membayar zakat fitrah
Kelompok 2: Ajakan membayar zakat mal
Kelompok 3: Keutamaan zakat
Kelompok 4: Ancaman bagi yang tidak zakat
Kelompok 5: Hikmah zakat
4. Presentasikan hasil karya kelompok kalian tersebut di hadapan kelompok lain dengan bimbingan guru!



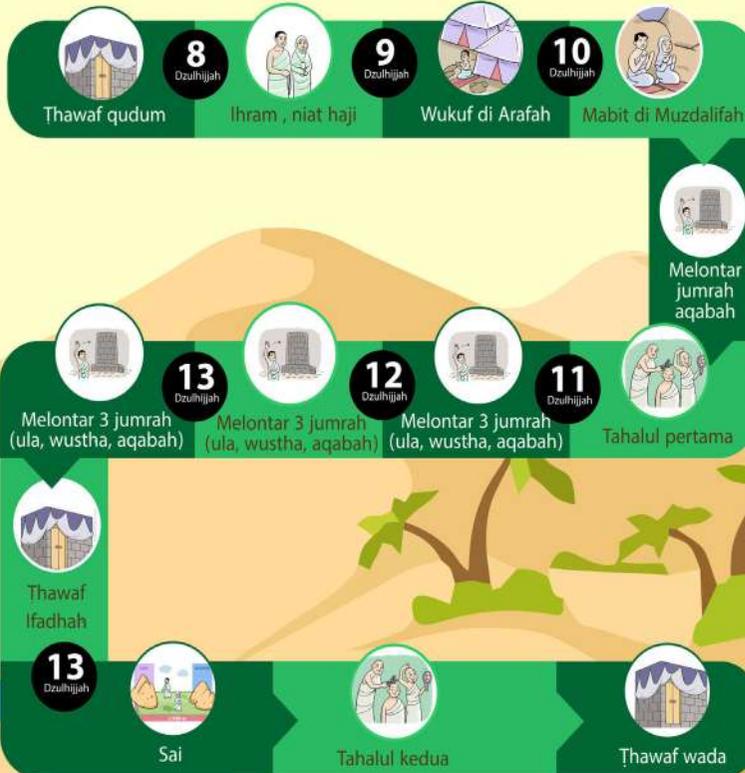


BAB 6

Haji dan Umrah: Merekatkan Ukhuwah Islamiyah

INFOGRAFIS

Ibadah Haji



Ibadah Umrah



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

A Tafakur

Tahukah kalian bahwa agama Islam mengajarkan mempererat persaudaraan dengan orang-orang muslim di seluruh dunia? Tidak peduli mereka dari suku bangsa mana, ras apa, berkulit hitam atau putih, kalangan apa, pejabat, ataupun seorang raja. Mereka diperintahkan untuk saling mengenal, membantu, dan mempersatukan persaudaraan sesama muslim. Apakah ada cara mempererat persaudaraan sesama muslim seluruh dunia? Lalu bagaimana melakukannya? Ya, ibadah haji dan umrah adalah sarana yang tepat dan sangat baik untuk menjembatani persaudaraan sesama muslim (ukhuwah Islamiyah) di seluruh dunia. Haji dan umrah selain sebagai ibadah juga mengantarkan seseorang pada kepedulian sosial yang tinggi. Dalam ibadah haji dan umrah diajarkan kesetaraan, kebersamaan, kepedulian, keuletan, dan membantu sesama. *Subhānāllah*, sungguh keikhlasan dalam melaksanakan ibadah haji dan umrah akan membawa manfaat yang besar bagi kebaikan umat Islam sepanjang zaman.

Wahai anak yang saleh, tahukah kalian bahwa rukun Islam yang ke-5 ini sangat banyak hikmahnya dan memiliki daya tarik tersendiri. Tidak heran jika umat Islam yang telah menjalankan ibadah haji dan umrah rasanya ingin kembali melaksanakannya lagi berulang-ulang. Mereka merasakan kenikmatan yang luar biasa saat menjalankan ibadah haji dan umrah ini.

Sungguh ibadah haji dan umrah ini merupakan ibadah yang sangat luar biasa. Ibadah ini mula-mula dilaksanakan pada zaman Nabi Ibrahim a.s. Ibadah ini kemudian diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Seandainya dulu tidak diperintahkan untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah, tentunya umat Islam tidak dapat berkumpul secara damai di tanah suci Makkah untuk beribadah. Teladan Nabi Muhammad Saw. dalam beribadah haji dan umrah ini berdampak positif bagi umat Islam pada masa sesudahnya



dari segala bidang. Nah, apakah kalian tidak tertarik untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah? Jika tertarik, sudahkah memahami ketentuan dan hikmah dari pelaksanaan ibadah haji dan umrah? Jika masih belum jelas, mari kita mempelajari bersama tentang seluk-beluk pelaksanaan ibadah haji dan umrah berikut ini.

B

Pantun Islami

Kegiatan 1

Bacalah pantun nasihat di bawah ini, hafalkan, kemudian tampilkan dan peragakan di depan kelas!

Membaca al-Qur'an Kalamullah

Agar terang nyalakan lampu

Ibadah haji mengunjungi Baitullah

Hukumnya wajib bagi yang mampu

Pergi ke pantai bermain pasir

Menikmati pemandangan indah

Umat Islam husyu berzikir

Saat wukuf di Padang Arafah

Menuntut ilmu hilangkan kebodohan

Tujuan utama menguatkan akidah

Semoga kita diberi kemudahan

Bisa ziarah ke Makkah dan Madinah





Kegiatan 2

Buatlah kelompok menjadi 5 kelompok. Bacalah materi tentang haji dan umrah di bawah ini, kemudian diskusikan perbedaan antara ibadah haji dan umrah, ditinjau dari:

1. pengertian serta hukum haji dan umrah
2. rukun haji dan umrah
3. wajib haji dan umrah
4. waktu pelaksanaan haji dan umrah
5. manasik (tata cara pelaksanaan) haji dan umrah

Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima, setelah mengucapkan syahadat, mendirikan salat, menunaikan zakat dan melaksanakan puasa. Ibadah haji telah ada sejak zaman Nabi Ibrahim a.s. Oleh karenanya perjalanan haji disebut juga perjalanan napak tilas Nabi Ibrahim a.s. Amalan haji memang banyak mengikuti apa yang telah dilakukan Ibrahim a.s. dan keluarganya. Allah Swt. memerintahkan Ibrahim a.s. dan putranya Ismail a.s. untuk membangun kembali Ka'bah. Setelah tempat tersebut dibangun dan dibersihkan, Allah Swt. memerintahkan Ibrahim a.s., untuk menyerukan kepada umatnya agar mengerjakan haji.

Seruan Ibrahim a.s. itu lalu diteruskan Nabi Muhammad Saw. kepada umatnya, termasuk kepada kita. Menurut para ulama, haji diwajibkan pada tahun ke 9 H. Pada waktu itu, untuk pertama kalinya menunaikan ibadah haji adalah Abu Bakar Siddiq sebagai ketua rombongannya. Rasulullah Saw. sendiri melakukan ibadah haji pada tahun berikutnya.

Sebagai umat Nabi Muhammad Saw., kita seyogyanya melaksanakan perintah tersebut karena banyak keutamaan yang terkandung dalam ibadah haji tersebut. Di antara keutamaan ibadah haji tersebut adalah sebagai sarana penghapus dosa-dosa kecil. Orang yang berhaji dan tidak mengeluarkan kata-kata keji serta tidak melakukan perbuatan dosa, maka



dosanya akan diampuni seperti ia baru dilahirkan ibunya. Ibadah haji akan melatih kesabaran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesedian berkorban, dan kepedulian terhadap sesama. Ibadah haji merupakan silaturahmi akbar bagi sesama Muslim dari berbagai penjuru dunia. Dengan demikian dapat mempererat tali persaudaraan dan merekatkan ukhuwah Islamiyah.

Subhanallah, betapa pentingnya ibadah haji dan sudah selayaknya kita berusaha agar mampu melaksanakan ibadah haji atau umrah. Namun tahukah kalian apakah ibadah haji itu? Bagaimana ketentuannya? Apa persamaan dan perbedaannya dengan ibadah umrah? Manfaat apa yang bisa diperoleh dari pelaksanaan ibadah haji dan umrah? Pada pembelajaran ini, akan dibahas tentang ketentuan ibadah haji dan umrah menurut ajaran Islam.

1. Ibadah Haji

a. Ketentuan Haji dalam Islam

1) Pengertian dan Dalil Haji

Secara bahasa haji berasal dari kata *al-Hajj* yang artinya “menyengaja sesuatu”. Sedangkan menurut syara, haji berarti menyengaja mengunjungi Baitullah di Makkah untuk melaksanakan rangkaian ibadah yang telah diatur ketentuan dan tata caranya dalam syariat Islam.

Adapun hukum melaksanakan ibadah haji adalah wajib bagi orang Islam yang mampu. Kewajiban ini hanya sekali dalam seumur hidupnya.

Allah Swt. Berfirman:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۚ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾



Artinya: Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barang siapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barang siapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam. (Q.S. Ali 'Imrân/3: 97)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa melaksanakan haji hukumnya wajib bagi yang mampu dan sekali dalam seumur hidupnya. Seseorang dikatakan mampu apabila: (1) secara material memiliki cukup biaya dan bekal dirinya maupun untuk keluarga yang ditinggal, (2) mampu secara fisik selama melaksanakan ibadah haji, (3) tersedianya transportasi yang aman menuju ke Makkah. Bagi umat Islam yang mampu, namun tidak melaksanakan haji, maka akan mendapat dosa karena telah meninggalkan kewajibannya.

2) Cara Pelaksanaan Haji

Di samping wajib melaksanakan ibadah haji, jemaah haji juga harus melaksanakan rangkaian ibadah umrah. Oleh karena itu para jemaah haji pada saat di tanah suci melaksanakan ibadah haji dan ibadah umrah. Adapun tata cara melaksanakan kedua ibadah itu ada tiga macam cara, yaitu:

- a) *Ifrad* yaitu dengan melaksanakan ibadah haji terlebih dahulu kemudian melakukan ibadah umrah. Cara pelaksanaan *ifrad* adalah (1) ihram dari *mīqāt* untuk haji dan melakukan seluruh pekerjaan haji pada bulan Zulhijah; (2) ihram lagi dari *mīqāt* untuk umrah serta melakukan seluruh pekerjaan umrah.
- b) *Tamattu'* yaitu dengan melaksanakan umrah dahulu kemudian mengerjakan haji. Cara pelaksanaan *Tamattu'* adalah (1) ihram dari *mīqāt* untuk umrah (dilakukan setelah masuk bulan haji), (2) melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan umrah (3) ihram lagi untuk haji, (4) melaksanakan seluruh rangkaian ibadah haji. Orang yang melaksanakan haji dengan *Tamattu'* wajib membayar *hadyu* atau *dam* (denda).



- c) *Qiran* yaitu mengerjakan haji sekaligus ibadah umrah. Cara pelaksanaan *qiran* adalah (1) ihram dari *mīqāt* untuk haji dan umrah sekaligus; (2) melakukan semua pekerjaan haji. Dengan cara ini berarti seluruh pekerjaan umrahnya sudah tercakup dalam pekerjaan haji.

3) Syarat Haji

Bagi seseorang yang akan melaksanakan ibadah haji, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi antara lain:

- a) Islam;
- b) Balig;
- c) berakal sehat;
- d) merdeka, bukan budak, bukan hamba sahaya yang terikat oleh tuannya; dan
- e) *istita'ah* (mampu) melaksanakan ibadah haji.

4) Waktu Pelaksanaan Haji

Pelaksanaan haji dimulai sejak awal bulan Syawal sampai sebelum terbit fajar pada malam tanggal 9 Zulhijah untuk melakukan amalan-amalan sunah haji, dan kemudian melakukan rukun haji pada tanggal 10, 11, 12 dan 13 Zulhijah setiap tahunnya.

5) Rukun Haji

Rukun haji adalah serangkaian kegiatan yang harus dikerjakan, apabila salah satunya tidak dikerjakan maka hajinya menjadi tidak sah dan tidak dapat digantikan dengan dam. Mayoritas ulama sepakat bahwa rukun haji adalah sebagai berikut:

a) Ihram

Ihram adalah berniat untuk memulai mengerjakan haji dengan memakai pakaian putih dan tidak berjahit. Kain tersebut diletakkan di bawah ketiak kanan dan dua ujungnya di pundak sebelah kiri.

Makna yang terkandung dari pemakaian pakaian putih ini adalah kesetaraan dan kesederhanaan. Semua umat di hadapan



Allah Swt. itu sama, yang membedakannya hanyalah ketakwaannya. Dengan pakaian putih juga merupakan simbol latihan menyinggal dunia sehingga manusia lebih siap menghadapi kematian.

Niat dilakukan dengan ikhlas di dalam hati, jika diucapkan maka bunyi niatnya sebagai berikut:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ حَجًّا

Artinya: *Kupenuhi panggilan-Mu ya Allah untuk berhaji*

Setelah niat ini maka seseorang yang berhaji tidak boleh melakukan *rafas* (melakukan hal-hal yang mengarah kepada syahwat) berbuat *fasik* (berrbuat maksiat) dan *jidāl* (berbantah-bantahan) selama mengerjakan ibadah haji.

b) Wukuf di Arafah

Wukuf di Arafah adalah berhenti di Padang Arafah dari tergelincirnya matahari (waktu duhur) tanggal 9 Zulhijah sampai dengan terbenam matahari, baik dalam keadaan suci maupun tidak suci. Sunah yang dikerjakan selama *wukuf* antara lain:

- (1) melakukan salat duhur dan Asar dengan dijama qasar takdim;
- (2) mendengarkan khotbah Arafah;
- (3) memperbanyak zikir, doa atau membaca al-Qur'an; dan
- (4) masuk area Arafah sebelum waktu duhur.

Makna yang terkandung dari wukuf ini adalah berhenti dari perbuatan maksiat, dan memperbanyak zikir, doa atau membaca al-Qur'an seperti yang dilakukan ketika wukuf. Ketika berkumpul di Padang Arafah, umat manusia akan merenung betapa kecilnya dia di hadapan Allah Swt. Di tempat ini juga jamaah haji akan mengumpulkan kerikil untuk melempar jumrah (*ulā, wustā dan 'aqabah*), yang mengandung makna membuang jauh-jauh segala keburukan yang ada dalam dirinya sehingga menjadi seseorang yang bersih hatinya.



c) Tawaf

Tawaf adalah kegiatan mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali dengan posisi Ka'bah di sebelah kiri. Tawaf dimulai dan diakhiri di tempat yang sejajar dengan *hajar aswad*. *Tawaf* yang termasuk ke dalam rukun haji ini adalah *tawaf ifadah* (*tawaf wajib*).

Tawaf ada beberapa macam, yaitu:

- (1) *tawaf qudum*, dilakukan ketika sampai Makkah;
- (2) *tawaf ifadah*, sebagai rukun haji, dilaksanakan pada tanggal 10 Zulhijah;
- (3) *tawaf sunah*, dilakukan kapan saja; dan
- (4) *tawaf wada'*, dilakukan ketika jemaah akan meninggalkan kota Makkah.

Adapun syarat *tawaf* adalah sebagai berikut:

- (1) menutup aurat;
- (2) suci dari hadas dan najis;
- (3) Ka'bah hendaklah berada di sebelah kiri orang yang *tawaf*;
- (4) *tawaf* dimulai dari *hajar aswad*;
- (5) *tawaf* dilaksanakan sebanyak tujuh kali; dan
- (6) *tawaf* dilaksanakan di dalam Masjidil Haram.

Sunah-sunah dalam *tawaf* adalah:

- (1) menghadap *hajar aswad* ketika memulai *tawaf*;
- (2) berjalan kaki, dan bagi laki-laki lebih baik berlari kecil pada tiga putaran pertama;
- (3) menyentuh atau mencium *Hajar aswad*;
- (4) menyentuh rukun yamani;
- (5) memperbanyak zikir dan doa; dan
6. setelah selesai, melakukan salat sunah di makam Ibrahim a.s.



Gambar 6.2



Tawaf dengan mengelilingi Ka'bah ini mengandung makna bahwa kehidupan ini berputar. Manusia berasal dari tidak ada, menjadi ada dan kemudian akan tidak ada lagi yakni kematian.

d) Sa`i

Sa'i adalah kegiatan berjalan antara bukit *Safa* dan *Marwah* sebanyak 7 kali dengan ketentuan:

- (1) dilakukan setelah *tawaf*;
- (2) dilakukan dalam keadaan suci dan menutup aurat;
- (3) seluruh rangkaian dilakukan lengkap sebanyak 7 kali tidak ada yang tersisa;
- (4) dimulai dari bukit *Safa* dan diakhiri di bukit *Marwah*. Perjalanan dari *Safa* ke *Marwah* dianggap satu kali;
- (5) berdoa di bukit *Safa* dan *Marwah*; dan
- (6) bagi laki-laki, disunahkan berlari-lari kecil di antara dua lampu hijau.

Sa'i dengan berlari-lari kecil di *mas`a* (tempat sa`i), yakni antara bukit *Safa* dan bukit *Marwah* ini mengandung makna bahwa kehidupan ini harus dijalani dengan penuh semangat, seperti semangatnya Siti Hajar dan Ismail mencari air.

e) Tahalul

Tahalul adalah kegiatan mencukur rambut kepala sekurang-kurangnya 3 helai, bagi laki-laki lebih utama apabila mencukur seluruh rambut di kepala. Tahalul ada 2 macam, yaitu:

- (1) tahalul pertama dilaksanakan setelah ihram, *wukuf* di Arafah dan melempar *jumrah 'aqabah*; dan
- (2) tahalul kedua dilaksanakan sesudah mengerjakan seluruh rangkaian haji, termasuk *tawaf ifadah* dan *sa'i*.



Makna yang terkandung dari tahalul ini diharapkan manusia bisa membuang sifat sombong dan angkuh, yang disimbolkan dengan rambut kepala yang sering dibanggakan.

f) Tertib

Tertib artinya harus berurutan dimulai niat (ihram, *wukuf*, *tawaf*, *sa`i* dan tahalul).

8) Wajib haji

Wajib haji adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh jemaah haji. Ketika ditinggalkan salah satu atau sebagian wajib haji, maka ibadah hajinya tetap sah, namun demikian dia harus membayar dam (denda). Wajib haji tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Berihram (berniat) dari *miqat* yang telah ditentukan
- b) *Mabit (bermalam) di Muzdalifah*, suatu daerah yang berada antar Arafah dan Mina.
- c) Melontar jumrah 'aqabah pada Hari Raya Haji.
- d) *Mabit (bermalam) di Mina*
- e) Melempar tiga jumrah, yaitu jumrah '*ula*, *wusta*, dan '*aqabah*
- f) *Tawaf Wada'*
- g) Meninggalkan larangan-larangan haji

9) Larangan Haji dan Umrah

Larangan haji dan umrah bagi laki-laki adalah sebagai berikut:

- a) memakai pakaian yang berjahit baik jahitan biasa, sulaman, maupun diikatkan kedua ujungnya; dan
- b) menutup kepala, kecuali sesuatu hal dibolehkan. Akan tetapi harus membayar dam.

Larangan haji dan umrah bagi perempuan adalah sebagai berikut:

- a) memakai penutup muka; dan
- b) memakai sarung tangan yang menutup kedua telapak tangan, apabila



keadaan mendesak ia boleh menutupnya akan tetapi harus membayar fidyah.

Larangan haji dan umrah bagi laki-laki dan perempuan adalah sebagai berikut:

- a) memakai wangi-wangian baik yang dipakainya pada badan maupun pada pakaian;
 - b) menghilangkan rambut atau bulu badan yang lain termasuk memakai minyak rambut;
 - c) memotong kuku;
 - d) mengakadkan nikah yaitu menikahkan, menikah maupun menjadi wali nikah;
 - e) melakukan hubungan bagi suami istri; dan
 - f) berburu dan membunuh binatang darat yang liar dan halal dimakan.
- 10) *Dam* (Denda)

Jemaah haji yang meninggalkan wajib haji atau melakukan perbuatan yang dilarang pada saat ihram maka harus membayar *dam*. Macam-macam *dam* sebagai berikut:

Jenis Pelanggaran	Ketentuan <i>Dam</i> (Denda)
a) Tidak mengerjakan haji <i>ifrad</i> (yang dikerjakan adalah haji <i>tamattu'</i> atau <i>qiran</i>)	Menyembelih 1 ekor kambing. Jika tidak mampu, berpuasa sepuluh hari (3 hari di Makkah, 7 hari di negeri asal).
b) Tidak melaksanakan salah satu wajib haji	

<p>Melakukan salah satu dari beberapa larangan haji berikut;</p> <ol style="list-style-type: none"> memakai pakaian yang berjahit dan atau penutup kepala (bagi laki-laki) memakai penutup muka dan atau penutup kedua telapak tangan (bagi perempuan) memakai wangi-wangian memotong rambut atau bulu badan yang lain memotong kuku. menikahkan, menikah atau menjadi wali nikah 	<p><i>Damnya</i> boleh memilih di antara 3 hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> menyembelih seekor kambing puasa tiga hari memberi makan 6 orang miskin
<p>Melakukan hubungan suami istri ketika melaksanakan kegiatan haji atau umrah</p>	<p>Bentuk <i>damnya</i> adalah;</p> <ol style="list-style-type: none"> menyembelih seekor unta. Kalau tidak mampu seekor sapi, kalau tidak mampu juga tujuh ekor kambing. pelaksanaan penyembelihan <i>dam</i> ini harus di Makkah. berpuasa selama 3 hari selama melaksanakan ibadah haji, dan 7 hari di tanah air
<ol style="list-style-type: none"> merusak, memburu dan membunuh binatang buruan memotong pohon-pohon atau mencabut rerumputan di tanah haram 	<p><i>Damnya</i> boleh memilih hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> menyembelih binatang yang ia buru memberi makanan kepada fakir miskin seharga dengan binatang itu



11) Sunah Haji

- a) Melaksanakan haji *ifrad*
- b) Membaca *talbiyah* selama ihram sampai melontar *jumrah 'aqabah* pada Hari Raya *Idul Adha*.
- c) Berdoa setelah membaca *talbiyah*.
- d) Membaca zikir pada waktu *tawaf*
- e) Memasuki Ka'bah.

Kegiatan 3

Diskusikan dengan kelompokmu!

Dalam kehidupan sehari-hari, ada orang yang berangkat haji bukan berniat untuk dirinya, tapi dengan niat menghajikan orang lain yang sudah meninggal, bagaimana menurut pendapat kalian?

b. Pelaksanaan Ibadah Haji (Manasik Haji)

1) Ihram (berniat mulai mengerjakan haji)

Ihram merupakan amalan haji yang paling pertama, yaitu berniat mulai mengerjakan haji dengan cara memakai pakain ihram (bagi laki-laki adalah kain warna putih yang tidak berjahit), serta meninggalkan beberapa larangan haji. Ihram dimulai dari *mīqāt* yang telah ditentukan.

Dalam berihram juga disunahkan memotong kuku, kumis, membaca *talbiyah*.

Lafal niat haji:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ حَجًّا

Kemudian dilanjutkan dengan membaca *talbiyah* berulang-ulang selama melaksanakan ihram, dengan bacaan:



Gambar 6.3

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ, لَبَّيْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ, إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ
وَالْمُلْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ

Artinya: Aku penuhi panggilan-Mu ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu, aku penuhi panggilan-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu, aku penuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji dan nikmat hanyalah milik-Mu, juga semua kerajaan, tidak ada sekutu bagi-Mu.



Gambar 6.4

- 2) *Tawaf Qudum* (*tawaf* yang dilakukan ketika sampai Makkah)

Setelah sampai di Kota Makkah, jemaah haji segera menuju *Masjidil Haram*. Ketika melihat Ka'bah segera berdoa kemudian melakukan *tawaf qudum* yakni *tawaf* yang dilakukan ketika sampai di Makkah. *Tawaf* dilaksanakan dengan mengelilingi Ka'bah dengan posisi Ka'bah ada di sebelah kiri, dimulai dan diakhiri di *hajar aswad*. Bagi laki-laki dianjurkan lari-lari kecil (*raml*) pada 3 putaran pertama, sedangkan 4 putaran lainnya dilakukan dengan berjalan biasa.

Setelah selesai, dilanjutkan salat *munfarid* sebanyak dua rakaat di maqam Ibrahim a.s. dengan menghadap Ka'bah, dan posisi makam Ibrahim a.s. ada di antara yang salat dengan Ka'bah. Setelah selesai lalu kembali ke *hajar aswad* atau cukup dengan isyarat melambaikan tangan dan membaca doa:

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya: Dengan nama Allah, Allah Maha Besar

Bagi wanita yang sedang berhalangan, dapat melakukan *tawaf qudum* setelah suci kembali.



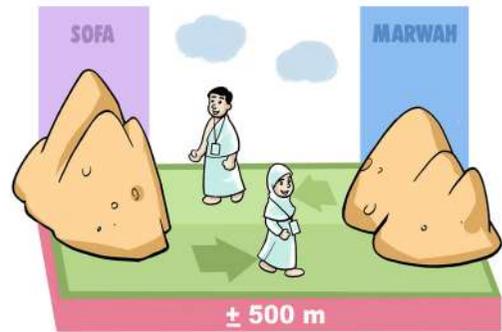
3) *Sa'i* (berlari-lari kecil antara bukit *Safa* dan bukit *Marwah*)

Bagi jemaah yang melakukan haji *Tamattu'*, setelah selesai melaksanakan *tawaf qudum*, jemaah segera melakukan *sa'i*, yaitu berlari-lari kecil antara bukit *Safa* dan bukit *Marwah* sebanyak 7 kali, dimulai dari bukit *Safa* dan diakhiri di bukit *Marwah*.

Bagi wanita yang sedang haid, dapat melakukan *tawaf qudum* atau *sa'i* setelah suci kembali. Setelah selesai *sa'i*, dilanjutkan dengan tahalul untuk umrah. Bagi jemaah yang melakukan haji *qiran* dan *ifrad*, *sa'i* boleh ditunda sampai setelah melakukan *tawaf ifadah* pada tanggal 10 Zulhijah.

4) *Mabit* (bermalam) di Mina

Pada tanggal 8 Zulhijah, jemaah berangkat ke Mina untuk bermalam di Mina sambil mengerjakan salat Duhur, Asar, Magrib, Isya dan Subuh tanggal 9 Zulhijah dengan diqasar dan lebih utama tidak dijama.



Gambar 6.5

5) *Wukuf* di Arafah (berhenti di Padang Arafah)

Pada pagi hari tanggal 9 Zulhijah (*yaumu 'Arafah*), jemaah segera meninggalkan Mina dan menuju Arafah untuk melaksanakan *Wukuf*. Semua jemaah haji wajib datang ke Arafah. Nabi Saw. bersabda:

الْحُجُّ عَرَفَاتُ الْحُجِّ عَرَفَاتُ الْحُجِّ
عَرَفَاتُ ﴿رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ عَنْ عَبْدِ
الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْمَرَ﴾



Gambar 6.6

Atinya: *Haji itu (wuquf di) Arafah, haji itu (wuquf di) Arafah, haji itu (wuquf di) Arafah.* (H.R. at-Tirmizī dari `Abdurrahmān bin Ya`mar)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa wukuf adalah salah satu rukun haji yang tidak boleh ditinggalkan, tidak boleh diwakilkan, dan tidak diganti dengan denda (*dam*) sekali pun.

Dalam perjalanan ke Arafah sambil bertalbiyah, diusahakan singgah dulu di Namirah. Selama melaksanakan *Wukuf* hendaknya dilakukan khotbah Arafah, melaksanakan salat Duhur dan Asar dengan *dijama qasar*, berdoa. Di Padang Arafah ini jemaah haji berdoa sejak matahari tergelincir tanggal 9 Zulhijah sampai terbenam matahari (masuk waktu Magrib).

6) *Mabit* (bermalam) di Muzdalifah

Setelah selesai *Wukuf*, sebelum matahari terbenam jemaah menuju Muzdalifah untuk *mabit* (bermalam) dan melaksanakan salat Magrib dan isya dengan *dijama* dan *qasar*, serta melaksanakan salat subuh di Masy'aril Haram. Selama *mabit* di Muzdalifah, hendaknya memperbanyak *talbiyah*,



Gamba 6.7

takbir, serta memperbanyak doa. Di tempat ini dianjurkan mengambil batu kerikil sebanyak 49 atau 70 butir untuk melempar *jumrah* di Mina.

7) Melempar *Jumrah* pada *Yaumun Nahar* di Mina

Pada pagi hari tanggal 10 Zulhijah (*Idul Adha*), jemaah kembali ke Mina dan melempar *jumrah*, yaitu melempar 7 butir kerikil berturut turut sambil mengucapkan *Allahu Akbar*. *Jumrah 'aqabah* ini dimulai sejak matahari sudah agak tinggi (waktu Duha) sampai matahari terbenam pada hari ke-sepuluh. Tata cara *jumrah* adalah menghadap ke kiblat, posisi Ka'bah ada di sebelah kiri, melontar dengan batu kerikil sebanyak 7 kali, setiap lemparan membaca doa:



بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya: Dengan nama Allah, Allah Maha Besar

Kemudian dilanjutkan membaca doa;

اللَّهُمَّ اجْعَلْ حَجًّا مَبْرُورًا وَذَنْبًا مَغْفُورًا

Artinya: Ya Allah, anugerahkan haji yang mabrur dan dosa yang diampuni.

8) Tahalul Awal (Asgār)

Setelah melempar *jumrah tawaf ifadah*, jamaah haji kemudian bertahalul yakni mencukur atau memotong rambut kepala paling sedikit 3 helai (laki-laki disunahkan mencukur habis rambutnya/ *taqsir* dan wanita menggunting ujung

rambutnya sepanjang jari). Setelah tahalul, seluruh yang dilarang karena ihram kembali menjadi halal, kecuali hubungan suami istri. Jamaah haji boleh mengganti pakaian ihram dengan pakaian biasa. Memakai wangi-wangian dan lain sebagainya.

9) Menyembelih *Hadyu*

Bagi jemaah yang melaksanakan haji *Tamattu'* dan *qiran*, setelah berganti pakaian, maka wajib menyembelih *hadyu* pada tanggal 10 Zulhijah. Namun jika tidak memungkinkan, dapat pula dilaksanakan pada tanggal 11, 12 atau 13 Zulhijah.

10) *Tawaf Ifadah* (Tawaf Wajib)

Setelah tahalul di Mina dan menyembelih *hadyu*, kemudian menuju



Gambar 6.8



Gambar 6.9



Makkah untuk melakukan *tawaf ifadah*. *Tawaf ifadah* paling utama dilakukan pada tanggal 10 Zulhijah. Bagi yang berhalangan karena sakit atau haid, *tawaf ifadah* bisa dilakukan setelah memungkinkan. Dalam *tawaf ifadah* tidak ada lari-lari kecil, tidak ada salat di makam Ibrahim a.s. Bagi wanita yang sedang haid, dapat melakukan *tawaf qudum* atau *sa'i* setelah suci kembali.

11) *Sa'i* (berlari-lari kecil antara bukit Safa dan Marwah)

Jemaah yang melaksanakan haji *qiran* dan *ifrad*, setelah selesai melaksanakan *tawaf ifadah*, segera melakukan *sa'i*, yaitu berlari-lari kecil antara bukit *Safa* dan bukit *Marwah* sebanyak 7 kali, dimulai dari bukit *Safa* dan diakhiri di bukit *Marwah*. Sebagian ulama berpendapat bahwa jemaah yang melaksanakan haji *Tamattu'* juga harus melakukan *sa'i* lagi setelah *tawaf ifadah* ini.

12) *Tahalul Sani* (Tahalul ke-dua) dilaksanakan setelah *tawaf ifadah*.

Tahalul Sani ini membuat segala yang dilarang selama ihram menjadi halal. Setelah *Tahalul Sani*, jemaah harus kembali ke Mina, tidak boleh menginap di Makkah, karena rangkaian haji harus diakhiri di Mina.

13) Kegiatan selama *Ayyāmut tasyrīq* (tanggal 11, 12 dan 13 Zulhijah).

Pada hari-hari ini jemaah haji bermalam di Mina dan melakukan beberapa pekerjaan haji, seperti (1) bermalam di Mina; (2) melempar jumrah yang 3 yaitu *jumratul-ula*, *jumratul-wusta* dan *Jumratul -aqabah*. Melempar jumrah ini dilakukan setiap hari setelah waktu duhur.

14) *Tawaf Wada'*

Pada tanggal 13 atau tanggal 14 Zulhijah, jemaah kembali ke Makkah untuk mengerjakan *Tawaf wada'*, yakni *tawaf* perpisahan yang dilakukan ketika akan meninggalkan Makkah. Bagi wanita yang sedang berhalangan, tidak perlu melakukannya. Setelah *tawaf wada'* selesai, Jemaah haji boleh kembali ke negaranya masing-masing.



Kegiatan 4

Diskusikan bersama kelompokmu!

1. Ketika ihram haji, seseorang yang berhaji harus berniat dari miqat yang telah ditentukan. Carilah sumber materi tentang tempat mana saja yang menjadi miqat haji tersebut? Bagaimana ketentuannya?
2. Buatlah rute perjalanan haji dari daerah asalmu menuju tanah suci dengan menggunakan peta (bisa memanfaatkan internet)!

2. Ibadah Umrah

a. Ketentuan Umrah dalam Islam

1) Pengertian dan Hukum Umrah

Umrah dari segi bahasa artinya ziarah atau mengunjungi. Menurut istilah umrah adalah menziarahi Ka'bah dengan niat untuk beribadah kepada Allah Swt. Semua ketentuan umrah hampir sama dengan haji, tetapi pelaksanaan umrah lebih sederhana dibandingkan dengan haji. Firman Allah Swt.:

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ... ﴿١٩٦﴾

Artinya: *Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah.* (Q.S. al-Baqarah/2: 196).

Hukum pelaksanaan umrah, para ulama berbeda pendapat. Menurut Imam Ahmad dan Imam Syafi'i hukumnya wajib, sedangkan menurut Imam Maliki dan Imam Hambali, hukumnya *sunah muakkad*.

2) Cara Pelaksanaan Umrah

- a) Umrah dapat dilaksanakan pada bulan Zulhijah atau pada bulan apa saja, paling utama dilakukan pada bulan Ramadan.
- b) Apabila pelaksanaan umrah waktunya hampir bersamaan dengan ibadah haji, maka pelaksanaannya antara lain sebagai berikut.

- (1) *Ifrad* yaitu dengan melaksanakan ibadah haji terlebih dahulu kemudian melakukan ibadah umrah.
- (2) *Tamattu'* yaitu dengan melaksanakan umrah dahulu kemudian mengerjakan haji.
- (3) *Qiran* yaitu mengerjakan haji sekaligus ibadah umrah.

3) Syarat Umrah

Syarat melaksanakan ibadah umrah sama dengan syarat melaksanakan ibadah haji, yaitu

- a) Islam;
- b) balig;
- c) berakal;
- d) merdeka; dan
- e) *istita'ah* (mampu)

4) Rukun Umrah

Rukun umrah hampir sama dengan rukun haji, bedanya yaitu tidak ada *wukuf* di Arafah. Lengkapnya, rukun umrah terdiri dari:

- a) ihram;
- b) tawaf;
- c) *sa'i*;
- d) tahalul.
- e) tertib

5) Wajib Umrah

Yang termasuk wajib umrah ada dua yaitu:

- a) niat ihram dari *mīqāt*; dan
- b) tidak melakukan sesuatu yang diharamkan pada waktu melakukan ibadah umrah.

6) Larangan umrah, sama dengan larangan haji, yaitu:



- a) memakai pakaian yang berjahit dan atau penutup kepala (bagi laki-laki);
- b) memakai penutup muka dan atau penutup kedua telapak tangan (bagi perempuan);
- c) memakai wangi-wangian;
- d) memotong rambut atau bulu badan yang lain;
- e) memotong kuku;
- f) menikahkan, menikah atau menjadi wali nikah;
- g) melakukan hubungan suami istri; dan
- h) memotong pohon-pohon atau mencabut rerumputan di tanah Haram.

b Pelaksanaan Ibadah Umrah (Manasik Umrah)

Umrah sering disebut juga haji kecil. Pelaksanaan Umrah hampir sama dengan pelaksanaan ibadah haji, hanya saja yang membedakannya adalah pada lafal hram (niat) umrah. Berikut rangkaian kegiatan umrah.

- 1) Ihram merupakan amalan umrah yang paling pertama, yaitu berniat mulai mengerjakan umrah dengan cara memakai pakain ihram, serta meninggalkan beberapa larangan umrah. Dalam berihram juga disunahkan memotong kuku, kumis, membaca *talbiyah*. Lafal *talbiyah*nya:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ عُمْرَةً

Artinya: *Aku sambut panggilanMu ya Allah untuk berumrah.*

- 2) Setelah selesai ihram umrah, kemudian membaca *talbiyah* dan menuju Masjidil-Haram untuk melakukan tawaf, mengelilingi Ka'bah 7 kali putaran.
- 3) Setelah tawaf kemudian *sa'i* antara bukit *Safa* dan *Marwah*.
- 4) Umrah diakhiri dengan tahalul (mencukur rambut).



Kegiatan 5

Umrah adalah kegiatan mengunjungi Baitullah yang bisa dilaksanakan kapan saja. Diskusikan dengan kelompokmu apa saja keutamaan umrah!

3. Hikmah Ibadah Haji dan Umrah

Banyak Hikmah yang terdapat dalam pelaksanaan ibadah haji dan umrah, baik bagi pribadi maupun bagi umat Islam secara umum.

a. Bagi pribadi yang melaksanakan ibadah haji atau umrah

- 1) Haji sebagai alat penghapus dosa kecil. Orang yang berhaji dan tidak mengeluarkan kata-kata keji serta tidak melakukan perbuatan dosa, dosanya akan diampuni seperti ia baru dilahirkan ibunya.
- 2) Doa orang yang melaksanakan ibadah haji dapat mengampunkan dosa orang yang didoakannya.
- 3) Mensyukuri nikmat sehat dan nikmat harta yang telah diberikan Allah Swt.
- 4) Meningkatkan keimanan seseorang dengan memuji kebesaran Allah Swt.
- 5) Meningkatkan kecintaan dan kekaguman atas perjuangan dan pengorbanan para Nabi terutama Nabi Ibrahim a.s., Nabi Ismail a.s., Nabi Muhammad Saw.
- 6) Melatih kesabaran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesedian berkorban, dan kepedulian terhadap sesama.
- 7) Meningkatkan kesadaran untuk saling tolong-menolong, saling bantu, saling menghargai.
- 8) Meningkatkan kesadaran bahwa semua manusia sama di sisi Allah Swt.

b. Bagi umat Islam secara umum

- 1) Haji merupakan silaturahmi akbar bagi sesama Muslim dari berbagai penjuru dunia sehingga dapat mempererat tali persaudaraan,



- merekatkan ukhuwah Islamiyah.
- 2) Menciptakan rasa persatuan dan kesatuan umat Islam di dunia, semua melaksanakan ibadah yang sama dengan menghadap Ka'bah yang sama tentunya.
 - 3) Sebagai sarana syiar Islam ke seluruh dunia sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin*.
 - 4) Memperkuat nasionalisme dan daya juang. Sejarah pada masa penjajahan menunjukkan bahwa para haji yang baru pulang dari tanah suci, umumnya memiliki semangat juang yang kuat, sebagai buah dari ukhuwah Islamiyah saat berhaji. Perjuangan mengusir penjajah di berbagai daerah di Indonesia, dikobarkan oleh para haji.
 - 5) Meningkatkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Pada saat jemaah haji Indonesia melaksanakan ibadah haji, kerinduan akan tanah air menjadi bertambah kuat. Tidak mengherankan ketika usai melaksanakan ibadah haji, maka kembali ke tanah air merupakan kebahagiaan yang tiada taranya.

**D****Ikhtisar**

1. Haji adalah menyengaja mengunjungi Baitullah di Makkah untuk melaksanakan rangkaian ibadah yang telah diatur ketentuan dan tata caranya oleh syariat Islam, dan hukumnya wajib bagi setiap umat Islam yang mampu.
2. Tata cara melaksanakan ibadah haji ada tiga macam, yaitu *ifrad* (haji kemudian umrah), *tamattu'* (umrah dulu, baru haji), dan *qiran* (haji dan umrah dilakukan bersamaan).
3. Syarat haji adalah Islam, balig, berakal, merdeka, dan mampu.
4. Rukun haji adalah ihram, *wukuf*, tawaf, *sa'i*, tahalul, dan tertib.
5. Wajib haji adalah ihram dari *miqat*, *mabit* di Muzdalifah, melontar jumrah 'aqabah, bermalam di Mina, melontar 3 Jumrah, *tawaf wada'* dan tidak melakukan perbuatan yang dilarang.
6. Larangan haji antara lain memakai pakaian yang berjahit dan atau

penutup kepala (bagi laki-laki), memakai penutup muka dan atau penutup kedua telapak tangan (bagi perempuan); memakai wangi-wangian; memotong rambut atau bulu badan yang lain; memotong kuku; menikahkan, menikah atau menjadi wali nikah; melakukan hubungan suami istri; merusak, memburu dan membunuh binatang buruan, memotong pohon-pohon atau mencabut rerumputan di Tanah Haram.

7. Sunah dalam ibadah haji antara lain *ifrad*, membaca *talbiyah* selama ihram sampai melontar jumrah 'aqabah pada Hari Raya Idul Adha, berdoa sesudah membaca *talbiyah*, membaca zikir sewaktu tawaf, masuk ke Ka'bah.
8. Umrah adalah menziarahi Ka'bah dengan niat untuk beribadah kepada Allah Swt.
9. Syarat wajib umrah adalah Islam, balig, berakal, dan merdeka.
10. Rukun umrah adalah ihram, tawaf, *sa'i*, tahalul dan tertib.
11. Wajib umrah adalah ihram dari *mīqāt* dan menjauhi segala larangan umrah yang jumlah dan bentuk larangannya sama dengan larangan haji.
12. Hikmah haji dan umrah bagi pribadi yang melaksanakannya adalah sebagai alat penghapus dosa kecil, dapat mengampunkan dosa orang yang didoakannya, mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah Swt. meningkatkan keimanan kepada Allah Swt., meningkatkan kecintaan dan kekaguman atas perjuangan dan pengorbanan para Nabi, melatih kesabaran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesedian berkorban, dan kepedulian terhadap sesama.
13. Hikmah haji dan umrah bagi umat Islam secara umum adalah dapat mempererat tali persaudaraan, merekatkan ukhuwah Islamiyah, menciptakan rasa persatuan dan kesatuan umat Islam di dunia, dan sebagai sarana syi'ar Islam.



Kegiatan 6

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, kemudian ceritakan kembali di depan kelas dengan menggunakan bahasa sendiri!

KISAH IBADAH HAJI YANG TELAH DITERIMA MESKIPUN BELUM BERANGKAT KE TANAH SUCI

Dikisahkan bahwa Abdullah bin Mubarak telah beberapa kali menunaikan ibadah haji. Setelah *tawaf*, ia lalu bermimpi. Ia melihat dua malaikat yang turun dari langit sedang bercakap-cakap. “Berapa jumlah umat Islam yang menunaikan haji pada tahun ini?” tanya salah seorang malaikat. “600.000 jemaah haji,” jawab malaikat yang lain, “sayangnya tidak ada satupun dari mereka yang diterima hajinya”.

Dalam mimpi itu, Abdullah bin Mubarak merasa terperangah. Jumlah sebanyak itu tidak ada yang diterima? “Padahal jemaah haji ini datang dari berbagai negeri. Mereka sudah mengeluarkan banyak uang, melalui perjalanan yang panjang dan melelahkan. Bagaimana mungkin semuanya tidak diterima?” Ibnu Mubarak menangis.

“Namun...” lanjut malaikat, “Ada satu orang yang hajinya diterima. Namanya Ali bin Muwaffaq, seorang penduduk Damaskus yang berprofesi sebagai tukang sepatu. Sebenarnya ia tidak jadi berangkat haji, tetapi Allah menerima hajinya dan mengampuni dosanya. Bahkan berkat dia, seluruh jemaah haji yang sekarang ada di tanah suci ini diterima hajinya oleh Allah Swt.

Abdullah bin Mubarak sangat berbahagia. Ia bersyukur karena hajinya dan seluruh jemaah diterima. Sayangnya, Abdullah bin Mubarak terbangun sebelum mendengarkan dialog malaikat berikutnya,

sehingga ia pun tidak mengetahui lebih lanjut siapa orang mulia yang menyebabkan diterimanya ibadah haji ratusan ribu orang ini.

Musim haji pun selesai, rasa penasaran Abdullah bin Mubarak semakin menjadi-jadi. Maka ia memutuskan untuk pergi ke Damaskus guna mencari seorang lelaki yang hajinya diterima sebelum ia datang ke tanah suci.

Damaskus bukanlah kota kecil. Alangkah susahnyanya mencari seseorang yang hanya berbekal mengetahui nama dan profesinya, tanpa diketahui alamat pastinya. Namun dengan izin Allah Swt., setelah berupaya dan bertanya ke sana ke mari, akhirnya Abdullah bin Mubarak dapat menemukan rumah orang yang bernama Ali bin Muwaffaq.

“Assalamu’alaikum,” kata Abdullah bin Mubarak di depan rumah itu. “Wa’alaikum salam”.

“Benarkah ini rumah Ali bin Muwaffaq, tukang sepatu?”

“Ya, benar. Ada yang bisa saya bantu?”

“Saya Abdullah bin Mubarak, sewaktu haji saya bermimpi dua malaikat bercakap-cakap bahwa seluruh jemaah haji tidak diterima hajinya kecuali Ali bin Muwaffaq, tukang sepatu dari Damaskus. Padahal Ali bin Muwaffaq tidak jadi berangkat haji. Lebih dari itu, Allah akhirnya menerima haji seluruh jemaah berkat Ali bin Muwaffaq” mendengar perihal itu, Ali bin Muwaffaq sangat terkejut, hingga ia jatuh pingsan.

Setelah ia sadar, Abdullah bin Mubarak menceritakan kisahnya lebih lengkap. “Amal apakah yang telah engkau lakukan sehingga Allah menerima hajimu padahal engkau tidak jadi berangkat ke tanah suci?”

“Ya, aku memang tidak jadi berangkat haji. Sungguh anugerah dari Allah jika Allah mencatatku sebagai orang yang hajinya diterima. Sebenarnya aku telah menabung sejak lama, hingga terkumpul biaya haji. Namun suatu hari, sebelum aku berangkat ke tanah suci, aku dan



istriku mencium masakan yang sedap. Istriku yang sedang mengandung jadi sangat ingin masakan itu. Lalu kucari sumbernya, ternyata dari tetanggaku. Aku katakan maksudku, namun ia malah menjawab, 'Sudah beberapa hari anakku tidak makan. Hari ini aku menemukan keledai mati tergeletak, lalu aku memotong dan memasaknya menjadi masakan ini. Makanan ini tidak halal untuk kalian.' Mendengar itu, aku merasa tertampar sekaligus sangat sedih. Bagaimana mungkin aku akan berangkat haji sedangkan tetanggaku tidak bisa makan. Maka kuambil seluruh uangku dan kuserahkan padanya untuk memberikan makan anak dan keluarganya. Karena itu, aku tidak jadi berangkat haji."

Abdullah bin Mubarak sangat terharu. Bulir-bulir air mata membasahi pipinya. "Sungguh pantas engkau menjadi mabrur sebelum haji. Sungguh pantas hajimu diterima sebelum engkau pergi ke tanah suci," kata Abdullah bin Mubarak kepada Ali bin Muwaffaq.

Sumber: *kisahhikmah.com*

F Mari Bermuhasabah

Pelaksanaan haji dan umrah harus sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Banyak hikmah yang dapat diambil dari pelaksanaan haji dan umrah tersebut. Kegiatan berikutnya, marilah kita bermuhasabah, melakukan refleksi terhadap diri sendiri. Berilah respons dan alasan pernyataan berikut ini dengan cara memilih lambang *emoticon* berikut: 😊 = selalu, 😐 = sering, 😞 = kadang-kadang, 😄 = tidak pernah!

No	Pernyataan	😊	😊	😐	😞	Alasan
1	Saya meyakini bahwa ibadah haji merupakan perintah Allah Swt.					

2	Saya merasa kagum dan bangga atas perjuangan dan pengorbanan para Nabi terutama Nabi Ibrahim a.s., Nabi Ismail a.s., Nabi Muhammad Saw.					
3	Saya yakin dengan melaksanakan ibadah haji dengan ikhlas, dapat menghapuskan dosa yang telah diperbuat.					
4	Saya senantiasa bersyukur kepada Allah Swt. atas semua nikmat yang diterima.					
5	Bila suatu saat saya mempunyai kemampuan untuk pergi haji, saya akan segera melaksanakannya.					
6	Bila suatu saat nanti saya menjadi orang yang sukses, saya berniat akan menghajikan kedua orang tua saya.					
7	Saya selalu melakukan ibadah puasa Arafah pada setiap tanggal 9 bulan Zulhijjah.					
8	Saya berusaha tidak mengeluarkan kata-kata keji.					
9	Saya senantiasa membiasakan diri peduli terhadap sesama.					
10	Saya senantiasa menjaga silaturahmi dengan sesama umat Islam dalam kehidupan sehari-hari.					



G Mari Berlatih

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

1. Melaksanakan ibadah haji bagi setiap Muslim yang sudah mampu hukumnya

a. wajib	c. makruh
b. sunah	d. haram

2. Perhatikan daftar tabel berikut ini!

No.	Pernyataan	No.	Pernyataan
1	<i>Sa'i</i>	6	Melontar Jumrah
2	Balig	7	Mampu (<i>istita'ah</i>)
3	Tahalul	8	<i>Mabit</i> di Muzdalifah
4	Merdeka	9	<i>Wukuf</i> di Padang Arafah
5	Beragama Islam	10	Bagi wanita disertai muhrim

Pernyataan yang merupakan syarat haji ditunjukkan pada nomor....

3. Perhatikan tabel berikut ini!

	Rukun Haji		Pengertian
1	Ihram	a	Mencukur/menggunting rambut
2	<i>Wukuf</i>	b	Berlari-lari kecil dari bukit <i>Safa</i> ke bukit <i>Marwah</i> .
3	<i>Tawaf Ifadah</i>	c	Melaksanakan rukun haji secara berurutan.
4	<i>Sa'i</i>	d	Berada di Arafah tanggal 09 Zulhijah
5	Tahalul	e	Niat Haji sambil mengenakan pakaian ihram
6	Tertib	f	Mengelilingi Ka'bah sebanyak 7x



Pasangan urutan rukun haji dengan pengertiannya yang tepat adalah

- a. 1-E, 2-B, 3-C, 4-D, 5-F, 6-A
- b. 1-B, 2-C, 3-D, 4-E, 5-A, 6-F
- c. 1-E, 2-D, 3-F, 4-B, 5-A, 6-C
- d. 1-C, 2-E, 3-D, 4-A, 5-B, 6-F

4. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Umrah dapat menggugurkan kewajiban haji.
- 2) Umrah merupakan Ibadah Pengganti Ibadah haji.
- 3) Pelaksanaan umrah lebih sederhana dibandingkan dengan haji.
- 4) Umrah dapat dilaksanakan bersamaan atau pun terpisah dengan ibadah haji.
- 5) Umrah merupakan Ibadah yang hanya dilaksanakan pada selain ulan Zulhijah.

Pernyataan yang benar tentang Umrah adalah

- a. 1 dan 2
- b. 2 dan 3
- c. 3 dan 4
- d. 4 dan 5

5. Perbedaan antara haji dan umrah terletak pada rukunnya yaitu....

- a. ihram
- b. *wukuf*
- c. tawaf
- d. *sa'i*

6. Pada musim haji tahun 2016, Pak Khumaidi beserta istri berangkat menunaikan ibadah haji. Dari Indonesia menuju Madinah dahulu baru kemudian menuju Makkah. Setelah tiba di Tanah Suci, Pak Khumaidi beserta istrinya melaksanakan ibadah umrah terlebih dahulu baru kemudian mengerjakan ibadah haji. Cara melaksanakan haji seperti bapak Khumaidi beserta istri disebut....

- a. *dam*
- b. *ifrad*
- c. *qiran*
- d. *Tamattu'*

7. Berlari-lari kecil antara bukit Safa dan Marwa dalam rangkaian ibadah haji, disebut....



- a. sa`i
- b. ihram
- c. tawaf
- d. *wukuf*

8. *Dam* dapat dikenakan kepada jemaah haji disebabkan....

- a. melanggar larangan atau meninggalkan wajib haji
- b. melanggar larangan pemerintah Arab Saudi
- c. meninggalkan salah satu syarat wajib haji
- d. tidak melaksanakan *wukuf* di Arafah

9. Ketika Pak Hasan melaksanakan ibadah haji, setelah beliau melempar jumrah 'aqabah pada tanggal 10 Zulhijah, kemudian beliau menuju Makkah untuk melakukan tawaf, yaitu mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali. Tawaf yang dilakukan Pak Hasan adalah tawaf

- a. *wada'*
- b. *ifadah*
- c. sunah
- d. *qudum*

10. Perhatikan pernyataan berikut!

"Bertemunya umat Islam dari berbagai negara menumbuhkan rasa persatuan dalam iman yang sama tanpa membedakan golongan dan ras. Perbedaan yang ada membuat ikatan persaudaraan sesama Muslim semakin kuat".

Salah satu hikmah pelaksanaan umrah dari pernyataan tersebut adalah

- a. melatih kesabaran umat Islam
- b. meningkatkan dakwah ke seluruh dunia
- c. meningkatkan kedisiplinan kaum Muslimin
- d. menumbuhkan solidaritas dan kekeluargaan

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan 3 persamaan serta 3 perbedaan antara ibadah haji dan umrah!
2. Tuliskan ayat yang mengandung perintah ibadah haji!



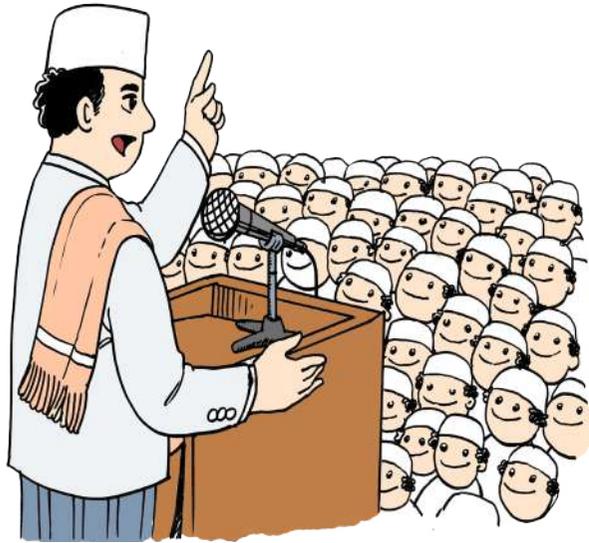
3. Dalam pelaksanaan ibadah haji, ada beberapa rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan, seperti ihram, wukuf, melempar jumrah, tawaf, sa'i, dan tahallul yang tentu semuanya bukan hanya sebatas ritual semata, tetapi memiliki makna tertentu. Coba kalian analisis, hikmah dari masing-masing kegiatan tersebut!
4. Pada saat pelaksanaan ibadah haji, umat Islam juga wajib melaksanakan ibadah umrah., yang dalam pelaksanaannya bisa dilakukan dengan cara ifrad, Tamattu', dan qiran. Bandingkan ketiga hal tersebut dari segi cara pelaksanaannya!
5. Mengapa ibadah haji dapat merekatkan ikatan umat Islam se-dunia?

Kreativitas Generasi Muslim

Untuk meningkatkan kreativitas, lakukan kegiatan dengan langkah-langkah berikut:

1. Setiap siswa berkumpul di kelompoknya masing-masing
2. Dalam kelompok, diskusikan berlatih cara manasik haji dengan benar, dan mintalah bimbingan dari gurumu!
3. Bersama kelompokmu, praktikkan langkah manasik haji berikut:
 - a. Memakai pakaian ihram
 - b. *Ihram* (niat) haji
 - c. *Tawaf Qudum*
 - d. *Sa`i*,
 - e. *Mabit* di Mina
 - f. *Wukuf* di Arafah
 - g. *Mabit* (bermalam) di Muzdalifah
 - h. Melempar *Jumratul-Aqabah*
 - i. *Tawaf Ifadah* pada *Yaumun-Nahar* di Mina
 - j. *Tahalul Awal (Asgar)*
 - k. *Sa`i*
 - l. *Tahalul Sani* (Tahalul ke-dua)
 - m. melempar jumrah *ula, wusta, 'aqabah*
 - n. *Tawaf Wada'*
4. Buatlah laporan tentang praktik manasik haji tersebut (kalau memungkinkan, lengkapi dengan photo kegiatan)





BAB 7

Kedamaian dalam Dakwah Islam di Nusantara

Islam di Nusantara



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

A

Tafakur

Tahukah kalian bahwa keberadaan agama Islam di Nusantara tidak muncul begitu saja. Ajaran Islam menjadi menarik dan diminati oleh masyarakat di wilayah Nusantara karena perjuangan dan kegigihan dari para mubalig. Mereka sejak dulu berdakwah dengan menampilkan ajaran Islam yang ramah, sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah, yakni ajaran Islam sebagai rahmatan lil ālamīn.

Kewajiban mendakwahkan Islam semacam ini berlaku bagi setiap Muslim. Cara-cara dakwah yang ramah dan menebarkan kedamaian ini sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri. Hal ini menegaskan bahwa Islam membawa keselamatan dan kedamaian. Penduduk Nusantara patut berterima kasih kepada para penyebar Islam di Nusantara, sebab mereka telah berjasa mengenalkan akidah Islam yang sebenarnya. Dengan datangnya Islam di Nusantara berarti wilayah Nusantara mendapat hidayah dan cahaya Iman dari Allah Swt.

Wahai anak saleh, Islam adalah agama cinta damai. Ajaran Islam juga mudah dipelajari dan diamalkan serta mengajarkan persamaan derajat diantara sesama manusia. Manusia yang paling mulia di sisi Allah Swt. adalah yang paling bertakwa. Islam datang di Nusantara dengan cara-cara damai. Penduduk Nusantara dengan lapang dada menerima ajaran Islam. Sehingga Islam di Nusantara berkembang pesat. Metode dakwah para penyebar Islam di Nusantara patut ditiru oleh para saat mubalig saat ini. Mereka berdakwah dengan cara yang damai, tidak menghakimi, tutur kata yang lembut, dan yang tidak kalah penting adalah menghargai kearifan dan budaya lokal.

Metode demikian dijalankan oleh Rasulullah Saw. Beliau dikenal santun kepada semua orang, meski kepada non-Muslim sekali pun. Keluhuran akhlak inilah yang menjadi kunci sukses dakwah Beliau. Andai saja Beliau bersikap keras, kaku dan tidak pandai menghargai budaya orang lain, tentu masyarakat yang didakwahi akan menjauh, bukannya tertarik masuk Islam.

Renungkanlah, apa jadinya negeri ini jika Islam tidak masuk ke Nusantara? Tentunya negeri kita masih dalam kegelapan, jauh dari cahaya hidayah Allah Swt. Sebelum Islam datang, masyarakat meyakini kepercayaan pada nenek moyang, seperti animisme dan dinamisme. Setelah Islam datang, mayoritas penduduk Nusantara beragama Islam.

B Pantun Islami

Kegiatan 1

Bacalah pantun nasihat yang mengajak sesama untuk senantiasa menyebarkan ajaran Islam dengan cara yang santun di bawah ini, kemudian lengkapi bait pantun nasihat yang masih kosong!

Orang-orang tampak ...

Bersihkan masjid ...

Sejarah dakwah Islam di Nusantara

Dilakukan dengan ramah dan damai

Orang kaya suka ...

Sedekahkan harta yang ...

Cara dakwah para ulama

Marilah kita teladani

Menyisir rambut dengan bercermin

Sesudah rapi memakai peci hitam

Semangat Islam ...

Membawa rahmat untuk

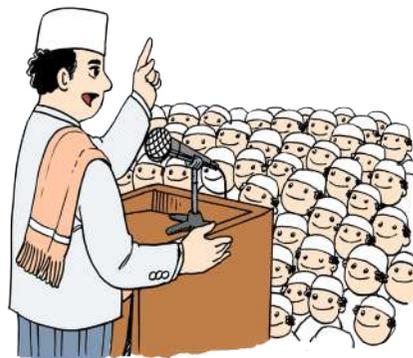


Kegiatan 2

1. Bacalah materi tentang menelusuri alur perjalanan dakwah di Nusantara di bawah ini, kemudian buatlah kelompok yang beranggotakan 4 orang.
2. Carilah di internet atau sumber lain tentang tokoh-tokoh sebagai berikut: Sultan Ageng Tirtayasa, Panembahan Senopati, Sultan Babullah, Sultan Iskandar Muda, Raden Fatah!
3. Buatlah biografi masing-masing tokoh tersebut

1. Menelusuri Alur Perjalanan Dakwah di Nusantara

Jejak masuknya Islam ke Nusantara dapat ditelusuri melalui sumber-sumber sejarah, seperti prasasti, nisan, catatan musafir asing (terutama Cina, Arab dan Eropa), dan juga dari cerita rakyat (hikayat, babad). Kehadiran Islam di Nusantara tidak terlepas dari peran penting para mubalig yang terus-menerus menyebarkan Islam, seperti para ulama, para



Gambar: 7.1

wali, para pedagang dan penguasa kerajaan Islam yang terus berjuang menyebarkan Islam di Nusantara. Para mubalig Islam berdakwah dengan penuh semangat dan keikhlasan dan kehadirannya diterima dengan baik oleh masyarakat sehingga mereka memeluk Islam. Hal ini disebabkan dakwah yang dilakukan adalah dakwah dengan cara-cara damai, bukan dengan kekerasan. Para mubalig Islam meyakini bahwa tidak ada paksaan dalam beragama karena telah tampak jelas antara yang haq dan batil.

Dalam perjalanan dakwahnya para mubalig pasti pernah menghadapi hambatan dan tantangan, tetapi semua itu dapat di atasi dengan bekal keteguhan iman, ilmu, kecerdasan, dan akhlak mulia. Ajaran Islam mudah diterima oleh penduduk Nusantara. Hal ini dikarenakan Islam adalah agama yang nyata akan kebenarannya, rasional, mengajarkan kedamaian dan persamaan derajat.

Keberhasilan dakwah Islam di Nusantara dapat dinikmati hingga saat ini, salah satunya kita hidup di Indonesia yang memiliki penduduk Muslim terbesar di dunia. Oleh karena itu, sebagai generasi Muslim, harus meneladani kegigihan dan keuletan mereka dalam berdakwah, serta rasa nasionalisme dalam mencintai tanah air. Setiap Muslim harus berdakwah sesuai dengan zaman dan cara masing-masing. Begitu pun sebagai seorang pelajar, cara yang bisa dilakukan adalah dengan belajar tekun dan berakhlak mulia kepada siapa pun. Mari tunjukkan bahwa kalian adalah generasi Muslim yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia.

Berkat kegigihan mubalig, perkembangan Islam di Nusantara begitu pesat sampai saat ini. Lalu bagaimanakah alur perjalanan dakwah di Nusantara? Proses masuknya Islam di Indonesia berjalan secara bertahap dan melalui banyak jalan. Menurut para ahli sejarah, teori-teori tentang kedatangan Islam ke Indonesia adalah sebagai berikut.



Gambar 7.2



- a. Menurut teori Makkah, masuknya Islam ke Indonesia adalah langsung dari Makkah atau Arab, pada abad pertama Hijriyah atau abad ke-7 Masehi,.
- b. Menurut teori Gujarat (India bagian barat), masuknya Islam ke Indonesia berasal dari Gujarat pada abad ke-7 H atau abad ke-13 M dibawa pedagang Gujarat yang telah memeluk Islam dari orang-orang Arab bermazhab Syafi'i.
- c. Menurut teori Cina, kedatangan Islam ke Indonesia (khususnya di tanah Jawa) berasal dari para pedagang Cina yang sudah mendapatkan ajaran Islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya masjid-masjid tua yang bernilai arsitektur Cina atau Tiongkok di berbagai tempat di Pulau Jawa.

Semua teori di atas semakin memperkaya khazanah keilmuan tentang sejarah Islam di Nusantara. Sejak masuk pada abad ke 7 M, Islam terus berkembang dengan pesat di bumi Nusantara sampai sekarang. Berikut hasil penelusuran sejarah perkembangan Islam di Nusantara, antara lain:

a. Perjalanan Dakwah Islam di Sumatera

Wilayah Nusantara yang mula-mula dimasuki Islam adalah pantai barat pulau Sumatera dan daerah Pasai yang terletak di Aceh utara. Penyebaran Islam dilakukan oleh para saudagar Arab yang hilir mudik berdagang dari Mesir, Persia, Gujarat, dan Cina. Di pulau ini berdiri kerajaan Islam yang pertama, yaitu kerajaan Islam Perlak atau Peureulak dan kerajaan Samudera Pasai. Kerajaan Perlak berkuasa di sekitar wilayah Peureulak, Aceh Timur, pada tahun 1112 M. Samudera Pasai terletak di pesisir timur laut Aceh, Kabupaten Lhok Seumawe atau Aceh Utara sekarang.

Samudera Pasai merupakan kerajaan Islam pertama di Nusantara dengan rajanya Sultan Malik al-Saleh yang meninggal pada bulan Ramadan tahun 696 H yang diperkirakan bertepatan dengan tahun 1297 M. Kawasan Aceh yang strategis dan berada di pintu masuk Selat Malaka menjadikan Aceh sebagai tempat pertemuan para pedagang



dari berbagai daerah di Nusantara dan para pedagang dari luar negeri, khususnya para pedagang Islam. Dengan demikian, Samudera Pasai semakin berkembang dalam bidang politik, ekonomi, dan kebudayaan. Para ulama dan mubalighnya menyebar ke seluruh Nusantara. Itulah sebabnya Samudera Pasai terkenal dengan sebutan Serambi Makkah.



Gambar 7.3

Penyebaran Islam di wilayah Sumatera di antaranya dilakukan melalui perdagangan dan pernikahan yang diketahui melalui peninggalan bukti sejarah berupa:

- 1) Pemukiman Arab di pantai barat Sumatera pada tahun 674 M.
- 2) Koloni orang-orang Arab di Sumatera Barat pada tahun 694 M

Selain melalui perdagangan dan pernikahan, penyebaran Islam ke daerah Sumatera juga dipengaruhi oleh perjuangan dan dakwah dari wali-wali atau ulama yang ada pada saat itu seperti:

- 1) Syekh Burhanudin (Sumatera Barat)
- 2) Raden Rahmat (Sunan Ampel)
- 3) Minak Kumala Bumi (Sumatera selatan)

Para mubalig terus menyebarkan Islam dengan cara yang penuh kelembutan, bersahabat, dan menyentuh hati penduduk setempat. Perjuangan para mubalig tersebut menjadikan Islam terus berkembang, dan lahirlah beberapa kerajaan Islam di pulau Sumatera, antara lain:

- 1) Kerajaan Peureulak/Perlak di Aceh pada tahun 1112 M
- 2) Kerajaan Samudera Pasai di Aceh pada tahun 1290 M
- 3) Kerajaan Pagaruyung, di Sumatera Barat pada tahun 1347 M
- 4) Kerajaan Kampar di Riau, pada tahun 1505 M
- 5) Kesultanan Aceh di Aceh pada tahun 1514 M
- 6) Kesultanan Palembang di Sumatera Selatan pada tahun 1539 M
- 7) Kesultanan Jambi di Jambi pada tahun 1616 M





Gambar 7.4

- 8) Kesultanan Riau di Riau pada tahun 1722 M
- 9) Kesultanan Siak Sri Indrapura di Riau 1723 M
- 10) Kerajaan Indragiri, di Riau pada tahun 1743 M
- 11) Kesultanan Riau di Riau pada tahun 1818 M

Selain kerajaan atau kesultanan tersebut masih banyak lagi berdiri kerajaan Islam atau kesultanan lainnya di Pulau Sumatera, seperti Kerajaan Jeumpa, Kesultanan Lamuri, Kerajaan Pedir, Kerajaan Daya, Kerajaan Linge, Kerajaan Malayu Tambayung Bintan, Kesultanan Indrapura, Kerajaan Pasa-man, Kerajaan Siguntur, Kerajaan Sungai Pagu, Kerajaan Pulau Punjung, Kerajaan Jambu Lippo, Kerajaan Koto Anau, Kerajaan Bungo Setangkai, Kesultanan Serdang, Kesultanan Asahan, dan Kesultanan Deli.

b. Perjalanan Dakwah Islam di Jawa

Penyebaran Islam di pulau Jawa diketahui dengan ditemukannya nisan makam Siti Fatimah binti Maimun di daerah Leran/Gresik yang wafat tahun 1101 M. Kemudian pada abad ke-13, ditemukan nisan makam Muslim di Trowulan yang letaknya berdekatan dengan kompleks makam para bangsawan Majapahit.

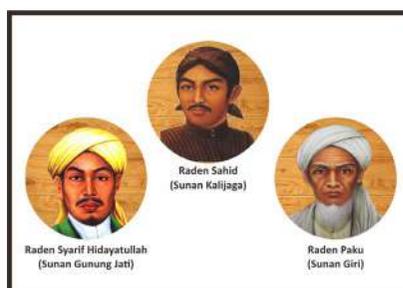
Pertumbuhan masyarakat Muslim di sekitar Majapahit sangat erat kaitannya dengan hubungan pelayaran dan perdagangan yang dilakukan

oleh orang-orang Islam yang telah memiliki kekuatan politik dan ekonomi di kerajaan Samudera Pasai dan Malaka.

Untuk masa-masa selanjutnya, pengembangan Islam di tanah Jawa di lakukan oleh para ulama dan mubalig. Mereka kemudian terkenal dengan sebutan Wali Songo (sembilan wali).

- 1) Sunan Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maroko, yang diduga berasal dari Persia dan menetap di Gresik.
- 2) Sunan Ampel atau Raden Rahmat, menetap di Ampel, Surabaya.
- 3) Sunan Bonang atau Raden Maulana Makdum Ibrahim, putra dari Raden Rahmat (Sunan Ampel). Ia tinggal di Bonang, dekat Tuban.
- 4) Sunan Giri atau Prabu Satmata atau Sultan Abdul Fakih yang semula bernama Raden Paku, menetap di Bukit Giri, dekat Gresik.
- 5) Sunan Drajat atau Syarifuddin, juga putra dari Sunan Ampel dan menetap di Drajat, dekat Sedayu, Surabaya.
- 6) Sunan Gunung Jati atau Syarif Hidayatullah atau Syekh Nurullah atau Faletehan berasal dari Pasai, sebelah utara Aceh yang menetap di Gunung Jati, Cirebon.
- 7) Sunan Kudus atau Ja'far Sadiq, putra dari Raden Usman Haji yang bergelar Sunan Ngandung di Jipang Panolan, menetap di Kudus.
- 8) Sunan Kalijaga, nama aslinya Raden Mas Syahid. Beliau adalah putra Tumenggung Wilatikta, Bupati Tuban yang menetap di Kadilangu, dekat Demak.
- 9) Sunan Muria atau Raden Umar Said adalah putra dari Sunan Kalijaga menetap di Gunung Muria, Kudus

Para mubalig terus menyebarkan Islam dan menjadikan Islam terus berkembang, dan lahirlah beberapa kerajaan Islam di pulau Jawa, antara lain:



Gambar 7.5





Gambar 7.6

- 1) Kesultanan Cirebon di Jawa Barat
- 2) Kesultanan Giri di Jawa Timur, pada tahun 1450 M
- 3) Kesultanan Demak di Jawa Tengah pada tahun 1485 M
- 4) Kesultanan Banten di Banten 1500 M 1524 M
- 5) Kesultanan Pajang di Jawa Tengah pada tahun 1546 M
- 6) Kesultanan Mataram di Jawa Tengah pada tahun 1582 M
- 7) Kesultanan Surakarta Hadiningrat di Jawa Tengah pada tahun 1755 M
- 8) Kesultanan Ngayogyakarta di Yogyakarta pada tahun 1755 M

c. Perjalanan Dakwah Islam di Kalimantan

Islam masuk ke Kalimantan melalui jalur kerajaan Malaka yang dikenal sebagai Kerajaan Islam. Jalur lainnya adalah melalui dakwah dari para mubalig yang dikirim dari Tanah Jawa. Di Kalimantan Selatan terdapat sebuah kerajaan Islam yaitu kerajaan Banjar yang berdiri pada tahun 1526 M dan menjadikan Islam sebagai dasar dan agama resmi kerajaan. Zaman keemasan Kerajaan Banjar terjadi pada abad ke-17 hingga abad ke-18. Pada masa itu terjadi puncak perkembangan Islam di Kalimantan Selatan, sebagaimana ditandai oleh lahirnya Ulama-ulama Urang Banjar yang terkenal. Hasil karya tulisnya menjadi bahan bacaan dan rujukan di berbagai negara, antara lain Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dan Syekh Muhammad Nafis al-Banjari.

Di Kalimantan Timur, Islam masuk sekitar abad 16 Islam yang dibawa oleh seorang Muslim dari Makasar yang terkenal Datuk Ri Bandang dan

Tun Tunggang Parangan. Atas keuletan dan usaha kedua mubalig itu, raja Kutai menyatakan diri memeluk agama Islam pada tahun 1575 M. Setelah raja memeluk Islam, rakyat pun banyak yang masuk Islam. Para mubalig dengan semangat dan penuh keikhlasan terus menyebarkan cahaya Islam di tanah Borneo ini.

Di Kalimantan Barat, Islam Masuk sekitar abad ke 15 M melalui perdagangan. Pembawa Islam pertama bernama Syarief Husein, seorang Arab atau dengan nama lain beliau Syarif Abdurrahman al-Kadri, putra dari Syarif Husein. Diceritakan bahwa Syarief Abdurrahman al-Kadri adalah putra asli Kalimantan Barat.

Di Kalimantan Tengah, momentum penyebaran Islam terjadi semenjak Pangeran Samudera masuk agama Islam pada tahun 1526. Sebelum masuk Islam, masa itu terjadi perang saudara antara Pangeran Samudera dengan Pangeran Tumenggung. Menyadari akan kekuatan lawan yang bakal dihadapi sangat tangguh, Pangeran Samudera minta bantuan ke kerajaan Islam Demak agar mau membantunya berperang. Kerajaan Demak bersedia membantu, tapi dengan syarat bila menang nanti raja dan rakyatnya mau masuk agama Islam. Pangeran Samudera menyetujui syarat tersebut. Hingga akhirnya peperangan dimenangkannya. Pada tanggal 24 September 1526 jadi raja. Namanya pun diganti menjadi Sultan Suriansyah.

Para mubalig terus menyebarkan Islam dan lahirlah beberapa kerajaan Islam di pulau Kalimantan, antara lain:

- 1) Kesultanan Paser di Kalimantan Timur pada tahun 1516
- 2) Kesultanan Kutai di Kalimantan Timur pada tahun 1525 M
- 3) Kesultanan Banjar di Kalimantan Selatan tahun 1595 M
- 4) Kesultanan Kutawaringin di Kalimantan Tengah pada tahun 1620 M
- 5) Kerajaan Pagatan di Kalimantan Selatan pada tahun 1750 M
- 6) Kesultanan Sambas di Kalimantan Barat pada tahun 1675 M
- 7) Kerajaan Tidung (Kerajaan Tarakan) di Kalimantan Utara pada tahun 1731 M
- 8) Kesultanan Bulungan atau Bulongan di Kalimantan Utara pada tahun 1731 M



- 9) Kesultanan Pontianak di Kalimantan Barat pada tahun 1771
- 10) Kesultanan Berau Kalimantan Timur pada abad ke-14
- 11) Kesultanan Sambaliung di Kalimantan Timur pada tahun 1810 M
- 12) Kesultanan Gunung Tabur di Kalimantan Timur 1820 M



Gambar 7.7

d. Perjalanan Dakwah Islam di Sulawesi

Islam masuk ke Sulawesi Selatan sudah ada sejak abad ke-16 M, tetapi penyebarannya belum begitu masif. Pada tahun 1600 M, suku Makasar dan suku Bugis yang bertempat tinggal di bagian Selatan Barat Pulau Sulawesi telah memeluk agama Islam. Berita tentang agama Islam yang dianut oleh suku Makasar telah menjadi pembicaraan di kalangan orang-orang Gowa. Mereka telah mendengar betapa indahnya pemujaan orang Islam terhadap Tuhan di waktu mengerjakan salat. Orang Gowa mengirimkan utusan ke Aceh meminta bantuan tenaga guru yang dapat mengajar dan menjelaskan tentang agama Islam bagi orang-orang Gowa. Tidak berapa lama datanglah serombongan mubalig dari Aceh untuk mengislamkan orang Gowa.

Masuknya Islam ke Bone berawal dari terjadinya peperangan antara Gowa dan Bone. Gowa dapat mengalahkan kerajaan Bone, sehingga raja Bone bersama rakyatnya masuk Islam. Demikian juga penyebaran agama Islam di daerah Tallo dilakukan seorang mubalig yang bernama Khotib Tunggal pada tahun 1603 M.



Gambar 7.8

Sekitar abad ke 17 M Islam masuk ke Luwu' yang sekarang dikenal sebagai Palopo di Sulawesi Selatan. Kerajaan. Kerajaan Kedatuan Islam Luwu' saling terkait dengan 2 kerajaan besar lainnya di Sulawesi, yakni Gowa dan Bone. Hubungan ini pula yang memungkinkan Islam masuk ke wilayah Sulawesi.

Apabila menelusuri jejak sejarah Islam di Sulawesi Selatan, tentu akan berkaitan dengan kedatangan tiga mubaligh dari Minangkabau yakni Datuk Ri Bandang, Datuk Ri Tiro, dan Datuk Ri Patimang pada abad ke-17 M. Selain itu para muballigh yang banyak berjasa dalam menyebarkan dan mengembangkan agama Islam di Sulawesi seperti Khotib Tunggal, Syekh Yusuf Tajul Khalwati Tuanta Samalaka, dan juga Sultan Alaudin Raja dari Kesultanan Gowa.

Para mubaligh terus menyebarkan Islam sehingga lahirlah beberapa kerajaan Islam di pulau Sulawesi, antara lain:

- 1) Kesultanan Buton di Sulawesi Tenggara pada tahun 1516 M
- 2) Kesultanan Goa- Tallo di Sulawesi Selatan pada tahun 1593 M
- 3) Kerajaan Bone di Sulawesi Selatan pada tahun 1666 M
- 4) Kerajaan Luwu di Sulawesi Selatan pada tahun pada 1889 M
- 5) Kerajaan Wajo di Sulawesi Selatan pada tahun 1399 M
- 6) Kerajaan Banggai di Sulawesi Tengah pada tahun 1689 M
- 7) Kerajaan Gorontalo di Sulawesi Utara pada abad ke-15 M
- 8) Kerajaan Bolang Mongondo di Sulawesi Utara pada abad ke-13 M



e. Perjalanan Dakwah Islam di Maluku

Sejarah masuknya Islam di pulau Maluku, sejalan dengan keberadaan Maluku yang terkenal sebagai gudang rempah-rempah, yang mengundang kedatangan pedagang Muslim dari pulau Jawa ke provinsi ini. Sambil berdagang mereka mengenalkan Islam kepada masyarakat lokal di Maluku. Kepercayaan animisme pun sedikit demi sedikit mulai memudar di Maluku.

Kerajaan Ternate adalah kerajaan terbesar di Kepulauan ini. Islam masuk ke wilayah ini sejak tahun 1440 M. Raja Ternate pertama yang diketahui memeluk agama Islam adalah Raja Kolano Marhum dan diikuti oleh seluruh kerabat dan pejabat istana.

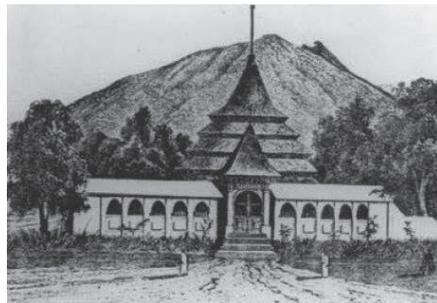
Kerajaan Islam lainnya di Kepulauan ini adalah Kerajaan Tidore yang wilayahnya cukup luas meliputi sebagian wilayah Halmahera, pesisir barat Kepulauan Papua, dan sebagian Kepulauan Seram. Ada juga Kerajaan Bacan dan Kerajaan Jailolo yang juga dipengaruhi oleh ajaran-ajaran Islam dalam pemerintahannya.

Penyebaran Islam ke daerah Maluku juga dipengaruhi oleh perjuangan dan dakwah dari para mubalig atau ulama yang ada pada saat itu seperti:

- 1) Sultan Zainal Abidin seorang Raja Kesultanan Ternate
- 2) Syekh Mansur salah satu pedagang dari Arab di Tidore
- 3) Datu Maulana Hussein pedagang dari Jawa

Para mubalig terus menyebarkan Islam, sehingga lahirlah beberapa kerajaan Islam di pulau Maluku, antara lain:

- 1) Kesultanan Ternate di Maluku pada tahun 1486 M
- 2) Kerajaan Tidore di Maluku Utara pada tahun 1780 M
- 3) Kesultanan Bacan di Kepulauan Maluku pada tahun 1521 M



Gambar 7.9

Selain kerajaan atau kesultanan tersebut masih banyak lagi berdiri kerajaan Islam atau kesultanan lainnya di Pulau Maluku, seperti Kerajaan Nunusaku, Kesultanan Jailolo, Kerajaan Loloda, Kerajaan Sahulau, Kerajaan Tanah Hitu, Kerajaan Iha, Kerajaan Honimoa/ Siri Sori, dan Kerajaan Huamual. .



Gambar 7.10

f. Perjalanan Dakwah Islam di Papua

Sejarah masuknya Islam di tanah Papua terutama yang berada di bawah Kerajaan Bacan, dibawa oleh para pedagang sekaligus mubalig Bacan. Melalui jalur damai perdagangan ini, Islam semakin dikenal terutama di kota-kota pelabuhan. Pada abad ke 15 M sejumlah daerah di Papua bagian barat, yakni wilayah Waigeo, Missool, Waigama, dan Salawati kepala sukunya memeluk Islam. Namun, dibanding wilayah lain, perkembangan Islam di Papua ini tidak berlangsung dengan pesat.

Tanah Papua terkenal dengan kandungan mineral dan kekayaan rempah-rempah, sehingga terjadi hubungan politik dan perdagangan antara pulau ini dengan pulau lainnya. Salah satunya adalah hubungan antara kepulauan Raja Ampat dan Fakfak dengan pusat kerajaan Ternate dan Tidore,. Banyak pedagang datang untuk memburu dagangan di daerah tersebut. Banyak pula mubalig yang sangat gigh memperjuangkan Islam di tanah Papua ini, salah satunya adalah Habib Muhammad Asghar.

Para mubalig terus menyebarkan Islam dan lahirlah beberapa kerajaan Islam di Papua, antara lain:



- 1) Kerajaan Waigeo di Raja Ampat ,Papua Barat pada tahun 1569 M
- 2) Kerajaan Salawati (Marga Arfan) di Papua Barat pada tahun 1569 M
- 3) Kerajaan Sailolof/Waigama (marga Tafalas) di Papua Barat tahun 1569 M
- 4) Kerajaan Misool/Lilinta (marga Dekamboe) di Papua Barat tahun 1569 M

Selain kerajaan atau kesultanan tersebut masih banyak lagi berdiri kerajaan Islam atau kesultanan lainnya di Papua, seperti Kerajaan Fatagar (marga Uswanas), Kerajaan Rumbati (marga Bauw), Kerajaan Atiati (marga Kerewaindzai), Kerajaan Sekar (marga Rumgesan), Kerajaan Patipi, Kerajaan Arguni, Kerajaan Wertuar (marga Heremba), Kerajaan Kowiai/Kerajaan Namatota, Kerajaan Aiduma, dan Kerajaan Kaimana.



Gambar 7.11

g. Perjalanan Dakwah Islam Nusa Tenggara

Sebelum Islam masuk ke Lombok (juga Sumbawa), masyarakatnya adalah penganut kepercayaan pada animisme, dinamisme, dan Hindu. Proses penyebaran agama Islam di Lombok merupakan hasil usaha keras dari Raden Paku atau Sunan Giri dari Gresik Beliau memerintahkan raja-raja di Jawa Timur untuk menyebarkan Islam ke seluruh Nusantara. Maka sampailah Sunan Giri di Lombok dibantu oleh Raden Sumuliya dan Raden Salut. Di Lombok pernah berdiri juga kerajaan Islam yakni Kerajaan Selaparang pada tahun 1624 M.

Islam juga berkembang di kerajaan Bima yang pada masa pemerintahan Ruma Ta Ma Bata Wadu. Ia menikah dengan adik isteri Sultan Makassar Alauddin bernama Daeng Sikontu, puteri Karaeng Kassuarang. Raja memeluk agama Islam pada tahun 1640 M, kemudian digelari dengan Sultan Bima I, nama Islam-nya Sultan Abdul Kahir.

Selain di Lombok, Islam juga masuk di Kupang sebagai bagian dari penyebaran Islam oleh Kerajaan Ternate yang meluas ke seluruh Maluku, dan juga daerah pantai timur Sulawesi. Islam di Kupang dibawa oleh Dipati Amir Bahrein dan Dipati Hamzah Bahrein dari pulau Bangka pada tahun 1860 M. Di samping mubalig-mubalig tersebut, pada tahun 1892 datang K.H. Muhammad Arsad bin Alwan, K.H. Agus Salam dan H. Mansyur yang diasingkan pemerintah Belanda ke Kupang karena terlibat pemberontakan di Cilegon. Pada Tahun 1917 mereka dibebaskan dan kembali ke Banten setelah menetap 25 tahun di Kupang dan aktif pada bidang keagamaan, mendakwahkan ajaran Islam kepada masyarakat Kupang, sebelum akhirnya dibebaskan pada tahun 1917 M.



Gambar 7.12

Apabila diperhatikan secara seksama perjalanan dakwah Islam di Nusantara, terdapat faktor yang mempengaruhi pesatnya penyebaran Agama Islam, yaitu peran para pedagang sekaligus mubalig sebagai penyebar agama Islam dari satu tempat ke tempat yang lain dengan cepat, dan Islam akhirnya tersebar di daerah pusat perdagangan. Mereka menyebarkan Islam dengan gigih, pantang menyerah tetapi tetap dengan cara yang santun, lembut, bijaksana, dan tidak memaksa kehendak.



Sebagai generasi Muslim, kita harus meneladani perilaku teladan dari para penyebar Islam tersebut. Perilaku gigih, pantang menyerah santun, lembut, bijaksana, dan tidak memaksa kehendak sudah sepatutnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Cara-cara Dakwah di Nusantara

Setelah mempelajari perjalanan dakwah Islam di Nusantara tersebut, dapat diketahui bahwa penyebaran Islam ke Indonesia, bukan dengan peperangan atau penjajahan. Islam berkembang dan tersebar di Indonesia justru dengan cara damai dan persuasif, berkat kegigihan para ulama yang berpegang teguh pada prinsip berikut:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah/2: 256).

Proses penyebaran agama Islam di Indonesia dilakukan melalui berbagai jalur seperti perdagangan, perkawinan, birokrasi pemerintah, pendidikan (pesantren), dan juga melalui seni yang sangat merakyat.

a. Perdagangan

Sejak awal abad ke 7 M, pelabuhan-pelabuhan di Asia Tenggara telah ramai dikunjungi para pedagang Muslim dari luar Nusantara. Sambil berdagang, para pedagang memperkenalkan Islam kepada penduduk setempat bahwa Islam itu mengajarkan untuk saling tolong, mengajarkan bahwa derajat manusia di hadapan Allah adalah sama, serta mengajarkan agar manusia menyembah hanya Allah dan tidak menyekutukan-Nya. Mereka memiliki akhlak mulia, santun, dapat dipercaya, dan jujur. Cara berdakwah dengan penuh hikmah dan kedamaian tersebut membuat para penduduk

sangat tertarik, sehingga Islam dapat berkembang. Kehadiran pedagang Muslim dari luar Nusantara sejak abad ke-7 M yang telah berdakwah menyiarkan ajaran Islam di bumi Nusantara, memberikan nuansa baru bagi perkembangan kepercayaan yang sudah ada di Nusantara ini.



Gambar 7.13

b. Perkawinan

Sebagian pedagang Islam yang datang dari Arab, Gujarat, Cina tersebut ada yang menikah dengan penduduk setempat, termasuk menikah dengan putri raja. Dari pernikahan itu mereka mendapat keturunan sehingga banyak keluarga raja masuk Islam.

c. Pendidikan

Para mubalig menyampaikan ajaran Islam di masjid, surau dan lembaga pendidikan di beberapa wilayah Nusantara. Para mubalig menyampaikan ilmu agama Islam di berbagai daerah dengan nama yang berbeda-beda. Di Aceh dikenal dengan nama meunasah, dayah, dan rangkang. Di Sumatera Barat dikenal adanya surau. Di Kalimantan dikenal dengan nama langgar. Sementara di Jawa dikenal dengan pondok pesantren. Di tempat-tempat tersebut berlangsung pendidikan dan pembinaan bagi calon kiai dan ulama. Mereka tinggal di pondok atau asrama dalam jangka waktu tertentu. Mereka kemudian kembali ke daerah masing-masing untuk menyebarkan Islam. Melalui cara ini Islam terus berkembang menyebar ke seluruh pelosok Nusantara.



Gambar 7.14



d. Hubungan Sosial

Para mubalig dalam aktivitas keseharian dan selalu menampilkan ahlak yang baik. Mereka santun, cerdas, dermawan, menjaga silaturahmi, senang bekerja sama dan gotong-royong, serta menyampaikan ajaran Islam dengan cara lembut, bijaksana, dan tidak memaksa.

e. Kesenian

Sebelum Islam datang, kesenian dan kebudayaan Hindu-Buddha telah mengakar kuat di tengah-tengah masyarakat. Kesenian tersebut tidak dihilangkan tapi justru digunakan sebagai sarana dakwah. Cabang-cabang seni yang dikembangkan para penyebar Islam



Gambar 7.15

di antaranya adalah seni bangunan, seni pahat dan ukir, seni tari, seni musik dan seni sastra. Pada seni bangunan seperti masjid, mimbar, dan ukiran-ukirannya masih menunjukkan motif-motif yang terdapat pada candi-candi Hindu atau Buddha seperti pada bangunan Masjid Agung Demak, Masjid Agung Kasepuhan di Cirebon, Masjid Agung Banten, dan Masjid Baiturrahman di Aceh.

Demikian pula dengan pertunjukan wayang kulit. Sebagian besar cerita wayang kulit dikutip dari cerita Mahabharata dan Ramayana, tetapi sedikit demi sedikit dimasukkan nilai-nilai ajaran Islam di dalamnya. Banyak nilai yang patut diteladani dalam penyebaran Islam pada masa sekarang. Bagi para pelajar adalah belajar dan berlatih dengan giat agar terampil menggunakan media dalam berdakwah untuk menarik simpati dari masyarakat.

Kegiatan 3

Setiap Muslim wajib berdakwah menyebarkan Islam. Coba diskusikan cara-cara dakwah yang tepat di zaman sekarang!

3. Perkembangan Islam di Nusantara

Masuknya Islam di Indonesia memberikan dampak dalam berbagai kehidupan masyarakat Indonesia diantaranya:

a. Perkembangan Islam dalam Bidang Sosial

Perkembangan Islam di kota-kota yang mejadikan pusat muara sungai besar seperti Samudera Pasai, Pidie, Aceh, Demak, Banten, Ternate, Goa dan Makasar menjadikan pusat kerajaan yang bercorak maritim. Dengan demikian, masyarakatnya lebih menggantungkan kehidupan pada perdagangan, sementara untuk kekuatan militernya dititikberatkan pada angkatan laut.

Hampir di tiap kota dagang ditemui pemukiman serta nisan atau pemakaman orang Islam, di antaranya:

- 1) Pemukiman Arab di pantai barat Sumatera pada tahun 674 M
- 2) Koloni orang-orang Arab di Sumatera Barat pada tahun 694 M
- 3) Pemukiman Muslim di daerah dekat Trowulan, tahun 1100–1499 M
- 4) Nisan Fatimah binti Maimun di Leran, Gresik.
- 5) Makam Putri Cempa yang beragama Islam dari kerajaan Majapahit, tahun 1290 M

Sebagai anak saleh, sudah selayaknya kita menjaga, merawat, dan melestarikan peninggalam benda bersejarah tersebut serta mengambil pelajaran dari tokoh-tokoh yang ada dalam sejarah tersebut.

Dari segi tata kota, umumnya kota-kota memiliki tempat beribadah (masjid). Hampir di setiap daerah di Indonesia kita dapat menemukan masjid. Masjid merupakan tempat ibadah orang Islam. Masjid artinya tempat sujud, dan masjid



Gambar 7.16



berukuran kecil juga disebut musola, langgar atau surau. Selain tempat ibadah masjid juga merupakan pusat kehidupan kaum Muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al-Qur'an sering dilaksanakan di masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran. Sebagai anak saleh, sudah selayaknya kita menjaga, merawat, dan memakmurkan masjid.

Kegiatan 4

Hampir semua daerah di Indonesia kita menemukan masjid. Carilah dari berbagai sumber tentang 10 mesjid bersejarah di Indonesia, kemudain diskusikan mengapa keberadaan masing-masing masjid tersebut sangat penting?

b. Perkembangan Islam dalam Bidang Pemerintahan Kerajaan

Pada abad ke-13 M, Islam mulai masuk ke pusat-pusat pemerintahan. Hal ini ditandai dengan berdirinya beberapa kerajaan/kesultanan Islam seperti di pulau Sumatera, pulau Jawa, Pulau Kalimantan, pulau Sulawesi, pulau Maluku, pulau Nusa Tenggara dan juga pulau Irian. Berikut sebagian peninggalan sejarah yang merupakan bukti keberadaan kerajaan/kesultanan tersebut:

- 1) Peninggalan Kerajaan Samudra Pasai berupa hikayat Raja Pasai, makam Sultan Malik as-Saleh dan dirham Pasai
- 2) Peninggalan Kerajaan Aceh berupa benteng Indrapatra, dirham Aceh, lukisan raja Sultan Iskandar Muda, makam Sultan Iskandar Muda dan Masjid Baiturrahman Aceh
- 3) Peninggalan Kerajaan Demak berupa dampar Kencana, Masjid Agung Demak, pintu Bledog, piring Campa
- 4) Peninggalan Kesultanan Cirebon berupa Keraton Kanoman, Kesultanan Kasepuhan, dan Masjid Agung Sang Cipta Rasa
- 5) Peninggalan Kesultanan Banten berupa Benteng Speelwijk, gerbang Kesultanan Banten, dan Masjid Agung Banten

- 6) Peninggalan Kesultanan Gowa-Tallo berupa benteng Fort Rotterdam, masjid Katangka, dan Makam Sultan Hasanuddin.
- 7) Peninggalan Kerajaan Ternate berupa Istana Kesultanan Ternate, Makam Sultan Baabullah, Masjid Jami Kesultanan Ternate
- 8) Peninggalan Kerajaan Mataram Islam berupa Makam Kotagede dan Masjid Makam Kotagede
- 9) Peninggalan Kerajaan Tidore berupa Keraton Tidore

Selain kerajaan/ kesultanan Islam tersebut, masih ada lagi beberapa kerajaan/ kesultanan Islam lainnya. Namun demikian, data tersebut membuktikan bahwa Islam berkembang ke berbagai lini kehidupan, termasuk salah satunya dalam pemerintahan kerajaan.

Islam datang dengan membawa rahmat bagi seluruh umat. Sejarah membuktikan bahwa banyak penguasa kerajaan yang tertarik untuk memeluk ajaran Islam dan menjalankan roda pemerintahan dengan nuansa Islam. Sebagai seorang Muslim



Gambar 7.17

harus mampu memanfaatkan peninggalan sejarah, baik berupa makam, masjid, dan peninggalan lainnya untuk dijadikan tempat pembelajaran demi mengingat perjuangan mereka, serta dijadikan motivasi agar generasi Muslim pada zaman sekarang lebih kreatif menciptakan karya-karya yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat.

Kegiatan 5

Penyebaran Islam ke seluruh Nusantara ditandai dengan berdirinya kerajaan atau kesultanan Islam. Diskusikan dengan kelompokmu, mengapa keberadaan kerajaan/kesultanan tersebut sangat penting bagi proses penyebaran Islam di bumi Nusantara?

c. Perkembangan Islam dalam Organisasi Kemasyarakatan

Pada Abad ke 20 M, Islam terus berkembang mengakar, dan mendarah daging di setiap sendi kehidupan Umat Islam Indonesia. Sebagai upaya untuk mensyiarkan Islam, umat Islam yang dimotori para ulama membentuk sebuah perkumpulan sebagai wadah persatuan umat Islam di Nusantara. Hal ini ditandai dengan berdirinya beberapa organisasi kemasyarakatan Islam serta kegiatan keagamaan seperti:

No	Organisasi Kemasyarakatan Islam	Tahun
1	Sarikat Dagang Islam (SDI)	1905 M
2	Muhammadiyah	1912 M
3	Al-Irsyad	1914 M
4	Persatuan Islam (Persis)	1923 M
5	Jong Islamieten Bond (JIB)	1925 M
6	Nahdatul Ulama (NU)	1926 M
7	Persatuan Tarbiyah Islamiah (Perti)	1930 M
8	Masyumi	1945 M
9	Persatuan Umat Islam (PUI)	1952 M
10	Dewan Dakwah Islamiyah (DDI)	1967 M
11	Majlis Ulama Indonesia (MUI)	1975 M
12	Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI)	1990 M

Terbentuknya organisasi kemasyarakatan Islam tersebut menunjukkan bahwa para ulama atau tokoh Islam telah berjuang menyatukan umat dalam berbagai organisasi kemasyarakatan. Sebagai generasi Muslim, sudah selayaknya meneladani periku tersebut dengan senantiasa memupuk persatuan dan kesatuan sesama umat, menghargai perbedaan pendapat, dan tidak ingin menang sendiri.

Kegiatan 6

Islam terus berkemang dan terus mengakar mendarah daging di setiap sendi kehidupan Umat Islam Indonesia. Para ulama membentuk organisasi kemasyauakatan Islam. Diskusikan dengan kelompokmu apa fungsi dari organisasi tersebut terhadap kehidupan jaman ini?

d. Perkembangan Islam dalam Bidang Politik

Islam datang ke Indonesia dilakukan dengan secara damai. Para mubalig banyak yang menetap dan menikah dengan penduduk setempat sehingga terbentuklah perkampungan masyarakat Muslim. Pertumbuhan perkampungan ini makin meluas sehingga perkampungan itu tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi berkembang ke arah politik dengan membentuk struktur pemerintahan.

Pada masa penjajahan, para mubalig menghimpun rakyat tampil sebagai pemimpin dengan cara menghubungi beberapa pesantren. Melalui khotbah-khotbahnya mereka membantu rakyat membebaskan diri dari tindakan pemerasan Belanda.



Gambar 7.18

Para ulama mengajarkan sikap tetap bersatu, rukun, dan bersama-sama mempertahankan negara Indonesia dari ancaman luar maupun dalam negeri. Pemberontakan melawan penjajah banyak dipimpin oleh para ulama, seperti Pangeran Diponegoro, Tuanku imam Bonjol, K.H. Zainal Mustafa, Jenderal Sudirman, K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Ahmad Dahlan, K.H. Zainal Arifin, K.H. Hasyim, K.H. Noer Ali, Bung Tomo serta tokoh pahlawan Muslim lainnya, dan juga protes petani dipimpin oleh ulama lokal untuk melawan Belanda.

Pada masa kemerdekaan, Islam juga masuk ke berbagai sendi kehidupan lainnya, sebagaimana beberapa catatan sejarah, antara lain:

- 1) Terbentuknya rumusan Pembukaan Undang-Undang dasar Tahun 1945 yang dikenal dengan Piagam Jakarta
- 2) Indonesia menjadi anggota OKI pada tahun 1972 M
- 3) Muncul parta-partai yang berlandaskan Islam pada Pemilu Tahun 1999 M.

Sebagai anak saleh, sudah selayaknya selalu menjadikan ruh Islam dalam segala sendi kehidupan. Ketika aktif di organisasi, ketika mengikuti



kegiatan, ketika berdiskusi dengan teman. Sebagai anak saleh kita juga harus selalu mengembangkan sikap toleransi, tidak selalu ingin menang sendiri, menghargai pendapat orang lain, dan juga menjaga silaturahmi dengan semua orang.

e. Perkembangan Islam dalam Bidang Ekonomi

Kedatangan para pedagang Muslim di berbagai kota pelabuhan mendorong terbentuknya kota dagang. Umumnya para pedagang asing ini tinggal di kota-kota yang disinggahinya dalam waktu yang cukup lama. Menunggu angin musim yang baik untuk kembali berlayar ke negerinya. Dalam proses inilah terjadi interaksi antara pedagang asing dengan pedagang pribumi dan masyarakat setempat.

Saat Islam mulai mendapat pengakuan dari penguasa setempat, mulailah lahir beberapa kerajaan atau kesultanan yang bernaftaskan Islam. Dalam menyelesaikan permasalahan penggalangan upeti (pajak) atau menyangkut hal-hal penyelenggaraan ekonomi negara tentu saja raja memerlukan penasihat kebijakan. Penasihat kebijakan

biasanya diampu oleh para ulama, hulu balang atau seseorang yang dianggap wali. Tentu saja mereka akan memberikan bentuk nasihat yang mengarah pada ajaran-ajaran Islam.

Peran Islam dalam mewujudkan perlawanan terhadap kolonialisme dalam sejarah perjuangan Indonesia sangatlah nyata. Peran ulama dan tokoh keagamaan dalam menjelaskan hak-hak kepemilikan, fungsi pajak, membuka semangat baru bagi masyarakat dan penguasa lokal untuk melakukan perlawanan.

Pada masa sekarang, lembaga-lembaga ekonomi yang berdasarkan ajaran Islam semakin marak di Indonesia, seperti munculnya syirkah atau koperasi dan bank-bank syariah. Begitu pesatnya perkembangan Islam dalam bidang ekonomi, semuanya berkat perjuangan umat Islam dalam membangun ekonomi Islam.



Gambar 7.19



f. Perkembangan Islam dalam Bidang Keilmuan

Dalam awal perkembangannya, di antara para pedagang asing ini ikut juga para ulama. Dengan demikian, kota pelabuhan menjadi pusat jaringan ekonomi, juga menjadi titik penting dalam kehidupan intelektual di kepulauan Indonesia. Para penguasa pribumi yang tertarik mempelajari agama Islam umumnya mengundang para ulama Islam untuk mengajarkan agama di wilayahnya.

Dalam proses penyebaran berikutnya dilakukan oleh para ulama pribumi melalui masjid dan pondok pesantren. Lembaga-lembaga pendidikan Islam semakin marak di Indonesia. Para ulama

juga menyebarkan Islam dengan menuliskannya dalam karangan buku yang sangat berharga. Para ulama senantiasa mengajak umatnya agar gemar membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Begitu pesatnya perkembangan pendidikan Islam, semuanya berkat perjuangan para ulama dalam membangun pendidikan Islam.



Gambar 7.20

g. Perkembangan Islam dalam Bidang Kesusastaan

Pengaruh perkembangan Islam dalam bidang kesusastaan Indonesia, terutama pada karya-karya sastra di bagian timur Sumatera dan pulau Jawa. Jenis karya sastra yang berkembang adalah sebagai berikut:

Kegiatan 7

Diskusikan dengan kelompokmu, mengapa umat Islam perlu melakukan kegiatan ekonomi dengan benar?

- 1) Suluk, merupakan salah satu karya sastra yang berisi ajaran-ajaran tasawuf. Contoh dari bentuk sastra ini adalah Suluk Wijil, yang berisi nasihat Sunan Bonang kepada muridnya yang bernama Wijil, seorang kerdil bekas abdi Kerajaan Majapahit.
- 2) Hikayat, pada dasarnya sama dengan dongeng atau cerita rakyat yang sudah ada sebelum masuknya pengaruh Islam. Cerita-cerita rakyat ini kemudian disesuaikan dengan ajaran dan pengaruh Islam.
- 3) Babad, umumnya diartikan sebagai kisah sejarah, yang kadang memuat silsilah para raja dari sebuah kerajaan Islam.

Masuknya Islam ke dalam bidang sosial politik tersebut menunjukkan perkembangan yang semakin pesat, juga membuktikan bahwa ajaran-ajaran Islam itu bersifat terbuka dan membawa rahmat bagi seluruh alam. Peran serta umat Islam dalam pembangunan bangsa tentu sudah tidak diragukan lagi. Semenjak zaman kolonial, umat Islam tampil sebagai



Gambar 7.21

penggagas lahirnya kemerdekaan bangsa. Demikian halnya Umat Islam tetap terus berperan dalam pembangunan.

Sebagai seorang generasi Muslim harus meneladani sikap kerja keras dan uletnya para mubalig juga para pejuang Islam dengan cara belajar lebih giat, membiasa berpikir kritis? mengasah kreativitas? mengembangkan kemampuan berkomunikasi? dan juga belajar berkerja sama dengan yang lain, agar nantinya mampu menciptakan karya-karya yang mampu menjawab tantangan dan tuntutan zaman.

4. Ibrah dari Dakwah Islam di Nusantara

Perjalanan perkembangan Islam di Nusantara sebagai bukti Islam rahmatan lil-al-'alamin. Banyak pelajaran atau ibrah yang dapat diambil dari

sejarah perkembangan Islam di Indonesia, antara lain:

- a. Membiasakan cara yang santun, bijaksana, dan konsisten dalam menyebarkan Islam.
- b. Membiasakan perilaku bersatu, rukun, dan bersama-sama mempertahankan tanah air.
- c. Membiasakan menjaga, merawat peninggalan sejarah, baik berupa makam, masjid, dan peninggalan lainnya.
- d. Membiasakan menghargai hasil karya para ulama untuk dijadikan sumber pengetahuan.
- e. Membiasakan berpikir kritis dan gemar membaca dan mempelajari Al-Qur'an.
- f. Membiasakan diri dalam meningkatkan daya kreativitas dan kerjasama dalam menghadapi tantangan zaman.



Gambar 7.22

D Ikhtisar

1. Jejak masuknya Islam ke Nusantara dapat ditelusuri melalui sumber-sumber sejarah, seperti prasasti, nisan, catatan musafir asing, dan juga dari cerita rakyat.
2. Sejak masuk pada abad ke 7-M, Islam terus berkembang dengan pesat di bumi Nusantara sampai sekarang.
3. Islam menyebar di Nusantara dari mulai pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua dan juga Nusa Tenggara, sehingga banyak berdiri kerajaan Islam di daerah tersebut.
4. Faktor yang mempengaruhi pesatnya penyebaran Agama Islam di Indonesia adalah peran para mubalig yang gigih, pantang menyerah tetapi tetap dengan cara yang santun, lembut, bijaksana dan tidak memaksakan kehendak.

5. Proses penyebaran agama Islam di Nusantara dilakukan melalui perkawinan, birokrasi pemerintah, pendidikan (pesantren), dan juga melalui seni yang sangat merakyat.
6. Islam berkembang di Nusantara pada semua bidang kehidupan seperti dalam bidang sosial, pemerintahan kerajaan, organisasi kemasyarakatan, Politik, ekonomi, keilmuan dan juga bidang kesusastraan.
7. Perkembangan yang semakin pesat membuktikan bahwa ajaran-ajaran Islam itu bersifat terbuka dan membawa rahmat bagi seluruh alam.
8. Ibrah yang dapat diambil dari sejarah perkembangan Islam di Nusantara, antara lain membiasakan cara yang santun, bijaksana dan konsisten dalam menyebarkan Islam; membiasakan perilaku bersatu, rukun, dan bersama-sama mempertahankan tanah air; merawat peninggalan sejarah, menghargai hasil karya para ulama; membiasakan berpikir kritis dan gemar membaca serta mempelajari Al-Qur'an; meningkatkan daya kerjasama dalam menghadapi tantangan zaman.

E

Uswatun Hasanah

Kegiatan 8

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, kemudian rumuskan hikmah yang terdapat dalam kisah tersebut dikaitkan dengan materi yang dipelajari.

Kisah Sunan Kudus Larang Umat Makan Sapi

Suatu hari, pria bernama lengkap Sayyid Ja'far Shadiq Azmatkhan itu mengikat sapi di halaman Masjid Menara. Hal itu pun memancing perhatian umat Hindu di Kudus. Apa yang akan



Gambar 7.23

disampaikan Sunan Kudus?

“Setelah orang-orang Hindu datang ke halaman masjid, Sunan Kudus mengucapkan salam bahagia dan selamat datang lalu kemudian berceramah, berdakwah, dan saling berdialog,”

Saat itu, Sunan Kudus mengumumkan kepada seluruh warga Kudus untuk tidak menyembelih dan memakan daging sapi. Tujuannya adalah untuk menghormati para pemeluk agama Hindu.

Dengan metode seperti itu, akhirnya sebagian besar pemeluk agama Hindu menjadi simpati kepada Sunan.

“Pelarangan ini adalah simbol penghormatan bagi pemeluk agama Hindu yang pada saat itu masih mayoritas. Padahal sapi tidak diharamkan bagi pemeluk agama Islam. Sampai sekarang, masyarakat Kudus masih memegang teguh tradisi tidak menyembelih sapi, termasuk pada Hari Raya Kurban. Sebagai gantinya, masyarakat Kudus lebih memilih untuk menyembelih kerbau atau kambing.

Ada satu versi cerita lagi tentang sapi dan masyarakat Kudus ini. Pada dahulu kala Sunan Kudus pernah merasa sangat kehausan. Lalu seorang Pinandita Hindu memberikannya susu sapi. Sebagai ungkapan terima kasih dari Sunan Kudus, maka masyarakat Kudus dilarang menyembelih sapi.

Hingga kini anjuran Kanjeng Sunan itu masih menjejak di Kota Kretek. Salah satu semangat yang diserap dari ajaran itu adalah sikap saling menghormati antar sesama penganut agama.

Sumber: *liputan6.com*



Mari Bermuhasabah

Sejarah perkembangan Islam di Nusantara dilaksanakan dengan menebarkan kedamaian. Banyak hikmah yang dapat diambil dari sejarah perkembangannya Islam di Nusantara tersebut. Kegiatan berikutnya, marilah kita bermuhasabah, melakukan refleksi terhadap diri sendiri.



Berilah respons dan alasan pernyataan berikut ini dengan cara memilih lambang *emoticon* berikut: 😊 = selalu, 😄 = sering, 😐 = kadang-kadang, ☹️ = tidak pernah!

No	Pernyataan	😊	😄	😐	☹️	Alasan
1	Saya yakin bahwa perjalanan perkembangan Islam di Nusantara merupakan bukti Islam rahmatan lil-al-'alamin.					
2	Sebagai seorang pelajar, saya berdakwah dengan cara rajin belajar dan menunjukkan akhlak mulia kepada siapa pun					
3	Saya akan memanfaatkan media sosial untuk berdakwah.					
4	Saya konsisten melaksanakan salat.					
5	Saya bangga menjadi warga negara Indonesia dan akan selalu mempertahankan tanah air.					
6	Saya menjadikan karya ulama sebagai sumber pengetahuan.					
7	Saya gemar membaca dan mempelajari Al-Qur'an.					
8	Dalam belajar saya berusaha untuk selalu berpikir kritis.					
9	Saya berusaha mengasah kreativitas dalam bidang yang saya minati.					

10	Saya berusaha berkomunikasi secara positif terhadap orang lain.					
----	---	--	--	--	--	--

Mari Berlatih

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) pemaksaan
- 2) pendidikan
- 3) peperangan
- 4) perkawinan
- 5) perdagangan

Islam masuk di Nusantara melalui cara....

- i. 1, 3 dan 4
- j. 2, 3 dan 5
- k. 2, 3 dan 4
- l. 2, 4 dan 5

2. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Membiasakan merawat peninggalan sejarah, menghargai hasil karya para ulama.
- 2) Membiasakan cara yang santun, bijaksana dan konsisten dalam menyebarkan Islam.
- 3) Membiasakan perilaku bersatu, rukun, dan bersama-sama mempertahankan tanah air.
- 4) Membiasakan berpikir kritis dan gemar membaca serta mempelajari Al-Qur'an.



5) Membiasakan diri dalam meningkatkan daya kreativitas, komunikasi dan kerjasama dalam menghadapi tantangan zaman.

Pernyataan tersebut merupakan

- a. cara mempelajari sejarah perkembangan Islam di Nusantara
 - b. syarat mempelajari sejarah perkembangan Islam di Nusantara
 - c. ibrah mempelajari sejarah perkembangan Islam di Nusantara
 - d. upaya mempelajari sejarah perkembangan Islam di Nusantara
3. Peran kerajaan Islam di Nusantara sangat besar bagi kemajuan Islam. Nilai yang dapat di teladani dalam kehidupan diantaranya adalah....
- a. toleransi yang kuat antar sesama umat Islam
 - b. perjuangan yang sungguh-sungguh tanpa kenal lelah
 - c. gotong royong dan saling membantu untuk hidup bersama
 - d. kebersamaan dan saling menolong dalam hidup bermasyarakat
4. Perhatikan tabel berikut!

	Daerah/Pulau		Penyebar Islam
1	Sumatera	A	Sultan Zainal Abidin seorang Raja Kesultanan Ternate, Syekh Mansur salah satu pedagang dari Arab di Tidore, dan Datu Maulana Hussein pedagang dari Jawa
2	Jawa	B	para mubalig yang dikirim dari Tanah Jawa
3	Kalimantan	C	Wali Songo (sembilan wali)
4	Sulawesi Selatan	D	para pedagang sekaligus mubalig Bacan
5	Maluku	E	tiga mubalig dari Minangkabau yakni Datuk Ri Bandang, Datuk Ri Tiro, dan Datuk Ri Patimang
6	Papua	F	para saudagar Arab yang hilir mudik berdagang dari Mesir

Pasangan yang tepat antara daerah/pulau dengan nama penyebar Islam adalah



- a. 1-F, 2-C, 3-B, 4-A, 5-F, 6-D
b. 1-F, 2-C, 3-B, 4-E, 5-A, 6-D
c. 1-F, 2-B, 3-C, 4-E, 5-D, 6-A
d. 1-F, 2-E, 3-B, 4-C, 5-D, 6-A
5. Beberapa wilayah di Nusantara menjadi tujuan bisnis internasional. Oleh karena itu, banyak para pedagang yang singgah di tanah air. Proses Islamisasi pun berlangsung dan semakin diterima oleh penduduk lokal. Dari deskripsi di atas menunjukkan bahwa salah satu cara Islam masuk ke Indonesia melalui jalur
- a. sosial
b. ekonomi
c. pendidikan
d. perdagangan
6. Sunan Kalijaga menyebarkan Islam dengan menggunakan kesenian wayang sebagai mediana. Wayang merupakan tradisi Jawa yang kental dengan nuansa ajaran Hindu. Setelah terjadi percampuran dengan ajaran Islam, alur cerita yang ada dalam pewayangan diganti dengan cerita yang bernuansa Islam.

Berdasarkan deskripsi tersebut, nilai yang patut diteladani dalam penyebaran Islam pada masa sekarang adalah....

- a. perlunya mengetahui tokoh tokoh perwayangan.
b. terampil menggunakan media dakwah untuk menarik simpati dari masyarakat.
c. seorang Muslim perlu mencintai kesenian wayang sebagai peninggalan para wali.
d. mempertahankan wayang sebagai kesenian daerah dan aset kebudayaan Nasional
7. Dalam waktu yang relatif singkat, Islam di Indonesia mengalami perkembangan cukup pesat. Salah satu media dakwahnya adalah dengan



menggunakan kesenian daerah setempat. Lambat laun agama Islam menjadi agama mayoritas di Indonesia. Berikut ini yang merupakan faktor penyebab berkembangnya ajaran Islam sebagaimana wacana tersebut adalah....

- a. agama Islam tidak mengenal kasta dan strata sosial
 - b. dukungan moril dan materil dari kerajaan Majapahit dan Sriwijaya.
 - c. penyebaran agama Islam dilakukan dengan terselubung tanpa diketahui raja.
 - d. penyebaran agama Islam dilakukan dengan media sesuai tradisi waktu itu.
8. Pertumbuhan dakwah Islam yang pesat membawa dampak kemajuan dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan kebudayaan. Nilai yang dapat di teladani dalam kehidupan dari peristiwa tersebut di antaranya adalah....
- a. toleransi yang kuat di antara sesama kerajaan Islam
 - b. kebersamaan dalam hidup bermasyarakat
 - c. perjuangan yang ikhlas tanpa kenal lelah
 - d. gotong royong untuk membela negara
9. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Peduli sesama.
 - 2) Memiliki visi yang jelas.
 - 3) Menjadi pembelajar sejati.
 - 4) Bekerja sama dalam segala hal.
 - 5) Fokus tanpa mengindahkan aturan.
 - 6) Sampaikan kebenaran walau pun pahit.

Pernyataan yang seharusnya dilakukan agar menjadi generasi Muslim di zaman modern ini adalah

- a. 1, 2, 3 dan 6
- b. 2, 3, 4 dan 5



- c. 2, 3, 4 dan 6
d. 3, 4, 5 dan 6
10. Setelah mempelajari sejarah kehadiran Islam di Nusantara, maka kita dapat menyimpulkan bahwa masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara....
- telah tercampur dengan ajaran-ajaran Hindu/Buddha.
 - dilakukan dengan peperangan dan pertumpahan darah
 - menjadi sukses karena adanya perebutan kekuasaan raja-raja Islam di Nusantara
 - dilakukan dengan cara-cara damai, tanpa paksaan bahkan kadang-kadang melalui pendekatan budaya.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

- Sejarah menunjukkan bahwa penyebaran Islam di Indonesia berlangsung secara cepat. Jelaskan mengapa hal itu bisa terjadi?
- Jelaskan bagaimana proses masuknya Islam di pulau Papua!
- Pelajaran apa yang bisa diteladani dari cara berdakwah para penyebar Islam di Nusantara?
- Sebutkan 9 orang wali (beserta tempat dakwahnya) yang berjasa menyebarkan Islam di pulau Jawa!
- Jelaskan 2 hal yang akan dilakukan oleh kalian sebagai generasi Muslim, agar Islam terus berkembang di bumi pertiwi ini?





Kreativitas Generasi Muslim

Kalian telah mempelajari alur perjalanan dakwah Islam di Nusantara.

Untuk meningkatkan kreativitas, lakukan kegiatan dengan langkah-langkah berikut:

Bersama kelompokmu, buatlah alur penyebaran Islam di Indonesia dari mulai masuknya Islam sampai menyebar ke setiap pulau di Indonesia!

Karya bisa dengan menggunakan media gambar, karangan, slide power point, peta konsep, tabel atau bentuk lainnya!







BAB 8

**Al-Qur'an Menginspirasi:
Mari Mengokohkan Persatuan
dengan Toleransi dan
Menghargai Perbedaan**



Q.S. Al-Hujarāt: 34

Membaca dengan fasih dengan memperhatikan tanda waqaf

Menghafal dengan penuh semangat dan gembira

Menghubungkan dengan toleransi dalam keragaman

Mengartikan secara mufradat maupun keseluruhan ayat

Bersikap toleran, menghargai perbedaan, menciptakan persatuan dan menjaga kedamaian



Pernahkah kalian memperhatikan keragaman yang ada dalam kehidupan bermasyarakat? Nah, ternyata mengenai kehidupan masyarakat yang beragam itu telah dinyatakan Allah Swt. melalui firman-firman-Nya dalam Al-Qur'an. Dengan demikian kita tidak perlu merasa risau dalam menghadapi kenyataan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang penuh dengan keragaman ini.

Wahai anak-anak saleh yang mencintai Al-Qur'an, Allah Swt. selalu memberikan tuntunan yang jelas kepada hamba-Nya sehingga paham dalam menjalani hidup. Allah Swt. selalu memberikan pedoman hidup baik melalui firman-firman-Nya dalam Al-Qur'an maupun yang disampaikan oleh Rasulullah Saw. melalui hadis-hadisnya. Namun demikian, masih banyak hamba Allah Swt. yang belum atau bahkan tidak mau menggali ayat-ayat Allah, termasuk ayat-ayat tentang hidup bertoleransi dan menghargai perbedaan sehingga menjadi tersesat dan hidup jauh dari sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Sebagai anak-anak yang saleh, kalian tentu tidak seperti ini, bukan? Dengan mengetahui dasar hukum tentang sikap toleransi dan menghargai perbedaan tersebut, kalian akan lebih mudah untuk melaksanakannya dalam kehidupan bermasyarakat. Ibarat sebuah bangunan, dasar hukum tersebut menjadi sebuah pondasi dalam hidup bertoleransi dan menghargai perbedaan.



Gambar 8. 1

Menurut kalian, seberapa pentingkah sikap toleransi dan menghargai perbedaan hingga Allah memerintahkannya secara langsung dalam Al-Qur'an? Tentu kedua sikap ini sangat penting. Bahkan pentingnya sikap toleransi dan menghargai perbedaan ini tidak hanya untuk kepentingan

umat Islam saja tetapi juga untuk kepentingan hidup bermasyarakat dengan umat non Islam. Tanpa adanya sikap toleransi dan menghargai perbedaan antar umat Islam, ukhuwah islamiah menjadi tidak kuat sehingga kita mudah untuk dihancurkan. Sedangkan tidak adanya sikap toleransi dan menghargai perbedaan antar umat beragama menjadi sumber perpecahan dan retaknya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, langkah pertama yang harus kalian lakukan sebelum mengamalkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan adalah mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis tentang sikap toleransi dan menghargai perbedaan tersebut. Setelah paham dengan dasar hukumnya, langkah berikutnya adalah melaksanakan sikap toleransi dan menghargai perbedaan tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

B Pantun Islami

Kegiatan 1

Bacalah pantun nasihat di bawah ini, kemudian buat kembali pantun nasihat lainnya yang memotivasi kita agar bersikap toleransi dan menghargai perbedaan!

Makanan halal kaya faedah

Bagi jasmani maupun rohani

Hidup beragam terasa indah

Jika perbedaan menjadi harmoni

Piring bagus jangan dibelah

Dipakai makan terasa nikmat

Perbedaan jangan jadi masalah

Karena perbedaan adalah rahmat

Berangkat ke masjid dengan gembira

Agar dibiasakan sepanjang masa

Sesama Muslim kita bersaudara

Beda agama tetap saudara sebangsa



Kegiatan 2

Bacalah ayat berikut ini dengan fasih, baik secara individual atau secara berkelompok. Bacalah berulang-ulang sehingga menjadi hafal!

1. Membaca Ayat Al-Qur'an tentang Toleransi dan Menghargai Perbedaan

Surah al-Hujurat/49: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

2. Mengartikan Q.s. al-Hujurat/49: 13

Kegiatan 3

- Bacalah Surah al-Hujurat/49: 13 beserta artinya.
- Secara berkelompok, susunlah arti kata (mufradat) dari ayat tersebut dengan cara melengkapi tabel yang tersedia.
- Bandingkan hasilnya dengan kelompok yang lain, lalu dipresentasikan di depan kelas.

Surah al-Hujurat/49: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang*

paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.

Setelah membaca ayat dan artinya, lengkapilah tabel arti kata (*mufradat*) berikut:

يَا أَيُّهَا	النَّاسُ	إِنَّا	خَلَقْنَاكُمْ	مِّنْ
.....
ذَكَرٍ	وَأَنْتَ	وَجَعَلْنَاكُمْ	شُعُوبًا	وَقَبَائِلَ
.....
لِتَعَارَفُوا	إِنَّ	أَكْرَمَكُمْ	عِنْدَ	اللَّهِ
.....
أَتْقَىٰكُمْ	إِنَّ	اللَّهَ	عَلِيمٌ	خَيْرٌ
.....

3. Memahami Hukum Bacaan *Waqaf*

Menurut bahasa *waqaf* artinya berhenti/ menahan. Menurut istilah ilmu tajwid, pengertian *waqaf* adalah memutuskan suara di akhir kata untuk bernafas sejenak dengan niat meneruskan bacaan selanjutnya.

Waqaf ada 5 macam, yaitu: *Waqaf Lāzim*, *Waqaf Jāiz*, *Waqaf Murāqabah*, *Waqaf Mamnu`*, dan *Waqaf Saktah*

a. *Waqaf Lāzim*

Waqaf Lāzim merupakan tanda *waqaf* yang berarti harus berhenti. Ketika membaca Al-Qur'an lalu menemukan tanda *waqaf Lāzim*, kita harus berhenti (*waqaf*) untuk mengambil nafas, baru kemudian melanjutkan bacaan. *Waqaf Lāzim* disebut juga dengan *waqaf tam* (*waqaf* sempurna). Tanda *waqafnya* adalah م



Perhatikan contoh-contoh potongan ayat Surah al-An`am/6:20 berikut yang di dalamnya terdapat *waqaf Lāzim*.

الَّذِينَ اتَّيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ كَمَا يَعْرِفُونَ آبَاءَهُمْ

Apabila saat membaca Al-Qur'an kita menemukan tanda *waqaf* semacam ini, maka bacaan harus dihentikan, ambil nafas, baru kemudian melanjutkan bacaan berikutnya.

b. *Waqaf Jāiz*

Waqaf Jāiz merupakan tanda *waqaf* yang membolehkan Qari' berhenti (*waqaf*) atau melanjutkan (*wasal*) bacaan. Oleh karena itu ketika kita membaca Al-Qur'an menemukan tanda *waqaf Jāiz*, maka boleh berhenti (*waqaf*) atau meneruskan bacaan (*wasal*). Namun, ada yang diutamakan *waqaf* (berhenti) dan ada yang lebih diutamakan untuk *wasal* (terus). Oleh karena itu, *waqaf Jāiz* ini sendiri dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

1) *Jāiz Kāfi*

Ketika pembaca Al-Qur'an menemukan *waqaf* ini maka boleh *waqaf* dan boleh *wasal* (diteruskan), tetapi lebih diutamakan untuk *waqaf* (berhenti). Tanda *waqaf* ini disebut juga dengan nama *Al-Waqfu Aulā*.

Tanda *waqafnya* adalah قل

Contoh dalam Surah al-Baqarah/2: 13:

قَالُوا اتُّؤْمِنُ كَمَا آمَنَ السُّفَهَاءُ

2) *Jāiz Tasāwi*

Ketika pembaca Al Quran menemukan *waqaf* ini (*Jaiz Tasāwi*), maka boleh *waqaf* (berhenti) atau *wasal* (diteruskan), keduanya hukumnya sama, tidak ada yang lebih utama.

Tanda *waqaf*nya adalah ج

Contoh dalam Surah Ali `Imrān/3: 11:

كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۚ فَآخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ ۗ

3) *Jāiz Ḥasan*

Ketika pembaca Al-Qur'an menemukan *waqaf* ini maka boleh dibaca *waqaf* (berhenti) atau *wasal* (diteruskan), tetapi membaca *wasal* lebih utama. Tanda *waqaf* ini disebut juga dengan nama *Al-Waslu Aulā*.

Tanda *waqaf*nya adalah صل

Contoh dalam Surah ar-Ra`d/13: 36:

وَالَّذِينَ اتَّيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَفْرَحُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ ۖ

c. *Waqaf Murāqabah*

Apabila pembaca Al-Qur'an menemukan tanda *waqaf Murāqabah*, itu artinya harus berhenti pada salah satu tanda *waqaf*nya. *Waqaf Murāqabah* ini disebut juga dengan *waqaf ta`anuq* atau *mu`anaqah*. Tanda *waqaf*nya

adalah * * * (titik tiga yang terletak pada dua tempat).

Contoh dalam Surah al-Baqarah/2: 2:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

d. *Waqaf Mamnu`*

Waqaf Mamnu` maksudnya dilarang berhenti pada tempat yang terdapat tanda *waqaf* ini. Pada tempat tersebut dilarang berhenti karena masih terdapat keterkaitan makna antara kalimat yang dibaca dengan kalimat berikutnya, sehingga terjadi perubahan makna apabila terputus dalam membacanya. Tanda *waqaf*nya adalah لا



Contoh dalam Surah al-Māidah/5:4:

قُلْ أَجَلٌ لَّكُمْ الطَّيِّبَاتُ لَا

e. Waqaf Saktah

Apabila pembaca Al-Qur'an mendapati tanda *waqaf Saktah* ini, maka ia harus berhenti sejenak, tetapi jangan mengambil nafas. Tanda *waqafnya* adalah (سكتة) س

Contoh dalam Surah Yāsin/36:52:

قَالُوا يَا وَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ
الْمُرْسَلُونَ

Kegiatan 3

- Bacalah materi kandungan ayat Surah al-Hujurat/49: 13.
- Secara berkelompok, buatlah paparan yang menarik dengan power point, atau kertas plano, atau media yang lain.
- Presentasikan di depan kelas.

4. Memahami Kandungan ayat Surah al-Hujurat/49: 13

Al-Qur'an Surah al-Hujurat/49: 13 ini mengandung pesan yang luar biasa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ayat ini mengajarkan kepada manusia bahwa keberagaman dan perbedaan itu merupakan sebuah keniscayaan. Manusia diciptakan oleh Allah Swt. dengan ragam perbedaan, baik perbedaan secara fisik, perbedaan pemikiran, agama, keyakinan, serta perbedaan yang dipengaruhi oleh geografis dan sosial.

Secara fisik manusia diciptakan dengan berbagai kesamaan, tetapi juga terdapat banyak perbedaan, seperti warna kulit, bentuk rambut, dan perbedaan fisik lainnya. Demikian juga dengan cara pandang, tidak jarang di antara kita ada perbedaan pendapat. Masalah agama keyakinan

juga demikian, di dunia ini terdapat banyak sekali agama dan keyakinan yang dianut oleh umat manusia. Perbedaan juga dipengaruhi oleh faktor geografis dan sosial sehingga muncullah beragam suku dan bangsa. Di Indonesia sendiri terdapat tidak kurang dari 1.340 suku dari 200 kelompok etnik. Masing-masing memiliki ciri khas dan keunikannya. Sungguh hal ini merupakan kekayaan sosial yang luar biasa.

Perlu untuk dipahami bahwa meskipun banyak sekali perbedaan, tetapi pada hakikatnya manusia adalah sama, sama-sama manusia, sama-sama makhluk ciptaan Allah Swt, dan sama-sama saling membutuhkan satu dengan lainnya. Untuk menjaga keharmonisan, diperlukan tasamuh (toleransi) dalam menyikapi perbedaan tersebut.

Surah al-Hujurāt/49:13 juga menyatakan bahwa karena perbedaan itu kita diperintahkan untuk saling mengenal, saling memahami, saling pengertian, dan saling bertoleransi. Adanya berbagai jenis dan karakter manusia agar mampu memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam toleransi diperlukan kebesaran hati dan jiwa untuk bisa memahami perbedaan-perbedaan yang ada. Proses untuk memahami itulah yang menjadi pikiran semakin cerdas, hati semakin sabar, mampu mengendalikan diri, dan pergaulan sosial akan menjadi semakin luas.



Gambar 8.2

Dalam ayat tersebut juga dijelaskan bahwa Allah Swt. tidak pernah membeda-bedakan manusia dari bentuk tubuh atau pun harta bendanya, tetapi Allah Swt. melihat manusia dari ketakwaan, amal saleh, dan kebersihan hatinya. Manusia yang paling mulia disisi Allah Swt. adalah manusia yang paling bertakwa, banyak amal salehnya, dan bersih hatinya.

Rasulullah Saw. berpesan agar kita senantiasa bertoleransi dan menghargai perbedaan, seperti yang disabdakan dalam hadis berikut ini:



إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ إِنَّمَا يَنْظُرُ إِلَى أَعْمَالِكُمْ
وَقُلُوبِكُمْ ﴿رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada rupa dan harta benda kalian, tetapi Dia hanya memandangi kepada amal dan hati kalian.* (H.R. Ibnu Mājah dari Abu Hurairah)

Sebagai seorang mukmin, hendaknya menghargai perbedaan di antara kaum mukminin, sebab sesama mukmin adalah bersaudara, yang satu sama lain saling menguatkan. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw.:

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا ﴿رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ عَنْ أَبِي مُوسَى
الْأَشْعَرِيِّ﴾

Artinya: *Antara seorang mukmin dengan mukmin yang lainnya adalah bagaikan satu bangunan, yang saling menguatkan satu sama lainnya.* (H.R. at-Tirmidzi dari Abū Musā al-Asy`arī)

Nah, sekarang tentu kalian menjadi paham bahwa agama Islam mewajibkan umatnya untuk menghormati umat agama lain. Umat Islam bahkan dianjurkan untuk tetap bekerja sama dan saling membantu bersama umat agama lain. Tentu kerja sama tersebut menyangkut persoalan-persoalan selain akidah, seperti bergotong royong dalam membangun fasilitas umum. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Surah al-Mumtaḥanah/60 ayat 8:

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ
أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾



Artinya: Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. (Q.S. al-Mumtahanah/60: 8)

Mengenai persoalan akidah/ keimanan, umat Islam harus bersikap teguh pada pendirian, tegas, dan memegang prinsip. Misalnya seorang Muslim tidak dibenarkan mengikuti ibadah umat lain, tetapi ikut serta menciptakan suasana aman dan nyaman agar umat lain tenang dalam menjalankan ibadahnya merupakan perbuatan yang mulia.

Setelah membaca penjelasan tersebut, apakah kalian siap untuk menjadi orang yang penuh dengan toleransi, mampu mengendalikan diri, berbesar hati, dan mau menghargai perbedaan? Untuk menjadi hamba Allah yang seperti itu tidaklah sulit, hanya perlu berlatih. Latihan yang paling sederhana adalah memulai dari lingkungan sekitar, seperti dalam keluarga mau menghargai kesukaan anggota keluarga yang lain, dan di sekolah seperti mau menghargai pendapat teman-teman saat berdiskusi kelompok. Hal-hal seperti mungkin bagi kalian terlihat sepele, tetapi apabila kalian membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari, kalian akan lebih mudah untuk bertoleransi dan menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Jika diri kita sudah terbiasa bertoleransi dan menghargai perbedaan, kehidupan akan menjadi lebih tenang, penuh kedamaian, dan persatuan bangsa akan terjalin semakin erat.



Gambar 8.3



D**Ikhtisar**

1. Surah al-Ĥujurāt/49: 13 ini mengandung pesan yang sangat inspiratif, yakni orang mukmin diajarkan untuk tidak membeda-bedakan orang lain berdasarkan perbedaan fisik, pandangan, keyakinan, kekayaan, dan perbedaan-perbedaan yang lain.
2. Sikap toleransi dan menghargai perbedaan merupakan bagian dari akhlak mulia yang diteladankan oleh Rasulullah Saw. Sifat ini dapat menjadi ciri dari kaum mukmin.
3. Oleh karena perbedaan kita diperintahkan untuk saling mengenal, saling memahami, saling pengertian, dan saling bertoleransi.
4. Orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa.
5. Sikap toleransi dan menghargai perbedaan dapat menciptakan persatuan, kesatuan, dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
6. Hukum bacaan *waqaf* adalah berhenti, memutuskan suara di akhir kata untuk bernafas sejenak, lalu meneruskan bacaan selanjutnya.
7. *Waqaf* dibedakan menjadi 5 macam, yaitu *waqaf Lāzim*, *waqaf Jāiz*, *waqaf Murāqabah*, *waqaf Mamnū`*, dan *Saktah*.

E**Uswatun Hasanah****Kegiatan 4**

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam kisah tersebut beserta karakternya masing-masing!

TELADAN TOLERANSI DARI IMAM HASAN AL-BAŚHRI

Imam Hasan al-Baśri bertetangga dengan Pendeta Buthros. Mereka tinggal dalam satu kompleks rumah susun di Kota Basrah. Pada suatu ketika Buthros mendengar Imam Hasan al-Baśri menderita sakit hingga beliau absen menjadi imam salat beberapa hari. Beberapa orang datang menjenguk dan yang terakhir datang pada pagi hari itu adalah Buthros.

Melihat kedatangan Buthros, wajah Imam Hasan al-Baśri tiba-tiba cerah. "Tuan Buthros," teriaknya sambil mengangkat kedua tangannya menyambut kedatangan Buthros. Hari itu memang hari Ahad, hari kebaktian umat Kristiani. "Anda hendak ke gereja?"

"iya, Imam. Sakit apa Imam?"

"Sakit letih. Allah seolah memerintahkan saya untuk beristirahat dari kegiatan. Badan saya lemah," kata Imam Hasan al-Baśri.

Namun, ketika Buthros akan mencium pipi Imam Hasan al-Baśri, ia menendang sebuah baskom di sisi ranjang itu. Air tumpah membasahi lantai dan juga sebagian jubah Buthros. "Air apakah ini Imam?" tanyanya.

"Itu air dari lantai atas Imam?"

"Iya."

"Dari rumah saya?"

"iya."

"Mengapa Imam tidak pernah bercerita?"

"Tidak perlu."

"Sudah berapa lama hal ini terjadi?"

"Sekitar dua tahun."

"Dua tahun? Maafkan saya Imam."



Buthros tercenung lama. Air ini pasti jatuh dari kamar mandinya yang tepat berada di atas kamar Imam Hasan al-Baʿsri. Tapi, kenapa Imam diam dan membiarkan saia kejadian itu terjadi selama dua tahun. Tiba-tiba ia teringat kata-kata Imam yang mengutip sebuah hadis Rasulullah yang menyatakan bahwa barang siapa yang beriman kepada Allah maka dia haruslah memuliakan tetangganya. “Ajaran inilah yang diamalkan Imam Hasan al-Baʿsri meski terhadap tetangganya yang beragama berbeda.”

Tiba-tiba, Buthros mendekati Imam Hasan Baʿsri, Aku ingin melepas baju ini Imam.”

“Jangan”,

“Kenapa Imam melarang?”

“Apa alasanmu membuka bajumu?”

“Aku ingin memeluk agamamu. Aku ingin menyatu denganmu dalam iman yang sama. Ajarilah aku menjadi Muslim.”

Imam Hasan al-Baʿsri lama tidak bereaksi hingga kemudian matanya sembab dan basah dengan air mata. “Saudaraku Buthros,” katanya sambil menariknya dalam pelukan yang dalam, keduanya terisak tangis. “Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah.”

Sumber: *40 Kisah Teladan*



Mari Bermuhasabah

Berilah respons pada pernyataan berikut dengan cara memberikan centang pada lambang emoticon berikut: 😄 = selalu, 😊 = sering, 😐 = kadang-kadang, ☹️ = tidak pernah, yang sesuai!

1. Saya meyakini bahwa Allah Swt. menciptakan perbedaan dan keberagaman adalah salah satu anugerah untuk manusia.



2. Saya meyakini bahwa Allah Swt. memuliakan orang yang bertakwa dan menjaga toleransi.



3. Hidup dengan mengedepankan toleransi akan membawa kedamaian.



4. Saya bersikap toleran terhadap pendapat kawan yang berbeda dengan pendapat saya.



5. Saya bersikap toleran terhadap teman-teman yang berbeda agama.



6. Bertemu dan bergaul dengan teman-teman dari berbagai suku di Indonesia, rasanya sangat membahagiakan.



7. Saya menghargai teman-teman yang pendapatnya berbeda dengan saya.



8. Jika ada teman yang beragama lain ingin melaksanakan ibadahnya, saya mempersilakan.



9. Saya membantu teman yang sedang mengalami kesusahan, meskipun beda agama.



10. Saya meyakini bahwa setiap perbedaan merupakan sumber kekuatan apabila bersatu dan bekerja sama.



G Mari Berlatih

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

1. Lanjutan potongan $يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى$ adalah....

- | | |
|----------------|----------------------|
| a. $شُعُوبًا$ | c. $وَجَعَلْنَاكُمْ$ |
| b. $وَأُنْثَى$ | d. $مِنْ ذَكَرٍ$ |

2. Perhatikan tabel berikut!

1	$إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى$	a	sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa
2	$وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ$	b	kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku

3	لِتَعَارَفُوا	c	agar kamu saling mengenal.
4	إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ	d	sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan

Pasangan lafal dan terjemah Surah al-Hujurat/49: 13 yang tepat adalah

- 1-a, 2-b, 3-c, 4-d
- 1-b, 2-d, 3-c, 4-a
- 1-c, 2-b, 3-d, 4-a
- 1-d, 2-b, 3-c, 4-a

3. Perhatikan tabel berikut!

	Nama waqaf		Arti		Tanda
1	Waqaf Lazim	A	harus berhenti pada salah satu tanda waqafnya	a	∴ ∴ ...
2	waqaf Murāqabah	B	dilarang berhenti	b	لا
3	Waqaf Mamnu'	C	harus berhenti sejenak, tetapi jangan mengambil nafas	c	(سكّة) س
4	waqaf Saktah	D	harus berhenti	d	م

Pasangan nama, arti dan tanda *waqaf* yang tepat adalah

- 1-d-4), 2-a-1), 3-b-2), 4-c-3)
 - 1-c-3), 2-a-1), 3-b-2), 4-d-4)
 - 1-b-2), 2-a-1), 3-d-4), 4-c-3)
 - 1-a-1), 2-b-2), 3-c-3), 4-d-4)
4. Ketika pembaca Al-Qur'an menemukan *waqaf* ini maka boleh *waqaf* dan boleh *washal* (diteruskan), tetapi lebih diutamakan untuk *waqaf* (berhenti). *Waqaf* yang dimaksud adalah.....



- a. *lāzim*
- b. *mamnū'*
- c. *saktah*
- d. *jāiz/ waqfu aulā*

5. Tanda *waqaf* yang mengisyaratkan agar qari' tidak boleh berhenti pada tempat yang terdapat tanda *waqaf* ini. Hal ini karena masih terdapat keterkaitan makna antara kalimat yang dibaca dengan kalimat berikutnya, sehingga terjadi perubahan makna apabila terputus dalam membacanya. *Waqaf* yang dimaksud adalah....

- a. *lāzim*
- b. *mamnū'*
- c. *saktah*
- d. *jāiz Kafi*

6. Berikut ini pernyataan makna yang tepat sesuai dengan Surah al-Hujurāt/49:13 adalah....

- a. sikap toleransi tidak memandang suku, bangsa, dan ras.
- b. manusia diperintahkan bersikap sabar dalam perbedaan
- c. manusia diciptakan berbeda bangsa dan suku untuk bersaing
- d. manusia diperintahkan untuk berbuat baik kepada yang seagama

7. Perhatikan ilustrasi berikut ini!

Menghadapi pertandingan futsal minggu depan, Budi bersama timnya harus lebih giat berlatih. Mereka berlatih setiap hari, tetapi pada hari minggu ini beberapa anggota tim tidak datang untuk latihan karena harus menghadiri kegiatan keagamaan.

Perwujudan sikap toleransi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah....

- a. tetap berlatih dengan semangat walau pun beberapa anggota tim tidak hadir
- b. mencari pemain pengganti, karena kalau ingin menang tim harus selalu kompak
- c. menganjurkan agar semua anggota tim lebih mementingkan latihan agar dapat meraih kemenangan
- d. menunggu anggota tim yang mengikuti kegiatan keagamaan terlebih dahulu, baru berlatih bersama



8. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1) Negara menjamin kebebasan warga untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya.
- 2) Pada saat Idul Fitri ada perbedaan dalam menetapkan 1 Syawal. Namun mereka tetap saling menghormati dan hidup rukun.
- 3) Indonesia adalah Negara yang majemuk, banyak suku, bahasa dan warna kulit yang ada, tetapi mereka berusaha untuk tidak melihat perbedaan.
- 4) Menghargai dan menghormati teman yang melaksanakan salat tarawih dengan jumlah yang berbeda dengan kita lakukan

yang merupakan sikap menghargai kerukunan umat seagama adalah

- a. 1 dan 2
- b. 2 dan 3
- c. 2 dan 4
- d. 3 dan 4

9. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- 1) Di Indonesia terdapat berbagai macam agama, tetapi dalam kehidupan sehari-hari, tetap saling menghargai dan menghormati.
- 2) Pada saat rapat RT ada terjadi perbedaan, tetapi akhirnya keputusan dapat disepakati, dan semua warga bisa menerimanya.
- 3) Memberikan rasa aman kepada umat lain yang sedang beribadah.
- 4) Apabila umat Islam tidak bersatu, kekuatan Islam akan lemah dan mudah goyah.

Dari pernyataan di atas yang merupakan toleransi antarumat beragama adalah

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 3
- c. 2 dan 4
- d. 3 dan 4



10. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- 1) Dalam rapat OSIS, kita memaksakan pendapat agar diterima orang lain.
- 2) Pada saat rapat OSIS terjadi perbedaan, tetapi akhirnya keputusan dapat disepakati, dan semua anggota menerimanya.
- 3) Menghargai dan mengormati teman yang melaksanakan salat tarawih dengan jumlah yang berbeda dengan kita lakukan.
- 4) Di sekolah terdapat beberapa teman yang warna kulit atau rambutnya berbeda, tetapi dalam pergaulan tetap diperlakukan sama, tidak dibedakan.

Dari pernyataan di atas yang merupakan toleransi yang dilakuandi lingkungan sekolah adalah

- a. 1 dan 2
- b. 2 dan 3
- c. 2 dan 4
- d. 3 dan 4

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Waqaf terdiri dari 5 macam, yaitu *waqaf Lāzim*, *waqaf Jāiz*, *waqaf Murāqabah/ mu'anaqah*, *waqaf Mamnū'*, dan *Saktah*. Bandingkan di mana letak perbedaan dari waqaf-waqaf tersebut!
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan toleransi!
3. Sebutkan 3 contoh perilaku toleransi di lingkungan rumah!
4. Coba analisis, mengapa kita diperintahkan untuk memiliki perilaku toleransi?
5. Sebutkan 3 manfaat dari sikap toleransi dan 3 dampak negatif dari sikap intoleran (anti toleransi)!



Untuk meningkatkan kreativitas, lakukan kegiatan dengan langkah-langkah berikut:

1. Bagilah anggota kelasmu menjadi 5 kelompok!
2. Dalam kelompokmu pilihlah salah seorang diantara temanmu yang paling fasih bacaannya untuk menjadi tutornya, bacalah secara bersama-sama kemudian secara bergantian membaca Surah al-Hujarat/49: 13!
3. Hafalkan ayat-ayat tersebut, kemudian tiap kelompok manampilkan parade hafalan al-Qur'an Surah al-Hujurāt/49:13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan!
4. Tiap-tiap kelompok mencari di internet atau koran tentang peristiwa-peristiwa yang menggambarkan toleransi dan menghargai perbedaan yang dikaitkan dengan Surah al-Hujurāt/49:13 kemudian susunlah menjadi sebuah kliping, dengan ketentuan:
 - a. Kelompok 1 tentang toleransi dalam kehidupan di lingkungan keluarga
 - b. Kelompok 2 tentang toleransi dalam kehidupan di lingkungan sekolah
 - c. Kelompok 3 tentang toleransi dalam kehidupan bermasyarakat
 - d. Kelompok 4 tentang toleransi dalam kehidupan sesama umat Islam
 - e. Kelompok 5 tentang toleransi dalam kehidupan antar umat beragama
5. Presentasikan kliping kelompokmu di depan kelompok lain, lalu mintalah komentar mereka terhadap kliping tersebut!



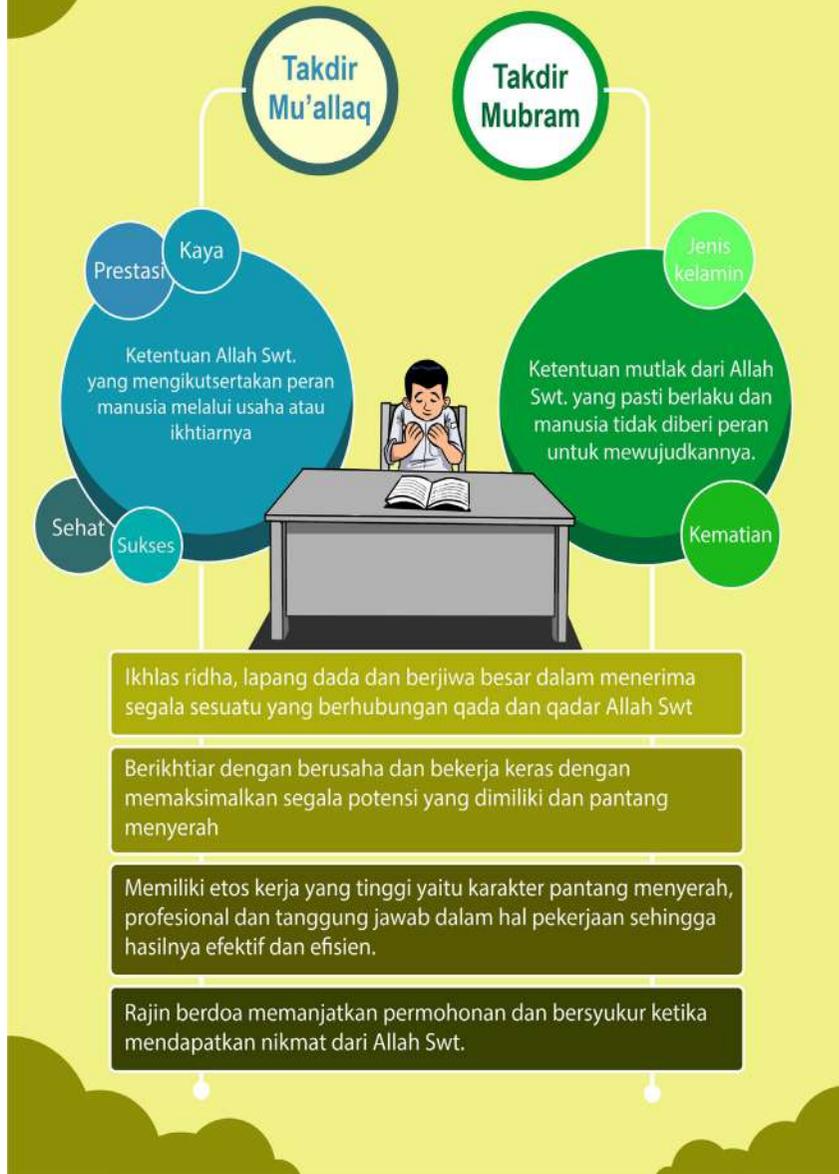


BAB 9

**Meraih Ketenangan Jiwa
dengan Meyakini Qada dan Qadar**

INFOGRAFIS

Beriman Pada Qada dan Qadar



Coba perhatikan lingkungan di sekitar. Tahukah kalian bahwa di sekitar kita ada orang yang dilahirkan dengan bentuk fisik yang sempurna, ada juga yang diciptakan dengan kekurangan fisik atau cacat. Beberapa di antara kita ada yang diciptakan dengan rambut lurus, ada juga yang berambut keriting sejak lahir. Ada yang berkulit putih, ada yang berkulit cokelat, ada pula yang berkulit hitam.

Ada yang dilimpahi oleh Allah Swt. berupa kekayaan yang terus-menerus bertambah, tapi ada pula yang diuji oleh Allah dengan berbagai kekurangan materi, bukan? Lihatlah juga teman-teman kalian! Dalam satu kelas, mungkinkah semuanya pandai dan bisa menguasai semua mata pelajaran dengan baik? Tentu saja tidak. Di antara kalian, ada yang ahli matematika, komputer, pidato, menulis, dan lain sebagainya.

Nah, menurut kalian, apakah berbagai perbedaan itu harus dijadikan alasan untuk minder, susah, atau kurang optimis? Ah, tentu tidak! Karena kalian sosok generasi bangsa yang saleh-salehah yang sudah mempunyai keimanan yang kuat pada Allah Swt. Lalu, apa saja yang sudah dilakukan atas segala ketentuan yang telah Allah tetapkan pada diri kita? Yang pasti, sebagai hamba-Nya harus mau menerima secara ikhlas dan mensyukurinya dengan tetap bertawakal pada Allah Swt. agar bisa meraih kebahagiaan hidup. Sebagai hamba-Nya harus yakin bahwa segala ketentuan yang terjadi pada kita adalah yang terbaik menurut Allah Swt.



Gambar 9.1

Wahai anak saleh yang dimuliakan Allah Swt., tahukah kalian bahwa hamba Allah Swt. yang tidak mau menerima segala ketentuan atau keputusan Allah Swt. berarti tidak atau kurang beriman terhadap qada

dan *qadar* Allah Swt. Mereka hanya mementingkan kesenangan sesaat. Bagi yang dikarunia limpahan materi, kecerdasan, atau kemampuan yang bagus, seringkali merasa bahwa hal itu merupakan hasil usahanya sendiri atau miliknya sendiri. Bagi yang diberi kekurangan seperti fisik yang cacat atau kemiskinan, mereka sering menyalahkan Allah Swt. dan mengatakan bahwa Allah tidak adil. Apakah kalian tergolong sebagai hamba Allah Swt. yang seperti itu?

Renungkanlah bahwa Allah Swt. itu Maha Adil dengan segala pemberian-Nya karena Dia sudah memperhitungkan dengan sangat detail terhadap segala sesuatu yang ditetapkan pada hamba-Nya. Setiap hamba diberi kelebihan masing-masing untuk menutupi kekurangannya. Bagi hamba Allah Swt. yang mampu menggali kelebihan tersebut tentunya akan mampu menutupi kekurangannya. Inilah salah satu bentuk rasa syukur seorang hamba yang beriman kepada qada dan *qadar* Allah Swt.

B

Pantun Islami

Kegiatan 1

Bacalah pantun nasihat di bawah ini, kemudian buat kembali pantun nasihat yang mengajak sesama untuk beriman kepada qada dan qadar secara berkelompok, dan lakukan peragaan berbalas pantun dengan kelompok lain!

Pergi ke sawah menengok padi

Padi ditengok untuk dibeli

Qada Allah pasti akan terjadi

Sudah tertulis sejak zaman azali

Pulang ke kampung untuk bersua

Bersua dengan ayah ibunya

Manusia berusaha dan berdoa

Allah yang menentukan segalanya



*Sungguh senang melihat pelajar
Membaca Al-Qur'an sampai khatam
Beriman kepada qada dan qadar
Membuat hati lebih tenteram*



Kegiatan 2

Buatlah anggota kelasmu menjadi 5 kelompok. Bacalah materi tentang iman kepada qada dan qadar di bawah ini, kemudian diskusikan pernyataan berikut:

1. Jelaskan apa hubungan antara qada dan qadar!
2. Sejak zaman azali, manusia telah ditentukan jenis kelamin, kebahagiaan, rezeki serta ajalnya. Bagaimana seharusnya sikap kalian terhadap pernyataan tersebut kaitannya dengan segala aktivitas yang dilakukan sehari-hari?

1. Qada, Qadar, dan Takdir

Dalam pengertian sehari-hari qada dan *qadar* merupakan dua buah kata yang mempunyai arti yang hampir sama. Karena itu, qada dan *qadar* sering disebut juga dengan takdir, yang artinya ketentuan Allah Swt.

Secara bahasa *qada* berarti: hukum, keputusan, ketetapan, perintah, kehendak, pemberitahuan, penciptaan, mewujudkan atau menjadikan. Secara istilah, yang dimaksud *qada* adalah ketetapan Allah Swt. terhadap segala sesuatu sejak zaman azali, yaitu zaman ketika segala sesuatu belum tercipta, sesuai dengan iradahnya tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan makhluk. Sedangkan *qadar* secara bahasa berarti kepastian, ukuran, kekuasaan, kemampuan, peraturan, perwujudan kehendak. Secara istilah, *Qadar* adalah perwujudan atau kenyataan ketetapan Allah

Swt. terhadap semua makhluk-Nya dalam ukuran dan bentuk-bentuk tertentu sesuai dengan iradah-Nya.

Hubungan antara *qada* dan *qadar* merupakan hubungan yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan satu kesatuan karena *qada* diibaratkan rencana, sedangkan *qadar* sebagai perwujudan atau kenyataan yang terjadi. Allah Swt. dalam melakukan *qadar*-Nya sesuai dengan kehendak-Nya.

Perhatikan hadis di bawah ini yang menjelaskan adanya ketentuan Allah Swt.:

وَكَلَّ اللَّهُ بِالرَّحِمِ مَلَكًا فَيَقُولُ أَيُّ رَبِّ نُظْفَةُ أَيُّ رَبِّ عَلَقَةٌ أَيُّ رَبِّ مُصْعَةٌ
فَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَقْضِيَ خَلْقَهَا قَالَ أَيُّ رَبِّ أَذْكَرٌ أَمْ أُنْثَى أَشَقِيٌّ أَمْ سَعِيدٌ
فَمَا الرِّزْقُ فَمَا الْأَجَلُ فَيُكْتَبُ كَذَلِكَ فِي بَطْنِ أُمِّهِ ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ عَنْ أَنَسِ
بْنِ مَالِكٍ﴾

Artinya: Allah mengutus malaikat pada setiap rahim, kemudian malaikat tersebut mengatakan; 'Ya rabbi, ataukah sebatas segumpal mani?, ya rabbi, ataukah sebatas segumpal darah?, ya rabbi, ataukah sebatas segumpal daging?, ' dan jika Allah berkehendak memutuskan penciptaannya, malaikat mengatakan; 'ya rabbi, ataukah laki-laki ataukah perempuan?, sengsarakah ataukah bahagia?, seberapa rejekinya, kapan ajalnya?, 'lantas ditulis, demikian pula dalam perut ibunya.'" (H.R. al-Bukhārī diriwayatkan dari Anas bin Mālik)

Hadis di atas menjelaskan bahwa jenis kelamin, sengsara, bahagia, rezeki, dan ajal telah ditentukan Allah Swt. sejak manusia berada dalam kandungan ibunya. Ketika seorang manusia terlahir ke dunia ini dan mengalami peristiwa-peristiwa tertentu, berarti ia telah ditakdirkan Allah Swt. seperti peristiwa yang ia alami tersebut. Sebagai contoh, Ahmad saat ini merupakan siswa kelas IX di salah satu SMP di Jakarta. Sejak zaman azali Allah Swt. telah menetapkan bahwa seorang anak bernama Ahmad suatu saat akan menjadi salah seorang siswa kelas IX di salah satu SMP di



Jakarta. Ketetapan Allah Swt. sejak zaman azali itulah yang disebut *qada*, kemudian kenyataan yang terjadi saat ini disebut *qadar*.

Iman kepada *qada* dan *qadar* merupakan rukun iman yang keenam. Iman kepada *qada* dan *qadar* berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. telah menentukan segala sesuatu yang akan terjadi untuk makhluknya (*qada* dan *qadar*).

Allah Swt. berfirman dalam Surah al-Furqān/25: 2 sebagai berikut:

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمَلِكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا ﴿٢﴾

Artinya: *Yang memiliki kerajaan langit dan bumi, tidak mempunyai anak, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan(-Nya), dan Dia menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat. (Q.S. al-Furqān/25: 2)*

Ayat tersebut menegaskan bahwa segala sesuatu di alam semesta ini telah ditentukan ukurannya oleh Allah Swt. Segala sesuatu yang akan terjadi telah diketahui dan direncanakan oleh Allah Swt. Tidak satu pun makhluk-Nya yang mengetahui ketentuan Allah ini. Takdir baru dapat diketahui oleh manusia setelah terjadinya sebuah kenyataan atau peristiwa.

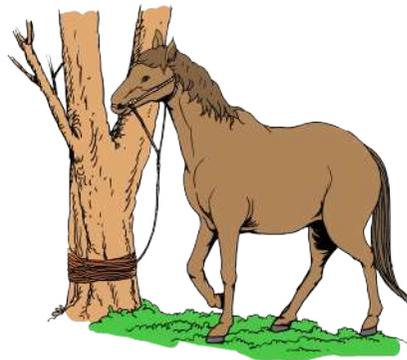
Walaupun setiap manusia telah ditentukan takdirnya, tidak berarti bahwa manusia tinggal diam menunggu tanpa berusaha dan berikhtiar. Manusia tetap wajib berusaha untuk meraih yang terbaik. Allah Swt. memberikan jalan kepada manusia untuk menjalani kehidupannya dengan cara ikhtiar sekuat tenaga serta mengiringinya dengan berdoa. Ingat keberhasilan tidak akan datang dengan sendirinya. Jangan sekali-kali menjadikan takdir sebagai alasan untuk malas berusaha.

Mengenai kewajiban berikhtiar ini pernah dijelaskan dalam sebuah kisah. Pada zaman Nabi Muhammad Saw., seorang Arab Badui datang menghadap Nabi dengan menunggang kuda. Setelah sampai



orang tersebut turun dari kudanya dan langsung menghadap Nabi saw. tanpa terlebih dahulu mengikat kudanya. Nabi menegur orang tersebut, “mengapa kudanya tidak diikat?” Orang Badui itu menjawab: “Biarlah saya bertawakal kepada Allah Swt.” Nabi pun bersabda: “Ikatlah kudamu, setelah itu, bertawakallah kepada Allah Swt.”

Dari kisah tersebut jelaslah bahwa walaupun Allah Swt. telah menetapkan segala sesuatu, tetapi manusia tetap berkewajiban untuk berikhtiar. Tidak seorang pun tahu apa yang akan terjadi pada dirinya, oleh sebab itu manusia harus berikhtiar dan juga berdoa. Manusia berkewajiban untuk berusaha semaksimal mungkin dan kemudian bertawakal dengan



Gambar 9.2

menyerahkan masalah hasil sepenuhnya kepada Allah Swt., serta meyakini bahwa hasil tersebut merupakan yang terbaik. Tawakal yang dimaksud adalah suatu tindakan menyerahkan segala sesuatu kepada Allah Swt. setelah berusaha dan berdoa dengan maksimal. Sebagai contoh, seorang siswa yang ingin lulus sekolah, ia harus belajar dengan giat disertai doa, kemudian menyerahkan hasil sepenuhnya kepada Allah Swt.

Kegiatan 3

Bacalah materi tentang takdir *mu'allaq* dan takdir *mubram* di bawah ini, dan cermati contoh-contohnya, kemudian bersama kelompokmu carilah 5 contoh lain yang menggambarkan adanya takdir *mu'allaq* dan takdir *mubram*. Sampaikan hasilnya di depan kelompok lain, dan kelompok lain membandingkan serta memberikan tanggapan!



2. Takdir *Mu'allaq* dan Takdir *Mubram*

Hubungan antara *qada* dan *qadar* dengan ikhtiar, para ulama berpendapat bahwa dibagi dua, yaitu takdir *mu'allaq* dan takdir *mubram*. Berikut adalah penjelasannya:

a. Takdir *Mu'allaq*

Mu'allaq secara bahasa artinya sesuatu yang digantungkan. Takdir *mu'allaq* yaitu ketentuan Allah Swt. yang mengikut sertakan peran manusia melalui usaha atau ikhtiarnya. Manusia diberi peran untuk berusaha, hasil akhirnya akan ditentukan oleh Allah Swt.



Gambar 9.3

Perhatikan Surah ar-Ra`d/13:11 berikut ini:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... ﴿١١﴾

Artinya: ... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri... (Q.S. ar-Ra`d/13:11).

Jadi takdir *mu'allaq* erat kaitannya dengan ikhtiar manusia. Di antara yang termasuk ke dalam takdir *mu'allaq* adalah kepandaian, kesehatan dan kekayaan. Berikut ini adalah contoh-contoh takdir *mu'allaq*:

- 1) Seorang siswa yang ingin menjadi seorang ahli teknik, ia harus berusaha meraihnya dengan cara rajin belajar dan disiplin membagi waktu.
- 2) Seorang yang menginginkan badannya sehat, harus berusaha dengan cara berolahraga teratur, menjaga kebersihan, menjaga gizi dan pola makan sehingga tubuh akan sehat.

- 3) Kekayaan yang dimiliki seseorang tidak datang dengan sendirinya melainkan harus diraih dengan giat bekerja, kreatif, pantang menyerah, rajin menabung, dan hemat.

Dari contoh di atas dapat difahami bahwa segala sesuatu yang diinginkan tidak akan tercapai jika tidak dibarengi dengan berikhtiar atau berusaha. Sesuatu yang terjadi pada seseorang itu pasti ada penyebabnya, seperti rajin belajar akan menyebabkan pandai, rajin berolahraga akan menyebabkan sehat, berusaha dan bekerja keras akan mendapatkan hasil yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian manusia tidak hanya menunggu ketentuan takdir, tetapi ia juga diberi kebebasan bahkan diwajibkan untuk berbuat dan berikhtiar. Apapun yang dilakukan manusia, pada akhirnya tetap dalam takdir Allah Swt.

b. Takdir *Mubram*

Mubram secara bahasa artinya sesuatu yang tidak dapat dielakkan atau sudah pasti. Jadi, takdir *mubram* adalah ketentuan mutlak dari Allah Swt. yang pasti berlaku dan manusia tidak diberi peran untuk mewujudkannya. Takdir *mubram* tidak dapat diusahakan atau tidak dapat ditawar-tawar lagi oleh manusia.

Contoh takdir *mubram* diantaranya seseorang dilahirkan dengan jenis kelamin tertentu, seseorang lahir dengan warna kulit

tertentu, panjang/pendek usia seseorang, sifat panas yang dimiliki api, bumi berbentuk bulat, gaya gravitasi, kejadian kiamat dan sebagainya. Firman Allah Swt. dalam Surah al-A`raf/7: 34:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ ۖ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

﴿٣٤﴾



Gambar 9.5



Artinya: *Dan setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesaat pun.* (Q.S. al-A`raf/7:34).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kapan ajal menjemput, dan di mana tempatnya semua sudah ditentukan oleh Allah Swt. Jika sudah tiba saat ajal menjemput semua orang tidak bisa mengelak, tidak bisa lari, tidak bisa diundur atau dimajukan. Inilah salah satu contoh ketentuan Allah Swt. yang disebut takdir *Mubram*.

Kegiatan 4

1. Bacalah materi tentang bukti beriman kepada *qada'* dan *qadar* di bawah ini, kemudian lakukan evaluasi terhadap diri sendiri, perilaku apa saja yang sudah dilakukan dan mana yang belum dilakukan.
2. Sampaikan hasil evaluasi diri tersebut terhadap teman sebangkumu, dan mintalah bantuan dari teman sebangku untuk memberikan tanggapan atau masukan.
3. Lakukan hal itu secara bergantian.

3. Bukti Beriman Kepada *Qada* dan *Qadar*

Seseorang yang beriman kepada *qada* dan *qadar* akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya:

- a. Ikhlas, rida, lapang dada dan berjiwa besar dalam menerima segala sesuatu yang berhubungan dengan *qada* dan *qadar* Allah. Untuk mencapai hal ini hendaknya seorang mukmin bergaul dengan orang-orang yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat termasuk iman kepada *qada* dan *qadar*, sehingga dapat mencontoh dan meneladani semua amal baiknya.
- b. Senantiasa berikhtiar, yakni berusaha dan bekerja keras dengan memaksimalkan segala potensi yang dimilikinya dan pantang menyerah. Allah Swt. telah mengkaruniakan beragam potensi kepada manusia untuk digunakan sebagai bekal hidup. Setiap manusia dikaruniai akal untuk berpikir, dan organ-organ tubuh untuk bergerak. Allah Swt. juga menciptakan manusia sebagai makhluk paling mulia

di antara makhluk-makhluk-Nya. Oleh karena itu, semua potensi ini harus digunakan untuk berusaha dan ikhtiar meraih cita-cita.

- c. Memiliki etos kerja yang tinggi, yaitu karakter pantang menyerah, profesional dan tanggung jawab dalam hal pekerjaan sehingga hasilnya efektif dan efisien. Mengisi kehidupan dengan hal positif untuk mencapai kebahagiaan di akhirat kelak.
- d. Senantiasa berdoa untuk menggapai suatu tujuan. Semua usaha yang dilakukan, pada akhirnya Allah yang menentukan, sehingga sebagai hambanya harus memohon agar apa yang diusahakan dapat tercapai. Selain itu kita harus senantiasa berdoa kepada Allah, agar diberi kekuatan menjadi orang yang memiliki keimanan yang kuat, berilmu manfaat dan berakhlak mulia.
- e. Memiliki sikap selalu bersyukur ketika mendapatkan nikmat dari Allah Swt. Ciri orang yang bersyukur yaitu di dalam hatinya merasa cukup atas pemberian Allah Swt. Kemudian rasa syukur tersebut diwujudkan secara lisan dan perbuatan. Syukur secara lisan yaitu dengan mengucapkan *alhamdulillah*, memperbanyak ibadah, sedekah, serta menggunakan nikmat-nikmat tersebut sesuai kehendak Allah Swt.
- f. Memiliki sikap sabar, pasrah, dan tawakal apabila mengalami kesulitan, kesusahan, musibah, atau pun cobaan. Bentuk musibah atau cobaan bisa berupa bencana alam, kebakaran, fisik yang lemah, penyakit, kekurangan bahan makanan, dan lain sebagainya. Semua musibah dan cobaan pada hakikatnya bertujuan untuk menguji keimanan seorang hamba.
- g. Menjauhkan diri dari sifat sombong. Seseorang yang beriman kepada *qada* dan *qadar* apabila memperoleh keberhasilan ia menganggap semua itu adalah karunia Allah Swt. Ia tidak pernah mengatakan semua itu merupakan hasil usahanya sendiri. Ia tetap merasa rendah hati kepada



Gambar 9.5



- siapa pun.
- h. Memiliki sikap *ḥusnuẓan* kepada Allah. Sebagai hamba-Nya manusia diperintahkan untuk berprasangka baik kepada Allah Swt. sehingga Allah akan memberikan yang terbaik buat kita.
 - i. Memiliki sikap optimis. Seseorang yang beriman kepada *qada* dan *qadar* akan memiliki sifat optimis. Kegagalan meraih cita-cita tidak membuatnya berputus asa, justru sebaliknya semakin bersemangat berusaha sekuat tenaga untuk meraihnya. Ia meyakini setiap kegagalan pasti ada pelajaran berharga. Ia akan segera introspeksi diri mencari kelemahan dan kekurangannya. Setelah mengetahui kelemahan dan kekurangan tersebut, ia akan belajar dan berlatih dengan tekun. Di hatinya ada keyakinan bahwa suatu saat cita-cita tersebut pasti tercapai.
 - j. Memiliki jiwa *qana'ah*, yakni sikap rela menerima dan merasa cukup dengan apa yang dimiliki serta menjauhkan diri dari sifat tidak puas dan merasa kurang.
 - k. Memiliki jiwa yang tenang. Orang yang beriman kepada *qada* dan *qadar* akan merasa tenteram hidupnya karena merasa bahwa dirinya selalu dekat dengan Allah Swt., sehingga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik.
 - l. Bertawakal kepada Allah setelah berikhtiar dengan maksimal dan berdoa. Beriman kepada *qada* dan *qadar* akan membuat seseorang berusaha semaksimal mungkin dan menyerahkan masalah hasil sepenuhnya kepada Allah Swt. Dengan demikian akan senantiasa menerima hasil yang diperoleh, dan meyakini bahwa hasil tersebut merupakan yang terbaik.

4. Hikmah Beriman kepada *Qada* dan *Qadar*

Seseorang yang beriman kepada *qada* dan *qadar* akan memperoleh banyak manfaat, diantaranya sebagai berikut:

- a. Lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- b. Melatih diri senantiasa ikhlas, rida, lapang dada dan berjiwa besar dalam



- menerima segala sesuatu yang berhubungan dan *qada* dan *qadar* Allah.
- c. Melatih diri untuk senantiasa berusaha dan bekerja keras secara maksimal.
 - d. Melatih diri memiliki etos kerja yang tinggi.
 - e. Melatih diri senantiasa berdoa untuk menggapai suatu tujuan.
 - f. Melatih diri senantiasa bersyukur ketika mendapatkan nikmat dari Allah Swt.
 - g. Melatih diri senantiasa bersabar ketika terkena musibah, ataupun cobaan.
 - h. Melatih diri senantiasa menjauhkan diri dari sifat sombong.
 - i. Melatih diri senantiasa bersikap *ḥusnuzān* kepada Allah.
 - j. Melatih diri senantiasa bersikap optimis.
 - k. Melatih diri senantiasa memiliki jiwa *qana`ah*.
 - l. Melatih diri senantiasa memiliki jiwa yang tenang.
 - m. Melatih diri senantiasa bertawakal kepada Allah setelah berikhtiar dengan maksimal dan berdoa.

D

Ikhtisar

1. *Qada* adalah ketetapan Allah terhadap segala sesuatu sejak zaman azali, yaitu zaman ketika segala sesuatu belum tercipta, sesuai dengan iradahnya tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan makhluk.
2. *Qadar* adalah perwujudan atau kenyataan ketetapan Allah Swt. terhadap semua makhluk-Nya dalam ukuran dan bentuk-bentuk tertentu sesuai dengan iradah-Nya.



3. Iman kepada *qada* dan *qadar* berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. telah menentukan segala sesuatu yang akan terjadi untuk makhluknya (*qada* dan *qadar*).
4. Manusia telah ditentukan takdirnya, tetapi harus tetap berikhtiar semaksimal mungkin dan kemudian bertawakal kepada Allah Swt.
5. Takdir *mu`allaq* yaitu ketentuan Allah Swt. yang mengikut sertakan peran manusia melalui usaha atau ikhtiarnya.
6. Takdir *mubram* adalah ketentuan mutlak dari Allah Swt. yang pasti berlaku dan manusia tidak diberi peran untuk mewujudkannya.
7. Bukti beriman kepada *qada* dan *qadar* di antaranya: ikhlas, rida, lapang dada dan berjiwa besar dalam menerima *qada* dan *qadar* Allah, senantiasa berikhtiar, memiliki etos kerja yang tinggi, senantiasa berdoa untuk menggapai suatu tujuan, selalu bersyukur ketika mendapatkan nikmat, selalu sabar apabila mengalami kesulitan, menjauhkan diri dari sifat sombong, memiliki sikap *ḥusnuzan* kepada Allah Swt. optimis, *qana`ah*, memiliki jiwa yang tenang, dan senantiasa bertawakal kepada Allah Swt.
8. Hikmah Beriman kepada *qada* dan *qadar* diantaranya: lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt., melatih diri senantiasa ikhlas, rida, lapang dada dan berjiwa besar dalam menerima segala sesuatu yang berhubungan dan *qada* dan *qadar* Allah Swt., senantiasa berusaha dan bekerja keras secara maksimal, memiliki etos kerja yang tinggi, berdoa untuk menggapai suatu tujuan, bersyukur ketika mendapatkan nikmat dari Allah Swt. bersabar ketika terkena musibah, menjauhkan diri dari sifat sombong, bersikap *ḥusnuzan* kepada Allah Swt., bersikap optimis, memiliki jiwa *qana`ah*, memiliki jiwa yang tenang, bertawakal kepada Allah Swt. setelah berikhtiar dengan maksimal dan berdoa.



Kegiatan 5

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, kemudian ceritakan kembali di depan kelas dengan menggunakan bahasa sendiri!

KISAH INDAH TENTANG IMAN KEPADA TAKDIR

Ini adalah kisah nyata. Ada seorang hamba saleh yang diuji oleh Allah dengan anaknya. Setiap kali anaknya lahir dan tumbuh menjadi bayi yang mungil, lucu dan menyenangkan, ajal selalu menjemput dan merenggut nyawa anaknya. Ia pun sangat sedih, hatinya hancur dan tersayat-sayat. Namun karena ia adalah seorang mukmin yang saleh, ia tidak kehilangan kendali dan kesabaran, bahkan ia selalu menepati sunah.

Hingga datanglah anak yang ketiga. Setelah tumbuh sehat selama beberapa tahun, anaknya sakit dan semakin parah sakitnya hingga bayang-bayang kematian pun tiba. Sang ayah yang menunggunya dengan setia tidak kuasa menahan air mata hingga ia terserang kantuk dan tertidur.

Dalam tidurnya ia bermimpi bahwa kiamat telah tiba dan kedahsyatannya pun nampak di depan mata. Dia melihat bahwa dirinya berada di atas *ṣirāt*, dia ingin berjalan akan tetapi ada kekhawatiran untuk jatuh, lalu datanglah anak pertama yang telah meninggal. Dia berlari lalu berkata, 'Saya akan menopangmu ayah!' Sang ayah pun mulai berjalan, akan tetapi ia masih was-was khawatir terjatuh dari sisi yang lain, ia melihat anak keduanya menghampirinya dari sisi yang lain lalu menuntunnya. Sang ayah pun bergembira ria dan bersuka cita. Akan tetapi tidak lama ia berjalan ia merasakan ada kehausan yang semakin lama semakin mencengkeram, ia meminta kepada salah

seorang anaknya agar memberinya minum. Sang anak mengatakan: Tidak! Jika salah seorang kita meninggalkan ayah, ayah bisa terjatuh ke neraka.”

Saudaranya menimpali: “Ayah, andaikan saja saudara kita yang ketiga bersama kami tentu dia sekarang dapat memberi minum ...!”

Sang ayah kaget terbangun dari tidurnya seraya memuji kepada Allah karena ia masih di dunia dan belum kiamat. Dia pun langsung memperhatikan anaknya yang tergeletak sakit di sampingnya. Ternyata ia telah pergi menyusul kedua saudaranya. Segera ia mengatakan: “Segala puji bagi Allah, aku telah menjadikanmu sebagai simpanan dan pahala di sisi Allah. Engkaulah yang mendahuluiku di atas *sirāt* di hari kiamat.” Dengan demikian, kematian anaknya yang ketiga menjadi penyejuk hatinya.

Sumber: *Majalah Qiblati Edisi 2 Tahun 1*



Mari Bermuhasabah

Banyak hikmah yang dapat diambil dari perilaku iman kepada *qada* dan *qadar*. Kegiatan berikutnya, marilah kita bermuhasabah, melakukan refleksi terhadap diri sendiri. Berilah respons dan alasan pada pernyataan berikut dengan cara memberikan *centang* pada lambang *emoticon* berikut:

😊 = selalu, 😊 = sering, 😐 = kadang-kadang, ☹️ = tidak pernah, yang sesuai!

No	Pernyataan	😊	😊	😊	☹️	Alasan
1	Saya ikhlas menerima apa pun ketentuan Allah Swt. yang diberikan kepada saya.					
2	Untuk menjadi pandai, saya akan selalu rajin membaca dan belajar, tidak hanya menerima pelajaran dari guru saja.					

3	Saya selalu berdoa kepada Allah Swt. agar cita-cita saya dapat tercapai.					
4	Ketika saya mendapatkan nikmat dari Allah Swt., saya senantiasa bersyukur dengan mengucapkan <i>alhamdulillah</i> .					
5	Ketika saya mengalami kesulitan, saya bersabar dan tetap berusaha sekuat tenaga dan berdoa supaya kesulitan tersebut diganti dengan kemudahan.					
6	Saya berusaha untuk rendah hati kepada siapa pun, karena saya yakin bahwa semua keberhasilan berasal dari Allah Swt.					
7	Saya senantiasa optimis menghadapi berbagai cobaan, karena saya yakin setiap cobaan pasti ada hikmahnya.					
8	Saya merasa tenang dan tidak terburu-buru dalam mengatasi sebuah masalah, sebab saya meyakini setiap masalah pasti ada solusinya.					
9	Apabila saya mengalami kegagalan, saya akan terus berusaha, dan meyakini bahwa dalam setiap kegagalan pasti ada pelajaran berharga.					
10	Untuk mencapai keinginan, saya selalu berusaha semaksimal mungkin kemudian menyerahkan masalah hasil sepenuhnya kepada Allah Swt.					



Mari Berlatih

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. *Qada' dan qadar* sering disebut dengan sebutan
 - a. nasib
 - b. takdir
 - c. ukuran
 - d. ketentuan

2. Seseorang akan mengetahui takdir setelah manusia
 - a. mengalaminya
 - b. meramaikannya
 - c. merenungkannya
 - d. membayangkannya

3. Musibah bisa datang kapan saja, di mana saja dan kepada siapa saja. Sikap yang paling tepat bagi orang yang beriman pada *qada* dan *qadar* ketika ditimpa musibah adalah....
 - a. tidak perlu melakukan kegiatan apa pun, sebagai antisipasi menghindari musibah.
 - b. beramal saleh sebagai salah satu ihtiar agar musibah tidak menimpa kita.
 - c. memperbanyak berzikir menyebut asma Allah Swt. dan bersalawat.
 - d. menerima dengan ikhlas akan musibah tersebut, dan mengambil hikmahnya.

4. Perhatikan pernyataan berikut!
 - 1) Erat kaitannya dengan ikhtiar manusia.
 - 2) Sesuatu yang tidak dapat dielakkan atau sudah pasti.
 - 3) Contohnya seperti kepintaran, kesehatan dan kekayaan.

- 4) Tidak dapat diusahakan atau tidak dapat ditawar-tawar lagi oleh manusia.
- 5) Manusia diberi peran untuk berusaha, hasil akhirnya ditentukan oleh Allah Swt.

Dari pernyataan tersebut yang bukan merupakan takdir *mu'allaq* adalah

- a. 1 dan 2
- b. 2 dan 5
- c. 2 dan 4
- d. 3 dan 5

5. Perhatikan pernyataan berikut ini.

- 1) Sejak dilahirkan, Husni telah terlahir dengan mata sipit.
- 2) Nisa jarang terjangkit penyakit karena dia rajin menjaga kebersihan.
- 3) Hasan meninggal dunia dalam kecelakaan kereta api yang terjadi di Bintaro, Jakarta.
- 4) Syifa berhasil menjadi seorang dokter karena ia belajar dengan sungguh-sungguh.
- 5) Safiq dilahirkan dengan kulit berwarna hitam, padahal kedua orang tuanya berkulit putih.
- 6) Ani berhasil menjadi pengusaha sukses karena kerja keras dan hidup hemat yang selama ini ia jalani.

Pernyataan yang menunjukkan takdir *mubram* adalah

- a. 1, 2, dan 3
- b. 1, 3, dan 5
- c. 2, 3, dan 6
- d. 3, 4, dan 5

6. Berikut termasuk contoh penerapan perilaku tawakal yang tepat....

- a. Ikbal belajar untuk mencapai cita-citanya menjadi seorang polisi
- b. Gita berusaha melupakan kesedihannya, setelah ditinggal wafat oleh ibunya



- c. Aliya hanya berdoa kepada Allah, agar apa yang dia inginkan selalu terkabul
- d. Fathia tetap mengharapkan kesembuhan sakitnya kepada Allah Swt., walaupun telah lama berobat

7. Perhatikan kasus berikut ini!

Iwan adalah seorang pelajar yang rajin. Dia selalu berangkat sekolah setiap hari dan tidak pernah membolos. Prestasinya juga cukup bagus di kelasnya. Saat dia lulus SMP, kedua orang tuanya bercerai. Hidup Nova menjadi tidak karuan. Dia bingung mau mengikuti ayahnya atau ibunya, keduanya tidak ada yang peduli kepadanya. Nova merasa bahwa dirinya tidak berguna lagi. Dia merasa putus asa dan akhirnya melampiaskannya dengan berbagai macam perbuatan yang merusak, seperti melamun, merokok, mengonsumsi narkoba, bahkan berusaha untuk bunuh diri.

Pernyataan yang benar untuk kasus tersebut adalah

- a. Sebaiknya Nova membujuk kedua orang tuanya untuk rujuk, agar kehidupannya bisa kembali
 - b. Nova telah melakukan tindakan yang benar, karena sikap orang tuanya yang sudah tidak peduli lagi
 - c. Sebaiknya Nova tetap bersabar karena Allah Swt. pasti akan memberi jalan keluar dari masalah yang dihadapinya
 - d. Sebaiknya Nova tidak perlu melanjutkan sekolah, tetapi mencari pekerjaan saja, karena sudah tidak ada gunanya
8. Allah Swt. telah menentukan tentang segala sesuatu, kewajiban manusia adalah
- a. berusaha tanpa putus asa
 - b. berdoa tanpa berusaha
 - c. berusaha tanpa berdoa
 - d. pasrah tanpa usaha



9. Yang bukan contoh perilaku beriman kepada *qada* dan *qadar*, kecuali
- senantiasa berihltiar, memiliki etos kerja yang tinggi,
 - senantiasa berdoa untuk menggapai suatu tujuan
 - senantiasa sabar apabila mengalami kesulitan,
 - memiliki sikap suuzan kepada Allah Swt.
10. Bu Aisyah sangat senang ketika tetangganya bisa membeli mobil baru, karena ia yakin bahwa Allah Swt. akan memberikan rezeki terhadap semua makhluk-Nya.

Manfaat yang dapat diambil dari ilustrasi tersebut apabila dikaitkan dengan hikmah beriman pada *qada* dan *qadar* adalah

- rendah hati kepada siapa pun
- berbaik sangka kepada Allah Swt.
- optimis menghadapi berbagai cobaan.
- tenang dan tidak terburu-buru dalam mengatasi sebuah masalah.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

- Apa yang dimaksud dengan iman kepada *qada* dan *qadar*?
- Jelaskan keterkaitan antara *qada* dan *qadar*!
- Mengapa kita diperintahkan untuk beriman kepada *qada* dan *qadar*?
- Apa yang seharusnya dilakukan oleh generasi Muslim kaitannya dengan perintah Allah Swt. dalam surah ar- Ra'du/13:11?
- Sebutkan 4 manfaat beriman kepada *qada* dan *qadar* dan 4 dampak dari mengingkarinya!





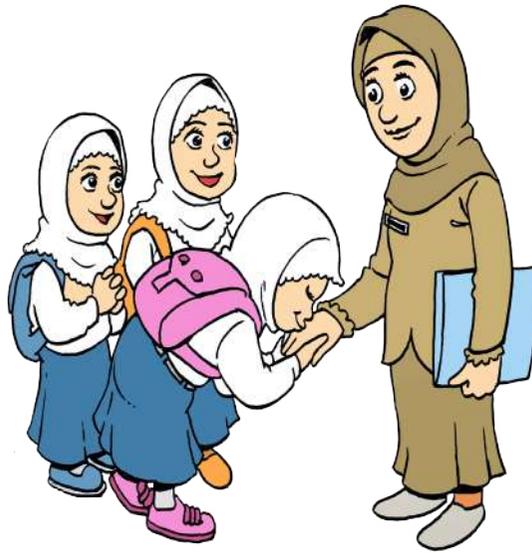
Kreativitas Generasi Muslim

Untuk meningkatkan kreativitas, lakukan kegiatan dengan langkah-langkah berikut:

1. Masih tetap dengan kelompokmu!
2. Buatlah naskah pidato/ kaligrafi/ ilustrasi gambar dengan mencantumkan salah satu ayat Al-Qur'an atau hadis yang berkenaan dengan tema berikut ini:
 - a. Kelompok 1: Usia, rezeki, sudah sesuai takdir
 - b. Kelompok 2: Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah
 - c. Kelompok 3: Segala sesuatu ada takdirnya
 - d. Kelompok 4: Ketentuan Allah Swt. tidak dapat dihindari
 - e. Kelompok 5: Ikhtiar, Doa dan Tawakal
3. Tampilkan hasil kerja kelompok kalian di depan kelompok lain, dan mintalah mereka memberikan tanggapannya!







BAB 10

**Menjadi Pribadi Simpatik
dengan Tata Krama, Sopan
Santun, dan Menjaga Rasa Malu**

INFOGRAFIS

Tata krama dapat diterapkan dalam berbagai situasi, yakni dalam pergaulan, dalam berpakaian, dalam perjalanan, dalam bertamu dan menerima tamu



Nabi Saw. bersabda: Siapa yang tidak menyayangi orang yang kecil di antara kami dan tidak mengerti hak orang yang lebih besar di antara kami, maka ia bukan dari golongan kami. (H.R. Abu Dawud)

Memberikan manfaat menjadikan pribadi yang hargaai, meningkatkan hubungan baik dengan orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, menciptakan suasana yang baik dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah

Tata Krama

Nabi Saw. bersabda: Sesungguhnya dalam dirimu terdapat dua sikap yang dicintai oleh Allah; yaitu sifat santun dan malu." (H.R. Ibnu Majah)

Menjadikan ummat yang dicintai Allah Swt. dan Rasul-Nya, menjadi pribadi yang mudah diterima dalam pergaulan, sukses dalam pergaulan dan pekerjaannya, menabung amal kebaikan, akan terhindar dari bahaya (gangguan orang lain).

Sopan santun kepada yang lebih tua
Sopan santun kepada teman sebaya
Sopan santun kepada yang lebih muda



Sopan Santun

Malu kepada Allah Swt
Malu kepada diri sendiri
Malu kepada sesama manusia



Nabi Saw. bersabda: Malu itu bagian dari iman dan iman ada di surga, sedangkan perkataan keji itu dari perangai yang kasar, dan perangai yang kasar ada di neraka. (H.R. Ahmad).

Malu merupakan sunnah para Nabi dan Rasul. Sifat malu mengajak pada ketaatan terhadap Allah dan menjauhi larangan-laranganNya.

Malu

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

A Tafakur

Pernahkah terpikirkan dalam benak kalian bahwa keharmonisan dalam kehidupan keluarga dan lingkungan di sekitar tidak terjadi dengan begitu saja? Keharmonisan, ketenangan, dan kenyamanan hidup di dalam keluarga dan masyarakat akan terwujud jika pergaulan sehari-hari diwarnai dengan tata krama. Tanpa tata karma, pergaulan hidup sehari-hari menjadi tidak teratur dan semaunya sendiri. Sebagai Muslim, kita harus melandasi semua perilaku dengan tata krama yang sesuai dengan nilai-nilai dalam ajaran Islam.

Wahai anak saleh, ketahuilah bahwa kesempurnaan iman seseorang tercermin dari akhlaknya. Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Lihatlah disekitar kita, banyak orang yang mengaku beriman tetapi akhlaknya buruk. Peran akhlak dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Akhlak menjadi penentu kemajuan peradaban suatu bangsa. Sungguh bangsa kita akan menjadi bangsa yang semakin bermartabat jika pejabat dan rakyatnya menerapkan tata krama dan berakhlak mulia.



Gambar 10.1

Sejak dahulu bangsa Indonesia terkenal dengan tata kramanya. Bangsa tercinta ini dikenal sebagai bangsa yang ramah, santun dan pandai dalam menjaga rasa malu. Apakah saat ini bangsa ini masih memiliki sifat-sifat mulia tersebut? Kita harus yakin bahwa bangsa Indonesia masih memiliki sifat mulia tersebut. Buktinya, masih sangat banyak orang-orang saleh di sekitar kita.

Renungkanlah, orang yang buruk akhlaknya tidak disukai oleh teman dan masyarakat, serta dibenci Allah Swt. dan Rasul-Nya. Alangkah

bahagiaanya orang tua memiliki anak yang pandai bertata krama, santun, dan pandai menjaga rasa malu. Tidak hanya orang tua yang merasa bangga, guru-guru pun juga akan merasa bangga dan bahagia jika memiliki siswa yang demikian.

Oleh karena itu, sebagai pelajar penting untuk mengetahui dan mengamalkan tata krama, santun serta menjaga rasa malu dalam kehidupan sehari-hari. Allah Swt. dan Rasul-Nya telah mengajarkan kepada kita untuk membiasakan tatakrama, santun dan menjaga rasa malu sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Agar lebih jelas, pelajarilah bagian berikutnya dari bab ini, lalu terapkanlah dalam kehidupan sehari-hari.

B Pantun Islami

Kegiatan 1

Bacalah pantun nasihat di bawah ini, kemudian diskusikan dan berikan komentar terkait isi pantun nasihat tersebut!

Pergi ke Makkah oleh-olehnya kurma

Dimakan bersama, habis tanpa sisa

Keluarga bahagia dengan tata krama

Masyarakat aman, nyaman sentosa

Harta banyak dibagi-bagi

Untuk anak yatim belia

Sopan santun dijunjung tinggi

Hidup kita menjadi mulia

Tukang kayu membawa palu

Istrinya membawa tempayan

Budayakan perasaan malu

Karena malu bagian dari iman





Kegiatan 2

Bacalah materi tentang tata krama di bawah ini, kemudian buatlah quote yang berisi ajakan untuk membiasakan perilaku tata krama!

1. Tata krama

a. Tata krama dalam Ajaran Islam

Tahukah kalian, apa yang dimaksud dengan tata krama? Tatakrama adalah adat, etika, dan kebiasaan baik yang dilakukan oleh seseorang dalam pergaulan. Tatakrama menjadi tuntunan semua orang di mana pun dan kapan pun. Seseorang disebut bertata krama apabila etika, kebiasaan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan adat yang berlaku. Tata krama sangat diperlukan dalam menjalani semua aktivitas, karena dengan tata krama itulah kehidupan bermasyarakat akan aman, nyaman, dan tenteram.

Rasulullah Saw. mencontohkan kepada umatnya untuk senantiasa bertata krama dalam berbagai aktivitas kehidupan, sebagaimana Hadis berikut ini:

مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفْ حَقَّ كَبِيرَنَا فَلَيْسَ مِنَّا ﴿رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ
عَنِ ابْنِ السَّرْحِ﴾

Artinya: *Siapa yang tidak menyayangi orang yang kecil di antara kami dan tidak mengerti hak orang yang lebih besar di antara kami, maka ia bukan dari golongan kami.* (H.R. Abū Dāwud diriwayatkan dari Ibnu as-Sarḥ)

Seorang pelajar hendaknya mempunyai tata krama yang baik dalam kehidupannya. Baik saat ia berada di rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Demikian juga



para pedagang, pembeli, petani, karyawan dan pejabat hendaknya mempunyai tata krama dalam melaksanakan semua aktivitas kesehariannya. Jika setiap orang memiliki tata krama yang baik, kehidupan bermasyarakat akan nyaman dan mendapat keberkahan dari Allah Swt. Sebaliknya apabila setiap orang tidak memiliki tata krama dalam kehidupannya, akan terjadi kekacauan dan perselisihan. Jika sudah demikian murka Allah Swt. akan segera menimpa mereka.



Gambar 10.2

b. Membiasakan Bertata krama dalam Kehidupan Sehari-hari

Bagaimanakah tata krama yang seharusnya dilakukan oleh seorang Muslim? Perilaku seseorang yang mencerminkan tata krama bisa dilihat dalam berbagai aktivitas kehidupan sehari-harinya. Sebagai seorang pelajar Muslim, hendaklah membiasakan tata krama di mana pun, kapan pun dan kepada siapa pun. Contoh tata krama yang sebaiknya dilakukan oleh seorang remaja Muslim, antara lain:

1) Tata krama dalam pergaulan

Sebagaimana diketahui, bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa bersosialisasi atau bergaul dengan yang lain. Agar pergaulan menumbuhkan kenyamanan, hendaknya memperhatikan tata krama dalam pergaulan, antara lain sebagai berikut.

- a) Ramah kepada semua orang.
- b) Memberi perhatian kepada orang lain.
- c) Dilandasi *ukhuwah Islamiyah*.
- d) Selalu berusaha menjaga perasaan orang lain.
- e) Bersikap ingin membantu.
- f) Memiliki rasa toleransi yang tinggi.



- g) Mampu menguasai diri dan mengendalikan emosi dalam situasi apa pun.
- h) Menjalin hubungan yang baik dengan umat pemeluk agama yang lain.

2) Tata krama dalam berpakaian

Tahukah kalian bahwa pakaian merupakan cermin pribadi seseorang? Ya, dari cara berpakaian akan diketahui sisi pribadi seseorang. Apakah dia termasuk orang yang rapi, bersih, atau sebaliknya. Dari segi fisik, pakaian berfungsi menutup aurat. Sebagai pelindung dari sengatan panas dan sebagai pelindung dari udara dingin. Sementara dari segi rohani pakaian memiliki fungsi untuk melindungi diri dari perbuatan maksiat. Pakaian rohani yang dimaksud adalah ketakwaan kepada Allah Swt.



Gambar 10.3

Perlu diketahui bahwa aurat merupakan bagian tubuh manusia yang tidak boleh diperlihatkan atau dipertontonkan kepada khalayak. Oleh karena itu, sebagai seorang pelajar Muslim hendaknya memiliki tata krama dalam berpakaian, antara lain sebagai berikut.

- a) Berdoa ketika memakai pakaian.
- b) Mendahulukan bagian kanan ketika memakai pakaian.
- c) Mengenakan pakaian yang menutupi aurat, tidak terlihat transparan dan tidak ketat.
- d) Mengenakan pakaian dengan rapi, sopan, dan bersih.
- e) Mengenakan pakaian yang pantas dan sederhana.
- f) Tidak mengenakan pakaian yang menyerupai pakaian lawan jenis.
- g) Tidak berpakaian yang menyerupai identitas non-Muslim.

- h) Tidak mengenakan perhiasan emas atau pakaian dari bahan sutera bagi laki-laki.

3) Tata krama dalam Perjalanan

Pernahkah kalian melakukan suatu perjalanan? Ya tentunya hampir setiap orang pernah melakukan perjalanan untuk melakukan berbagai aktivitas kehidupannya. Perjalanan yang dilakukan hendaknya bernilai ibadah dan memiliki tujuan untuk kebaikan. Misalnya, mengunjungi orang tua, silaturahmi kepada kerabat yang jauh, menuntut ilmu, dan studi lingkungan.



Gambar 10.4

Perjalanan yang memiliki tujuan tidak baik tentunya tidak diridai oleh Allah Swt. Perjalanan yang menyebabkan pengguna jalan lain merasa terganggu, merupakan salah satu contoh perjalanan yang tidak baik. Oleh karenanya sebagai remaja Muslim hendaknya memahami tata krama dalam perjalanan yang baik menurut ajaran Islam. Contoh tata krama dalam perjalanan, sebagai berikut.

- a) Menentukan tujuan yang baik.
 - b) Diawali dengan doa.
 - c) Membawa perbekalan yang cukup.
 - d) Bersikap sopan santun selama dalam perjalanan.
 - e) Tidak meninggalkan kewajiban syariat, seperti salat.
 - f) Patuh terhadap peraturan setempat termasuk peraturan lalu lintas.
- ### 4) Tata Krama dalam Bertamu dan Menerima Tamu

Tentu kalian pernah bertamu atau bahkan pernah dikunjungi oleh tamu. Apa yang biasanya kalian lakukan ketika bertamu atau pun



menerima tamu? Sebagai remaja Muslim, hendaknya mencontoh perilaku Rasulullah Saw. Dalam bertamu dan menerima tamu. Bahkan baginda Rasul mewajibkan umatnya untuk menghormati dan memuliakan siapa pun tamu yang berkunjung ke rumahnya. Berikut tata krama dalam bertamu dan menerima tamu menurut ajaran Islam:

a) Etika ketika bertamu adalah sebagai berikut.

- (1) Ketika memasuki rumah seseorang, hendaknya meminta izin kepada yang memiliki rumah, caranya dengan mengetuk pintu dan mengucapkan salam.
- (2) Ketika sudah dipersilahkan masuk dan dipersilakan duduk, duduklah pada tempat yang sudah ditentukan tempatnya oleh tuan rumah.
- (3) Ketika menginap hendaknya jangan lebih dari tiga hari. Barangkali dengan kedatangan tamu yang terlalu lama dapat menyusahkan tuan rumah.
- (4) Selama bertamu, hendaknya menunjukkan tingkah laku yang sopan, tidak boleh asal masuk dan seenaknya sendiri.

b) Etika ketika menerima tamu, hendaknya:

- (1) menyambut dengan sambutan yang ramah, sopan, dan riang;
- (2) memberikan jamuan yang paling utama kepada tamu;
- (3) memberikan kenyamanan untuk tamu;
- (4) menunaikan hajat/keperluan tamu yang datang tersebut dengan baik; dan



Gambar 10.5

- (5) mengantarkan tamu ke luar rumah, ketika tamu hendak pulang;

c. Manfaat Tata krama

Setelah mempelajari tentang bagaimana cara bertata krama dalam kehidupan sehari-hari, tentunya kalian bisa melakukannya, bukan? Hal ini sangat penting untuk diterapkan, karena di dalam ajaran tata krama terdapat manfaat yang sangat besar dan luar biasa. Tata krama sangat penting bagi kehidupan seorang Muslim, sebab dengan tata krama dapat:

- 1) Menjadikan pribadi yang disegani, dihormati, dan disenangi oleh orang lain.
- 2) Memudahkan hubungan baik dengan orang lain.
- 3) Memberi keyakinan pada diri sendiri dalam setiap situasi.
- 4) Memelihara suasana yang baik dalam berbagai lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, maupun tempat belajar atau bekerja.

2. Sopan Santun

Kegiatan 3

Bacalah materi tentang sopan santun di bawah ini, kemudian carilah profil tokoh idola kalian yang senantiasa menerapkan sopan santun dalam perilakunya sehari-hari. Sebutkan perilaku santunnya dan hal apa yang akan kalian teladani dari tokoh tersebut?

a. Sopan Santun dalam Ajaran Islam

Tahukah kalian, apa yang dimaksud dengan sopan santun? Sopan adalah tertib, patuh pada aturan, hormat, dan beradab. Ada pun santun adalah baik dan halus budi bahasa serta tingkah lakunya. Jadi sopan santun adalah sikap, perbuatan, tingkah laku, budi pekerti yang baik dan halus serta diiringi sikap menghormati orang lain dalam bergaul. Sifat sopan santun seseorang akan terlihat dari ucapannya yang lemah-lembut, tingkah lakunya halus serta menjaga perasaan orang lain.



Islam telah mengajarkan umatnya agar berperilaku sopan kepada siapa pun, hormat kepada orang yang lebih tua, menghargai sesama dan juga menyayangi yang lebih muda. Sopan santun harus dilakukan di mana saja, seperti di rumah, di sekolah atau kampus, di tempat kerja, dan di lingkungan masyarakat. Allah Swt. mencintai sikap santun sebagaimana tertuang dalam hadis berikut:

لِلْأَشْجِ الْعَصْرِيِّ إِنَّ فِيكَ خَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ الْحِلْمَ وَالْحَيَاءَ ﴿رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ﴾

Artinya: *Sesungguhnya dalam dirimu terdapat dua sikap yang dicintai oleh Allah; yaitu sifat santun dan malu.* (H.R. Ibnu Mājah dari Ibnu `Abbās)

b. Membiasakan Sopan Santun dalam Kehidupan Sehari-hari

Sopan santun sangat penting untuk dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan dapat dimulai dari orang-orang terdekat, seperti orang tua, guru, dan para tetangga. Pembiasaan juga dimulai dari hal-hal yang sederhana, misalnya sopan santun dalam menyapa saat bertemu seseorang sampai dengan sopan santun pada khalayak ramai.



Gambar 10.6

Sikap sopan santun juga sangat baik dilakukan oleh siapa pun. Mulai dari anak-anak sampai orang tua, oleh rakyat biasa sampai pejabat, yang berpendidikan rendah sampai berpendidikan tinggi, semuanya perlu menerapkan sopan santun. Dalam Hadis Rasulullah Saw. menegaskan bahwa sifat santun yang dimiliki oleh orang yang pandai itu sungguh sangat indah tiada tara. Hadis Rasulullah Saw:

مَا أَوْى شَيْئٌ إِلَى شَيْئٍ أَزْيَنَ مِنْ حِلْمٍ إِلَى عِلْمٍ ﴿رَوَاهُ الدَّارِمِيُّ عَنْ زَيْدٍ عَنْ عَطَاءٍ﴾



Artinya: *Tidak ada perpaduan dua hal yang lebih indah daripada sifat santun bertemu ilmu.* (H.R. Ad-Dārimī dari Zaid dari `Aṭā')

Berikut ini merupakan penerapan pembiasaan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari:

1) Sopan satu kepada yang lebih tua

Dalam lingkungan sehari-hari tentu kalian berinteraksi dengan orang-orang yang lebih tua, seperti bapak, ibu, kakek, nenek, kakak dan guru. Sebagai seorang anak yang berbakti, selayaknya senantiasa berlaku sopan santun terhadap mereka.

Coba bayangkan wajah ibu kalian masing-masing, dengan tatapan matanya yang penuh cinta, beliau telah mengandung, melahirkan, merawat dan membesarkan kita hingga menjadi remaja seperti sekarang. Kemudian bayangkan wajah ayah kalian yang tidak pernah mengeluh walau pun selalu bersibah peluh, yang telah memelihara, membesarkan, mendidik dan mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Begitu banyak pengorbanan yang mereka berikan, baik materi, tenaga dan pikiran yang telah dicurahkan untuk kepentingan anak-anaknya.

Walaupun mereka tidak mengharapkan balasan atas kasih sayang dan pengorbanannya, sebaiknya sebagai seorang remaja Muslim, wajib hukumnya untuk menghormati dan menyayangi orang tua. Apabila berbicara dengan mereka, bertutur katalah dengan baik dan hindarilah perilaku menyakiti hatinya. Ingatlah, bahwa kerelaan atau rida Allah Swt. adalah rida orang tua. Oleh karena itu, sikap santun harus kita tunjukkan untuk menghormati keduanya.

Tentu kalian mempunyai kakek, nenek, paman, bibi, dan kerabat yang lebih tua, kita harus berperilaku hormat dan sopan, menuruti nasihatnya, tidak bersikap melawan atau menentang pada saat ada perselisihan, serta bertutur kata yang baik. Kita senantiasa harus memperlakukan mereka seperti orang tua sendiri, menyayanginya, menghormatinya, serta bersikap sopan dan sopan.



Di sekolah guru merupakan orang tua yang harus dihormati, setiap hari kalian menimba ilmu dari mereka, dan dengan penuh kesabaran mereka membimbing serta mendidik kita. Sebagai seorang remaja Muslim, sudah selayaknya menghormati dan mentaati mereka.

2) Sopan
sebagai

Sebagai makhluk sosial, tentunya kalian melakukan interaksi dengan teman. Hampir setiap hari, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah, sering berkumpul dengan teman. Pada saat menemui masalah, merekalah orang yang biasanya dianggap tepat untuk dijadikan tempat mencurahkan isi hati secara lebih terbuka. Sudah selayaknya mereka harus dihormati dan dihargai.



Gambar 10.7

Yakinlah bila bersikap baik kepada orang lain, sesungguhnya perbuatan baik itu akan kembali kepada diri kita sendiri. Sebaliknya, bila bersikap tidak baik kepada orang lain, sesungguhnya perbuatan itu akan kembali kepada diri kita lagi.

3) Sopan
satu

Islam menganjurkan agar bersikap merendah dan santun terhadap sesama mukmin, termasuk terhadap orang yang lebih muda. Walau kita banyak kelebihan dibanding mereka, tetap tidak boleh sombong, dan congkak pada mereka. Justru sebaiknya membantu mereka dengan penuh kasih sayang dan segala kecintaan. Berkata dan berperilaku santun kepada mereka tidak akan membuat harga diri menjadi turun, bahkan sebaliknya harga diri akan meningkat. Kita akan dihargai dan dihormati ketika kita juga menghormati orang lain.

Pergaulan dengan orang lebih muda termasuk juga terhadap orang yang keadaan perekonomiannya rendah, pengetahuan dan pengalamannya lebih lemah, juga anak yatim dan fakir miskin. Santunilah mereka dan bersikaplah penuh kasih sayang, tidak berbuat kasar, tidak berkata kasar, serta tidak menghina keadaan dan derajat mereka.

Sebagai seorang pelajar Muslim, hendaklah berperilaku sopan dan santun dimana pun, kapan pun dan kepada siapa pun. Berikut ini contoh perilaku sopan santun yang sebaiknya dilakukan oleh seorang pelajar Muslim, antara lain:



Gambar 10.8

- 1) Ketika di rumah
 - a) tidak berbicara keras atau kasar kepada siapa pun, apalagi terhadap orang yang usianya lebih tua;
 - b) tidak memerintah orang tua untuk melakukan sesuatu yang diinginkan;
 - c) tidak membantah perintah orang tua;
 - d) mendengarkan bila orang tua sedang berbicara;
 - e) sebelum berpergian hendaknya meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua dan mencium tangan mereka;
 - f) saling menghargai dan menghormati sesama anggota keluarga;
 - g) menjaga kehormatan keluarga;
 - h) menjaga dan menyayangi adik atau orang yang lebih muda; dan
 - i) memuliakan tamu.
- 2) Ketika di sekolah
 - a) menghormati guru;
 - b) tidak mencela atau mengejek sesama teman;
 - c) berbicara dengan ramah kepada sesama teman dan guru;



- d) tidak mengobrol bila guru sedang menjelaskan materi;
- e) saling menghargai dan menghormati antara sesama teman;
- f) bijaksana dan tidak cepat marah ketika menghadapi permasalahan;
- g) membiasakan jiwa pemaaf, membalas kejahatan yang dilakukan orang lain dengan kebaikan; dan
- h) bersaing secara sehat dalam menggapai prestasi.

3) Ketika di lingkungan masyarakat

- a) menghargai dan menghormati setiap orang, terutama orang yang usianya lebih tua;
- b) menghargai pendapat orang lain;
- c) tidak melakukan sesuatu yang melanggar norma-norma, seperti menyakiti atau pun menghina orang lain;
- d) tidak memotong pembicaraan orang lain secara tiba-tiba;
- e) bila bertemu dengan orang yang kenal, sebaiknya disapa;
- f) tidak meludah di sembarang tempat;
- g) tidak membuang gas (kentut) didekat orang banyak; dan
- h) tawadlu, rendah hati, tidak sombong dalam bergaul.

b. Manfaat Sopan Santun

Setelah mempelajari tentang bagaimana sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, tentunya kalian paham betapa pentingnya sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Ya, sopan santun sangat penting dimiliki oleh seorang Muslim dalam pergaulan hidup sehari-hari. Apabila seseorang berperilaku sopan santun, orang lain akan menghargai, menghormati serta merasa nyaman dengan kehadiran kita.

Banyak manfaat yang bisa diperoleh dari sikap sopan santun, di antaranya:

- 1) Menjadi umat yang dicintai Allah Swt. dan Rasul-Nya, karena dalam hadis disebutkan bahwa Allah Swt. mencintai dua sifat yang terdapat dalam diri manusia yaitu sifat santun dan malu.
- 2) Menjadi umat yang mencontoh perilaku Rasulullah Saw. yang



- memiliki sikap lemah lembut dan santun yang luar biasa.
- 3) Menjadi pribadi yang mudah diterima dalam pergaulan, karena perilaku sopan santunnya menjadikan seseorang disenangi orang lain, sehingga akan memiliki banyak teman.
 - 4) Menabung amal kebaikan, sebab dengan membiasakan bersikap baik kepada orang lain, sesungguhnya perbuatan baik itu akan kembali kepada diri kita.
 - 5) Termasuk orang yang akan terhindar dari bahaya (gangguan orang lain), sebab dalam pergaulan, orang yang mempunyai tatakrama tentu tidak menantang atau pun menghina orang lain.

3. Menjaga Rasa Malu

Kegiatan 4

Bacalah materi tentang perilaku menjaga rasa malu di bawah ini, kemudian buatlah tulislah pengalaman kalian!

a. Rasa Malu dalam Ajaran Islam

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengar istilah malu. Tahukah kalian, apa yang dimaksud dengan malu? Bagaimana menjaga rasa malu itu dalam ajaran Islam? Malu adalah menahan diri dari melakukan perbuatan yang tidak baik, dari perbuatan kotor, dari perbuatan tercela, dan dari perbuatan yang hina. Malu merupakan sifat terpuji yang merupakan benteng dari perbuatan-perbuatan buruk. Rasulullah Saw. bersabda sebagai berikut.

الْحَيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ وَالْإِيمَانُ فِي الْجَنَّةِ وَالْبَدَأُ مِنَ الْجَفَاءِ وَالْجَفَاءُ فِي النَّارِ ﴿رَوَاهُ أَحْمَدُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ﴾

Artinya: r.a., Malu itu bagian dari iman dan iman ada di surga, sedangkan perkataan keji itu dari perangai yang kasar, dan perangai yang kasar ada di

neraka. (H.R. Aḥmad diriwayatkan dari Abū Hurairah).

Dari hadis tersebut dapat dipahami bahwa malu merupakan manifestasi dari iman, hanya orang-orang yang imannya kuat saja yang akan memiliki tingkat sensitivitas rasa malu yang sangat tinggi.

Sifat malu merupakan pembeda antara manusia sebagai makhluk paling sempurna dengan makhluk Allah Swt. lainnya. Malu termasuk golongan kesempurnaan akhlak. Orang yang tidak mempunyai rasa malu mencerminkan rendahnya akhlak dan tidak mampu mengendalikan hawa nafsunya. Dalam sebuah riwayat dikisahkan bahwa Rasulullah Saw. adalah seorang yang sangat pemalu, lebih pemalu dari seorang gadis yang dipingit. *Adalah Rasulullah Saw., lebih pemalu dari gadis dalam pingitan. Dan bila terjadi sesuatu yang tidak disukainya, kami dapat mengenal dari wajahnya.* (H.R. al-Bukhari dan Muslim).

Malu dalam ajaran Islam terbagi menjadi tiga, yaitu:

1) Malu kepada Allah Swt.

Orang yang memiliki rasa malu terhadap Allah Swt. akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya karena ia yakin bahwa Allah Swt. senantiasa melihatnya. Bentuk malu kepada Allah Swt. antara lain, malu apabila melanggar aturan Allah Swt., malu apabila tidak bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah Swt, malu apabila menjadi orang yang selalu tergantung pada orang lain, malu apabila tidak sungguh-sungguh dalam beribadah.



Gambar 10.9

2) Malu kepada diri sendiri.

Seseorang yang mempunyai malu terhadap dirinya sendiri, ia akan sangat malu ketika menyadari masih sedikitnya amal ibadah dan ketaatannya kepada Allah Swt. serta kebaikannya kepada masyarakat di lingkungannya. Ia akan merasa malu, saat melihat orang lain lebih

berprestasi darinya, dia akan malu, dan dia akan mendorong dirinya untuk menjadi orang yang berprestasi. Contoh menjaga rasa malu yang dilakukan oleh pelajar Muslim adalah perilaku malu jika membuang sampah sembarangan dan malu jika kita mencontek ketika ulangan, atau malu jika berpenampilan lusuh dan tidak rapi.

3) Malu kepada sesama manusia.

Seseorang yang mempunyai malu terhadap Allah Swt., malu terhadap diri sendiri, tentu ia juga akan memiliki rasa malu terhadap sesama manusia. Malu kepada sesama manusia akan ditunjukkan dengan perilakunya yang malu apabila berbuat zalim dan mengambil hak orang lain.

b. Membiasakan Diri Menjaga Rasa Malu dalam Kehidupan Sehari-hari

Sebagai seorang remaja Muslim, kita harus membiasakan diri memelihara rasa malu. Bagaimana cara menanamkan rasa malu dalam diri kita? Caranya adalah dengan melatih diri terus menerus. Sikap terpuji tidak muncul dengan sendirinya, tetapi butuh latihan dan pembiasaan. Oleh karena itu, cara paling efektif menanamkan rasa malu adalah dengan berlatih malu terus-menerus. Latihan ini harus dilakukan kapan saja dan di mana saja. Jika kita sudah terlatih dan terbiasa memelihara rasa malu, sifat malu ini akan melekat dalam diri.

Sudahkah kalian membiasakan diri memelihara rasa malu? Kalian adalah calon pemimpin bangsa di masa depan. Seorang pemimpin harus menjadi teladan bagi rakyatnya. Oleh karenanya harus berlatih dan membiasakan bersikap memelihara rasa malu mulai sekarang.

Dalam sebuah hadis dikatakan bahwa malu tidak akan mendatangkan sesuatu apa pun, kecuali kebaikan. Bayangkan jika seluruh warga sekolah memiliki sikap memelihara malu, tentu warga tersebut akan hidup penuh kebahagiaan dan mendapat limpahan rahmat dari Allah Swt. Lalu kapan kita bisa mulai berlatih memelihara rasa malu? Jawabannya adalah sekarang, jangan ditunda-tunda. Idealnya, sikap memelihara rasa malu harus dilatih dan dibiasakan sejak usia dini, sebab seseorang pada usia dini akan sangat mudah dididik dan dilatih.



Menumbuhkan rasa malu dapat dimulai dari yang kecil yaitu dengan membiasakan berkata jujur dan berperilaku yang benar karena itu adalah awal upaya menumbuhkan rasa malu dalam diri. Mulailah memelihara rasa malu dari diri sendiri, seperti sebagai siswa kelas IX, tentu kita harus menjadi teladan bagi adik-adik kelas dalam memelihara rasa malu, yang nantinya akan menjadi inspirasi dan contoh bagi mereka.

c. Manfaat Membiasakan Diri Memelihara Rasa Malu

Sebagai seorang pelajar Muslim, kita harus memiliki rasa malu, karena rasa malu itu akan menghalangi seseorang untuk berbuat maksiat. Apabila seseorang tidak memiliki rasa malu, ia akan berbuat apa saja yang ia inginkan, ia akan larut dalam perbuatan keji dan mungkar.

Tahukah kalian apa manfaat yang bisa diperoleh dari sikap memelihara rasa malu? Berikut ini manfaat dari sikap memelihara rasa malu.

- 1) Malu merupakan sunah para Nabi dan Rasul.
- 2) Malu merupakan manifestasi dari keimanan seseorang.
- 3) Malu merupakan bagian dari sikap terpuji dan pengaruh yang baik.
- 4) Sifat malu mengajak pada ketaatan terhadap Allah Swt. dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Dengan melihat betapa banyaknya manfaat memiliki rasa malu tersebut, sudah selayaknya kita membiasakan diri memelihara rasa malu dalam kehidupan sehari-hari. Mari kita biasakan perilaku menjaga rasa malu baik terhadap Allah Swt., terhadap diri sendiri, dan juga terhadap sesama, dimulai dari diri sendiri, mulai dari hal kecil, dan mulai dari sekarang.

D

Ikhtisar

1. Tata krama adalah adat, etika, atau kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dalam pergaulan.
2. Tata krama diterapkan dalam hal apa pun seperti tata krama dalam berpakaian, dalam perjalanan, saat bertamu dan menerima tamu, dan juga tata krama dalam pergaulan, di mana pun, kapan pun dan kepada

siapa pun.

3. Manfaat dari perilaku tata krama antara lain dapat menjadikan pribadi yang disegani, memudahkan hubungan dengan orang lain., memberi keyakinan pada diri sendiri dalam setiap situasi, serta memelihara suasana yang baik dalam berbagai lingkungan.
4. Sopan adalah tertib, menurut aturan, hormat, takzim, dan beradab. Ada pun santun adalah baik dan halus budi bahasa serta tingkah lakunya. Jadi sopan santun adalah sikap, perbuatan, tingkah laku, budi pekerti yang baik dan halus serta diiringi sikap menghormati orang lain dalam bergaul.
5. Sopan santun sangat penting untuk dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari dilakukan oleh siapa pun, kepada siapa pun, dalam hal apa pun yang dapat dimulai dari hal-hal yang sederhana.
6. Manfaat bagi orang yang memiliki sifat santun antara lain: akan dicintai Allah Swt. dan Rasul-Nya, sebagai umat yang mencontoh perilaku Rasulullah Saw., menjadi pribadi yang mudah diterima dalam pergaulan, sebagai tabungan amal kebaikan, dan termasuk orang yang akan terhindar dari bahaya
7. Malu adalah menahan diri dari perbuatan jelek, kotor, tercela, dan hina.
8. Sifat malu sangat penting untuk dimiliki oleh setiap Muslim sebab malu itu akan mendatangkan kebaikan bagi dirinya, malu juga merupakan manifestasi dari keimanan seseorang, dan seseorang yang memiliki rasa malu termasuk katagori orang yang memiliki kesempurnaan akhlak.



Uswatun Hasanah

Kegiatan 5

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, kemudian bersama kelompokmu peragakan isi kisah tersebut di depan kelas!



KISAH HATIM DENGAN SEORANG WANITA PEMALU

Imam al-Gazali meriwayatkan sebuah kisah teladan di dalam kitabnya yang berjudul *Naṣḥāihul `Ibād* tentang seorang ulama besar yang bernama *Hātim al-Āṣham*, yang wafat di Bagdad, Irak, tahun 852 M atau 237 H.

Ada kisah penuh hikmah yang mendasari kata *al-Āṣham* yang dinisbatkan kepadanya. Kata *al-al-Āṣham* memiliki makna tuli. Gelar ini dilekatkan kepadanya paling tidak selama umur seorang wanita masih hidup. Lebih kurang 15 tahun dia dengan rela menjadikan dirinya tuli demi untuk melindungi martabat wanita itu. Sebetulnya *Hātim* tidaklah tuli. Dia bisa mendengar dengan jelas orang-orang yang berbicara dengan volume suara normal. Hingga pada suatu hari datanglah seorang wanita yang ingin berkonsultasi kepadanya.

Tak disangka-sangka, pada saat wanita itu bertanya kepada *Hātim* dia tidak bisa menahan kentutnya yang keluar dengan suara keras. Seketika itu juga merah padamlah mukanya karena malu bersikap sangat tidak sopan di depan seorang ulama besar yang terpandang dan memiliki kedudukan tinggi di masyarakat. Namun, *Hātim* tidak bereaksi apa-apa. Dia tetap bersikap dengan wajar. Raut mukanya pun tidak berubah sedikit pun.

Berbeda dengan si wanita. Kini dia hanya bisa tertegun. Dia betul-betul malu dan salah tingkah. Pertanyaan yang ingin dilontarkannya tadi tidak jadi dilanjutkan. Rasanya ingin cepat-cepat minta maaf dan segera pamit.

Melihat si wanita hanya diam membisu begitu lama Sang Ulama menyapa dengan suara yang sangat keras. "Ada apa datang kemari?"

"Sebetulnya saya ingin bertanya sesuatu, Kyai". jawab si wanita dengan suara pelan karena malu.

"Apa?" Tanya sang ulama dengan suara yang lebih kencang.



"Saya ingin bertanya sesuatu." Jawab si wanita lebih keras.

"Apa?"

"Saya ingin bertanya sesuatu!" Jawab si wanita itu dengan suara betul-betul lantang.

"Ooo.. mau bertanya. Kalau berbicara tolong suaranya dikeraskan. Karena saya tuli." Jawab sang ulama dengan volume suara tinggi.

Alhamdulillah, seketika wanita itu langsung merasa sedikit lega. Dia menduga ulama yang ada di depannya itu adalah seorang yang tuli. Tentu tadi ketika dia buang angin dengan suara keras sang ulama tidak mendengarnya. Suasana kembali menjadi cair. Ia pun kembali mengulang pertanyaannya dengan volume suara yang dikeraskan. Sejak saat itu, *Hātim* mendadak "menjadi tuli". Dia dengan dan ikhlas menerima kata *al-Āṣham* dilekatkan ke namanya. Sekarang dia bergelar *Hātim* si Tuli. Ia melakukan hal itu selama wanita tadi masih hidup demi untuk menjaga perasaan dan kehormatannya. *Hātim* terus berpura-pura tuli selama lebih kurang 15 tahun.

F

Mari Bermuhasabah

Berilah respon pada pernyataan berikut dengan cara memberikan *centang* pada lambang *emoticon* berikut: 😊 = selalu, 😄 = sering

😐 = kadang-kadang 😞 = tidak pernah, yang sesuai!

1. Saya menundukkan kepala ketika bertemu dengan orang yang lebih tua.



2. Saya mengucapkan salam ketika bertemu teman di sekolah.



3. Saya mengucapkan terima kasih untuk menutup pembicaraan di telepon.





4. Saya mengucapkan salam untuk mengakhiri pembicaraan telepon.



5. Jika ada yang berpendapat berbeda, saya dapat menghargainya.



6. Saya menghormati teman-teman tanpa membedakan status sosial orang tuanya.



7. Saya berpakaian rapi dan menutup aurat.



8. Saya tidak malu bertanya kepada guru



9. Saya merasa malu jika berpakaian tidak rapi.



10. Saya merasa malu mengucapkan kata-kata kotor.





Mari Berlatih

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

1. Menjalankan tata krama berarti pula menerapkan....
 - a. adat, etika, dan kebiasaan baik
 - b. ibadah, akidah, dan muamalah
 - c. hukum, keadilan, dan ketakwaan
 - d. kebaikan, kadilan, dan demokrasi
2. Perhatikan pernyataan berikut:
 - 1) Rajin berzikir setelah usai salat fardu.
 - 2) Berbicara dengan suara keras supaya berwibawa.
 - 3) Meminta maaf atas kesalahan yang pernah dilakukan.
 - 4) Berpamitan kepada kedua orang tua saat akan bepergian.
 - 5) Menyadari kesalahan yang pernah dilakukan.

Contoh penerapan tata krama adalah....

- a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 3
 - c. 3 dan 4
 - d. 4 dan 5
3. Perhatikan pernyataan berikut:
 - 1) Bersikap ingin membantu.
 - 2) Membawa bekal yang cukup.
 - 3) Ramah kepada semua orang.
 - 4) Berdoa dengan penuh kekhusyukan.
 - 5) Selalu berusaha menjaga perasaan orang lain.

Tata krama dalam pergaulan ditunjukkan oleh nomor

- a. 1, 2, dan 3



- b. 1, 3, dan 5
c. 2, 3, dan 4
d. 2, 3, dan 5
4. Seseorang yang melanggar tata krama akan mendapatkan sanksi sosial dari....
- ulama'
 - pemerintah
 - masyarakat
 - aparatus penegak hukum
5. Perhatikan pernyataan berikut!
- Berbicara halus dan lembut .
 - Menjaga perasaan orang lain.
 - Rendah diri kepada orang lain.
 - Bertingkah laku baik dan ramah.
 - Bertingkah laku tanpa peduli orang lain.
- Ciri orang yang memiliki sopan santun ditunjukkan oleh nomor....
- 1, 2 dan 3
 - 1, 2 dan 4
 - 2, 3 dan 5
 - 3, 4 dan 5
6. Salah satu manfaat sifat sopan santun adalah....
- dihormati dan dihargai orang lain
 - hidup menjadi tertekan oleh aturan
 - mudah dipermainkan oleh orang lain
 - sering merasa lemah dihadapan orang lain
7. Perhatikan pernyataan berikut!
- Merupakan manifestasi dari iman.
 - Termasuk katagori kesempurnaan akhlak.



- 3) Merupakan bagian dari iman dan iman ada di surga.
 - 4) Menahan diri dari melakukan perbuatan yang tidak baik.
 - 5) Tidak akan mendatangkan sesuatu apa pun, kecuali kebaikan.
 - 6) Rasulullah Saw. memiliki sifat ini, bahkan melebihi dari seorang gadis.
- Pernyataan tersebut berkaitan dengan perintah Allah agar manusia memiliki

- a. tata krama
- b. sifat malu
- c. sifat sopan
- d. sifat santun

8. Dalam Hadis Riwayat Ahmad disebutkan bahwa malu merupakan sebagian dari....

- a. ibadah
- b. Islam
- c. iman
- d. taat

9. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Malu menghadiri majelis ta'lim.
- 2) Merasa malu membuka aurat didepan umum.
- 3) Malu menjadi ketua kelas karena merasa tidak mampu.
- 4) malu apabila tidak sungguh-sungguh dalam beribadah.
- 5) Malu diejek teman bila berpakaian rapi dan menutup aurat.
- 6) malu apabila tidak bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah Swt.

Sifat malu terhadap Allah Swt. ditunjukkan oleh nomor....

- a. 1, 3, 5
- b. 2, 4, 6
- c. 3, 4, 5
- d. 4, 5, 6



10. Perhatikan ilustrasi berikut!

Keluarga Rizal sedang membutuhkan anggaran yang besar untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebetulnya ayah Rizal mempunyai kesempatan untuk menyalahgunakan wewenangnya karena dia bekerja di tempat yang mengurus banyak dana. Namun, hal tersebut tidak dilakukannya karena ayah Rizal merasa malu kepada Allah Swt. untuk menyalahgunakan wewenang. Meskipun demikian, ayah Rizal dapat memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga karirnya selalu meningkat dan anak-anaknya dapat mengenyam pendidikan tinggi.

Berdasarkan ilustrasi tersebut dapat disimpulkan bahwa....

- a. keluarga sangat mendukung keberhasilan karir seseorang.
- b. kebutuhan keluarga dan karir akan berjalan secara berimbang.
- c. dengan anggaran banyak dapat meraih kedudukan yang tinggi.
- d. rasa malu dalam berbuat curang mengantarkan pada kesuksesan.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Sebagai seorang Muslim, mengapa harus memiliki tatakrama?
2. Dalam pergaulan sehari-hari, mungkin saja ada teman kita yang melanggar tata krama. Apa yang sebaiknya kita lakukan terhadap teman tersebut?
3. Perilaku santun harus di lakukan di semua tempat termasuk sekolah. Sebutkan 5 contoh perilaku sopan santun di sekolah!
4. Apa akibat bagi orang yang tidak memelihara rasa malu apabila dikaitkan dengan H.R. Ahmad tentang menjaga rasa malu?
5. Sebutkan 4 manfaat dari menjaga rasa malu dan 4 dampak negative dari tidak memiliki rasa malu!



Untuk meningkatkan kreativitas, lakukan kegiatan dengan langkah-langkah berikut.

1. Bagilah anggota kelasmu menjadi 3 kelompok!
2. Tiap kelompok memilih membuat naskah sosiodrama dari salah satu materi tentang perilaku tata krama atau perilaku sopan santun atau perilaku menjaga rasa malu (setiap kelompok memilih materi yang berbeda dengan kelompok lainnya).
3. Tampilkan drama tersebut di depan kelas, dan mintalah gurumu untuk memberikan masukan dan komentarnya!





BAB 11

**Syariat Penyembelihan Hewan
agar Menghasilkan Daging
yang Sehat dan Halal**

Syariat Penyembelihan

"Dan janganlah kamu memakan dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) tidak disebut nama Allah, perbuatan itu benar-benar suatu kefasikan..."
(Q.S. Al-An'am/6:121)



1

Orang yang menyembelih dan alat yang digunakan untuk menyembelih sesuai dengan ketentuan syariat



2



3



4

1. Penyembelihan dilakukan pada bagian leher hewan.
2. Pastikan sudah memotong/ memutuskan tenggorokan (saluran pernafasan); saluran makanan; dua urat leher yang ada di sekitar tenggorokan.

1. Binatang yang disembelih tidak tersiksa.
2. Daging yang dihasilkan lebih berkualitas dan bergizi.
3. Menjadikan jiwa dan raga pengonsumsi lebih sehat.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

A Tafakur

Wahai anak saleh, tahukah kalian bahwa makanan yang kita makan berasal dari tumbuhan dan hewan? Kedua sumber makanan tersebut telah disediakan oleh Allah Swt. bagi umat manusia. Sebelum mengonsumsi daging hewan, Islam mengajarkan agar dilakukan penyembelihan terlebih dahulu, meskipun ada jenis hewan tertentu yang tidak perlu dilakukan penyembelihan, yaitu ikan dan belalang.

Apakah kalian tahu dari mana daging yang sehari-hari dihidangkan di rumah atau di rumah makan? Sebelum dihidangkan, diperlukan proses agar daging tersebut terjaga kehalalannya, bergizi, dan sehat. Proses itu diawali dengan penyembelihan.

Apakah kalian pernah menyaksikan proses penyembelihan hewan? Dalam pelaksanaannya, penyembelihan ada yang benar dan ada yang belum benar. Kalian harus dapat membedakan mana penyembelihan yang benar dan mana yang belum benar. Penyembelihan yang benar adalah proses penyembelihan yang sesuai dengan syariat Islam. Ketahuilah, bahwa tata cara penyembelihan hewan diatur dalam Islam. Agama Islam mengajarkan ini agar daging yang dihasilkan menjadi sehat, bergizi, dan berkualitas untuk dikonsumsi. Di samping itu, hewan yang disembelih juga tidak tersiksa karenanya.

Renungkanlah, apa akibatnya jika kita mengonsumsi daging hewan tanpa disembelih terlebih dahulu? Dari segi kesehatan, sudah barang tentu daging tersebut dinyatakan tidak sehat dan membahayakan kesehatan manusia. Ada pula yang berpikiran bahwa mengonsumsi daging bisa dengan cara memanggang hewan hidup-hidup tanpa disembelih terlebih dahulu. Tentu tindakan ini sangat menyiksa hewan tersebut. Tindakan semacam ini tentu bukan akhlak yang baik terhadap hewan. Oleh karena itu penting untuk diketahui dan diamalkan tentang ketentuan dan tata cara



penyembelihan hewan yang diajarkan oleh syariat Islam. Pada satu sisi kita dapat mendapatkan daging yang berkualitas, di sisi yang lain hewan yang hendak dikonsumsi juga tidak tersiksa karenanya. Sungguh indah ajaran Islam. Untuk lebih memahaminya, pelajailah pembahasan berikut ini.

B

Pantun Islami

Kegiatan 1

Bacalah pantun nasihat di bawah ini, kemudian hafalkan pantun nasihat tersebut, kemudian tampilkan dan peragaan di depan kelas!

Berduyun-duyun pergi mengaji

Dapat ilmu melembutkan hati

Hewan-hewan makhluk Illahi

Untuk dipelihara dan dikasihi

Bersih-bersih menyapu jalan

Kanan kiri lampu-lampu bersinar

Hewan halal boleh dimakan

Jangan lupa disembelih yang benar

Dedaunan kering berjatuhan

Pungut dan taruhlah di wadah

Daging yang bergizi menyehatkan

Untuk bekal dalam beribadah



Kegiatan 2

1. Buatlah kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 orang!
2. Bacalah materi tentang Penyembelihan dalam Ajaran Islam di bawah ini, kemudian diskusikan pernyataan berikut:

Pada masa sekarang ini banyak cara yang bisa dilakukan dalam berburu. Cara apa saja, menggunakan bantuan apa, dan bagaimana ketentuannya agar hasil buruannya tersebut halal dikonsumsi?

1. Penyembelihan dalam Ajaran Islam

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tentunya pernah bahkan sering mengonsumsi makanan yang berasal dari hewan. Hewan dapat mati karena dicekik, dipukul, jatuh, ditanduk, atau diterkam hewan buas. Bagaimana Islam mengatur tentang hal tersebut? Islam mengajarkan bahwa setiap hewan yang akan dikonsumsi (kecuali



Gambar 11.1

ikan dan belalang) harus disembelih terlebih dahulu dengan baik dan benar, sebab penyembelihan yang tidak baik dan benar akan mengakibatkan hewan tersebut tidak halal untuk dikonsumsi.

Perhatikan Firman Allah Swt. berikut ini:

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ وَإِنَّ الشَّيْطَانَ لِيُوحِيَ
إِلَىٰ أَوْلِيَآئِهِمْ لِيُجَادِلُوكُمْ ۗ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ﴿١٢١﴾

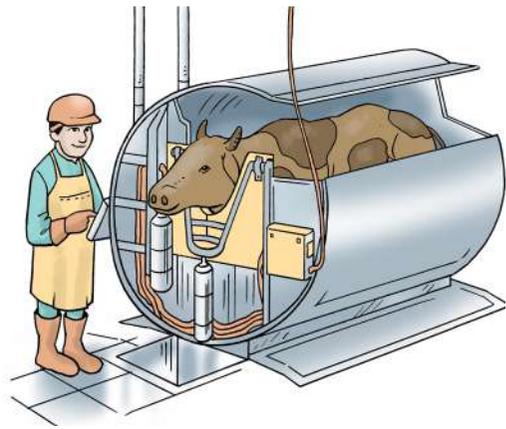
Artinya: Dan janganlah kamu memakan dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) tidak disebut nama Allah, perbuatan itu benar-benar suatu kefasikan. Sesungguhnya setan-setan akan membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu. Dan jika kamu menuruti mereka, tentu kamu telah menjadi orang musyrik. (Q.S. al-An`ām/6: 121)

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa apabila hewan halal yang akan dikonsumsi itu terlebih dahulu harus disembelih sesuai ketentuan syariat Islam. Lalu tahukah kamu, apa yang dimaksud dengan menyembelih hewan itu? Menyembelih hewan ialah memutus saluran napas dan saluran makanan serta urat nadi pada leher hewan dengan alat tajam, selain gigi, kuku, tulang sesuai dengan ketentuan syariat.

Perhatikan kedua gambar berikut ini!



Gambar 11.2



Gambar 11.3

Penyembelihan dapat dilakukan baik dengan cara tradisional maupun cara mekanik (modern). Penyembelihan tradisional menggunakan alat sederhana, sedangkan penyembelihan mekanik menggunakan mesin pemotong hewan.

Kedua cara ini bisa dilakukan, tetapi harus tetap sesuai dengan syariat Islam, sehingga hukum mengonsumsinya menjadi halal. Demikian juga hukum mengonsumsi daging hewan hasil berburu hukumnya akan menjadi halal apabila ketika akan berburu membaca asma Allah Swt.

Berburu hewan liar dapat dilakukan dengan cara melukai bagian tubuh mana saja yang dapat mengalirkan darah dan menjadikannya mati. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadis:

إِذَا رَمَيْتَ بِسَهْمِكَ فَعَابَ عَنْكَ فَأَدْرَكْتَهُ فَكُلَّهُ مَا لَمْ يُنْتِنَنَّ ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ
وَمُسْلِمٌ عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ﴾

Artinya: Apabila kamu melontar anak panahmu pada hewan buruan, lalu hilang kemudian kamu menemuinya, maka makanlah selagi tidak berbau busuk. (H.R. al-Bukhārī dan Muslim diriwayatkan dari Abī Ṣa'labah)

2. Ketentuan Penyembelihan Hewan

Kegiatan 3

1. Masih dengan kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 orang
2. Bacalah materi tentang Ketentuan Penyembelihan Hewan di bawah ini, kemudian diskusikan dengan teman sebangkumu apabila menghadapi kejadian berikut:

Kamu senang memelihara ayam, tapi kamu tidak suka mengonsumsi daging ayam. Sepulang sekolah kamu melihat ayam peliharaanmu tertabrak kendaraan bermotor, dan keadaan ayam tersebut masih hidup. Apa yang sebaiknya kamu lakukan?

Penyembelihan hewan akan berlangsung apabila terdapat orang yang menyembelih, hewan yang akan disembelih, alat penyembelihan, dan proses penyembelihannya. Islam agama yang sempurna, mengatur tentang ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan penyembelihan hewan. Berikut ketentuan Islam dalam penyembelihan hewan:

a. Ketentuan Orang yang Menyembelih

Ketentuan yang harus dipenuhi seorang penyembelih adalah sebagai berikut.

- 1) Penyembelih beragama Islam atau ahli kitab.

Allah Swt. Berfirman:

... وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَلَّ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حَلٌّ لَهُمْ ... ﴿٥﴾

Artinya: Makanan (sembelihan) Ahli Kitab itu halal bagimu, dan makananmu halal bagi mereka....(Q.S. al-Māidah/5:5).

Ahli Kitab yang dimaksud adalah orang Yahudi dan Nasrani yang mengimani kitab hasil ubahan manusia. Ahli kitab yang sembelihannya halal dikonsumsi adalah mereka yang ketika menyembelih tidak menyebut nama selain nama Allah Swt., seperti nama Isa Al Masih. Dengan demikian tidak halal hasil sembelihan orang kafir (ingkar kepada Allah Swt.), sembelihan orang musyrik (menyekutukan Allah Swt.), sembelihan orang yang murtad (keluar dari agama Islam), dan sembelihan orang-orang zindik (orang yang menampakkan ke-Islaman dan menyembunyikan kekaifiran).

- 2) Penyembelih adalah orang yang berakal.

Penyembelihan dapat dilakukan oleh orang yang berakal, baik laki-laki maupun perempuan, tidak syah sembelihan yang dilakukan oleh orang gila atau orang yang mabuk.

- 3) Penyembelih adalah orang yang sudah mampu membedakan hal antara yang baik dan yang buruk (*tamyīz*).
- 4) Penyembelih harus menyembelih dengan sengaja. Seorang penyembelih harus dalam keadaan sadar dan sengaja menyembelih.
- 5) Penyembelih harus menyebut nama Allah Swt. ketika menyembelih.

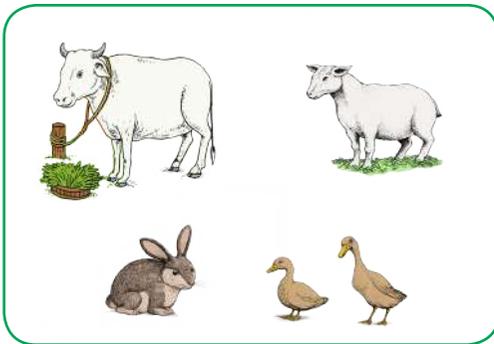
Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Swt.:



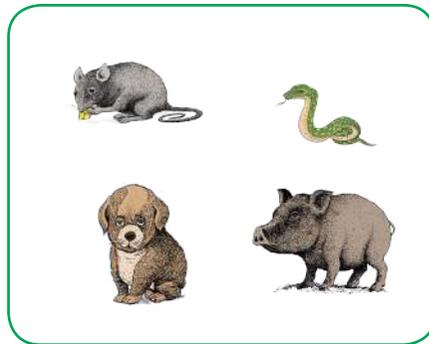
وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ وَإِنَّ الشَّيْطَانَ لِيُوحِيَ
إِلَىٰ أَوْلِيَآئِهِمْ لِيَجَادِلُوكُمْ ۗ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya : Dan janganlah kamu memakan dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) tidak disebut nama Allah, perbuatan itu benar-benar suatu kefasikan. Sesungguhnya setan-setan akan membisikkan kepada kawan-kawan-nya agar mereka membantah kamu. Dan jika kamu menuruti mereka, tentu kamu telah menjadi orang musyrik (Q.S. al-An`ām/6: 121)

b. Ketentuan Hewan yang Akan Disembelih



Gambar 11.4



Gambar 11.5

Ketentuan hewan yang akan disembelih adalah sebagai berikut.

1) Hewan dalam keadaan masih hidup

Pastikan hewan yang akan disembelih harus hewan yang masih hidup. Apabila kita menemukan hewan yang terluka, tercekik, terpukul, terjatuh, ditanduk oleh hewan lain atau yang diserang hewan buas, tetapi hewan-hewan tersebut belum mati, dianjurkan untuk segera menyembelihnya sehingga hewan tersebut hukumnya halal dimakan. Allah Swt. berfirman:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ الْمَيْتَةُ وَالِدَّمَ وَالْحَمُّ الْخَنْزِيرِ وَمَا أَهَلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا

Artinya: *Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam hewan buas, kecuali yang sempat kamu sembelih... (Q.S. al-Māidah/5:3)*

2) Hewan tersebut termasuk jenis hewan yang halal

Pastikan hewan yang akan disembelih adalah termasuk jenis hewan yang halal baik dari segi zatnya maupun cara memperolehnya. Sebaliknya, hewan yang haram dikonsumsi, tetap hukumnya haram dikonsumsi meskipun sudah disembelih terlebih dahulu.

c. Ketentuan Alat Penyembelih

Selain ketentuan tentang orang yang menyembelih, hewan yang disembelih, perlu diperhatikan juga ketentuan alat yang digunakan untuk menyembelih. Alat yang digunakan untuk menyembelih hendaknya memenuhi ketentuan sebagai berikut.



Gambar 11.6

1) Tajam dan dapat melukai

Ketajaman alat dimaksudkan agar proses penyembelihan berlangsung cepat sehingga hewan tersebut cepat mati. Alat boleh terbuat dari besi, baja, bambu, atau apa saja yang bisa tajam.

Alat yang dipergunakan harus alat yang tajam sehingga memudahkan hewan mati. Islam mengajarkan agar memperlakukan hewan dengan baik, salah satunya dengan tidak memperbolehkan penyembelihan dengan alat yang tumpul supaya hewan tidak tersiksa dan tidak stres. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sembelihan dari



hewan yang stres bisa membuat daging mengandung asam laktat yang membuat derajat keasaman menjadi rendah.

2) Tidak terbuat dari tulang, kuku, atau gigi

Hal itu berdasarkan sabda Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan Bukhari dari Raft' bin Khadis menyebutkan bahwa segala sesuatu yang mengalirkan darah dan disebut nama Allah Swt. ketika menyembelihnya, dibolehkan untuk dikonsumsi, dengan ketentuan alat yang digunakannya bukan gigi dan kuku. Aku akan memberitahukan pada kalian mengapa hal ini dilarang. Hal itu dikarenakan gigi termasuk tulang, sedangkan kuku merupakan alat penyembelihan yang dipakai penduduk Habasyah (Ethiopia).

d. Ketentuan Proses Menyembelih

Agar proses penyembelihan menjadi sah, harus dipenuhi ketentuan sebagai berikut.

- 1) Penyembelihan dilakukan pada bagian leher hewan.
- 2) Pastikan sudah memotong/ memutuskan tenggorokan (saluran pernafasan); saluran makanan; dua urat leher yang ada di tenggorokan.

Selain ketentuan tersebut, ada beberapa sunah dalam penyembelihan hewan, yaitu:

- 1) Mengasah alat menyembelih setajam mungkin.
- 2) Hewan yang disembelih dihadapakan ke kiblat, digulingkan ke sebelah kiri rusuknya, supaya mudah bagi orang yang menyembelihnya.
- 3) Menyembelih pada bagian pangkal leher hewan. Hal itu dimaksudkan agar mempercepat proses kematian binatang yang disembelih.
- 4) Mempercepat proses penyembelihan agar hewan tidak tersiksa.

Sedangkan hal-hal yang dimakruhkan dalam proses penyembelihan adalah:

- 1) Menyembelih dengan alat tumpul.



- 2) menyembelih dari arah belakang leher.
- 3) Memukul hewan waktu akan menyembelih.
- 4) Memutuskan lehernya atau mengulitinya sebelum hewan itu benar-benar mati.

3. Tata Cara Penyembelihan Hewan

Kegiatan 4

Masih dengan kelompokmu, bacalah materi tentang tata cara penyembelihan hewan di bawah ini, kemudian secara berkelompok, praktekkan cara menyembelih hewan secara tradisional. Hewan yang disembelih dan alat penyembelihan bisa menggunakan alat peraga.

Cara penyembelihan hewan ada dua macam, yaitu penyembelihan secara tradisional dan penyembelihan mekanik (modern). Penyembelihan tradisional adalah penyembelihan hewan menggunakan alat sederhana, seperti pisau, parang, pedang, dan sebagainya. Sedangkan penyembelihan mekanik adalah penyembelihan menggunakan mesin pemotong hewan. Untuk memahami kedua macam cara penyembelihan tersebut, bacalah dengan cermat uraian berikut ini.

a. Tata Cara Penyembelihan secara Tradisional

Cara penyembelihan tradisional adalah sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan lubang penampung darah.
- 2) Hewan yang akan disembelih dihadapkan kiblat, lambung kiri di bawah.
- 3) Kaki hewan dipegang kuat-kuat atau diikat, kepalanya ditekan ke bawah lubang penampung darah yang sudah disiapkan.
- 4) Leher hewan diletakkan di atas lubang penampung darah yang sudah disiapkan
- 5) Berniat menyembelih dan membaca basmalah dan takbir.



Selain menyebut nama Allah Swt. melalui basmalah, penyembelih juga disunahkan membaca takbir tiga kali. Perhatikan sabda Rasulullah Saw. berikut ini.

ضَحَّى النَّبِيُّ ﷺ بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَنَيْنِ ذَبَحَهُمَا بِيَدِهِ وَسَمَى وَكَبَّرَ وَوَضَعَ رِجْلَهُ عَلَى صِفَاحِهِمَا ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ عَنْ أَنَسٍ﴾

Artinya: Nabi SAW berkorban dengan dua ekor domba yang warna putihnya lebih dominan dibanding warna hitamnya, dan bertanduk, beliau menyembelih domba tersebut dengan tangan beliau sendiri sambil menyebut nama Allah dan bertakbir dan meletakkan kaki beliau di atas rusuk domba tersebut. (H.R. al-Bukhārī diriwayatkan dari Anas)

- 6) Arahkan pisau (alat penyembelih) pada bagian leher hewan.
- 7) Sembelihlah hewan sampai terputus tenggorokan, saluran makanan, dan urat lehernya.

b. Tata Cara Penyembelihan Secara Mekanik

Penyembelihan mekanik dilakukan agar penyembelihan bisa lebih cepat. Penyembelihan seperti ini biasanya dilakukan di tempat khusus penyembelihan hewan seperti Rumah Penyembelihan Hewan (RPH).

Ada pun tata cara penyembelihan secara mekanik sebagai berikut.

- 1) Pastikan mesin pemotong hewan dalam keadaan baik.
- 2) Siapkan hewan yang akan disembelih pada tempat pemotongan.
- 3) Penyembelih (operator mesin) berniat menyembelih dan membaca basmalah dan takbir.
- 4) Lakukan penyembelihan dengan menghidupkan mesin pemotong.



4. Manfaat Penyembelihan Hewan

Kegiatan 5

Diskusikan dengan teman kelompokmu, hikmah apa yang bisa diperoleh dari penyembelihan hewan ditinjau dari segi sosial?

Dari segi medis, terdapat beberapa manfaat menyembelih hewan yang sesuai ketentuan Islam sebagai berikut.

- a. Membuat daging hewan halal untuk dikonsumsi.
- b. Membuat kualitas daging menjadi lebih baik dan sehat. Hal itu dikarenakan darah akan keluar dari tubuh hewan secara sempurna. Darah adalah sumber kontaminasi sehingga apabila darah tidak keluar dengan sempurna, dan daging akan mudah terkontaminasi.
- c. Dagingnya menjadi lebih layak dikonsumsi, karena darah hewan keluar secara maksimal sehingga dihasilkan *healthy meat* (daging yang sehat) yang layak dikonsumsi bagi manusia. Jenis daging dari hasil sembelihan semacam ini sangat sesuai dengan prinsip *Good Manufacturing Practise* (GMP) yang menghasilkan *Healthy Food*.
- d. Daging yang disembelih secara Islami akan memiliki penampilan yang lebih bagus, warnanya juga merah cerah. Sehingga dari sisi kualitas baik dari kesehatan, nilai gizi, dan yang lainnya juga akan menjadi lebih baik.

Dengan membiasakan menyembelih hewan yang akan dikonsumsi sesuai dengan ketentuan Islam, berarti sudah peduli terhadap kesehatan jiwa dan raga bagi diri kita, kesehatan keluarga dan dan kesehatan lingkungan.

D

Ikhtisar

1. Penyembelihan adalah memutus saluran napas dan saluran makanan serta urat nadi pada leher hewan dengan alat tajam, selain gigi, kuku, tulang sesuai dengan ketentuan syariat.



2. Penyembelih harus beragama Islam atau ahli kitab, berakal, sudah mampu membedakan hal antara yang baik dan yang buruk (*tamyiz*), menyembelih dengan sengaja, menyebut nama Allah Swt. ketika menyembelih,
3. Ketentuan hewan yang disembelih harus masih dalam keadaan masih hidup, dan termasuk jenis hewan yang halal,
4. Ketentuan alat yang digunakan untuk menyembelih harus tajam dan dapat melukai, tidak terbuat dari tulang, kuku, atau gigi
5. Penyembelihan dilakukan pada bagian leher hewan dan memutuskan saluran makanan, pernapasan, dan dua urat lehernya.
6. Penyembelihan hewan dapat dilakukan baik dengan cara tradisional maupun cara mekanik (modern) asal memenuhi rukun dan syarat penyembelihan.
7. Manfaat dari penyembelihan hewan adalah membuat hewan halal untuk dikonsumsi, kualitas daging menjadi lebih baik dan sehat, dagingnya menjadi lebih layak dikonsumsi, dagingnya memiliki penampilan yang lebih bagus.

E

Uswatun Hasanah

Kegiatan 6

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam kisah tersebut beserta karakternya masing-masing!

KISAH SANTRI MENYEMBELIH AYAM

Sebagai seorang guru tasawuf, Syekh Atho' Assilami sangat disegani oleh para muridnya. Meskipun hanya berjumlah tujuh orang, ada saja salah satu di antaranya yang menjadi kesayangan Syekh

Atho'. Namanya Ibrahim. Dasar masalah hati, mau disimpan bagaimana pun kecintaan Syekh Atho' pada Ibrahim tetap terbaca oleh keenam murid lainnya. Praktis, hal itu menimbulkan kecemburuan tersendiri di kalangan mereka. Syekh Atho' ternyata menyadari hal itu. Namun, ia pun juga tidak ingin menimbulkan perselisihan dengan menjelaskan secara panjang lebar kelebihan Ibrahim dibanding teman seperjuangannya itu. Takut jikalau itu malah tidak objektif dan terlalu dilebih-lebihkan. Hal itu, nanti malah akan meningkatkan rasa kecemburuan di antara mereka, para muridnya.

Akhirnya, Syekh Atho' pun memiliki cara yang lebih elegan. Dipanggilnya ketujuh muridnya untuk diberi tugas. Ia berkata kepada murid-muridnya: "Wahai anak-anakku, sembelihlah ayam ini, tetapi jangan sampai ada siapa pun yang mengetahuinya. Siapa pun ia," perintah Syekh Atho' tegas. Setelah semuanya menerima ayam dan sebilah pisau, ketujuh muridnya lalu dipersilakan untuk mencari tempat sesuka mereka. Tanpa pikir panjang dan tunggu lama, murid-murid itu pun bergegas mencari lokasi yang tepat, yang tersembunyi, yang -menurut mereka- tidak akan terlihat oleh siapa pun. Tidak selang beberapa lama, satu per satu murid Syekh Atho' pun kembali dengan membawa ayam yang telah terpotong lehernya. Sambil berkata congkak bahwa mereka yakin tidak ada siapa pun yang mengetahuinya.

Namun, setelah sekian lama, ada salah satu murid Syekh Atho' yang tidak kunjung kembali. Ya, ia adalah Ibrahim, murid kesayangannya. Semua temannya heran, mengapa ia begitu bodohnya mencari lokasi tersembunyi, batin teman-temannya. Berbeda dengan Syekh Atho', ia justru tampak tenang sekali. Ternyata, beberapa saat kemudian Ibrahim kembali dengan ayam yang masih hidup. Tanpa pisau yang berdarah, dan ayam yang masih juga bersih.

Syekh Atho' pun dengan bangga lantas bertanya, "Wahai Ibrahim, mengapa ayammu masih hidup? Bukankah aku perintahkanmu untuk menyembelihnya?"



“Maaf sang guru, bukannya saya hendak melawan perintah Anda. Namun, saya benar-benar tidak bisa menyembelih ayam ini tanpa diketahui siapa pun. Bagaimana pun juga, saya tidak bisa mengingkari hati nurani saya bahwa di mana pun saya berada, Allah akan tetap melihat apa yang saya kerjakan,” jawab Ibrahim dengan lugunya.

Sontak, seluruh temannya tertunduk malu. Bagaimana mereka begitu yakin, jika tidak ada siapa pun yang melihat perlakuan mereka. Padahal sang guru telah mendidik hatinya sedemikian rupa, agar mereka selalu menancapkan Allah dalam relung sanubari.

Lewat kejadian itu pun, para murid akhirnya sadar mengapa sang guru begitu sayang terhadap Ibrahim. Dan sejurus dengan kesadaran mereka, Ibrahim lantas dipersilakan duduk di samping gurunya itu. Sedang Syekh Atho’ tanpa berkata apa pun, kembali terpejam dan melanjutkan dzikirnya.

Kisah ini disarikan dari buku “Menuju Ketenangan Batin”, kumpulan karya tulis KH M Cholil Bisri (Kompas, 2008) (Ulin Nuha Karim)



Mari Bermuhasabah

Penyembelihan hewan harus sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Banyak hikmah yang dapat diambil dari penyembelihan hewan tersebut. Kegiatan berikutnya, marilah kita bermuhasabah, melakukan refleksi terhadap diri sendiri.

Berilah respons dan alasan pada pernyataan berikut dengan cara memberikan *centang* pada lambang *emoticon* berikut: 😊 = selalu, 😊 = sering 😐 = kadang-kadang 😞 = tidak pernah, yang sesuai!

No	Pernyataan	😊	🙂	😐	☹️	Alasan
1	Saya meyakini bahwa penyembelihan hewan harus sesuai ketentuan syariat Islam.					
2	Saya meyakini bahwa penyembelihan hewan sesuai ketentuan syariat, merupakan perintah Allah Swt.					
3	Saya meyakini bahwa mengonsumsi hewan yang disembelih sesuai syariat Islam adalah halal.					
4	Saya menyembelih hewan dengan mengucapkan basmalah terlebih dahulu agar dagingnya halal dikonsumsi.					
5	Saya menyembelih hewan dengan memutuskan saluran nafas, saluran makan dan dua urat lehernya.					
6	Saya menyembelih hewan dengan menggunakan alat yang tajam agar hewan yang disembelih tidak merasa sakit, dan tidak menyiksa hewan tersebut.					
7	Saya menyembelih hewan dengan mengalirkan darahnya sampai kering, hal itu dilakukan agar penyakit bisa terbuang bersama darah yang merupakan sumber penyakit.					



8	Saya menghargai teman yang tidak mau mengonsumsi hewan yang tidak diketahui siapa penjualnya.					
9	Saya mengonsumsi hewan yang disembelih menggunakan alat mekanik asal sesuai ketentuan Islam.					
10	Saya yakin bahwa hewan yang sudah disembelih sesuai syariat Islam, dagingnya baik untuk kesehatan.					

G **Mari Berlatih**

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

1. Memotong leher hewan dengan alat tajam sesuai dengan ketentuan syariat Islam adalah pengertian dari
 - a. akikah
 - b. korban
 - c. qurban
 - d. penyembelihan

2. Dalam penyembelihan hewan, bagian tubuh yang harus putus, yaitu
 - a. tenggorokan, saluran makanan, dua urat leher
 - b. tenggorokan, saluran nafas, dua urat leher
 - c. tenggorokan, urat nadi, dua urat leher
 - d. tenggorokan, saluran makanan, leher



3. Penyembelihan yang dilakukan oleh ahli kitab hukumnya adalah
- halal
 - haram
 - mubah
 - makruh
4. Perhatikan hal berikut!
- 1) Berakal dan tamyiz.
 - 2) Beragama Islam atau ahli kitab.
 - 3) Alat yang digunakan harus tajam.
 - 4) Sudah mampu membedakan hal antara yang baik dan yang buruk.
- Yang termasuk syarat orang yang menyembelih terdapat pada nomor....
- 1, 2 dan 3
 - 1, 2 dan 4
 - 1, 3 dan 4
 - 2, 3 dan 4
5. Tujuan dari penyembelihan hewan sesuai syariat Islam dari segi kesehatan adalah....
- prosesnya sangat efektif
 - daging sembelihannya sehat
 - agar hewan halal dikonsumsi
 - kualitas dagingnya menjadi lebih mahal
6. Perhatikan tata cara penyembelihan hewan secara tradisional berikut ini!
- 1) Sembelihlah hewan sampai terputus tenggorokan, saluran makanan, dan urat lehernya.
 - 2) Arahkan pisau (alat penyembelih) pada bagian leher hewan.
 - 3) Berniat menyembelih dan membaca basmalah dan takbir.
 - 4) hewan diletakkan di atas lubang penampung darah.
 - 5) Hewan yang akan disembelih dihadapkan kiblat.



6) Kaki hewan dipegang kuat-kuat atau diikat.

7) Menyiapkan lubang penampung darah.

Urutan yang tepat dalam penyembelihan hewan secara tradisional adalah

a. 3, 2, 1, 5, 7, 6, 4,

b. 3, 7, 6, 4, 5, 2, 1

c. 7, 6, 5, 4, 2, 3, 1

d. 7, 5, 6, 4, 3, 2, 1

7. Perhatikan pernyataan berikut!

1) Menggunakan alat yang tajam.

2) Menggunakan alat yang tumpul.

3) Menggunakan alat yang dapat melukai.

4) Menggunakan alat yang terbuat dari tulang.

Dari pernyataan tersebut, alat yang syah dipergunakan untuk menyembelih adalah pernyataan nomor

a. 1 dan 2

b. 1 dan 3

c. 2 dan 3

d. 3 dan 4

8. Membuat kualitas daging menjadi lebih baik dan sehat merupakan salah satu

a. ketentuan penyembelihan

b. sunah dalam penyembelihan

c. makruh dalam penyembelihan

d. manfaat dalam penyembelihan

9. Perhatikan pernyataan berikut!

1) Membaca basmalah, membaca takbir.

2) Membaca hamdalah, membaca sholawat.



- 3) Hewan yang akan disembelih dihadapkan ke barat.
- 4) Menyembelih dengan memutuskan tenggorokan, saluran makanan, dan urat lehernya.

Dari pernyataan tersebut, yang mencerminkan adab menyembelih yang tepat adalah pernyataan nomor

- a. 1, 2 dan 3
 - b. 1, 2 dan 4
 - c. 1, 3 dan 4
 - d. 2, 3 dan 4
10. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Membuat daging hewan layak dikonsumsi bagi manusia.
 - 2) Membuat daging hewan halal untuk dikonsumsi.
 - 3) Membuat kualitas daging menjadi lebih sehat.
 - 4) Membuat kualitas daging menjadi lebih baik.
 - 5) Memiliki penampilan yang lebih bagus.
 - 6) Nilai gizi daging menjadi lebih baik.

Pernyataan tersebut di atas merupakan

- a. penyembelihan hewan menurut Islam
- b. ketentuan penyembelihan hewan
- c. tata cara penyembelihan hewan
- d. hikmah penyembelihan hewan

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Coba kalian analisis, mengapa Islam memerintahkan manusia untuk melakukan penyembelihan hewan sesuai dengan syari'at?
2. Salah satu syarat bagi orang yang menyembelih hewan kurban menurut syariat Islam adalah tamyiz. Jelaskan apa yang dimaksud dengan tamyiz!
3. Mengapa alat yang digunakan untuk menyembelih hewan harus tajam?
4. Dalam proses penyembelihan hewan, darahnya harus benar-benar



dialirkan sampai kering. Apa manfaat hal tersebut apabila ditinjau dari segi kesehatan?

5. Penyembelihan dapat dilakukan secara tradisional dan juga secara modern. Tuliskan urutan tata cara penyembelihan hewan secara tradisional sesuai dengan ketentuan Islam!



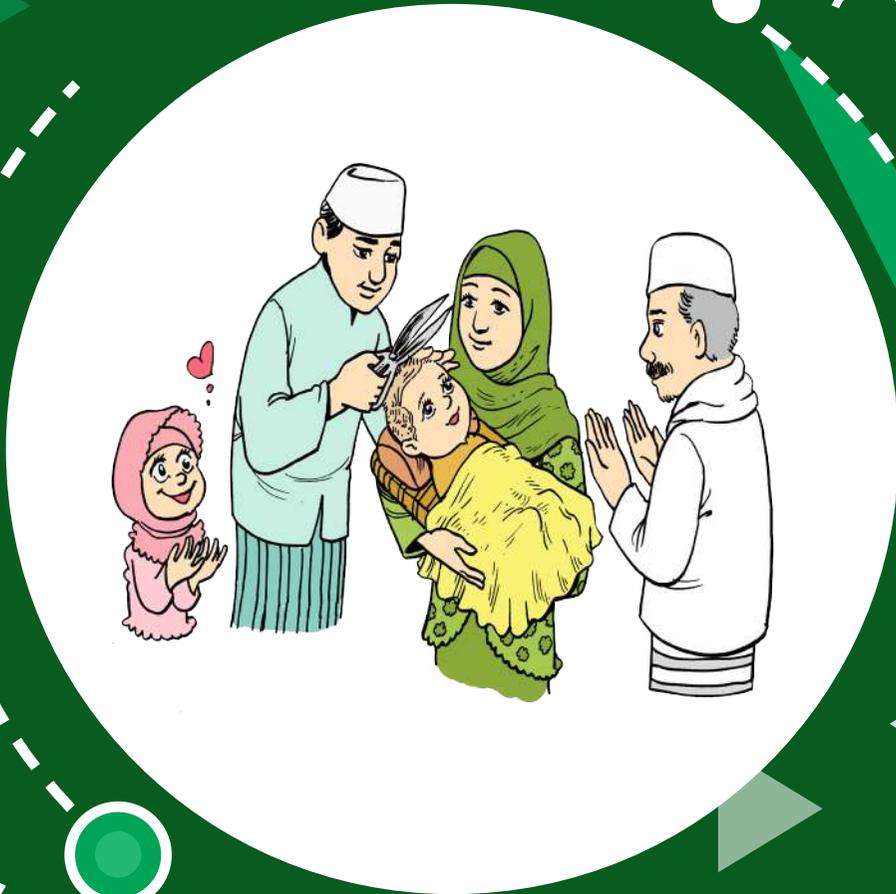
Kreativitas Generasi Muslim

Untuk meningkatkan kreativitas, lakukan kegiatan dengan langkah-langkah berikut:

1. Tetapkan pada kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 orang
2. Setiap kelompok harus membuat laporan tentang tata cara penyembelihan hewan sesuai syariat Islam yang dibuat melalui rekaman video atau foto!
3. Laporkan hasil karya kelompok kalian pada pertemuan berikutnya.



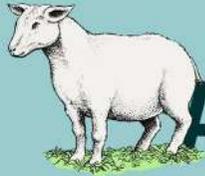




BAB 12

**Bersyukur dengan Akikah,
Peduli Sesama dengan
Berkurban**

INFOGRAFIS



Akikah



Binatang yang disembelih adalah kambing/domba umur satu tahun atau sudah berganti gigi kambing/domba dalam keadaan sehat, tidak kurus, tidak cacat

Jika pada hari-hari itu juga belum mampu maka boleh dilakukan kapan saja saat yang bersangkutan sudah mampu. Dibagikan dalam keadaan sudah masak Sebagian boleh dinikmati oleh orang yang beraqiqah paling banyak sepertiga.

Dilaksanakan pada hari ke-7, hari ke-14 ataupun hari ke-21 dari kelahiran adalah yang paling utama

Untuk anak laki-laki berupa dua ekor kambing/domba
Untuk anak perempuan berupa satu ekor kambing/domba

Diriwayatkan dari samurah dari Nabi Saw, beliau bersabda: setiap anak itu tergalad dengan aqiqahnya yang disembelih pada hari ke-7, dicukur rambut kepalanya, dan diberi nama (H.R. Ibnu Majah)

Qurban



Binatang yang disembelih adalah kambing/domba, sapi/ kerbau dan unta yang umurnya sudah memenuhi ketentuan. Binatang tersebut dalam keadaan sehat, tidak kurus, dan tidak cacat

Waktu penyembelihan qurban setelah salat Idul Adha (tanggal 10 bulan zulhijjah) dan tiga hari tasyrik (11,12, dan 13 bulan Zulhijjah)
Penyembelihan di luar waktu tersebut terhitung sedekah

"Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak. Maka laksanakanlah salat karena Tuhanmu, dan berqurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah). (Q.S. al-Kautsar/108:1-3

Kambing hanya untuk qurban 1 orang sedangkan sapi, kerbau dan unta boleh untuk kurban 7 orang

Dibagi dalam keadaan mentah Sebagian boleh dinikmati oleh orang yang berqurban paling banyak sepertiga



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

A

Tafakur

Tahukah kalian bahwa ibadah kurban merupakan ibadah yang pernah dijalankan Nabi Ibrahim AS saat akan menyembelih putranya, Ismail a.s. Kemudian Allah Swt. mengganti Nabi Ismail AS dengan seekor domba. Peristiwa ini menunjukkan bahwa ibadah kurban sesungguhnya merupakan bentuk kepasrahan dan syukur seorang hamba kepada Allah Swt.

Wahai anak saleh, ketahuilah bahwa ibadah kurban dan akikah memiliki makna yang dalam. Salah satunya adalah sebagai wujud ketaatan dan syukur kepada Allah Swt. atas semua nikmat yang telah diterima. Keduanya disyariatkan oleh Allah Swt. agar kehidupan manusia menjadi berkah dan bahagia.

Renungkanlah, Allah Swt. telah memberikan nikmat kepada hamba-Nya tidak ternilai harganya. Allah Swt. telah menyediakan sumber makanan bagi kita berasal dari tumbuhan dan hewan. Pernahkah kalian mencoba menghitung nikmat Allah Swt?. Pasti tidak akan sanggup menghitungnya. Sudah sepantasnya kita bersyukur kepada Allah Swt. atas semua nikmat yang telah kita terima.

Akikah merupakan salah satu wujud syukur kepada Allah Swt. atas karunia seorang anak. Sedangkan kurban merupakan salah satu wujud syukur kepada Allah Swt. atas semua nikmat yang telah diberikan-Nya. Kedua ajaran ini sangat menarik untuk dipelajari dan sangat bermakna ketika diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu penting untuk diketahui dan diamalkan tentang ketentuan dan tata cara akikah dan kurban.

B**Pantun Islami****Kegiatan 1**

Bacalah pantun nasihat di bawah ini, kemudian buat kembali pantun nasihat yang mengajak sesama untuk senantiasa bersyukur atas kelahiran anak dan peduli sesama dengan berqurban!

*Ajarkan membaca sejak belia
Akan terpatri sampai dewasa
Akikah dan kurban ajaran yang mulia
Dilaksanakan umat sepanjang masa*

*Lantunan Al-Qur'an sejukkan dada
Sungguh nikmat mendengarkannya
Menyembelih akikah untuk ananda
Wujud syukur atas kelahirannya*

*Para pedagang membuka usaha
Mencari rejeki dengan ceria
Menyembelih kurban saat Idul Adha
Fakir dan miskin turut berbahagia*

C**Thalabul Ilmi****Kegiatan 2**

Bacalah materi tentang akikah dan kurban dalam Ajaran Islam di bawah ini, kemudian diskusikan dengan teman sebangkumu, pernyataan berikut:

Apa perbedaan antara penyembelihan hewan kurban dan hewan akikah ditinjau dari segi orang yang melaksanakannya, jenis hewan yang disembelih, waktu penyembelihan serta dari ketentuan pembagian daging sembelihan.

1. Akikah

a. Akikah dalam Ajaran Islam

Pernahkah kalian mengikuti acara potong rambut bagi bayi yang baru lahir? Dalam acara tersebut juga diumumkan nama bayi dan seluruh tamu yang datang disuguhi makanan dari daging kambing? Acara itu adalah acara akikah. Tahukah kalian apakah akikah itu? Bagaimana ketentuan akikah dalam ajaran Islam?



Gambar 12.1

Akikah secara bahasa artinya memutuskan, melubangi, membelah atau memotong. Secara syariat makna akikah adalah menyembelih kambing/domba sebagai tanda syukur kepada Allah Swt. atas lahirnya anak, baik laki-laki atau perempuan. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk melaksanakan akikah, sebagai bentuk *taqarrub* (pendekatan diri) kepada Allah Swt. sekaligus sebagai wujud rasa syukur atas karunia yang dianugerahkan Allah Swt. dengan lahirnya sang anak. Dengan akikah pula anak dapat terbebas dari ketergadaihan, dan insyaallah akan menjadi syafaat pada hari akhir bagi kedua orang tuanya.

Akikah paling utama dilaksanakan pada hari ketujuh setelah kelahiran anak. Pada hari itu pula seorang bayi dicukur rambutnya dan diberi nama yang baik. Sabda Nabi Saw.:

كُلُّ غُلَامٍ مُرْتَهَنٌ بِعَقِيْقَتِهِ تُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ السَّابِعِ وَيُخْلَقُ رَأْسُهُ وَيُسَمَّى
﴿رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ عَنْ سَمْرَةَ﴾

Artinya: *Setiap anak itu tergadai dengan akikah nya yang disembelih pada hari ketujuh, dicukur rambut kepalanya, dan diberi nama.* (H.R. Ibnu Mājah diriwayatkan dari Samurah)

Para ahli fikih memiliki pendapat yang berbeda tentang hukum pelaksanaan akikah, tetapi pendapat yang paling masyhur menyatakan bahwa hukum akikah adalah sunah muakad. Sunah muakad artinya sunah yang sangat dianjurkan. Penyembelihan hewan akikah bertujuan sebagai wujud syukur kepada Allah Swt. Atas kelahiran seorang anak.

b. Ketentuan Akikah

1) Hewan yang digunakan untuk akikah

Para ahli fikih juga berbeda pendapat tentang hewan yang dapat digunakan untuk akikah, tetapi mayoritas ulama menyatakan bahwa hewan yang digunakan untuk akikah adalah kambing/domba. Ada pun syarat kambing/domba akikah yaitu:

- a) kambing/domba itu harus dalam keadaan sehat, tidak kurus, dan tidak cacat
- b) kambing/domba itu sudah berumur satu tahun lebih (sudah pernah berganti gigi).

2) Orang yang diakikahi serta jumlah hewan untuk akikah

Para ulama sepakat bahwa orang yang diakikahi adalah anak yang baru lahir, hal ini berdasarkan hadis yang menyatakan bahwa akikah itu dilakukan pada hari ke tujuh dari kelahiran anak. Orang yang melaksanakan akikah adalah orang tua dari anak yang baru lahir tersebut. Ada pun jumlah hewan untuk akikah mayoritas ulama berpendapat bahwa untuk anak laki-laki sebanyak 2 ekor kambing/domba dan untuk anak perempuan sebanyak 1 ekor kambing/domba.

3) Waktu penyembelihan hewan akikah

Penyembelihan hewan akikah sebaiknya dilaksanakan pada hari ke tujuh dari kelahiran bayi. Namun sebagaimana ulama berpendapat bahwa jika pada hari ketujuh tersebut belum mampu melaksanakan akikah untuk anaknya, Sayyidah Aisyah r.a. dan Imam Ahmad berpendapat bahwa akikah bisa dilaksanakan pada hari keempat belas, atau pun



hari kedua puluh satu. Jika pada hari-hari itu juga belum mampu, boleh dilakukan kapan saja saat yang bersangkutan sudah mampu. Kewajiban akikah menjadi gugur apabila bayi meninggal sebelum usia tujuh hari.

4) Tata cara penyembelihan hewan akikah

Tata cara penyembelihan hewan akikah sama dengan penyembelihan hewan yang telah dibahas pada pembahasan penyembelihan hewan, hanya saja tujuannya yang berbeda, yaitu sebagai wujud rasa syukur atas karunia yang dianugerahkan Allah Swt. dengan lahirnya sang anak.



Gambar 12.2

5) Pembagian daging akikah

Sebaiknya daging akikah diberikan dalam kondisi yang sudah dimasak. Orang tua yang melaksanakan akikah untuk anaknya boleh memakan daging akikah tersebut, menghadihkan sebagian dagingnya kepada sahabat-sahabatnya, dan menyedekahkan sebagian lagi kepada kaum Muslimin. Boleh juga mengundang kerabat dan tetangga untuk menyantapnya, serta boleh juga disedekahkan semuanya.

c. Hikmah Pelaksanaan Akikah

Pelaksanaan akikah mengandung banyak hikmah, di antaranya:

- 1) merupakan wujud rasa syukur atas karunia yang dianugerahkan Allah Swt. dengan lahirnya sang anak;
- 2) merupakan tebusan bagi anak yang baru lahir sehingga dapat membebaskan anak dari ketergadaian, dan akan menjadi syafaat pada hari akhir bagi kedua orang tuanya; dan
- 3) memperkuat tali silaturahmi di antara anggota masyarakat dalam menyambut kehadiran anak yang baru lahir.

2. Kurban

Kegiatan 3

Bacalah materi tentang kurban di bawah ini, kemudian diskusikan dengan teman sebangkumu apabila menghadapi kejadian berikut:

Dalam acara penyembelihan hewan kurban, banyak orang yang datang untuk menyaksikannya, bahkan ada juga orang yang akan membeli kulit hewan yang sudah disembelih untuk dijadikan kerajinan dan lain sebagainya. Apabila kamu sebagai *ashābul qurbān* atau panitia kurban, apa yang sebaiknya dilakukan terhadap kulit tersebut?

a. Kurban dalam Ajaran Islam

Setiap tahun umat Islam merayakan beberapa hari raya, salah satunya Hari Raya Idul Adha. Dalam pelaksanaannya, Hari raya Idul Adha ini sangat erat kaitannya dengan ibadah haji dan penyembelihan hewan kurban. Tapi, tahukah kalian apakah kurban itu? Bagaimana ketentuan kurban dalam ajaran Islam?

Secara bahasa kurban berasal dari kata *qarraba* yang berarti dekat. Secara syariat kurban artinya ibadah dalam bentuk melaksanakan penyembelihan hewan tertentu atas dasar perintah Allah Swt. dan petunjuk Rasulullah Saw. dengan harapan dapat mendekatkan diri kepada-Nya. Dalam istilah ilmu fikih hewan kurban biasa disebut dengan nama *al-udhhiyah* yang bentuk jamanya *al-aqāhi*. Udhhiyah artinya menyembelih hewan pada waktu matahari naik di pagi hari (pada hari raya Idul Adha dan hari tasyrik).

Perintah untuk berkurban antara lain terdapat dalam Q.S. al-Kautsar/108:1-3:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ﴿٢﴾ إِنَّ شَانِئَكَ
هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾



Artinya: *Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak. Maka laksanakanlah salat karena Tuhanmu, dan berkorban lah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah). Sungguh, orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah). (Q.S. al-Kautsar/108:1-3)*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia telah diberikan nikmat yang banyak, seperti tersedianya sumber air, tanaman dengan segala macam buah dan umbinya yang bermanfaat, hewan-hewan yang dapat diambil tenaga ataupun dagingnya, serta masih banyak nikmat-nikmat lainnya lagi. Sebagai bukti rasa syukur atas semua itu, Allah Swt. memerintahkan kepada kita untuk menyembah Dia dan tidak menyekutukannya. Manusia diperintahkan untuk mendirikan salat baik fardu maupun sunnat dengan ikhlas karena Allah Swt, serta diperintahkan untuk menyembelih hewan kurban dengan hanya menyebut nama Allah Swt. semata.

Pelaksanaan kurban hukumnya sunah muakkad, artinya sangat dianjurkan bagi yang mampu. Rasulullah pernah bersabda bahwa ada tiga hal yang wajib bagi beliau dan *tatawwu* bagi umatnya, yaitu salat witir, kurban dan salat Duha. Selain itu Rasulullah Saw. bersabda:

﴿مَنْ وَجَدَ سَعَةً فَلَمْ يُضَحَّ فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّانَا﴾ *رَوَاهُ أَحْمَدُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ*

Artinya: *Barang siapa yang memperoleh suatu kelapangan tetapi dia tidak berkorban, janganlah ia menghampiri tempat salat kami (H.R. Ahmad dari Abū Hurairah).*

Hadis tersebut menjelaskan bahwa orang yang mampu berkorban tetapi tidak melakukannya, hukum baginya adalah makruh (tidak disukai oleh Allah Swt. Dan Rasul-Nya).

b. Ketentuan Kurban

Ketentuan kurban bisa ditinjau dari segi orang yang berkorban, jenis hewan yang dijadikan kurban, jumlah hewan dan orang yang berkorban, waktu dan tempat penyembelihan, tata cara penyembelihan, dan pembagian daging kurban.

1) Orang yang berkurban adalah:

- a) orang Islam
- b) merdeka
- c) berakal
- d) mampu menyediakan hewan kurban

2) Jenis hewan

Jenis hewan yang diperbolehkan untuk dijadikan kurban adalah unta, sapi, kerbau, kambing atau biri-biri. Ada pun ketentuan hewan-hewan tersebut adalah:

- a) sehat atau tidak menimbulkan bahaya
- b) organ tubuhnya lengkap, tanduknya tidak patah, tidak buta matanya, tidak pincang, telinganya tidak cacat, tidak sakit, dan tidak kurus kering
- c) telah cukup umur, tidak terlalu tua dan juga tidak terlalu muda, yaitu:

Hewan	Umur
unta	5 tahun atau lebih
sapi/kerbau	2 tahun
kambing	2 tahun
Domba/ biri-biri	1 tahun atau telah berganti gigi

Disembelih pada waktu yang ditentukan, yaitu pada hari raya Idul Adha dan hari tasyrik.

3) Jumlah hewan dan orang yang berkurban

Untuk jenis hewan unta, sapi, dan kerbau boleh untuk kurban sejumlah tujuh orang. Sedangkan untuk kambing dan domba hanya untuk kurban nya satu orang. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Saw.:

مَحْرَنًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَامَ الْحُدَيْبِيَّةِ الْبَدَنَةَ عَنْ سَبْعَةٍ وَالْبَقْرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ﴾



Artinya: Kami pernah menyembelih hewan kurban bersama Rasulullah Saw. pada tahun Hudaibiah dengan seekor unta kepada tujuh orang dan lembu juga kepada tujuh orang. (H.R. al-Bukhārī dan Muslim diriwayatkan dari Jābir bin `Abdullāh)



Gambar 12.3

4) Waktu dan Tempat Penyembelihan Kurban

Waktu penyembelihan kurban adalah setelah salat Iduladha (tanggal 10 bulan *Dzūlhijjah*) dan tiga hari tasyrik (11,12, dan 13 bulan *Dzūlhijjah*). Penyembelihan boleh dilakukan pada siang hari atau sore hari pada hari-hari tersebut (sebelum matahari terbenam pada tanggal 13 bulan *Dzūlhijjah*). Tidak ada perbedaan waktu siang atau pun malam.

Tempat yang disunahkan untuk menyembelih adalah tanah lapangan. Tujuannya adalah memberitahukan kepada kaum Muslimin bahwa kurban sudah boleh dilakukan dan untuk mengajari kaum Muslimin tata cara kurban yang benar.

5) Tata Cara Penyembelihan Hewan Kurban

Tata cara penyembelihan hewan kurban sama dengan penyembelihan hewan pada umumnya, hanya saja tujuannya yang berbeda, yaitu untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Orang yang berkurban (*sāhibul qurbān*) disunahkan untuk menyembelih hewan kurban nya sendiri, tetapi boleh diwakilkan kepada orang lain. Ketika menyembelih hewan kurban disunahkan membaca doa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. berikut ini:

اللَّهُمَّ مِنْكَ وَلَكَ وَعَنْ مُحَمَّدٍ وَأُمَّتِهِ بِاسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya: *Ya Allah, segala sesuatu berasal dari-Mu, dan hanya untuk-Mu, dan dari Nabi Muhammad dan umatnya, dengan menyebut nama Allah, Allah Maha Besar.*

6) Pembagian Daging Kurban

Daging kurban dibagikan kepada fakir dan miskin dalam keadaan masih mentah, belum dimasak. Apabila orang yang berkorban (*sāhibul qurbān*) menghendaki, dia boleh mengambil daging kurban itu maksimal sepertiganya.

c. Hikmah Pelaksanaan Kurban

Hikmah pelaksanaan kurban antara lain sebagai berikut:

- 1) Lebih mendekatkan diri atau *taqarrub* kepada Allah Swt.
- 2) Melatih diri agar bersikap dermawan, tidak rakus, dan tidak kikir
- 3) Mendidik diri untuk lebih peduli kepada sesama.
- 4) Menjauhkan diri dari sikap tamak, rakus, ingin menang sendiri, sewenang-wenang kepada orang lain.

Kegiatan 4

Bacalah materi tentang akikah dan kurban dalam Ajaran Islam di bawah ini, kemudian diskusikan dengan teman sebangkumu pernyataan berikut:

Apabila seseorang akan melaksanakan akikah dan waktunya bersamaan dengan hari pelaksanaan kurban, apa yang harus dilakukan?




**D****Ikhtisar**

1. Akikah adalah menyembelih kambing/domba sebagai tanda syukur kepada Allah Swt. atas lahirnya anak, baik laki-laki atau perempuan.
2. Hewan yang digunakan untuk akikah adalah kambing/domba yang sehat, tidak kurus, dan tidak cacat dan sudah berumur satu tahun lebih (sudah pernah berganti gigi).
3. Jumlah hewan untuk akikah anak laki-laki sebanyak 2 ekor kambing/domba dan untuk anak perempuan sebanyak 1 ekor kambing/domba.
4. Penyembelihan hewan akikah sebaiknya dilaksanakan pada hari ke tujuh, hari ke empat belas, hari ke-dua puluh satu dari kelahiran bayi
5. Daging akikah sebaiknya diberikan dalam kondisi yang sudah dimasak dan dibagikan kepada tetangga, keluarga, dan karib kerabat.
6. Hikmah pelaksanaan akikah antara lain merupakan wujud rasa syukur atas kelahiran anak, dan merupakan tebusan bagi anak yang baru lahir dan memperkuat tali silaturahmi di antara anggota masyarakat dalam menyambut kehadiran anak yang baru lahir.
7. Kurban artinya ibadah dalam bentuk melaksanakan penyembelihan hewan tertentu atas dasar perintah Allah Swt. dan petunjuk Rasulullah Saw. dengan harapan dapat mendekatkan diri kepada-Nya.
8. Jenis hewan yang diperbolehkan untuk dijadikan kurban adalah unta, sapi, kerbau, kambing atau biri-biri yang sehat, tidak cacat, cukup umur,
9. Unta, sapi, dan kerbau boleh untuk kurban sejumlah tujuh orang, sedangkan kambing dan domba hanya untuk kurban satu orang
10. Waktu penyembelihan kurban adalah setelah salat Iduladha (tanggal 10 bulan zulhijjah) dan tiga hari tasyrik (11,12, dan13 bulan zulhijjah).
11. Daging kurban dibagi kepada fakir dan miskin dalam keadaan masih mentah, belum dimasak, orang yang berkurban (*sāhibul qurbān*) boleh mengambil daging kurban itu maksimal sepertiganya.

12. Hikmah pelaksanaan kurban antara lain untuk lebih mendekatkan diri Allah Swt, melatih diri agar bersikap dermawan, mendidik diri untuk lebih peduli kepada sesama, dan menjauhkan diri dari sikap tamak, rakus, sewenang-wenang kepada orang lain.

E

Uswatun Hasanah

Kegiatan 5

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, kemudian rumuskan hikmah yang terdapat dalam kisah tersebut dikaitkan dengan materi yang dipelajari!

PENYESALAN AKIBAT TIDAK BERKURBAN

Saudagar besar kota Yarmuk Ali Al-Mubarak pada Iduladha tahun 231 Hijriah itu ia tidak menyembelih kurban. Alasannya, perdagangannya turun deras karena ada beberapa daerah yang sedang mengalami perang. Biasanya, setiap Iduladha ia menyembelih tidak kurang tiga puluh ekor unta. Mengejutkan memang jika seorang saudagar besar seperti Ali Al-Mubarak tidak menyembelih kurban, walau seekor domba.

Ihwal Al-Mubarak tidak berkurban terdengar di mana-mana. Al-Mubarak pun sebelum ditanya sudah menjelaskan kepada siapa pun tentang absennya berkurban tahun ini. "Bukankah kurban itu sunah. Dan aku hanya tahun ini tidak berkurban," katanya. "Bisnisku mengalami penurunan tajam karena perang, aku tidak berkurban." Betapa pun tetap menjadi gunjingan jika seorang kaya yang memiliki tanah hampir seperdelapan luas kota Yarmuk ini tidak menyembelih kurban.

Syarafuddin adalah salah seorang karyawan Ali Al-Mubarak. tidak disangka karyawan sederhana itu menyembelih kurban. Menurutnya ini hanya ungkapan rasa syukurnya kepada Allah. Setelah menyembelih

kurban, ia titipkan daging kurban kepada anaknya al-Mubarak untuk disampaikan kepada ayahnya. Namun anaknya kembali karena rasa takut dikira menghina Al-Mubarak.

“Tuan Al-Mubarak adalah seorang yang berjasa bagiku yang sangat tidak layak aku menghinakannya. Tolonglah, bawa kembali daging ini.” Katanya kepada anaknya.

“Tidak, ayah akan sangat marah jika aku membawa kembali.”

“Jika begitu aku sendiri yang akan membawanya kembali, seperti tadi siang yang aku sendiri membawanya ke sana?”

Al-Mubarak tengah naik pitam yang tidak jelas asal usulnya. Ia marah terus tanpa bisa difahami maksudnya. Ketika ia membuka pintu dan melihat sosok Syarafuddin di depan pintu dan semakin tinggi nada amarahnya.

“Engkau telah menghinku?”

“Sama sekali tidak, Tuanku. demi Allah dan demi Rasullulah tidak ada sedikit pun niat menghina Tuan dengan mengirim daging itu. Daging itu kami kirim sebagai rasa hormat kami kepada Tuan yang telah memberi saya pekerjaan bertahun-tahun yang kemudian saya bisa melaksanakan kurban.”

Al-Mubarak memahami dan memaklumi kemudian daging itu diterimanya. Ia mempersilahkan Syarafuddin duduk dan menikmati buah kurma dan air limau.

Dalam dialog itu Al-Mubarak bisa mendengar apa yang dilakukan Syarafuddin. Gajinya sengaja ia sisihkan sedikit untuk membeli seekor kambing dan kemudian dipelihara sampai setahun dan kemudian bisa disembelih sekarang ini. Syarafuddin juga suka menolong orang, terutama kalangan janda dan fakir miskin.

Malam awal Muharam ini semua berkumpul di Mesjid kota Yarmuk. Walikota Yarmuk Ibrahim Asy-Syibli duduk di depan bersama beberapa ulama besar kota itu. Al-Mubarak juga duduk di sisi mereka.



Al-Mubarak termasuk tokoh terpendang karena kekayaannya.

Tiba-tiba semua dikejutkan dengan seorang pemuda yang tergepoh-gepoh menghampiri Ibrahim Asy-Syibli.

"Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji`ūn," ujar Asy-Syibli. "Telah meninggal setelah Magrib tadi saudara kita yang sangat aktif di mesjid ini Syarafuddin As-Sumaysi.

"Syarafuddin As-Sumaysi? Pegawaiku?" teriak Al-Mubarak tidak sengaja.

"Iya, betul," jawab Asy-Syibli.

Al-Mubarak menangis. "Dia seorang yang sangat baik, amanah. Usianya masih 50 tahun. Tapi, ibadahnya melampaui orang yang berusia 70 tahun. Ia rajin puasa dan ahli sedekah." Malam itu juga semua ulama didampingi Asy-Syibli datang ke rumah duka yang sangat sederhana. Rumahnya dari kayu di atas tanah sewa di tengah kebun kurma.

Semua pelayat berdoa untuk Syarafuddin. Wajah Syarafuddin tersenyum, begitu cerah seperti tidak ada beban derita sedikit pun. Menurut keluarganya, sejak Asar ia mulai merasa sesak napas sehingga tidak bisa datang ke Mesjid untuk berdoa akhir tahun. Ia memimpin sendiri doa akhir tahun di rumahnya. Setelah membaca doa awal tahun, sesaknya semakin menjadi dan kemudian ia menghembuskan nafas terakhirnya.

"Sungguh kematian yang amat indah," komentar Ibrahim Asy-Syibli yang dibenarkan beberapa ulama yang ada di situ.

Jenazahnya dimakamkan keesokan harinya. Ribuan orang datang melayat. Kebetulan hari itu hari jum'at sehingga semua jemaah salat, umat ikut menyalatinya dan hadir pada pemakamannya. Al-Mubarak terus menangis karena ia amat kehilangan orang yang terpercaya dalam mengatur bisnisnya.

Pada suatu ketika, Ali Al-Mubarak bermimpi bertemu dengan Syarafuddin.



“Assalamu alaikum Syarafuddin rahimakumullah,” sapa Al-Mubarak.

“Wa alaikum salam wahai Tuan Ali Al-Mubarak.”

“Apa gerangan yang telah Allah lakukan untukmu sehingga engkau memiliki kemuliaan seperti ini?”

“Wahai Tuan Al-Mubarak, Allah mengampuni dosa-dosaku dan memberikan rahmat-Nya untukku. Ini tidak lain karena aku berusaha untuk melaksanakan kurban dengan menghemat anggaran rumah tanggaku. Ini suatu kehormatan buatku dari Allah.”

“Engkau akan ke mana?” tanya Al-Mubarak.

“Ke surga yang penuh kenikmatan.” Jawabnya

Al-Mubarak terbangun dan berteriak. “Wahai Syarafuddin engkau sangat berbahagia, celakalah aku yang tidak berkurban tahun ini padahal aku memiliki jutaan kali harta yang engkau miliki.”

Al-Mubarak terus menangis meratapi dirinya. Kemudian sebagian hartanya diberikan kepada keluarga Syarafuddin sehingga keluarga itu tidak lagi menderita hidupnya.

Sumber: 40 kisah teladan

Mari Bermuhasabah

Pelaksanaan akikah dan kurban harus sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Banyak hikmah yang dapat diambil dari pelaksanaan akikah atau kurban tersebut. Kegiatan berikutnya, marilah kita bermuhasabah, melakukan refleksi terhadap diri sendiri.

Berilah respons dan alasan pada pernyataan berikut dengan cara memberikan *centang* pada lambang *emoticon* berikut: 😊 = selalu, 😊 = sering 😐 = kadang-kadang 😞 = tidak pernah, yang sesuai!

No	Pernyataan	😊	🙂	😐	☹️	Alasan
1	Saya meyakini bahwa ibadah akikah merupakan perintah Allah Swt.					
2	Saya senantiasa bersyukur kepada Allah Swt. atas semua nikmat yang diterima.					
3	Saya meyakini bahwa dengan pelaksanaan akikah oleh seseorang dapat membebaskan anaknya dari ketergadaian.					
4	Saya berterima kasih kepada kedua orang tua karena mereka telah melaksanakan akikah untuk saya.					
5	Saya senantiasa membiasakan diri untuk peduli kepada sesama.					
6	Saya merasa empati terhadap teman yang kehidupan ekonominya kurang.					
7	Saya meneladani pengorbanan Nabi Ibrahim a.s. dengan cara Mau berkorban untuk membantu yang membutuhkan.					
8	Saya membantu teman yang membutuhkan sesuai kemampuan saya.					
9	Saya bersemangat menyambut hari raya Iduladha, karena pada hari ini saya bisa berbagi kepada saudara dengan daging kurban.					
10	Apabila nanti saya mempunyai kemampuan untuk berkorban, saya akan melakukan ibadah kurban dengan ikhlas.					



Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Penyembelihan hewan yang berkaitan dengan kelahiran seorang anak pada hari yang ke tujuh dinamakan
 - a. zakat
 - b. akikah
 - c. kurban
 - d. sedekah

2. Para ahli fikih memiliki pendapat yang berbeda tentang hukum pelaksanaan akikah, tetapi pendapat yang paling masyhur meyakini bahwa hukum akikah adalah
 - a. fardu 'ain
 - b. fardu kifayah
 - c. sunah muakad
 - d. sunah ghair muakkad

3. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!
 - 1) Hewan yang disembelih bisa berupa kambing/domba.
 - 2) hewan yang disembelih bisa berupa kambing/domba, sapi, unta.
 - 3) Pada hari ke 7 dari kelahiran bayi disunahkan memotong hewan.
 - 4) Penyembelihannya dilaksanakan pada hari raya Iduladha dan hari-hari tasyrik.
 - 5) Orang yang melaksanakan ibadah ini adalah orang tua dari anak yang baru lahir.

Dari pernyataan di atas yang termasuk ketentuan akikah terdapat pada nomor

- a. 1, 2 dan 4
b. 1, 3 dan 5
c. 2, 3 dan 5
d. 3, 4 dan 5
4. Bapak Hasan dan ibu Hasanah dikaruniai anak pertamanya seorang anak laki-laki. Sebagai wujud rasa syukurnya, keluarga ini berniat akikah dengan cara menyembelih 20 ekor ayam untuk dimasak dan dibagikan kepada tetangga dan keluarga dekatnya. Dilihat dari kesahannya, akikah yang dilakukan oleh bapak Hasan adalah....
- a. sah, karena nilai ayam yang disembelih setara dengan hewan akikah yaitu kambing/domba
b. tidak sah, karena seharusnya anak laki-laki akikah nya lebih banyak daripada anak perempuan
c. sah, dengan catatan nilai ayam yang disembelih harganya sama dengan hewan akikah yaitu kambing/domba
d. tidak sah, karena syarat dan ketentuan hewan akikah adalah hewan ternak yang yang ditentukan, yaitu kambing atau domba
5. Menyembelih hewan ternak pada tanggal-tanggal yang telah ditentukan syara' dengan niat mendekatkan diri kepada Allah Swt. disebut
- a. zakat
b. akikah
c. kurban
d. sedekah
6. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- 1) dibagikan dalam keadaan sudah matang.
2) memotong kambing, domba, atau biri-biri.
3) dilaksanakan pada tanggal 10 – 13 Zulhijjah.
4) boleh ikut memakannya asal bukan kurban nazar.
5) ditujukan untuk mendekatkan diri kepada Allah.



Pernyataan tersebut yang merupakan bagian dari ketentuan kurban adalah....

- a. 1, 3, dan 5
- b. 1, 2, dan 3
- c. 2, 3, dan 4
- d. 2, 4, dan 5

7. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Tidak sakit dan tidak kurus kering.
- 2) Sehat atau tidak menimbulkan bahaya.
- 3) Organ tubuhnya lengkap, tidak cacat, tidak pincang.
- 4) Disembelih pada hari raya Iduladha dan hari tasyrik.
- 5) Telah cukup umur, tidak terlalu tua dan juga tidak terlalu muda.

Pernyataan tersebut merupakan....

- a. ketentuan waktu penyembelihan hewan kurban
- b. ketentuan orang yang akan dijadikan hewan kurban
- c. ketentuan hewan yang akan dijadikan hewan kurban
- d. ketentuan alat yang akan digunakan menyembelih hewan kurban

8. Di bawah ini yang bukan merupakan nilai utama yang terkandung dalam pelaksanaan ibadah kurban adalah

- a. sebagai wujud kepasrahan kepada Allah Swt
- b. sebagai wujud kecintaan kepada Allah Swt
- c. sebagai wujud ketaatan kepada Allah Swt
- d. sebagai wujud inkar kepada Allah Swt

9. Dengan nikmat yang dilimpahkan Allah kepada keluarga, Pak Farhan membeli seekor sapi untuk ibadah kurban. Bagi Pak Farhan sekeluarga, kebahagiaan yang didapatnya menjadi semakin lengkap dengan melihat orang lain juga berbahagia menyantap daging kurban di hari raya Iduladha ini. Sikap yang ingin ditanamkan Pak Farhan terhadap keluarganya adalah....



- a. mendidik anak sejak dini untuk menghayati sejarah Nabi
 - b. membiasakan diri makan makanan yang *halalan thoyyiban*
 - c. menumbuhkan sikap kepedulian sosial terhadap orang lain
 - d. melatih kesabaran seperti yang dicontohkan Nabi Ibrahim a.s.
10. Salah satu hikmah utama dari pelaksanaan ibadah akikah adalah
- a. mendidik diri untuk lebih peduli kepada sesama.
 - b. merupakan wujud rasa syukur lahirnya sang anak.
 - c. lebih mendekatkan diri atau *taqarrub* kepada Allah Swt.
 - d. melatih diri agar bersikap dermawan, tidak rakus dan tidak kikir

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan makna hadis riwayat Ibnu Majah yang menyatakan bahwa setiap anak itu terdakai dengan akikahnya!
2. Sebutkan 7 perbedaan ketentuan akikah dan kurban!
3. Jelaskan keterkaitan antara ibadah kurban dengan kepedulian sosial!
4. Tuliskan Ayat Al-Qur'an yang berisi perintah berkurban!
5. Jelaskan mengapa ibadah kurban merupakan bentuk kepasrahan dan syukur seorang hamba kepada Allah Swt!



Kreativitas Generasi Muslim

Untuk meningkatkan kreativitas, lakukan kegiatan dengan langkah-langkah berikut:

1. Buatlah kelompok berdasarkan tempat tinggal kalian yang berdekatan, maksimal dari 5 orang dalam satu kelompok
2. Lakukanlah wawancara dengan ustad di tempat tinggalmu masing-masing untuk mengetahui tentang bagaimana biasanya proses pelaksanaan akikah dan kurban di daerahmu!
3. Buatlah laporan hasil wawancara tersebut!
4. Laporkan hasil wawancara tersebut pada pertemuan berikutnya di depan kelas!





BAB 13

Menghargai Tradisi Islam di Nusantara

Nusantaraku yang kaya Tradisi Islam



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

A Tafakur

Sudahkah kalian mengetahui bahwa di Indonesia terdapat beragam tradisi Islam yang berkembang dari tahun ke tahun? Umat Islam berusaha untuk menjaga tradisi itu agar tidak punah ditelan kemajuan zaman. Kenapa umat Islam bersusah payah untuk melestarikannya? Apa dampak positif bagi umat Islam itu sendiri? Perlu diketahui bahwa setiap tradisi Islam di Nusantara disesuaikan dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, tentu upaya pelestariannya tidak boleh bertentangan dengan dasar-dasar agama Islam. Tidak hanya itu saja, ternyata tradisi Islam ini membawa banyak manfaat bagi kehidupan umat Islam dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nah, sampai sejauh mana kalian sudah mengenal tradisi Islam yang ada di Nusantara tercinta ini? Ingat lho, hampir tiap daerah atau provinsi biasanya mempunyai tradisi Islam yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan kekhasan daerah atau provinsi itu masing-masing. Namun, pada prinsipnya tradisi itu tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Wahai generasi Islam yang hebat, coba kalian perhatikan tradisi yang sudah berkembang dan dipertahankan di daerahmu masing-masing. Apakah tradisi itu sama dengan tradisi daerah lain? Untuk memahami tradisi itu, kalian harus mengetahui seluk beluk perkembangan suatu tradisi pada daerah tertentu. Yang perlu diperhatikan adalah tidak diperkenankan untuk menghina atau menghancurkan tradisi Islam yang sudah dilestasrikan sejak lama. Oleh karena kalian adalah generasi yang saleh yang mempunyai tugas untuk tetap melestarikannya jika sesuai dengan ajaran agama Islam. Jika kurang sesuai, hendaknya pembenahannya dilakukan dengan cara yang baik dan tidak merusak tradisi tersebut.

Renungkanlah, tradisi-tradisi Islam yang berkembang di Nusantara merupakan aset yang berharga bagi perkembangan Islam di Indonesia. Dengan adanya kekayaan khazanah tradisi itu merupakan cerminan bahwa Islam ternyata sangat kaya dengan tradisi dan budaya yang beredar di



seluruh penjuru Nusantara. Bukankah hal seperti ini akan membawa daya tarik bagi umat Islam sendiri dan non-Muslim menjadi tertarik dengan Islam? Ya, perbedaan tradisi dari setiap daerah tidak menyebabkan pertengkaran atau perselisihan, tetapi justru membawa kedamaian dan ketenteraman yang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tradisi yang menyimpan berbagai khazanah ilmu pengetahuan dan keterampilan serta sarana mengantarkan pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. harus dirawat, dilestarikan, dikembangkan dan dihargai dan dilaksanakan sesuai dengan syariat Islam. Dengan demikian, tradisi yang sudah ada akan tetap lestari dan mampu berkembang sesuai dengan kemajuan zaman ini. Untuk itu, agar semakin mengenal secara mendalam terhadap tradisi-tradisi Islam yang berkembang di Nusantara, sebaiknya kita mempelajari pembahasan berikut.

B Pantun Islami

Kegiatan 1

Bacalah pantun nasihat di bawah ini, kemudian lengkapi bait pantun nasihat yang masih kosong, sehingga menjadi pantun yang mengajak sesama untuk menghargai tradisi Islam di Nusantara!

Pada saat upacara ...

Para siswa memakai seragam

Tradisi Islam di ...

Sungguh banyak dan beragam

Suara bedug bertalu-talu

Saat berbuka hilangkan ...

Dakwah para ulama terdahulu

Mewariskan tradisi yang ...



*Menggali sumur dalam-dalam
Airnya jernih mengagumkan
Tradisi yang sesuai ajaran ...
Diapresiasi dan ...*



Kegiatan 2

1. Buatlah anggota kelasmu menjadi 5 kelompok!
2. Bacalah materi tentang Tradisi Islam di Nusantara di bawah ini, kemudian diskusikan pernyataan berikut:

Sebelum Islam datang, Nusantara memiliki tradisi yang sudah dilakukan masyarakat secara turun temurun. Bagaimana cara para ulama memanfaatkan tradisi tersebut dikaitkan dengan dakwah Islam?

1. Menelusuri Tradisi Nusantara Sebelum Islam

Sebelum kedatangan Islam, banyak penduduk Nusantara terutama di Jawa dan Bali sudah memeluk agama Hindu dan Buddha. Jauh sebelum Hindu dan Buddha masuk dan berkembang di Nusantara, masyarakat telah memiliki kepercayaan kepada benda-benda alam dan ruh nenek moyang. Kepercayaan kepada benda-benda alam dan ruh nenek moyang ini berpengaruh pada pola kehidupan masyarakat. Banyak upacara ritual dilakukan sebelum melakukan kegiatan tertentu, seperti ritual sebelum melaksanakan hajatan, kelahiran, perkawinan, kematian dan lain sebagainya. Tradisi ini mereka lakukan turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mereka meyakini dan senantiasa berusaha menjalankan tradisi tersebut karena mereka yakin apabila melanggar ritual tersebut, dia akan mendapat kutukan dari arwah nenek moyang dan masyarakat sekitarnya akan mendapat bencana.

Ketika agama Hindu-Buddha masuk ke Indonesia, tradisi tersebut tidak begitu saja musnah, justru semakin tumbuh dan berkembang.

Masuknya kebudayaan Hindu-Buddha dari India ke Nusantara melalui proses penyesuaian dengan kondisi kehidupan masyarakat, dengan ini tanpa menghilangkan unsur asli budaya di Nusantara. Bentuk penyesuaiannya adalah dengan mengubah cara-cara upacara ritual yang sudah ada menjadi ritual yang sejalan dengan ajaran Hindu-Buddha, sehingga menimbulkan tradisi dan budaya baru yang bernuansa Hindu-Buddha. Di antara tradisi Hindu Buddha yang mengadopsi tradisi kepercayaan sebelumnya adalah tradisi memperingati meninggalnya seseorang pada hari ke-tiga, hari ke-tujuh, hari ke-empat puluh, hari ke-seratus dan juga hari ke-seribu.

Di samping tradisi-tradisi tersebut, ditemui pula pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha dalam kebudayaan Indonesia, seperti tampak pada seni rupa, seni ukir dan seni bangunan. Di bidang seni rupa dan seni ukir ini terlihat pada relief atau seni ukir pada dinding-dinding candi. Sebagai contoh, pada relief Candi Borobudur tampak adanya perahu bercadik yang merupakan gambaran pelaut nenek moyang bangsa Indonesia. Terdapat pula relief yang menggambarkan riwayat sang Buddha sekaligus ada gambaran lingkungan alam Indonesia.

Dalam seni bangunan, seperti pada bentuk bangunan candi. Di India, candi merupakan kuil untuk memuja para dewa dengan bentuk stupa. Sedangkan di Indonesia, candi selain sebagai tempat pemujaan, juga berfungsi sebagai makam raja atau untuk tempat menyimpan abu jenazah raja yang telah meninggal.



Gambar 13.1

Candi ini sebagai tanda penghormatan masyarakat terhadap sang raja. Candi Borobudur merupakan peninggalan sejarah Buddha di Nusantara, sedangkan candi Prambanan (Roro Jonggrang) merupakan peninggalan sejarah Hindu di Nusantara.



2. Akulturasi Budaya Islam

Sebelum membahas akulturasi budaya Islam, apakah kalian tahu, apa budaya itu? Apa perbedaan antara agama dan budaya? Apakah ada hubungan antara keduanya? Mari kita perhatikan penjelasan berikut ini.

Budaya adalah seluruh perilaku dan tata perilaku yang berlaku pada masyarakat dan lingkungan tertentu. Agama merupakan karya Allah, sedangkan budaya merupakan karya manusia. Agama bukan bagian dari budaya dan budaya pun bukan bagian dari agama, tetapi saling berhubungan erat satu sama lain. Melalui agama yang dibawa oleh para nabi dan rasul, Allah Sang Pencipta menyampaikan ajaran-ajaran-Nya mengenai hakikat Allah, manusia, alam semesta dan hakekat kehidupan yang harus dijalani oleh manusia. Ajaran-ajaran Allah, yang disebut agama itu, mewarnai corak budaya yang dihasilkan oleh manusia-manusia yang memeluknya, sehingga muncullah akulturasi budaya Islam.

Akulturasi merupakan proses percampuran antara unsur kebudayaan yang satu dan kebudayaan yang lain sehingga terbentuk kebudayaan yang baru tanpa menghilangkan sama sekali ciri khas masing-masing kebudayaan lama. Kedatangan Islam di Nusantara berakulturasi dengan perilaku atau budaya masyarakat Indonesia yang sudah ada saat itu menjadi sebuah budaya baru yang dikenal dengan istilah budaya Islam.

Dalam ajaran Islam, umatnya diperbolehkan untuk berinteraksi dengan budaya-budaya lain di luar Islam, selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dalam Islam. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah:

﴿٤٢﴾ وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan) dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.” (Q.S. al-Baqarah/2: 42)



Akulturası budaya yang diwarnai oleh ajaran Islam tentu memunculkan budaya baru, yang tentu saja diperboehkan, asal tetap memperhatikan ajaran Islam yakni tidak bertentangan dengan ketentuan hukum halal-haram, mendatangkan mashlahat (kebaikan), tidak menimbulkan mafsadat (kerusakan), sesuai dengan prinsip al-Wala` (kecintaan yang hanya kepada Allah Swt. dan apa saja yang dicintai Allah Swt.) dan juga sesuai prinsip al-Bara` (berlepas diri dan membenci dari apa saja yang dibenci oleh Allah Swt.).

Apabila seseorang berinteraksi dengan berlandaskan prinsip tersebut, akan lahir sebuah kebudayaan Islam yang selalu berasaskan tauhid kepada Allah Swt. Budaya Islam adalah segala macam bentuk cipta, rasa, dan karsa yang berasal dan berkembang dalam masyarakat dan mendapat pengaruh dari Islam.

Kesenian termasuk dalam unsur kebudayaan, yang merupakan hasil olah pikir dan perilaku manusia lewat bahasa, pergaulan, dan organisasi sosial. Kesenian merupakan salah satu media dakwah yang paling mudah diterima oleh masyarakat, sehingga banyak seni budaya Nusantara yang telah kemudian mendapat pengaruh dari ajaran Islam, dan menjelma menjadi seni budaya Islam di Nusantara.

Berikut beberapa budaya Islam yang merupakan hasil akulturası dengan budaya Nusantara:

a. Seni Ukir dan Kaligrafi

Kaligrafi adalah seni menulis indah dengan merangkaikan huruf-huruf Arab atau ayat suci *Al-Qur`ān*, hadis, *asma* Allah Swt., shalawat atau kata-kata hikmah sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Di Indonesia, seni ukir kaligrafi merupakan bentuk seni budaya Islam yang pertama kali



Gambar 13.2



ditemukan, bahkan seni kaligrafi menandai masuknya Islam di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian tentang data arkeologi seni kaligrafi Islam, kaligrafi gaya ukir Kufi telah berkembang pada abad ke-11, datanya ditemukan pada batu nisan makam Fatimah binti Maimun di Gresik (wafat 495 H/1082 M) dan beberapa makam lainnya dari abad-abad ke-15. Saat ini banyak ditemui seni ukir hias untuk hiasan pada bagian dalam dan luar masjid, dinding, mimbar bahkan di tiang-tiang masjid, bangunan makam di bagian jirat, nisan, cungkup dan tiang cungkup. Seni ukir hias ini antara lain berupa dedaunan, motif bunga (teratai), bukit-bukti karang, panomara alam, dan ukiran kaligrafi.

b. Seni Musik

Seni musik adalah seni menyusun suara atau bunyi. Musik merupakan kumpulan nada yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat mengeluarkan bunyi, disusun sedemikian rupa, sehingga mengandung irama dan harmoni. Di Indonesia saat ini terdapat beberapa seni musik yang bernuansa Islam.



Gambar 13.3

Pada awal perkembangannya, musik Islam hanya mengenal alat sederhana seperti rebana, rebab, seruling, dan beduk. Saat ini alat-alat tersebut terus berkembang mengiringi berbagai penampilan seni suara seperti hadrah, qasidah, gambus dan nasyid, tentu dengan penambahan musik lainnya seperti perkusi, gitar dan lain sebagainya. Musik gambus dan qasidah dikenal sebagai seni yang melibatkan banyak alat, sedangkan musik nasyid lebih menonjolkan lirik daripada alat, dan naubah merupakan jenis musik yang lebih menonjolkan unsur instrument daripada lirik.

c. Seni Suara

Seni suara disebut juga nyanyian, yakni seni mengeluarkan suara yang bernada atau berlagu, baik dengan maupun tanpa lirik. Seni suara lebih kepada lagu-lagu yang dibawakan dalam pertunjukan musik tersebut, tetapi ada juga yang dibawakan tanpa menggunkana musik. Seni suara yang bernuansakan Islami biasanya berisi pujian kepada Allah Swt. dan sanjungan kepada Nabi Muhammad Saw., nasihat dan sejarah-sejarah kenabian.

Banyak contoh seni suara bernusansa Islam yang berkembang di masyarakat Indonesia, seperti hadrah, qasidah, gambus, nasyid, shalawatan, pupujian, dan tembang yang memiliki makna filosofis yang luar dalam. Sebagai contoh, terdapat makna filosofis dalam tembang ilir-ilir yang notabene adalah budaya masyarakat Jawa pada waktu itu. Iilir-ilir mengandung arti sebagai umat Islam diminta bangun. Bangun dari keterpurukan, bangun dari sifat malas untuk lebih mempertebal keimanan yang telah ditanamkan oleh Allah dalam diri kita yang dalam ini dilambangkan dengan tanaman yang mulai bersemi dan demikian menghijau. Terserah kepada kita, mau tetap tidur dan membiarkan tanaman iman yang dimilikinya mati atau bangun dan berjuang untuk menumbuhkan tanaman tersebut hingga besar dan mendapatkan kebahagiaan seperti bahagianya pengantin baru.

d. Seni Tari

Dalam pandangan Islam, segala macam bentuk seni harus menggambarkan tauhid. Demikian juga dalam seni tari yang banyak dipengaruhi corak budaya Islam, tujuan seni tari bagi para seniman Muslim adalah untuk menegaskan ajaran tauhid. Dalam bidang seni tari dan musik, budaya Islam hingga sekarang begitu terasa dalam



Gambar 13.4



kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

Banyak seni tari yang bernuansa Islam yang sekarang berkembang di Indonesia, seperti tari Seudati dan tari Saman dari Aceh, tari Zapin dari Riau, tarian dalam marawis, pertunjukan selawat dari Sumatera Barat, serta Cakepung dari Lombok Nusa Tenggara Barat.

Tari Seudati merupakan budaya tradisional Aceh yang banyak dipengaruhi budaya Islam. Di awal tariannya, penari berkumpul membentuk lingkaran, kemudian pemimpin tarian melantunkan suaranya yang diadaptasi dari model azan. Sedangkan tari Zapin adalah sebuah tarian yang mengiringi musik qasidah dan gambus. Tari Zapin diperagakan dengan gerak tubuh yang indah dan lincah. Musik yang mengiringinya berirama Padang pasir atau daerah Timur Tengah. Tari Zapin biasa dipentaskan pada upacara atau perayaan tertentu seperti: khitanan, pernikahan dan peringatan hari besar Islam lainnya

e. Seni Pertunjukan Wayang

Seni pertunjukan wayang merupakan perpaduan kebudayaan Jawa dengan unsur ke-Islaman. Bagi orang Jawa, wayang bukan hanya sebagai tontonan, tetapi juga wejangan (nasihat-nasihat) karena sarat dengan pesan-pesan moral yang menjadi filsafat hidup orang Jawa. Pertunjukan wayang diiringi oleh seperangkat alat musik gamelan.



Gambar 13.5

Wayang pada mulanya dibuat dari kulit kerbau, hal ini dimulai pada zaman Raden Patah. Dahulunya lukisan seperti bentuk manusia, kemudian para wali mengubah bentuknya. Dari yang semula lukisan wajahnya menghadap lurus kemudian agak dimiringkan. Sumber cerita dalam mementaskan wayang diilhami dari Kitab Ramayana dan Mahabarata. Tentunya para Wali mengubahnya menjadi cerita-cerita ke

Islam, sehingga tidak ada unsur kemusyrikan di dalamnya. Salah satu lakon yang terkenal dalam pewayangan ini adalah Jimat Kalimasada yang dalam Islam diterjemahkan menjadi Jimat Kalimat Syahadat.

f. Seni Lukis

Seni lukis yang berkembang dalam dunia Islam berkaitan dengan konsep tauhid. Sehingga terdapat suatu pantangan untuk melukiskan motif makhluk hidupnya dalam bentuk realistis, karena dikhawatirkan para senimannya terjebak dalam praktek syirik. Para seniman melakukan upaya kompromistis dengan kebudayaan sebelumnya, seperti hiasan dengan motif stilasi binatang dan manusia dipadukan dengan huruf Arab, baik dalam penerapan elemen estetis pada mesjid, penggarapan seni kriya, lukisan atau kaligrafi. Seni lukis Islam di Indonesia ditemui dalam gambar atau ilustrasi dari naskah buku, serta dalam hiasan kaligrafi.

g. Seni Sastra

Seni sastra merupakan kesenian yang paling awal muncul dalam tradisi intelektual Islam. Di Indonesia, seni sastra yang berkembang pada awal periode Islam adalah seni sastra yang berasal dari perpaduan sastra pengaruh Hindu–Buddha dan sastra Islam yang banyak mendapat pengaruh Persia. Dengan demikian wujud akulturasi dalam seni sastra tersebut terlihat dari tulisan/ aksara yang dipergunakan yaitu menggunakan huruf Arab Melayu (Arab Pegon). Isi ceritanya juga ada yang mengambil hasil sastra yang berkembang pada jaman Hindu. Bentuk seni sastra yang berkembang adalah hikayat, babad, dan suluk.

1) Babad

Babad adalah dongeng yang sengaja diubah sebagai cerita sejarah. Dalam babad, tokoh, tempat, dan peristiwa hampir semua ada dalam sejarah, tetapi penggambarannya dilakukan secara berlebihan. Babad merupakan campuran antara fakta sejarah, mitos dan kepercayaan. Contohnya Babad Tanah Jawi, Babad Cirebon,



Babad Mataram, Babad Surakarta, Babad Giyanti, dan Babad Pakepung. Di daerah Melayu, babad dikenal dengan nama sejarah sarasilah (silsilah) atau tambo, yang juga diberi judul hikayat. Contohnya Tambo Minangkabau, Hikayat Raja-raja Pasai, dan Hikayat Sarasilah Perak.

2) Hikayat

Hikayat adalah cerita atau dongeng yang biasanya penuh dengan keajaiban dan keanehan. Tidak jarang hikayat berpangkal pada tokoh-tokoh sejarah atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Di antara hikayat yang terkenal adalah hikayat Raja-raja Pasai, Hikayat 1001 malam, Hikayat Bayan Budiman dan lain-lain.

3) Suluk

Suluk adalah kitab-kitab yang menguraikan soal tasawuf. Kitab suluk sangat rnenarik karena sifatnya pantheisme, yaitu menjelaskan tentang bersatunya manusia dengan Tuhan. Pujangga-pujangga kerajaan dan para wali yang menghasilkan karya-karya sastra jenis suluk adalah seperti di bawah ini.

- a) Sunan Bonang mengembangkan ilmu suluk dalam bentuk puisi yang dibukukan dalam Kitab Bonang.
- b) Hamzah Fansuri menghasilkan karya sastra dalam bentuk puisi yang bernafaskan keislaman, seperti Syair Perahu dan Syair Dagang.
- c) Syekh Yusuf, seorang ulama Makassar yang diangkat sebagai pujangga di kerajaan Banten, berhasil menulis beberapa buku tentang tasawuf.

h. Seni Bela Diri

Seni Bela Diri difungsikan sebagai alat untuk membangkitkan semangat para pejuang dalam melawan penjajah, untuk memupuk rasa percaya diri dalam menghadapi musuh, salah satunya kesenian penca silat.

i. Seni Bangunan

Wujud akulturasi seni bangunan, terlihat dalam bangunan masjid kuno, istana, dan bangunan makam atau nisan. Pada seni bangunan masjid, dapat dilihat dari bentuk bangunan, menara dan letak masjid. Seperti bangunan masjid di Jawa pada umumnya berbentuk seperti pendopo yang berbentuk bujur sangkar, atap masjid berbentuk tumpang, yaitu atap yang bersusun semakin ke atas semakin kecil dan tingkat teratas disebut dengan mustaka. Bentuk tumpang ini merupakan akulturasi dengan Hindu, di mana pura milik orang Hindu berbentuk tumpang. Bentuk bangunan ini sangat berbeda dengan masjid-masjid di Timur Tengah.



Gambar 13.6

Dari segi bentuk menara berfungsi sebagai tempat menyerukan azan. Bentuk akulturasi ini terlihat pada menara Masjid Kudus yang terbuat dari terakota yang tersusun seperti candi, sedangkan di Banten bentuk menara menyerupai mercusuar di Eropa.

Selain bentuk masjid dan menara, letak masjid juga memiliki ciri khusus. Kebanyakan masjid di Indonesia terletak di sebelah barat alun-alun istana atau keraton. Selain itu masjid juga diletakkan dekat dengan makam, terutama makam raja-raja.

j. Nama-Nama Bulan dalam Penanggalan Jawa

Selain berpengaruh terhadap seni yang ada di Indonesia, budaya Islam berakulturasi dengan budaya Nusantara pada sistem penanggalan. Islam menggunakan kalender Hijriah yang berpatokan pada perputaran bulan. Bentuk akulturasi antara penanggalan Islam dengan penanggalan Jawa dan juga penanggalan sunda dapat terlihat pada penamaan bulan sebagai berikut:



No	Nama Bulan dalam Kalender Islam	Nama Bulan dalam Kalender Jawa	Nama Bulan dalam Kalender Sunda
1	Muharam	Sura	Muharam
2	Safar	Sapar	Sapar
3	Rabi'ul Awal	Mulud	Mulud
4	Rabi-ul Akhir	Bakda Mulud	Silih Mulud
5	Jumadil Awal	Jumadil Awal	Jumadil Awal
6	Jumadil Akhir	Jumadil Akhir	Jumadil Akhir
7	Rajab	Rejeb	Rajab
8	Sya'ban	Ruwah	Rewah
9	Ramadan	Pasa	Puasa
10	Syawal	Syawal	Syawal
11	Zulqaidah	Apit	Hapit
12	Zulhijjah	Besar	Rayagung

Kegiatan 3

1. Bacalah materi tentang melestarikan tradisi Islam di Nusantara di bawah ini
2. Diskusikan dengan teman kelompokmu, tradisi-tradisi Islam apa lagi yang ada di lingkungan tempat tinggal kalian, sebutkan minimal 3 tradisi!
3. Sebutkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam tradisi tersebut!

3. Melestarikan Tradisi Islam di Nusantara

Islam tidak dapat dipisahkan dengan budaya, bahkan dalam perjalanan dakwahnya, Islam merangkul budaya untuk menyampaikan ajarannya, sehingga Islam lebih mudah diterima di masyarakat. Sebelum Islam datang, masyarakat Nusantara sudah memiliki beragam tradisi lokal yang sesuai dengan kepercayaannya. Ketika Islam hadir, kepercayaan dan tradisi di Nusantara yang sudah ada tersebut membaaur dan mendapat pengaruh nilai-nilai Islam, sehingga memunculkan tradisi Islam.

Tradisi Islam adalah kebiasaan atau adat istiadat yang dilakukan turun temurun oleh masyarakat, dan di dalamnya mengandung ajaran-ajaran Islam. Tradisi Islam di Nusantara sebagai peninggalan dari agama Hindu atau Buda, digunakan sebagai metode dakwah para ulama zaman itu. Para ulama tidak memusnahkan secara total tradisi yang telah ada di masyarakat. Mereka memasukkan ajaran-ajaran Islam ke dalam tradisi tersebut, dengan harapan masyarakat tidak merasa kehilangan adat kebiasaannya, dan ajaran Islam pun dapat diterima.

Tradisi atau kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun dalam masyarakat Islam, merupakan hal yang wajar, sebagai akibat dari percampuran budaya selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam, terutama yang menyangkut akidah dan syari'ah. Apabila tradisi tersebut bertentangan dengan ajaran Islam, tradisi tersebut tidak dilakukan, seperti tradisi Ngaben atau upacara pembakaran jenazah di kalangan penganut Hindu. Tradisi ini jelas bertentangan dengan Islam yang mengajarkan kepada umatnya untuk memelihara jenazah melalui proses memandikan, mengkafani, mensolatkan dan menguburkan.

Banyak sekali tradisi Islam yang berkembang hingga saat ini, yang mencerminkan kekhasan daerah masing-masing. Beberapa tradisi Islam di Nusantara antara lain:

a. Tradisi Islam di Pulau Jawa

1) Tadarusan Al-Qur'an.

Tadarus berasal dari kata *darrasa yudarrisu* yang artinya belajar. Tradisi tadarusan ini biasanya berisi kegiatan belajar bersama membahas masalah-masalah agama, yang diawali dengan membaca al-Qur'an bersama-sama dengan berulang-ulang, kemudian ayat yang



Gambar 13.7



dibaca tersebut dibahasas maknanya. Tradisi tadarusan ini berkembang di daerah Jawa Barat dan beberapa daerah lainnya.

2) Mudik dan Halal Bihalal

Tradisi mudik dan halal bihalal saat ini sudah menjadi tradisi nasional yang bernafaskan Islam. Mudik yang dimaksud adalah budaya pulang kampung menjelang Hari Raya Idul Fitri. Sedangkan Halal bihalal adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah hari raya Idul Fitri. Tujuannya untuk saling memaafkan atas dosa dan kesalahan yang pernah dilakukan agar kembali kepada fitrah (kesucian). Pada acara halal bihalal semua orang mengucapkan mohon maaf lahir dan batin. Hal ini mengandung maksud bahwa ketika secara lahir telah memaafkan yang ditandai dengan berjabat tangan atau mengucapkan kata maaf, batinnya juga harus dengan tulus memaafkan dan tidak lagi tersisa rasa dendam dan sakit hati..



Gambar 13.8

Tradisi ini dilakukan hampir terjadi pada semua lapisan masyarakat, baik di tingkat keluarga, di lingkungan tempat tinggal, di lingkungan tempat bekerja, bahkan sampai di istana kepresidenan.

3) Upacara Sekaten/ Grebeg Maulud

Upacara sekaten merupakan upacara keagamaan yang diadakan di keraton Jogjakarta dan keraton Surakarta untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad Saw., yang diselenggarakan selama tujuh hari sebelum peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. Kata sekaten berasal dari bahasa Arab



Gambar 13.9

yaitu *syahadatain*. Tujuan lain dari penyelenggaraan upacara ini adalah untuk sarana penyebaran agama Islam, hal ini sesuai dengan upaya Raden Fatah dalam menyebarkan Islam, yakni dengan cara merayakan maulid Nabi dengan menjadikan dua gamelan (yakni gamelan sekati) yang melambangkan dua kalimat syahadat. Selain di Yogyakarta dan di Solo, tradisi sekaten juga diselenggarakan di Demak dan Cirebon.

Grebeg Maulud merupakan acara puncak Maulid Nabi Muhammad Saw. Pada malam Grebeg Maulid, Sri Sultan dan rombongan menghadiri peringatan Maulid Nabi di Masjid Agung Yogyakarta pada tanggal 12 Mulud. Tradisi ini ditutup dengan pengarakan “gunungan” dari Keraton Yogyakarta ke halaman Masjid Agung, untuk dibagikan kepada pengunjung yang sudah menunggu sejak semalaman. Tradisi grebeg mulud ini biasa diselenggarakan di kota Surakarta, Yogyakarta, Demak, dan Cirebon. Tradisi memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad Saw. di daerah Jawa Barat disebut acara Muludan.

5) Tumpak Wajik

Tumpak Wajik merupakan acara yang masih serangkaian dengan Grebeg Mulud. Tradisi ini berupa permainan lagu dengan menggunakan kentongan, lumpang untuk menumbuk padi yang menandai awal dari pembuatan gunungan yang akan diarak pada saat acara Grebeg Mulud.

6) Rajaban

Tradisi Rajaban adalah tradisi menyambut peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw. yang biasanya diisi dengan acara ceramah dari para ulama atau kegiatan keagamaan lainnya. Tradisi ini berkembang di daerah Jawa Barat dan sekitarnya.

7) Dugderan/Dandangan

Dugderan merupakan festival untuk menandai dimulainya ibadah puasa di bulan Ramadan yang diadakan di Kota Semarang. Perayaan dimeriahkan oleh sejumlah mercon dan kembang api. Pada perayaan ini beragam barang dijual (semacam pasar malam). Selain sebagai sarana hiburan, dugderan juga dimaksudkan sebagai sarana dakwah Islam. Acara



dugderan ini juga dilaksanakan di Kudus dengan nama dandangan.

8) Ngabuburit

Ngabuburit merupakan sebuah tradisi menunggu waktu buka puasa dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, seperti membaca al-Qur'an, mendengarkan ceramah agama dan lain sebagainya. Tradisi ini awalnya berkembang di Jawa Barat, tetapi lambat laun menyebar ke daerah lainnya di pulau Jawa juga pulau lainnya.

9) Selikuran

Tradisi selikuran merupakan acara menyambut malam lailatul qodar Ramadan di kota Surakarta dan Yogyakarta yang dilaksanakan setiap pada tanggal 21 dengan membuat makanan berupa nai untuk dibagikan kepada masyarakat.

10) Nyadran

Istilah nyadran berasal dari kata sadran dalam bahasa Jawa yang artinya ziarah. Tradisi Nyadran bertujuan untuk menghormati orang tua atau leluhur mereka, dengan melakukan ziarah kubur dan mendoakan arwah mereka. Di daerah lain nyadran diartikan sebagai bersih makam para leluhur dan sedulur (saudara), kemudian bersih desa yang dilakukan dari pagi sampai menjelang dduhur.



Gambar 13.10

11) Lebaran ketupat

Lebaran ketupat dilaksanakan sebagai wujud syukur berakhirnya Puasa Sunah 6 hari Syawal. Ketupat adalah jenis makanan yang dibuat dari beras dengan janur (daun kelapa yang masih muda) dan dibentuk seperti belah ketupat, yang merupakan simbol permintaan maaf dan simbol menjalin tali silaturahmi. Tradisi ini juga dilaksanakan masyarakat Muslim di Lombok, Nusa Tenggara Barat.

12) Grebeg Besar di Demak

Tradisi Grebeg Besar Demak merupakan salah satu tradisi ciri khas Demak. Tradisi ini berlangsung setiap tahun pada tanggal 10 Dzulhijah saat peringatan hari Raya Idul Adha, yang dimeriahkan dengan karnaval kirap budaya dimulai dari Pendopo Kabupaten Demak hingga ke Makam Sunan Kalijaga yang terletak di Desa Kadilangu, jaraknya sekitar 2 kilometer dari tempat mulai acara.

b. Tradisi Islam di Pulau Sumatera

1) *Batagak Panghulu*

Tradisi *Batagak Panghulu* disebut juga melewakan gala yang tujuannya mengangkat pemimpin tertinggi dalam adat pada suatu suku atau kaum. Tradisi ini berkembang di Sumatera Barat

2) *Batagak Rumah*

Tradisi *Batagak Rumah* merupakan acara yang dilakukan sebelum mendirikan Rumah Gadang Kaum atau Suku Tradisi ini berkembang di Sumatera Barat

3) *Khitan*

Tradisi khitan adalah acara untuk anak laki-laki yang sudah menginjak usia aqil baliq sebagai tanda bahwa anak laki-laki itu dianggap sudah dewasa. Tradisi Khitan ini berkembang masyarakat Muslim di pulau Jawa juga di pulau lainnya di Indonesia.

4) *Menata Konde (menghias rambut)*

Tradisi *Menata Konde* merupakan acara untuk anak perempuan yang masuk usia dewasa yang ditandai dengan datangnya haid pertama.

5) *Tabot* atau *Tabuik*

Tradisi *Tabot* atau *Tabuik* merupakan upacara peringatan Hari Asyura (10 Muharam) dengan mengarak tabut (peti yang terbuat dari potongan bamboo berbentuk persegi panjang yang dihiasi Bunga berwarna warni). Tradisi ini mengandung makna ekspresi rasa duka



dan hormat terhadap cucu Nabi Muhammad Saw. yaitu Hasan dan Husein bin Ali bin Abi Thalib yang meninggal dalam peperangan di Karbala, Irak pada tanggal 10 Muharam 61 Hijriah (681 M). Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat Pariaman, Minangkabau dan Bengkulu.



Gambar 13.11

6) *Adat Melayu*

Tradisi adat Melayu ini terjadi

di Riau. Anak yang baru lahir, diazankan dan diiqamahkan oleh orang tuanya. Khusus bayi perempuan lidahnya ditetesi madu dengan kain. Hal itu dimaksudkan agar anak tersebut memiliki kata-kata semanis madu.

7) *Akikah*

Tradisi akikah biasanya dilaksanakan beberapa hari setelah kelahiran, yang ditandai dengan penyembelihan hewan, pemotongan rambut sekaligus pemberian nama kepada bayi tersebut. Bayi laki-laki diakikahkan dua ekor kambing, sedangkan bayi perempuan diakikahkan satu ekor kambing. Tradisi ini bukan hanya ada di pulau Sumatera, melainkan juga terjadi di hampir seluruh lingkungan masyarakat muslim Indonesia.

8) Tradisi *Rabu Kasan*

Tradisi Adat *Rebo Kasan* adalah salah satu tradisi masyarakat Melayu pesisir pantai di Kabupaten Bangka, yang dilaksanakan setiap hari Rabu di akhir bulan *Safar*. Inti Upacara Rebo Kasan adalah tradisi Tolak Bala (musibah) sekaligus harapan para nelayan agar hasil tangkapannya melimpah.

c. Tradisi Islam di Pulau Kalimantan

- 1) Tradisi Baayun merupakan tradisi suku banjar, yang biasa di gelar pada bulan Maulid atau bulan Rabiul Awal merupakan tradisi turun temurun masyarakat pemeluk agama Islam di Kalimantan Selatan. Tradisi berisi

pembacaan doa shalawat sambil mengayun anak dalam ayunan ini sudah berlangsung ratusan tahun lamanya dan terkait dengan kepercayaan masyarakat adat Dayak pegunungan Meratus.



Gambar 13.12

- 2) Batamat Al Qur'an merupakan salah satu tradisi agamis suku banjar, yang dilaksanakan ketika seseorang telah mengkhataamkan membaca Al Qur'an. tradisi batamat Al Qur'an biasanya dilaksanakan pada saat merayakan Hari Raya Idul Fitri atau Idul Adha. Lazimnya dilaksanakan pada hari ketiga atau keempat lebaran.
- 3) Maulid Basih di desa Ampukung suku Banjar. Perayaan ini dilakukan setiap bulan maulid. Perayaannya mirip silahturahmi seluruh keluarga/ masyarakat pada saat lebaran yakni saling berkunjung kerumah-rumah.
- 4) Badapatan sebuah tradisi pertemuan/silahturahmi para keturunan raja pada saat lebaran, yang ditandai dengan mengunjungi makam-makan raja-raja.
- 5) Perang meriam karbit di pinggir sungai Kapuas yang dilaksanakan suku dayak pada saat jelang lebaran hingga pada saat takbiran. Tradisi ini erat kaitannya dengan awal mula lahirnya kota Pontianak.
- 6) Nanggok atau berbagi uang bagi orang yang berkecukupan kepada orang lainnya. Tradisi Nangol ini banyak dilakukan oleh suku Dayak dan masyarakat pada umumnya pada saat lebaran.
- 7) Kerobok Maulid yang dilaksanakan dalam rangka memperingati kelahiran Nabi Muhammad Saw., tanggal 12 Rabiul Awwal. Kegiatan Kerobok Maulid ini diawali dengan pembacaan Barzanji di Masjid Jami Hasanudin Tenggarong,



Gambar 13.13



kemudian dari Keraton Sultan Kutai, puluhan prajurit Kesultanan akan keluar dengan membawa usung-usungan yang berisi makanan kue tradisional, puluhan bakul Sinto atau bunga/kembang rampai dan Astagona. Usung-usungan ini kemudian dikelilingkan antara Keraton dan Kedaton Sultan dan berakhir di Masjid Hasanuddin. Kedatangan prajurit keraton ini akan disambut dengan pembacaan Asrakal yang kemudian membagi-bagikan makanan kepada warga masyarakat yang ada di dalam Masjid. Akhir dari upacara Kerobok ini ditandai dengan penyampaian hikmah maulid.

d. Tradisi Islam di Pulau Sulawesi

1) Upacara Adat Ammateang

Upacara Adat *Ammateang* dilaksanakan masyarakat Bugis saat seseorang dalam suatu kampung meninggal dunia. Keluarga dan kerabat dekat serta kerabat yang jauh, juga masyarakat sekitar lingkungan rumah orang yang meninggal itu berbondong-bondong menjenguknya. Pelayat yang hadir biasanya membawa *sidekka* (sumbangan kepada keluarga yang ditinggalkan) berupa barang seperti sarung atau kebutuhan untuk mengurus mayat, selain itu ada juga yang membawa *passolo* (amplop berisi uang sebagai tanda turut berduka cita).

2) Mabbarasanji (Barzanji)

Tradisi Mabbarasanji merupakan tradisi pembacaan Barzanji, sebuah kitab yang berisi sejarah kehidupan Nabi Muhammad Saw., dalam setiap hajatan dan acara, doa-doa selamat, bahkan ketika membeli kendaraan baru, dan lain sebagainya.

3) Pawai Obor pada peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw.

Tradisi Pawai Obor pada peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. Dilakukan oleh warga Muslim di Kota Manado, Sulawesi Utara. Obor yang dibawa berpawai oleh warga membuat jalan-jalan di Kota Manado terang. Bagi warga Muslim setempat pawai obor sudah menjadi



tradisi dan dilaksanakan turun-temurun sebagai simbol penerangan. Lebih lanjut simbol penerangan itu bermakna bahwa kelahiran Nabi Muhammad Saw. adalah membawa ajaran yang menjadi cahaya penerang iman saat manusia hidup dalam kegelapan dan kemusyrikan.



Gambar 13.14

e. Tradisi Islam di Pulau Maluku

1) Kolano Uci Sabea (Turunnya Sultan ke Masjid)

Tradisi Uci Sabea ini bermakna turunnya sultan ke masjid untuk salat dan berdoa. Dalam pelaksanaannya, sang sultan di tandu dan dikawal masyarakat adat ternate dari kedaton menuju masjid sultan. Setelah salat tarawih, sultan akan kembali ke kedaton dengan ditandu seperti ketika keberangkatannya ke masjid. Di kedaton, sultan bersama permaisuri akan memanjatkan doa di ruangan, kemudian berdoa bersama permaisuri, kemudian menerima rakyatnya untuk bertemu, bersalaman, bahkan mencium kaki sultan dan permaisuri sebagai tanda kesetiaan.

2) Berbuka puasa dengan Asida

Tradisi Berbuka puasa dengan Asida ini merupakan tradisi khas Ternate. Asida merupakan makanan yang berbahan dasar tepung terigu, gula merah, gula pasir, susu kental manis, mentega, santan secukupnya, garam, fanili perasa dan kenari, yang dimasak sekitar 3 jam lamanya, dan disajikan di atas piring yang sudah diolesi mentega.

Demikian bebrapa tradisi Islam di Nusantara, dan masih banyak lagi tradisi Islam lainnya yang masih terus digali, sehingga bisa menjelaskan kepada siapa saja bahwa tradisi dan budaya



Gambar 13.15



Islam yang ada di Nusantara ini sangatlah banyak dan mengandung berbagai nilai-nilai penting dalam keseharian manusia.

4. Manfaat Mempelajari Tradisi Islam di Nusantara

Dengan mempelajari tradisi Islam di Nusantara, banyak manfaat yang bisa didapatkan, antara lain:

- a. Semakin menguatkan pondasi keagamaan berupa ajaran tauhid kepada Allah Swt. dan kenabian Nabi Muhammad Saw., serta ajaran-ajaran lainnya yang berupa rukun Iman dan rukun Islam tanpa adanya paksaan terhadap anutan seseorang.
- b. Semakin meyakini bahwa ajaran Islam dapat mengakomodir nilai-nilai sosial budaya masyarakat
- c. Semakin membuat hati tentram dengan agama Islam karena ajarannya yang mencakup berbagai aspek-aspek kehidupan. Mulai dari aturan hukum, ibadah atau pun sistem pemerintahannya. Terlebih lagi di bidang kebudayaan dan kesenian pada waktu itu. Oleh karena ajaran Islam hanya meluruskan tanpa mengubah suatu tradisi dan budaya yang sudah melekat pada masyarakat Nusantara
- d. Semakin menghargai dan menghormati para pejuang Islam yang telah menciptakan tradisi dan budaya Islam yang syarat makna, seperti nilai persatuan dan kesatuan, nilai persaudaraan (solidaritas yang tinggi), nilai perjuangan, dan nilai-nilai positif lainnya
- e. Mendorong untuk lebih terbiasa berpikir kritis untuk bersikap terhadap tradisi yang sesuai dengan Islam, dan juga terhadap tradisi yang tidak sesuai dengan Islam
- f. Mendorong untuk lebih kreatif menciptakan inovasi baru yang tidak bertentangan dengan nilai ajaran Islam
- g. Memberikan motivasi untuk lebih bersemangat dalam mempelajari seni, tradisi dan budaya Islam yang mengandung banyak makna filosofi



5. Menghargai Tradisi Islam di Nusantara

Kegiatan 4

1. Bacalah materi tentang menghargai tradisi Islam di Nusantara di bawah ini
2. Diskusikan dengan teman kelompokmu, apa yang akan kalian lakukan apabila salah satu tradisi di daerahmu bertentangan dengan syariat Islam, tetapi masyarakat setempat tetap melaksanakannya?

Tradisi yang bernafaskan Islam tumbuh dan berkembang di Nusantara memberikan kontribusi dalam penyebaran Islam di Nusantara. Sebagai generasi penerus Islam kita harus mampu menghargai tradisi Islam di Nusantara tersebut dengan bijaksana, antara lain:

- a. Senantiasa merawat, melestarikan, mengembangkan dan menghargai tradisi hasil karya para ulama terdahulu yang sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Senantiasa menolak dan membuang tradisi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam supaya tidak ditiru oleh generasi berikutnya.
- c. Berusaha mengetahui dan memahami tradisi dan budaya Islam, sehingga bisa menjelaskan kepada siapa saja bahwa tradisi dan budaya Islam yang ada di Nusantara ini sangatlah banyak dan mengandung berbagai nilai-nilai penting dalam keseharian manusia.
- d. Menghargai dan menghormati jasa para pejuang Islam yang telah menciptakan tradisi dan budaya Islam yang syarat makna.
- e. Senantiasa berpikir kritis untuk bersikap baik terhadap tradisi yang sesuai maupun terhadap tradisi yang tidak sesuai dengan Islam.
- f. Mengasah kreativitas dalam menciptakan inovasi baru yang tidak bertentangan dengan nilai ajaran Islam supaya
- g. Mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan.



1. Jauh sebelum Islam masuk dan berkembang di Nusantara, masyarakat telah memiliki keragaman budaya dan tradisi juga memiliki kepercayaan kepada benda-benda alam dan ruh nenek moyang.
2. Ketika agama Hindu-Buddha masuk ke Indonesia, tradisi tersebut tidak begitu saja musnah, melainkan diadopsi menjadi tradisi dan budaya baru yang sesuai dengan ajarannya.
3. Agama bukan bagian dari budaya dan budaya pun bukan bagian dari agama, tetapi saling berhubungan erat satu sama lain.
4. Ajaran Islam mewarnai corak budaya yang sudah ada sebelumnya, kemudian terjadilah akulturasi budaya Islam
5. Beberapa budaya Islam yang merupakan hasil akulturasi dengan budaya Nusantara antara lain seni ukir dan kaligrafi, seni musik, seni suara, seni tari, seni pertunjukan, seni lukis, seni sastra, seni bela diri, seni bangunan, dan juga nama-nama bulan dalam Jawa.
6. Tradisi Islam yang berkembang di Pulau Jawa seperti tadarusan Al-Qur'an, halal bihalal, upacara sekaten, upacara grebeg maulid / muludan, tumplak wajik, rajaban, dugderan/ dandangan, ngabuburit, selikuran, nyadran, lebaran ketupat, dan grebeg besar di Demak
7. Tradisi Islam yang berkembang di Pulau Sumatera antara lain *batagak panghulu*, *batagak rumah*, *khitan*, *tabot* atau *tabuik*, *adat melayu*, *akikah* dan tradisi *rabu kasan*.
8. Tradisi Islam yang berkembang di Pulau Kalimantan antara lain tradisi baayun, batamat Al Qur'an, maulid basih, badapatan, perang meriam karbit, nanggok, kerobok maulid.
9. Tradisi Islam yang berkembang di Pulau Sulawesi upacara adat ammateang, mabbarasanji (barzanji), pawai obor pada peringatan maulid Nabi Muhammad Saw.
10. Tradisi Islam yang berkembang di Pulau Maluku antara lain kolano uci sabea (Turunnya Sultan ke Masjid) dan berbuka puasa dengan asida

11. Manfaat yang bisa diperoleh setelah mempelajari tradisi Islam di Nusantara antara lain semakin menguatkan pondasi keagamaan, meyakini bahwa tradisi Islam di Nusantara sebagai bukti ajaran Islam dapat mengakomodir nilai-nilai sosial budaya masyarakat, semakin membuat hati tenang dengan agama Islam, semakin menghargai dan menghormati para pejuang Islam, mendorong untuk lebih terbiasa berpikir kritis untuk bersikap terhadap tradisi, mendorong untuk lebih kreatif menciptakan inovasi baru yang tidak bertentangan dengan nilai ajaran Islam, memberikan motivasi untuk lebih bersemangat dalam mempelajari seni, tradisi dan budaya Islam
12. Menghargai tradisi Islam di Nusantara bisa dilakukan antara lain dengan: senantiasa merawat, melestarikan, mengembangkan dan menghargai tradisi hasil karya para ulama terdahulu yang sesuai dengan ajaran Islam, menolak dan membuang tradisi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, berusaha mengetahui dan memahami tradisi dan budaya Islam, menghargai dan menghormati jasa para pejuang Islam, berpikir kritis untuk bersikap terhadap tradisi, mengasah kreativitas dalam menciptakan inovasi baru yang tidak bertentangan dengan nilai ajaran Islam, serta mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan.

E

Uswatun Hasanah

Kegiatan 5

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam kisah tersebut beserta karakternya masing-masing!

Sunan Kalijaga dan Wayang Kulit

Jika Anda penggemar dunia pewayangan, tentu sudah tidak asing dengan nama-nama karakter tokoh seperti Semar, Gareng, Petruk, dan

Bagong. Empat tokoh jenaka ini kerap muncul dalam cerita pewayangan Nusantara, khususnya Jawa.

Kisah keempat karakter yang lebih dikenal dengan nama Punakawan itu bahkan pernah diangkat ke layar kaca sebagai sajian komedi pada tahun 1980 hingga 1990-an.

Namun mungkin tidak banyak yang tahu jika empat karakter jenaka dalam pewayangan ini merupakan ciptaan Sunan Kalijaga yang awalnya digunakan sebagai metode dakwah dalam menyebarkan Islam.

Penggubahan wayang yang dipelopori oleh Sunan Kalijaga itu terjadi kira-kira tahun 1443 M. Para Wali Songo bahkan menciptakan gamelannya.

Untuk memainkan wayang dan gamelannya itu para Wali Songo mengarang cerita yang bernapaskan nilai-nilai keislaman.

Adapun pelaku cerita dalam pewayangan yang terkenal hingga saat ini adalah cerita tentang Punakawan Pandawa (empat tokoh jenaka pengiring Ksatria Pandawa Lima) terdiri dari Semar, Petruk, Gareng dan Bagong.

Keempat pelaku yang dimunculkan para Wali Songo ini mengandung falsafah yang amat dalam, di antaranya sebagai berikut:

1. Semar, dari bahasa Arab "Simaar" yang artinya 'Paku', sebagai perlambang bahwa kebenaran agama Islam adalah kokoh, sejahtera bagaikan kokohnya paku yang tertancap yakni Simaaruddunya.
2. Gareng, dari bahasa Arab "Naala Qoriin" (diucapkan lidah Jawa: Nala Gareng), yang artinya memperoleh banyak kawan.
3. Petruk, dari bahasa Arab "Fatruk" yang artinya tinggalkan. Diambil dari kalimat Fatruk kullu masiwallahi, yang bermakna "tinggalkanlah segala yang selain Allah".
4. Bagong, dari bahasa Arab "Bagha" yang artinya berontak, yaitu memberontak terhadap sesuatu yang zalim.



Dalam pertunjukan wayang, keempat tokoh Punakawan itu selalu keluar pada waktu yang tidak bersamaan. Biasanya, tokoh Semar yang dimunculkan pertama kali, baru kemudian diikuti Gareng, Petruk, dan terakhir Bagong.

Secara tidak langsung urutan tersebut menunjukkan ajakan (dakwah) yang diserukan para wali zaman dahulu agar meninggalkan kepercayaan-kepercayaan lain terdahulu menuju ajaran Islam.

Sumber: *islamindonesia.id*

F Mari Bermuhasabah

Tradisi yang bernafaskan Islam tumbuh dan berkembang di Nusantara memberikan kontribusi dalam penyebaran Islam di Nusantara. Banyak hal yang bisa dilakukan kita sebagai generasi muda sebagai wujud menghargai terhadap tradisi Islam di Nusantara tersebut. Kegiatan berikutnya, marilah bermuhasabah, melakukan refleksi terhadap diri sendiri.

Berilah respons dan alasan pada pernyataan berikut dengan cara memberikan *centang* pada lambang *emoticon* berikut: 😊 = selalu, 😄 = sering 😐 = kadang-kadang 😞 = tidak pernah, yang sesuai!

No	Pernyataan	😊	😄	😐	😞	Alasan
1	Saya meyakini bahwa tradisi Islam di Nusantara sebagai bukti ajaran Islam dapat mengakomodir nilai-nilai sosial budaya masyarakat					
2	Saya menjadikan para ulama dan wali sebagai teladan dalam pengembangan tradisi Islam di Nusantara.					



3	Saya mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar					
4	Saya mengembangkan budaya Islam supaya sesuai dengan perkembangan zaman.					
5	Saya sangat menghormati dan menghargai tradisi hasil karya para ulama terdahulu yang sesuai dengan ajaran Islam					
6	Saya akan menolak dan membuang tradisi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam,					
7	Saya akan terus berusaha menggali dan memahami tradisi dan budaya Islam,					
8	Saya akan berusaha berpikir kritis untuk bersikap terhadap tradisi Islam					
9	Saya senantiasa berusaha dengan cara mengasah kreativitas dalam menciptakan inovasi baru yang sesuai ajaran Islam					
10	Saya senantiasa akan merawat, melestarikan, mengembangkan budaya dan tradisi yang sesuai dengan ajaran Islam					



Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

1. Jika mencermati arsitektur masjid Kudus, tampaklah simbol bangunannya menyerupai gunung. Dalam budaya kuno gunung mengandung pesan kemakmuran dan kesejahteraan. Dakwah Islam oleh para wali ternyata tidak langsung merubah karakter arsitektur tempat ibadah (masjid). Namun yang dirubah adalah makna yang terkandung di dalamnya.

Nilai yang dapat diteladani dari kisah dakwah tersebut adalah

- a. dakwah perlu menggunakan pendekatan yang tepat
 - b. daerah pegunungan menjadi wilayah dakwah yang strategis
 - c. karakter arsitektur tempat ibadah sangat menentukan hasil dakwah
 - d. dakwah menggunakan simbol yang dapat membuat rasa penasaran
2. Seni tulis-menulis huruf Arab indah berkembang dengan pesat. Keindahannya menarik minat banyak orang untuk mempelajarinya. Seni ini digunakan untuk menulis ayat-ayat suci Al-Qur'an, hadis atau kata-kata mutiara berbahasa Arab. Seni tulis ini dikenal dengan nama
 - a. animasi
 - b. kaligrafi
 - c. koreografi
 - d. sinematografi
 3. Banyak tokoh membuat kitab-kitab tentang tasawuf dalam bentuk suluk. Berikut ini yang bukan merupakan tokoh dalam bidang pengembangan Suluk
 - a. Ibnu Rusyd
 - b. Syekh Yusuf
 - c. Sunan Bonang
 - d. Hamzah Fansuri



4. Wayang adalah salah satu seni pertunjukan Jawa hasil akulturasi dengan budaya India. Cerita-cerita pewayangan diambil dari kitab Ramayana dan Baratayudha. Setelah terjadi akulturasi, cerita wayang menjadi bernuansa Islam. Bahkan beberapa dalang menggunakan pagelaran wayang kulit untuk berdakwah.

Di bawah ini sikap kita terhadap budaya tersebut, **kecuali**...

- a. hormat terhadap kekayaan hazanah budaya bangsa Indonesia
 - b. wajar dilakukan untuk memanfaatkan dan menikmati kesenian
 - c. bangga karena wayang kulit dapat menjadi tontonan dan tuntunan
 - d. biasa-biasa saja karena hal itu merupakan masalah yang dibolehkan
5. Tradisi halal bihalal merupakan tradisi khas bangsa Indonesia, yang dilakukan pada bulan syawal setelah umat Islam melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadan.

Nilai-nilai moral yang tepat untuk diambil dari contoh tradisi halal bihalal adalah....

- a. kewajiban manusia untuk saling memaafkan
 - b. menjalin silaturahmi dan saling memaafkan
 - c. ketenangan dalam menjalankan hidup
 - d. lebih taat kepada Allah Swt.
6. Tabot atau Tabuik, adalah upacara tradisional masyarakat untuk memperingati Hari Asyura (10 Muharam) dengan mengarak tabot (peti yang terbuat dari potongan bamboo berbentuk persegi panjang yang dihiasi Bungan berwarna warni). Di Nusantara, upacara tabuik tersebut biasa dilaksanakan oleh masyarakat
- a. Banten
 - b. Bengkulu
 - c. Jogjakarta
 - d. Jawa Tengah



7. Sekaten adalah upacara peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. di lingkungan Keraton Yogyakarta. Pada perayaan ini gamelan Sekati diarak dari Keraton ke halaman mesjid Agung dan dibunyikan selama tujuh hari sebelum 12 Rabiul Awal. Upacara ini menarik banyak turis domestik dan turis asing yang mengunjungi Yogyakarta.

Sikap yang benar terhadap budaya tersebut adalah....

- a. melarang turis mancanegara untuk mengunjungi Yogyakarta
 - b. memahami bahwa keraton yogyakarta menjadi tempat wisata
 - c. sedih karena tradisi yang bernuansa Islam menjadi ajang wisata
 - d. bangga bangsa Indonesia memiliki tradisi yang bernuansa Islam
8. Tradisi Islam di Nusantara digunakan sebagai metode dakwah para ulama zaman itu. Para ulama tidak memusnahkan secara total tradisi yang telah ada di masyarakat. Mereka memasukkan ajaran-ajaran Islam ke dalam tradisi tersebut, dengan harapan masyarakat tidak merasa kehilangan adat dan ajaran Islam dapat diterima. Beberapa Seni budaya, adat, dan tradisi yang bernapaskan Islam tumbuh dan berkembang di Nusantara. Namun saat ini minat masyarakat untuk menjalankan tradisi ini semakin berkurang.

Dari pernyataan di atas sikap yang harus dilakukan untuk melestarikan tradisi Islam tersebut adalah

- a. mengikuti sikap masyarakat pada umumnya.
 - b. menghargai sebagai hasil karya ulama terdahulu.
 - c. membiarkan karena tidak sesuai dengan jaman sekarang.
 - d. merawat, menghargai, dan mengembangkan tradisi tersebut.
9. Perhatikan pernyataan berikut!
 - 1) Senantiasa merusaknya.
 - 2) Senantiasa menghargainya.
 - 3) Senantiasa melestarikannya.
 - 4) Menolak dan membuangnya.
 - 5) Senantiasa mengembangkannya.



Hal yang perlu dilakukan terhadap tradisi hasil karya para ulama terdahulu yang sesuai dengan ajaran Islam, ditunjukkan oleh nomor

- a. 1, 2, dan 4
- b. 1, 3, dan 5
- c. 2, 3, dan 4
- d. 2, 3, dan 5

10. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Semakin menguatkan pondasi keagamaan.
- 2) Semakin yakin bahwa ajaran Islam mengakomodir nilai-nilai sosial budaya masyarakat.
- 3) Semakin yakin bahwa ajaran Islam mencakup berbagai aspek-aspek kehidupan.
- 4) Semakin menghargai dan menghormati para pejuang Islam.
- 5) Mendorong untuk terbiasa berpikir kritis bersikap terhadap tradisi yang sesuai dengan Islam.
- 6) Mendorong lebih kreatif menciptakan inovasi baru yang tidak bertentangan dengan nilai ajaran Islam.
- 7) Termotivasi untuk lebih bersemangat dalam mempelajari seni, tradisi dan budaya Islam.

Pernyataan tersebut merupakan

- a. tata cara mempelajari tradisi Islam di Nusantara
- b. hikmah mempelajari tradisi Islam di Nusantara
- c. apresiasi terhadap tradisi Islam di Nusantara
- d. sikap terhadap tradisi Islam di Nusantara

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- 1. Sejarah menunjukkan bahwa Seni dan tradisi Islam berkembang di Nusantara. Jelaskan mengapa hal itu bisa terjadi?



2. Di berbagai daerah di Indonesia terdapat tradisi menghafalkan al-Qur'an. Di Kalimantan tradisi ini dinamakan batamat Al Qur'an. Pelajaran apa yang bisa diambil dari tradisi menghafalkan al-Qur'an tersebut?
3. Jelaskan perbedaan antara agama dan budaya!
4. Jelaskan bagaimana prinsip Islam dalam memandang akulturasi budaya!
5. Sebutkan 8 upaya yang akan dilakukan oleh kalian sebagai generasi Muslim, untuk menghargai terhadap budaya dan tradisi Islam di Indonesia?

Kreativitas Generasi Muslim

Untuk meningkatkan kreativitas kalian, lakukanlah kegiatan sebagai berikut:

1. Setiap kelompok membuat laporan hasil penelusuran di internet atau sumber lainnya tentang sejarah perkembangan seni Islam di Nusantara dari masa ke masa, dan berilah komentar keterkaitan seni tersebut dengan nilai-nilai dalam Islam!
2. Tema untuk setiap kelompok adalah:
 - a. Kelompok 1: Seni Bangunan dan Seni Ukir dari masa ke masa
 - b. Kelompok 2: Seni Musik dan Seni Suara dari masa ke masa
 - c. Kelompok 3: Seni Tari dan Seni Pertunjukan dari masa ke masa
 - d. Kelompok 4: Seni Kaligrafi dari masa ke masa
 - e. Kelompok 5: Seni Sastra dari masa ke masa
3. Laporan penelusuran bisa berupa gambar, tulisan, slide atau bentuk lainnya
4. Presentasikan hasil kerja kelompok kalian di depan kelompok lain, dan mintalah tanggapan dari mereka!



GLOSARIUM

A

- Akhirat** : Kehidupan manusia setelah di dunia
- Akhlak Mulia** : Perilaku terpuji
- Akulturas** : Proses percampuran antara unsur kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain sehingga terbentuk kebudayaan yang baru tanpa menghilangkan sama sekali ciri khas masing-masing kebudayaan lama.
- Al Mahdi** : Seorang pemimpin Muslim yang dipilih oleh Allah SWT untuk menghancurkan segala bentuk kezaliman termasuk memerangi Dajjal, dan menegakkan keadilan di muka bumi sebelum datangnya hari kiamat
- Alam Barzakh** : Alam kubur yang merupakan pintu gerbang menuju akhirat atau batas antara alam dunia dan alam akhirat
- Al-Azifah** : Hari yang sudah dekat
- Al-Haaqqah** : Hari yang nyata dan benar adanya
- Al-Husna** : Pahala bagi orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya
- Al-Qari'ah** : Hari yang menggetarkan hati
- Al-Thammah** : Bencana. Maksudnya hari kiamat yang penuh bencana
- al-Waqi'ah** : Hari yang pasti kejadiannya
- al-Zalzalah** : Hari ketika dunia berguncang
- Amal Shalih** : Perbuatan baik
- Amanah** : Sifat dapat dipercaya
- Amilin** : Kelompok orang atau badan tertentu yang bertugas mengumpulkan, menerima titipan, dan membagikan zakat.
- Ammateang** : Upacara adat masyarakat Bugis saat seseorang dalam suatu kampung meninggal dunia

- Akikah** : Menyembelih kambing/domba sebagai tanda syukur kepada Allah Swt. atas lahirnya anak, baik laki-laki atau perempuan
- Aurat** : Batasan anggota tubuh yang tidak boleh ditampilkan kepada orang lain yang bukan mahram
- Ayyamut Tasyrik** : Hari-hari penyembelihan kurban, yaitu tanggal 11, 12 dan 13 Zulhijah
- Azab** : Siksaan dari Allah sebagai akibat dari perbuatan dosa yang dilakukan

B

- Babad** : Kisah sejarah, yang memuat silsilah para raja dari sebuah kerajaan Islam
- Badapatan** : Sebuah tradisi pertemuan/silahturahmi para keturunan raja pada saat lebaran, yang ditandai dengan mengunjungi makam-makam raja-raja
- Baitullah** : Rumah Allah, Masjidil Haram di kota Makkah
- Balig** : Cukup umur, dewasa, sehingga terkena kewajiban untuk menjalankan perintah-perintah agama.
- Batagak Panghulu**: Ritual masyarakat Sumatera ketika mengangkat pemimpin tertinggi pada suatu suku atau kaum
- Batagak Rumah** : Ritual masyarakat Sumatera sebelum mendirikan Rumah Gadang Kaum atau Suku
- Batamat Al Qura'an**: Salah satu tradisi agamis suku Banjar, dilaksanakan ketika seseorang mengkhhatamkan Al Qur'an
- Bathil** : Kekeliruan, kejahatan
- Berkah** : Kebaikan yang banyak manfaatnya
- Birru Walidain** : Berbuat baik kepada kedua orang tua
- Budaya** : Seluruh perilaku dan tata perilaku yang berlaku pada masyarakat dan lingkungan tertentu



D

- Dajjal** : Sosok pembawa fitnah di tengah umat manusia, sebagai salah satu ciri dekatnya Kiamat
- Dakwah** : Penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama;
- Dam** : Denda yang dibayarkan oleh seorang jemaah haji sebagai ganti atas perbuatan-perbuatan tertentu
- Dar al-Akhirah** : Negeri akhirat yang diperuntukkan bagi orang-orang yang bertakwa
- Dar al-Muqamah** : Tempat yang kekal, diperuntukkan bagi orang mukmin yang beramal shaleh dan mendapat rahmat dan karunia Allah Swt.
- Dar al-Salam** : Negeri keselamatan, diperuntukkan bagi orang-orang yang beramal shaleh, yang menempuh jalan yang lurus
- Doa** : Permohonan dari seorang hamba kepada Tuhan
- Dosa** : Pelanggaran terhadap perintah Allah
- Dugderan** : Festival untuk menandai dimulainya ibadah puasa di bulan Ramadan yang diadakan oleh umat Islam di Kota Semarang
- Durhaka** : Sikap atau perbuatan melawan perintah agama
- Dzikir** : Mengingat Allah, menyebut nama-Nya

F

- Fakir** : Orang yang hidupnya sengsara, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- Fardu 'Ain** : Kewajiban individu setiap Muslim, tidak bisa diwakilkan kepada orang lain
- Fitnah** : Melemparkan tuduhan kepada orang lain



G

- Garim** : Orang yang pailit, bangkrut, dan terbebani hutang untuk kepentingan yang bukan untuk maksiat, sedangkan ia tidak sanggup untuk membayarnya.
- Grebeg Maulud** : Acara puncak Maulid Nabi Muhammad Saw di Keraton Yogyakarta

H

- Hadas** : Sesuatu yang menghalangi seseorang untuk melakukan ibadah tertentu, kecuali jika ia telah berwudhu atau mandi wajib
- Hadyu** : Binatang sembelihan sebagai denda (dam)
- Hajar Aswad** : Batu hitam di salah satu sudut bangunan Ka'bah
- Haji** : Menyengaja mengunjungi *Baitullah* di Makkah untuk melaksanakan rangkaian ibadah yang telah diatur ketentuan dan tata caranya oleh syariat agama Islam
- Halal** : Sesuatu yang boleh dilakukan, tidak dilarang.
- Halal bihalal** : Kegiatan yang dilaksanakan oleh Umat Islam di Indonesia setelah merayakan hari raya Idul Fitri, dengan tujuan untuk saling memafkan atas dosa dan kesalahan yang pernah dilakukan agar kembali kepada fitrah (kesucian)
- Haq** : Kebenaran
- Haram** : Sesuatu yang tidak boleh dilakukan karena ada larangan
- Haul** : Batas waktu minimal 1 tahun kepemilikan harta sehingga wajib dizakati
- Hikayat** : Dongeng atau cerita rakyat yang sudah ada sebelum masuknya pengaruh Islam ke Nusantara
- Hikayat** : Cerita atau dongeng yang biasanya penuh dengan keajaiban dan keanehan
- Husnu al-Ma'ab**: Tempat kembali yang paling baik, diperuntukkan bagi orang yang beriman dan beramal shaleh
- Huznuzdzon** : Prasangka yang baik



I

- Iblis** : Makhluq Allah yang diciptakan dari api, yang selalu mengajak manusia pada perbuatan dosa
- Ibnu Sabil** : Orang yang sedang dalam perjalanan (musafir) kebaikan, tetapi mengalami kekurangan atau kehabisan bekal.
- Ibrah** : Pelajaran dari peristiwa yang dialami oleh umat terdahulu
- Idul Adha** : Hari Raya Kurban pada tanggal 10 Zulhijah
- Idul Fitri** : Hari raya pada tanggal 1 Syawal, setelah melaksanakan ibadah puasa Ramadan
- Ifrad** : Melaksanakan ibadah haji terlebih dahulu kemudian melakukan ibadah umrah
- Ihram** : Berniat memulai mengerjakan haji dengan memakai pakain tertentu
- Ikhtiar** : Berusaha bersungguh-sungguh untuk mencapai harapan,keinginan, atau cita-cita
- Ikhlis** : Melakukan sesuatu kebaikan semata-mata karena Allah.
- Infak** : Membelanjakan harta di jalan Allah
- Islam Rahmatan lil-al-'Alamin** : Islam yang membawa kedamaian kepada seluruh umat
- Isthotho'ah** : Memiliki kemampuan untuk melaksanakan ibadah haji
- Istighfar** : Permohonan ampunan kepada Allah SWT

J

- Jaiz Hasan** : Boleh dibaca waqaf (berhenti) maupun washal (diteruskan), tetapi membaca washal lebih utama
- Jaiz Kafi** : Boleh waqaf dan boleh washal (diteruskan), namun lebih diutamakan untuk waqaf (berhenti)



- Jaiz Tasawi** : Boleh waqaf (berhenti) maupun washal (diteruskan), keduanya hukumnya sama, tidak ada yang lebih utama
- Jama Qasar** : Meringkas salat 4 rakaat menjadi 2 rakaat sebagai keringanan bagi orang yang menempuh perjalanan dengan syarat-syarat tertentu
- Jihād fi Sabilillāh** : Berjuang dalam rangka menegakkan ajaran Allah
- Jujur** : Kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan dengan yang sebenarnya
- Jumrah** : Melemparkan kerikil pada tempat tertentu sebagai salah satu rangkaian ibadah haji. Jumrah terdiri dari 3 tahap: ula, wustha, 'aqabah

K

- Kaligrafi** : Seni menulis indah dengan merangkaikan huruf-huruf Arab atau ayat suci *Al-Qur'ān*, hadis, asma Allah Swt., shalawat maupun kata-kata hikmah sesuai dengan bentuk yang diinginkan
- Kkhotbah Arafah**: Kkhotbah / pidato yang disampaikan di hadapan para Jemaah haji di Padang Arafah, pada tanggal 9 Zulhijah
- Kiamat** : Hari terakhir dunia
- Kiamat Kubra** (kiamat besar) : Kehancuran yang menimpa seluruh alam semesta
- Kiamat Sugra** : Peristiwa berakhirnya kehidupan sebagian makhluk di dunia ini, berupa kematian.
- Kikir** (*bakhil*) : Menahan harta, tidak memberikannya kepada orang lain yang berhak menerimanya

L

- Lebaran Ketupat** : Wujud syukur berakhirnya Puasa Sunah 6 hari Syawal



	: Tradisi umat Islam di Sulawesi dengan cara membaca Barzanji, sebuah kitab yang berisi sejarah kehidupan Nabi Muhammad Saw., dalam setiap hajatan dan acara
Mabbarasanji	
	: Bermalam di Muzdalifah atau Mina, sebagai salah satu rangkaian ibadah haji
Mabit	
	: Perbuatan dosa
Maksiat	Suatu tempat di depan Ka'bah, tempat Nabi Ibrahim as
Maqam Ibrahim:	berdiri pada saat membangun Ka'bah
	: Perayaan Maulid yang dilakukan oleh umat Islam di suku Banjar, Kalimantan.
Maulid Basih	
	: Ritual yang dilakukan oleh umat Islam di Minangkabau untuk menyambut anak perempuan yang baru masuk usia dewasa
Menata Konde	
	: Suatu tempat di dekat kota Makkah, di mana para jemaah haji melakukan jamarat sebagai salah satu ritual ibadah haji
Mina	
	: Tempat atau waktu seorang jemaah haji mengawali ihram
Miqat	
	: Orang yang hidup dalam kekurangan, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya
Miskin	
	: Orang yang baru masuk Islam
Muallaf	
	: Orang yang menyampaikan ceramah agama
Mubalig	
	: Kosakata
Mufradat	
	: Bermuka dua, ketidaksesuaian antara ucapan dengan perbuatan
Munafik	
	: Melakukan ibadah secara sendirian
Munfarid	
	: Orang-orang yang berhak menerima zakat
Mustahiq	
	: Orang-orang yang berkewajiban untuk mengeluarkan zakat
Muzakki	
	: Suatu tempat yang berada di antara Arafah dan Mina, di mana para jemaah haji melakukan mabit setelah wukuf di Arafah
Muzdalifah	
	: Kotoran
Najis	

N

- Nanggok** : tradisi umat Islam di Pulau Belitung, berupa berbagi uang dari orang yang berkecukupan kepada orang yang membutuhkan
- Nasihat** : Anjuran-anjuran kebaikan
- Nadzar** : Janji atau tekad untuk melakukan sesuatu sebagai sugesti untuk meraih cita-cita tertentu
- Neraka** : Tempat di akhirat yang penuh kesedihan dan penderitaan sebagai balasan bagi orang-orang yang berdosa
- Neraka Hawiyah**: neraka bagi orang yang ringan timbangan amalnya
- Neraka Huthamah**: Neraka bagi orang yang hanya memikirkan dunia tanpa memikirkan akhirat
- Neraka Jahannam**: Neraka bagi orang munafik dan orang sombong
- Neraka Jahim** : Neraka bagi orang yang mendustakan agama dan penyembah berhala
- Neraka Lazha** : Neraka bagi orang yang mendustakan kebenaran dan berpaling dari keimanan
- Neraka Sa'ir** : Neraka bagi orang yang tidak mau mengeluarkan zakat dan memakan harta anak yatim
- Neraka Saqar** : Neraka bagi orang yang tidak melaksanakan salat, selalu berbohong dan menyembah selain Allah Swt.
- Ngabuburit** : Tradisi menunggu waktu buka puasa dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, seperti membaca al-Qur'an, mendengarkan ceramah agama dan lain sebagainya
- Nisab** : Batas minimal jumlah harta yang wajib dizakati
- Nyadran** : Tradisi ziarah umat Islam di Jawa ke makam para leluhur, dilakukan menjelang bulan Ramadan atau Idul Fitri

O

- Optimis** : Sifat orang yang memiliki harapan positif dalam menghadapi segala hal atau persoalan



P

Puasa : Salah satu ibadah pokok (rukun) dalam Islam, yaitu menahan diri dari lapar, haus dan hawa nafsu sejak terbit fajar hingga terbenam matahari

Q

Qada : Ketetapan Allah Swt. terhadap segala sesuatu sejak zaman azali, tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan makhluk-Nya

Qadar : Ketetapan Allah terhadap makhluk-Nya yang telah terjadi

Qalqalah : Bacaan lafal dalam Al-Qur'an yang memantul/membalik

Qalqalah Kubra : Qalqalah yang berada di akhir kalimat

Qalqalah Shugra : Qalqalah yang berada di tengah kalimat

Qana'ah : Sikap rela menerima dan merasa cukup dengan apa yang dimiliki

Qiran : Mengerjakan haji dan umrah secara sekaligus

Qurban : Penyembelihan hewan tertentu dengan harapan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT

R

Rajaban : Tradisi umat Islam dalam memperingati peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw

Rebo Kasan : Tradisi masyarakat Melayu pesisir pantai di Kabupaten Bangka, yang dilaksanakan setiap hari Rabu terakhir bulan *Safar*

Rida : Menerima sepenuh hati

Rikaz : Barang temuan yang wajib dizakati

Riqab : Orang yang berusaha keras untuk membebaskan budak atau untuk membebaskan tawanan orang Islam yang disandera oleh orang-orang kafir.

Ruknul Yamani : Salah satu sudut Ka'bah yang berada di arah Yaman



Rukun Haji : Serangkaian ritual dalam ibadah haji yang apabila salah satunya tidak dikerjakan maka hajinya tidak sah dan tidak dapat digantikan dengan dam

S

Sa'i : Lari-lari kecil antara bukit *Safa* dan *Marwah* sebanyak 7 kali, sebagai salah satu rangkaian ibadah umrah atau haji

Sabar : Kemampuan untuk menjalani kesulitan atau ujian

Sabilillah : Orang yang berjuang untuk kepentingan Islam dan umat Islam, misalnya para imam masjid, para guru mengaji dan para pelajar yang mempelajari Islam

Sadaqah : Memberikan sebagian harta kepada orang lain secara sukarela

Sekaten : Ritual peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw yang diadakan di Keraton Yogyakarta dan keraton Surakarta

Selikuran : Ritual menyambut malam Lailatul Qodar di kota Surakarta dan Yogyakarta yang pada tanggal 21 Ramadan dengan membuat makanan yang dibagikan kepada masyarakat

Salat : Salah satu ibadah pokok dalam Islam, suatu perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam

Silaturahmi : Menjalin hubungan persaudaraan dengan sesama manusia

Sopan : Perilaku halus, lembut dan hormat

Suluk : Salah satu karya para ulama sufi Nusantara terdahulu yang berisi ajaran-ajaran tassawuf

Surga : Tempat kediaman di akhirat yang diliputi kenikmatan dan kebahagiaan, diperuntukkan bagi orang-orang beriman

Surga Adn : Surga berupa taman tempat tinggal yang kekal, sebagai balasan bagi orang yang beriman dan beramal shaleh selama di dunia



- Surga al-Khuld** : Surga yang kekal di dalamnya
- Surga Al-Ma'wa** : Surga bagi orang-orang mukmin yang sungguh-sungguh beriman dan beramal sholeh, takut kepada kebesaran Allah, dan menahan diri dari hawa nafsu
- Surga al-Naim** : Surga yang penuh dengan segala macam nikmat, bagi hamba Allah yang beriman dan beramal sholeh
- Surga Firdaus** : Surga tertinggi yang disediakan bagi orang-orang yang tidak menyekutukan Allah Swt. dengan sesuatu, menjauhan diri dari perbuatan maksiat, tidak berbuat munkar serta menjalankan segala perintah-Nya
- Syahadat** : Pengakuan bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah
- Syari'at** : Ajaran Allah yang diturunkan kepada umat manusia
- Syawal** : Bulan kesepuluh dalam dalam kalender hijriyah, setelah Ramadan
- Syukur** : Berterima kasih atas pemberian nikmat

T

- Tabot atau Tabuik**: Upacara peringatan Hari Asyura (10 Muharam) dengan mengarak tabut (peti yang terbuat dari potongan bamboo berbentuk persegi panjang yang dihiasi bunga berwarna warni.
- Tadarusan** : Kegiatan membaca dan mengkaji Al Quran secara bersama-sama pada bulan suci Ramadan
- Tahalul** : Mencukur rambut kepala sekurang-kurangnya 3 helai, sebagai tanda berakhirnya ihram pada ritual ibadah haji dan umroh
- Takdir** : Ketentuan Allah terhadap makhluk-Nya
- Takdir Mu'allaq** : Ketentuan Allah Swt. yang mengikutsertakan peran manusia melalui usaha atau ihtiarnya
- Takdir Mubram** : Ketentuan mutlak dari Allah Swt. yang pasti berlaku dan manusia tidak diberi peran untuk mewujudkannya



- Takwa** : Menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya
- Talbiyah** : Pernyataan kesiapan memenuhi panggilan berhaji atau umroh, dinyatakan dengan doa *Labbaikallahumma Labbaik*, Aku penuhi panggilanmu Ya Allah
- Tamattu'** : Melaksanakan umrah lebih dahulu kemudian mengerjakan haji
- Taqarrub** : Mendekatkan diri kepada Allah Swt
- Taqshir** : Memotong rambut bagi laki-laki usai melaksanakan ibadah haji
- Tertib** : Melakukan sesuatu secara berurutan
- Taubat** : Menyesali perbuatan dosa dan menghentikannya
- Taubat Nashuha**: Taubat yang dilakukan secara sungguh-sungguh
- Tawadlu** : Rendah hati, tidak menyombongkan diri
- Tawaf** : Salah satu ritual dalam ibadah haji dan umroh, berupa mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali dengan posisi Ka'bah di sebelah kiri
- Tawaf Wada'** : Tawaf perpisahan yang dilakukan oleh jemaah haji sebelum meninggalkan kota Makkah
- Tawaf Ifadah** : Tawaf yang merupakan rukun haji, dilaksanakan pada tanggal 10 Zulhijah
- Tawaf Qudum** : Tawaf yang dilakukan oleh Jemaah ketika baru sampai Makkah
- Tawaf Sunah** : Tawaf yang dapat dilakukan kapan saja
- Tawaf wada'** : Tawaf yang dilakukan ketika jemaah akan meninggalkan kota Makkah
- Tawakal** : Berserah diri kepada Allah Swt. setelah berusaha dengan sungguh-sungguh
- Toleransi** : Sikap menghargai pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri



- Tradisi** : Adat kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan masyarakat
- Tradisi Baayun** : Tradisi pada bulan Maulid yang dilakukan oleh suku Banjar di Kalimantan
- Tumplak Wajik** : Salah satu rangkaian acara Grebeg Mulud di Keraton Yogyakarta

U

- Uci Sabea** : Tradisi turunnya Sultan ke Masjid untuk sholat dan berdoa
- Ukhuwah Islamiah** : Ikatan persaudaraan atas dasar kesamaan agama (Islam)
- Umrah** : Menziarahi Ka'bah dengan niat untuk beribadah kepada Allah Swt

W

- Waqaf** : Memutuskan suara di akhir kata saat membaca Alquran untuk bernafas sejenak dengan niat meneruskan bacaan selanjutnya
- Waqaf Jaiz** : Tanda waqaf yang membolehkan Qari' berhenti (waqaf) atau melanjutkan (washal) bacaan
- Waqaf Lazim** : Tanda waqaf yang berarti harus berhenti
- Waqaf Mamnu'** : Tanda waqaf dilarang berhenti
- Waqaf Mur'aqabah** : Tanda waqaf harus berhenti pada salah satu tanda waqafnya
- Waqaf Saktah** : Tanda waqaf harus berhenti sejenak, tanpa mengambil nafas
- Washal** : Menyambungkan bacaan Alquran setelah berhenti sesaat
- Wasiat** : Pesan seseorang sebelum ia meninggal dunia
- Wukuf** : Berdiam di Padang Arafah pada tanggal 9 Zulhijah



Y

- Yakjuj dan Makjuj** : Orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi
- Yaum al-hasrah** : Hari penyesalan
- Yaum al-Jaza'** : Hari pembalasan amal
- Yaumu 'Arafah** : Hari berkumpulnya para jemaah haji di Padang Arafah pada tanggal 09 Zulhijah
- Yaumu al-Ba'ats** : Hari dibangkitkannya semua manusia dari alam kubur
- Yaumu al-Din** : Hari ditetapkan balasan sesuai dengan ajaran agama
- Yaumu al-Fashl** : Hari pemisahan
- Yaumu al-Hasyr** atau **Yaumu al-Mahsyar** : Hari dikumpulkannya seluruh manusia yang telah dibangkitkan dari kuburnya, di sebuah Padang yang sangat luas bernama Padang *Mahsyar*
- Yaumu al-Hid** : Hari pertanggungjawaban agama
- Yaumu al-Hisab** : Hari perhitungan
- Yaumu al-Hisab** : Hari perhitungan amal perbuatan manusia selama hidup di dunia
- Yaumu al-Jaza** : Hari dibalasnya amal perbuatan manusia
- Yaumu al-Mizan** : Hari ditimbangannya amal perbuatan manusia
- Yaumu al-Sa'ah** : Hari yang terjadi sangat singkat
- Yaumu al-Taghabun**: Hari penuh kerugian, karena segala kesalahan manusia akan ditampakkan
- Yaumu al-Wa'id** : Hari terlaksananya ancaman
- Yaumun Adzim** : Hari yang agung

Z

- Zakat** : Salah satu ibadah pokok (rukun) dalam Islam, yaitu mengeluarkan sebagian harta tertentu dengan ketentuan tertentu
- Zakat Fitrah** : Zakat yang dikeluarkan setelah menyelesaikan ibadah puasa Ramadan
- Zakat Mal** : Zakat harta yang diberikan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya
- Zaman Azali** : Zaman ketika segala sesuatu belum terjadi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Damsyiqi, Ibnu Hamzah Al Husaini Al Hanafi. 2008. *Asbabul Wurud 1 & 2*, Penerjemah H.M. Suwarta Wijaya, B.A dan Drs. Zafrullah Salim. Jakarta: Kalam Mulia.
- Al-Hasyimi, Abdul Mun'im. 2009. *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari-Muslim*, Penerjemah Abdul Hayyie Al-Kattani, Penyunting Harlis, Cet.I. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Kumayi, Sulaiman. 2008. *Hari-hari dalam Naungan Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Al-Munajjid, Muhammad bin Shalih. 2006. *Silsilah Amalan Hati*, Penerjemah Bahrun Abubakar Ihzan Zubaidi,Lc,. Bandung: Irsyad Baitussalam.
- An- Nawawi. Imam. tt. *Riayadlus Shaalihin*. Jakarta: Pustaka Hanif.
- Ash- Shan'ani. Muhammad Bin Ismail Al-Amir. tt. *Subulus Salam (Syarah Kitab Bulughul Maram)*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Asy-Syafrowi, Mahmud.2014. *Belajar Bijaksana dari Kehidupan Binatang*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2010. *Fiqih Islam Wa adillatuhu*. Jakarta. Gema Insani Darulfikir.
- Bahreisy. Salim. 2008. *Shohih Bukhori*. Surabaya: Aden Publishing.
- Bakhri, Syaiful. 2003. *Oase Spiritual, Hikmah dalam Ujaran & Kisah*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama R.I. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lintas Media.



- Departemen Agama RI. 2007. *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Per Kata*. Bandung: CV Haekal Media Centre.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Developer, Saltanera. 2011. *Ensiklopedi Hadis 9 Imam (software)*. Jakarta: Lidwa Pustaka.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 2002. *Ensiklopedi Islam*. Jilid 1-5. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve.
- El-Sutha, Saiful Hadi. 2013. *Adil dan Bijaksana itu Bikin tenteram, Seri Perkaya Hati 1*. Jakarta: Erlangga.
- Falah. Maslahul. 2014. *79 Teladan Dahsyat Sepanjang Hayat*. Jakarta: Nabila Publishing.
- Hasan, Shahih. 2014. *110 Hikmah untuk Setiap Muslim*. Surakarta: Al-Qudwah Publishing.
- Hawwa Said. 2006. *Tazkiyatun Nafs, Intisari Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Pena Pundi Aksara
- Hendra, Endang. 2012. *Menapaki Jejak Kejayaan Islam*, Bandung: CII.
- Husein, Musthafa Harahap. 2012. *Risalah Tauhid*. Bekasi: Al-Musthafawiyah penebar Ilmu dan Kebajikan.
- Ibnu Hajar Al Asqalani, 2000. *Al Hafizh. Bulughul Maram*. Terjemahan Achmad Sunarto Jakarta: Pustaka Amani.
- Jawad Mughniyah. Muhammad. 2004. *Al Fiqhu ala madzahibil homsah* terjemah oleh Masykur dkk. Beirut: Al Jawad.
- Karim. Ulin Nuha. 2008. *Menuju Ketenangan Batin, kumpulan karya tulis KH M Cholil Bisri* Jakarta: Kompas.
- Kementerian Agama RI. 2011. *Islam Rahmatan Lil'alamin*. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Madjid. Nurcholish dkk. 2004. *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar*. Jilid 1-6. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve.



- Muhammad Yusuf, Ahmad. 2016. *Ensiklopedi Tematis Ayat Al-Qur'an dan Hadits, Jilid 1,3,4,5,6,7*. Jakarta: Widya Cahaya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Rasjid, Sulaiman. 2002. *Fiqih Islam*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Ridwan, Abqary. 2009. *99 Kisah Menakjubkan dalam al-Quran*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Rusyd, Ibnu. 2013. *Bidayatul Mujtahid Wa Nihayatul Muqtashid*, Penerjemah Abdul Rasyad Shiddiq, Penyunting Tim Akbar. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Sabiq Sayyid.1993. *Fikih Sunnah*. Bandung: Al Ma'arif.
- Salim, Peter dan Yenny Salim.1995 *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Pres.
- Shabir, Muslich, M.A, Drs. 2004. *Terjemah Riyadhus Shalihin 1 & 2*. Semarang: PT.Karya Toha Putra.
- Sholikhin, Muhammad. 2013. *Kejaiban Haji dan Umrah*. Jakarta: Erlangga.
- Soenarto, Ahmad. 1988. *Pelajaran Tajwid praktis dan Lengkap*. Jakarta: Bintang Terang.
- Taufik, Muhammad. 2013. *Ensiklopedia Pengetahuan al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Kamil Pustaka.
- Team Baitul Hikmah, 2017. *Ensiklopedia pengetahuan al-Qur'an dan Hadits Jilid 2, 6, 7*. Jakarta: Kamil Pustaka.
- Team Baitul Hikmah, 2017. *Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, Jakarta: Kamil Pustaka
- Tim Riset dan Studi Islam Mesir. 2005. *Ensiklopedi Sejarah Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Yatim, Badri, 2005. *Sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiyah II*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yusuf. Mundzirin dkk. 2006. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Yogyakarta.

Zakaria. A. 2003. *Etika Hidup Seorang Muslim*. Garut: Ibnu Azka Press.

maktabah asy-syamilah

Internet:

<http://bersamadakwah.net/10-keutamaan-berbakti-kepada-orang-tua/>

http://lh5.ggpht.com/fNRzOAmxuM7ShWr9rndp7nlqebJnmW0npLSVgnG3e5Z4-haxfh4RaZ_dcUNvHu6zm9LBI-f3LCRaFNMQBoTmppzb9.
Diunduh tanggal 16 Maret 2018, jam 15.20.

<http://rikzamaulan.blogspot.com/2010/05/adab-bertutur-kata-yang-baik.html>

http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/9/9a/Wayang_Kulit_

<http://www.bacaanpopuler.com/2016/06/kisah-hatim-al-asham-ulama-tuli-yang.html>

<http://www.bukukita.com/Agama/Islam/130689-Kisah-kisah-79-Teladan-Dahsyat-Sepanjang-Hayat.html>

<http://www.kisahkehidupan.webs.com/kisahteladan.htm> 40 Kisah Teladan

<http://www.nurulhayat.org/majalah-hikmah-nurul-hayat> Rubrik Kisah Hikmah Majalah Nurul hayat edisi 143

<http://www.permadialibasyah.com/> *Bahan Renungan Kalbu*

<http://www.thegreatleapsideways.com/blog/wp-content/uploads/2013/08/>

<https://bisnisrumahq.blogspot.com>

<https://almanhaj.or.id/989-menggapai-ridha-Allah-dengan-berbakti-kepada-orang-tua.html>



<https://islamindonesia.id/>

<https://saptarika.wordpress.com/>. Diunduh tanggal 01 Maret 2018, jam 10.204.

<https://www.kisahhikmah.com>

<https://www.liputan6.com/#>

<https://www.liputan6.com/citizen6/read/2395892/5-kisah-legendaris-anak-durhaka-pada-ibu>

<https://www.qiblati.com/Majalah Qiblati Edisi 2 Tahun I>

www.kisahislami.net

www.nu.or.id



INDEKS

- A
- Akhirat 2, 12, 16, 27, 28, 30, 31, 32, 36, 40, 41, 43, 44, 46, 47, 48, 50, 51, 54, 55, 56, 59, 65, 68, 72, 73, 74, 77, 78, 96, 105, 109, 124, 244.
- Akhlak Mulia 14, 69, 70, 88, 89, 94, 176, 109, 204, 223, 244, 259.
- Akulturası 207, 337, 338, 324, 344, 357, 362, 366.
- Al Mahdi 35, 48
- Alam Barzakh (Yaum al-Barzakh) 36, 37, 48, 54,
- Al-Azifah 29
- Al-Husna 43
- Al-Qari'ah 29, 33
- Amanah 48, 55, 64, 66, 69, 72, 77, 324
- Amilin 128, 134
- Ammateang 353, 357
- Akikah 303
- Aurat 146, 147, 263, 279, 282
- Azab 35, 46, 68, 77, 94, 97
- B
- Babad 175, 200, 342, 343
- Badapatan 352, 357
- Baitullah 140, 142, 143, 160, 161
- Balig 115, 128, 133, 144, 161, 162, 167, 173, 175, 176, 178, 181, 182, 184, 186, 187, 188, 189, 191, 196, 200, 201, 206
- Batagak Panghulu 350, 357
- Batagak Rumah 350, 357
- Batamat Al Qur'an 352, 357, 365,
- Berkah 64, 66, 72, 81, 83, 86, 89, 90, 91, 94, 95, 96, 102, 103, 104, 110, 262, 311, 357
- Birrul Walidain 86, 103
- D
- Dajjal 34, 35, 48, 52,
- Dakwah 338, 345, 354, 349, 359, 360, 362, 363
- Dam 143, 144, 148, 149, 150, 154, 163, 168
- Doa 3, 4, 16, 19, 22, 27, 37, 47, 48, 51, 75, 87, 89, 90, 92, 93, 95, 97, 98, 99, 102, 103, 114, 126, 145, 147, 151, 152, 154, 155, 160, 162, 236, 139, 240, 244, 245, 246, 247, 250, 253, 254, 255, 263, 264, 280, 320, 324, 349, 352, 354, 355
- Dosa 6, 11, 12, 31, 37, 41, 44, 45, 46,



47, 51, 63, 65, 72, 74, 87, 93, 96, 97,
98, 103, 105, 131, 141, 143, 155, 160,
162, 163, 166, 325, 347

Dugderan 348

Durhaka 41, 87, 92, 93, 97, 100, 101,
105, 106

Dzikir 251, 301

Zulhijah 143, 144, 145, 146, 153, 154,
155, 156, 167, 168

F

Fakir 99, 122, 123, 128, 150, 270, 312,
320, 321, 323

Fitnah 34, 48, 64

G

Garim 134

Grebeg Maulud 348

Hadas 146

H

Hadyu 143, 155

Hajar Aswad 146, 152

Haji 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145,
146, 147, 148, 149, 150, 151, 152,
153, 154, 155, 156, 156, 157, 158,
159, 160, 161, 162, 163, 164, 165,
166, 167, 168, 169, 170, 180, 316

Halal 125, 149, 155, 156, 169, 214,
258, 287, 288, 289, 290, 292, 293,
298, 299, 302, 304, 306, 330, 338,
347, 357, 363

Halal bihalal 347, 357, 363,

Haq 29, 103, 175

Haram 146, 150, 152, 158, 159, 162,
167, 203, 293, 294, 304, 323, 338,
345, 350, 351, 363

Haul 116, 128

Hikayat 175, 194, 200, 342, 343

I

Iblis 68, 69

Ibnu Sabil 89, 128

Ibrah 200, 202, 206

Idul Adha 151, 162, 312, 316, 318,
329, 350

Idul Fitri 112, 113, 128, 133, 230

Ihram 143, 144, 147, 148, 149, 151,
155, 156, 157, 158, 159, 161, 162,
167, 168, 169, 170

Ihtiar 23, 241, 251

Infak 110, 115, 127, 130, 131, 132

Islam Rahmatan lil-al-'Alamin 200,
204

Isthotho'ah 144

Istighfar 51, 63, 72

J

Jama Qasar 154

Jihād fi Sabilillāh 96, 98, 105

Jujur 35, 37, 57, 59, 60, 61, 62, 63, 64,

65, 66, 67, 69, 70, 72, 73, 74, 75, 76,
77, 78, 79, 190

Jumrah 147, 148, 151, 154, 55, 156,
161, 162, 267, 169, 170

K

Kaligrafi 4, 255, 338, 339, 342, 357,
362, 366

Kiamat 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35,
36, 38, 40, 47, 48, 52, 53, 54, 55, 56,
66, 68, 77, 242, 248, 249

Kiamat Kubra (kiamat besar) 29, 30,
32, 47, 52, 56

Kiamat Sugra (kiamat kecil) 29, 30,
31, 32, 47, 56

Kikir (bakhil) 126, 320, 330

L

Lebaran Ketupat 349, 357

M

Mabbarasanji 353, 357

Mabit 148, 153, 154, 161, 167, 170,

Maksiat 25, 27, 28, 31, 34, 41, 43, 45,
46, 52, 67, 123, 145, 263, 275

Maqam Ibrahim 143

Maulid Basih 352, 357

Menata Konde 350

Mina 148, 153, 154, 155, 156, 161,
170

Miqat 148, 157, 161,

Miskin 89, 99, 100, 112, 114, 115,
122, 123, 127, 128, 150, 236, 270,
312, 320, 321, 323

Muallaf 123, 128, 134

Mubalig 173, 175, 176, 178, 181, 182,
184, 186, 187, 188, 189, 191, 196,
200, 201, 206

Mufradat 6, 7, 215, 216

Munafik 45, 54, 59, 66, 68, 69, 72, 73,
77, 78, 124, 128

Munfarid 152

Mustahiq 122, 128, 134

Muzakki 122, 123, 125

Muzdalifah 148, 154, 161, 167, 170

Najis 146

N

Nanggok 352, 357

Nasihat 4, 28, 60, 84, 88, 89, 94, 98,
102, 103, 104, 105, 109, 140, 174,
198, 200, 214, 236, 160, 168, 188,
312, 334, 340, 341

Neraka 30, 31, 36, 41, 44, 45, 16, 48,
54, 62, 69, 94, 105, 249

Neraka Hawiyah 41

Neraka Jahannam 45, 48

Ngabuburit 349, 357

Nisab 110, 122, 133

Nyadran 349, 357



O

Optimis 1, 2, 4, 5, 12, 16, 19, 21, 22, 23, 75, 129, 235, 245, 246, 247, 250, 254

P

Puasa 22, 37, 70, 76, 110, 111, 112, 127, 141, 149, 150, 166, 324, 245, 348, 349, 354, 357, 363

Q

Qada' 233, 237, 238, 239, 242, 243, 244, 245, 246, 247, 251, 253, 254

Qadar 52, 233, 236, 237, 238, 239, 241, 243, 244, 245, 246, 247, 249, 251, 253, 254

Qalqalah 9, 10, 17, 20, 23

Qana'ah 245

Qiran 144, 149, 153, 155, 156, 158, 161, 168, 170

Qurban 303, 312, 320, 330

R

Rajaban 348, 357

Rebo Kasan 351

Ridha 87, 96, 105

Rikaz 116, 121, 128

Riqab 128, 134

Ruknul Yamani 146

Rukun Haji 141, 144, 146, 154, 158, 161, 167

S

Sa'i 147, 152, 153, 156, 158, 159, 161, 162, 167, 168, 169

Sabar 51, 85, 88, 91, 92, 97, 99, 142, 160, 162, 169, 20, 229, 244, 246, 247, 248, 250, 253, 254, 269, 330

Sabilillah 96, 98, 105, 123, 128, 134

Sadaqah 127

Sekaten 347, 348, 357, 363

Selikuran 349, 357

Salat 122, 123, 141, 317

Silaturahmi 96, 126, 129, 132, 142, 160, 166, 191, 197, 264, 363

Sopan 91, 94, 97, 98, 104, 257, 260, 263, 264, 265, 266, 267, 267, 268, 269, 270, 271, 272, 276, 277, 281, 282, 283, 284,

Suluk 200, 342, 343, 362

Surga 28, 30, 31, 36, 41, 42, 43, 44, 46, 45, 54, 62, 65, 67, 69, 71, 72, 73, 78, 94, 97, 105, 124, 128, 135, 272, 282, 325

Syahadat 70, 141, 342, 347

Syari'at 98, 103, 306

Syawal 133, 144, 230, 345, 349, 363

Syukur 4, 21, 86, 99, 115, 125, 129, 131, 160, 162, 163, 166, 235, 236, 244, 246, 247, 250, 273, 282, 309, 311, 312, 313, 314, 315, 317, 321, 323, 326, 328, 330, 349



- T
- Tabot atau Tabuik 350, 357, 363
- Tadarusan 346, 347, 357
- Tahalul 147, 148, 153, 155, 156, 158, 159, 161, 162, 167, 170
- Takdir 19, 52, 237, 238, 239, 240, 241, 242, 243, 247, 248, 251, 255
- Takdir Mu'allaq 240, 241, 252
- Takdir Mubram 240, 241, 242, 243, 247, 252
- Takwa 263, 280, 334
- Talbiyah 151, 154, 159, 162
- Tamattu" 143, 149, 158
- Taqshir 155
- Taubat 47, 48, 92
- Tawadlu 271
- Tawaf 146, 147, 148, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 158, 159, 161, 162, 167, 168, 169, 170
- Tawakal 3, 4, 5, 7, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 76, 240, 244, 245, 246, 247, 254, 255
- Toleransi 197, 206, 208, 211, 213, 214, 215, 220, 222, 223, 224, 229, 230, 231, 232, 262
- Tradisi 177, 203, 207, 208, 290, 296, 299, 307, 331, 333, 334, 335, 336, 341, 342, 345, 346, 347, 348, 349, 350, 351, 352, 353, 354, 355, 356, 357, 358, 360, 361, 363, 364, 266, 268, 269
- Tradisi Baayun 251, 257
- Tumplak Wajik 348, 357
- U
- Uci Sabea 348, 357
- Ukhuwah Islamiah 214
- Umrah 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 147, 148, 140 150, 151, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 160, 161, 162, 165, 167, 168, 169, 170
- W
- Waqaf 20, 216, 217, 218, 219, 223, 228, 229, 231
- Washal 228
- Wasiat 93, 98, 103
- Wukuf 140 145, 147, 148, 153, 154, 158, 161, 167, 168, 169, 170
- Y
- Yakjuj dan Makjuj 35, 48, 52
- Z
- Zakat 37, 45, 46, 107, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 131, 132, 133, 134, 136, 141, 327, 328
- Zakat Fitrah 109, 110, 111, 112, 113, 127, 128, 131, 132, 133, 135



BIODATA PENULIS



Nama Lengkap:

Dr. Muhammad Ahsan, S.Ag, M.Kom

E-mail: ahsanpedurungan@gmail.com

Bidang Keahlian:

Guru PAI dan Budi Pekerti

Riwayat pekerjaan/profesi (dalam 10 tahun terakhir):

1. Guru PAI SMPN 36 Semarang, 1999-2009
2. Guru PAI dan Kepala Sekolah SMPN 17 Semarang 2009 - 2012
3. Guru PAI dan Kepala Sekolah SMPN 19 Semarang 2012 – 2014
4. Guru PAI dan Kepala Sekolah SMPN 33 Semarang 2014 – 2016
5. Guru PAI dan Kepala Sekolah SMPN 14 Semarang 2016 – sekarang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Manajemen Kependidikan, Universitas Negeri Semarang (2012 – 2019)
2. S2: Teknik Informatika (2008 – 2012)
3. S1: Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI (1993 – 1998)



Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

No	Judul Buku	Tahun Terbit	Penerbit
1	Islām Penyejuk Qalbu untuk SMP kelas VII, VIII, dan IX (KBK)	2004	Yudhistira Jakarta
2	Pendidikan Agama Islam untuk SMP kelas VII, VIII, dan IX (KBK)	2004	Sahabat Klaten
3	Panduan Belajar Agama Islam untuk SMP kelas VII	2004	Kanwil Depag Jateng
4	Pendidikan Agama Islam untuk SMA kelas X penerbit	2004	Mutiara Persada Semarang
5	Pendidikan Agama Islam, Mata DIklat untuk SMK tingkat I	2004	Mutiara Persada Semarang
6	Islām Penyejuk Qalbu untuk SMP kelas VII, VIII, dan IX (Standar Isi 2006)	2007	Yudhistira Jakarta
7	Pendidikan Agama Islam kelas VII	2007	Erlangga, Jakarta
8	Pendidikan Agama Islam kelas VII	2013	Erlangga, Jakarta
9	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII	2014	Puskurbuk
10	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII	2015	Puskurbuk
11	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX	2015	Puskurbuk



BIODATA PENULIS



Nama Lengkap:

lis Suryatini, M.Ag

E-mail: iissuryatini@gmail.com

Bidang Keahlian: Pengawas PAI

Riwayat pekerjaan/profesi:

1. Guru PAI SMPN 1 Karang Pawitan Kabupaten Ciamis, tahun 1998-2000
2. Guru PAI SMPN 2 Majalaya Kabupaten Bandung, tahun 2000-2003
3. Guru PAI SMPN 1 Ciparay Kabupaten Bandung, tahun 2003-2013
4. Pengawas PAI SMP Kabupaten Bandung, tahun 2014-sekarang

Riwayat Pendidikan:

1. S-3 : Manajemen Pendidikan, Universitas Islam Nusantara Bandung, 2016-sekarang
2. S-2 : Ilmu Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2009-2011
3. S-1 : Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1992-1996
4. SMA: PGAN Sukamanah Tasikmalaya
5. SMP: MtsN Sukamanah Tasikmalaya
6. SD: SDN Cihaurbeuti 2 Ciamis

Judul Buku yang Pernah Ditulis:

No	Judul Buku	Tahun Terbit	Penerbit
1	Pembiasaan untuk SMP kelas VII, VIII, IX	2004	CV Karya IPTEK
2	Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Mts kelas VII, VIII, IX	2004	CV Karya IPTEK
3	Akidah Akhlak Untuk MTs Kelas VIII, IX	2004	CV Karya IPTEK
4	Pendidikan Agama Islam Untuk SMP Kelas VIII	2004	PT Sarana Panca Karya Nusa
5	Akidah Akhlak untuk MA Kls X	2005	PT Ttian Ilmu
6	Al Qur'an Hadis untuk MA Kls XII	2005	PT Ttian Ilmu
7	Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas VII, VIII, IX	2006	PT Elisa Surya Dwitama
8	Pendidikan Agama Islam untuk SD Kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6	2007	PT Lubuk Agung
9	Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas 7, 8, 9	2007	PT Lubuk Agung
10	Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas 10, 11, 12	2007	PT Lubuk Agung
11	Pembelajaran Al Quran pada Sekolah menengah Pertama	2012	CV Insan mandiri
12	Implementasi HOTS dalam Penilaian Kurikulum 2013	2017	Leutikaprio



BIODATA PENELAAH



Dr. Dede Permana

Dede Permana, lahir di Karawang 26 Maret 1979. Pendidikan dasar dan menengahnya diselesaikan di kota Sukabumi, Jawa Barat. Pendidikan S1 ditempuh di fakultas Syariah IAIN Jakarta, lulus tahun 2001. Sedangkan jenjang S2 dan S3 diselesaikan di Fakultas Syariah Universitas Zitouna Tunis, masing-masing tahun 2005-2007 dan 2012-2017.

Selama tahun 2002-2005, ia sempat kuliah di Mesir, sembari bekerja sebagai guru bahasa Indonesia untuk orang asing di Sekolah Indonesia Kairo (SIK), koresponden Majalah Gatra liputan Timur Tengah, serta menjadi aktifis di beberapa organisasi kemahasiswaan di Mesir.

Di antara karya tulisnya adalah buku Berkelana ke Timur Tengah dan buku Antara Makkah Madinah. Keduanya diterbitkan oleh Penerbit Erlangga Jakarta pada tahun 2009. Beberapa karya akademik dan hasil penelitiannya dimuat di jurnal ilmiah, serta dipresentasikan di sejumlah seminar, baik lokal, regional atau internasional.

Saat ini ia bekerja sebagai dosen tetap di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, sekaligus Pimpinan Pondok Pesantren Terpadu Darul Iman, Pandeglang.





Kelas IX SMP



395

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Buku ini disusun berdasarkan Kurikulum 2013 yang telah direvisi dan disempurnakan, menyajikan pembelajaran yang didesain untuk merangsang budaya baca dan tulis (literasi), menanamkan nilai-nilai dasar wawasan kebangsaan dan ke-Indonesiaan, penguatan pendidikan karakter, mendorong kalian untuk memiliki keterampilan abad 21 yaitu berpikir kritis, berkreasi, komunikasi dan kolaborasi, melatih berpikir tingkat tinggi (*HOTS-Higher Order Thinking Skills*), serta mengenalkan dan mengamalkan Islam yang penuh kedamaian (*Islam Rahmatan Lil'alamin*).

Dengan semangat nilai-nilai tersebut, diharapkan kalian menjadi manusia yang berintegritas, penyebar kedamaian, berpengetahuan luas, dan memiliki keterampilan hidup untuk siap bersaing bersama bangsa lain di dunia dengan tetap dijiwai oleh sikap spiritual dan sosial yang kokoh.

Buku ini berisi tiga belas pelajaran, Pelajaran Pertama: Al-Qur'an Menginspirasi: Mari Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ihtiar, dan Tawakal; Pelajaran kedua: Meyakini Hari Akhir dengan Mawas Diri, Menjauhi Kemaksiatan dan Kebiasaan Buruk; Pelajaran ketiga: Mengasah Karakter Diri dengan Jujur dan Menepati Janji; Pelajaran keempat: Menggapai Keberkahan Hidup dengan Berbakti dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru; Pelajaran kelima: Zakat yang Membersihkan dan Menyejahterakan; Pelajaran keenam: Ibadah Haji dan Umrah Merekatkan Ukhuwah Islamiyah; Pelajaran ketujuh: Kedamaian dalam Dakwah Islam di Nusantara; Pelajaran kedelapan: Al-Qur'an Menginspirasi: Mari Mengokohkan Persatuan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan; Pelajaran kesembilan: Meraih Ketenangan Jiwa dengan Meyakini Qada dan Qadar; Pelajaran kesepuluh: Menjadi Pribadi Penuh Simpati dengan Tata Krama, Sopan Santun, dan Mejaga Rasa Malu; Pelajaran kesebelas: Syariat Penyembelihan Hewan Menghasilkan Daging yang Sehat dan Halal; Pelajaran keduabelas: Bersyukur dengan Akikah, Peduli Sesama dengan Berkurban; Pelajaran ketigabelas: Menghargai Tradisi Islam di Nusantara;



Sekolah Menengah Pertama (SMP)

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERJUALBELIKAN

